

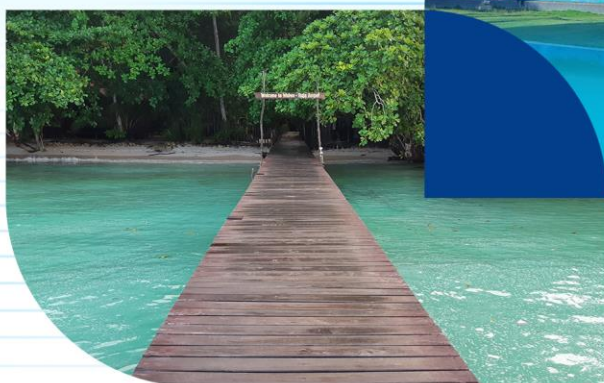


Pemerintah
Kabupaten Raja Ampat

Rancangan Akhir

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Raja Ampat

Tahun 2025 - 2029





Pemerintah
Kabupaten Raja Ampat

Rancangan Akhir
**Rencana Pembangunan Jangka
Menengah Daerah (RPJMD)
Kabupaten Raja Ampat**
Tahun 2025-2029

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Dasar Hukum	3
1.3 Hubungan antara Dokumen Lainnya.....	6
1.3.1 Keterkaitan RPJMD dengan RPJPD Kabupaten Raja Ampat 2025-2045.....	7
1.3.2 Keterkaitan RPJMD dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029.....	8
1.3.3 Keterkaitan RPJMD dengan Rencana Induk Percepatan Pembangunan Papua (RIPPP) Tahun 2022-2041.....	8
1.3.4 Keterkaitan RPJMD dengan RPJMD Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2025-2029	9
1.3.5 Keterkaitan RPJMD dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Raja Ampat Tahun 2011-2030.....	9
1.3.6 Keterkaitan RPJMD dengan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJMD	9
1.3.7 Keterkaitan RPJMD dengan Renstra, RKPD, Renja dan APBD.....	10
1.4 Maksud dan Tujuan.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH	14
2.1 Aspek Geografi dan Demografi	14
2.1.1 Posisi dan Peran Strategis Daerah.....	14
2.1.2 Potensi Sumber Daya Alam.....	16
2.1.3 Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup.....	17
2.1.4 Berketahanan Energi, Air, dan Kemandirian Pangan.....	19
2.1.5 Lingkungan Hidup Berkualitas.....	22
2.1.6 Resiliensi terhadap Bencana dan Perubahan Iklim	23
2.1.7 Demografi	26
2.2 Aspek kesejahteraan Masyarakat	33
2.2.1 Kesejahteraan Ekonomi.....	33
2.2.2 Kesehatan untuk Semua	41

2.2.3	Pendidikan Berkualitas yang Merata	47
2.2.4	Perlindungan Sosial yang Adaptif	51
2.2.5	Beragama Maslahat dan Berkebudayaan Maju.....	51
2.2.6	Keluarga Berkualitas, Kesenjangan Gender, dan Masyarakat Inklusif	52
2.3	Aspek Daya Saing Daerah.....	57
2.3.1	Daya Saing Sumber Daya Manusia	57
2.3.2	Iptek, Inovasi, dan Produktivitas Ekonomi	58
2.3.3	Penerapan Ekonomi Hijau dan Biru	65
2.3.4	Transformasi Digital	67
2.3.5	Integrasi Ekonomi Domestik dan Global.....	68
2.3.6	Perkotaan dan Perdesaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi	70
2.3.7	Stabilitas Ekonomi Makro	75
2.4	Aspek Pelayanan Umum	77
2.4.1	Regulasi dan Tata Kelola yang Berintegritas dan Adaptif.....	77
2.4.2	Hukum Berkeadilan, Keamanan Nasional yang Tangguh, dan Demokrasi Substansial.....	80
2.4.3	Ketangguhan Diplomasi dan Pertahanan Berdaya Gantar Kawasan.....	83
2.4.4	Kinerja Urusan Pemerintahan Daerah	85
2.5	Gambaran Keuangan Daerah	98
2.5.1	Realisasi APBD Tahun Anggaran 2020-2024	98
2.5.2	Proyeksi Keuangan Daerah Tahun Anggaran 2026-2030	165
2.6	Permasalahan dan Isu Strategis	185
2.6.1	Permasalahan Pembangunan Daerah.....	186
2.6.2	Isu Strategis Daerah	188
BAB III VISI, MISI, DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH		221
3.1	Arah Kebijakan RPJPD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025-2045	221
3.2	Kebijakan RPJMN Tahun 2025-2029.....	224
3.3	Visi dan Misi RPJMD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025-2029	229
3.4	Tujuan dan Sasaran Tahun 2025-2029	239
3.5	Strategi, Arah Kebijakan dan Program Prioritas Pembangunan Daerah	244
3.5.1	Strategi sebagai Pentahapan Pembangunan Daerah.....	244
3.5.2	Arah Kebijakan Sebagai Penjabaran Misi	245
3.5.3	Arah Kebijakan Kewilayahan	249

3.5.4	Keterkaitan Strategi dan Arah Kebijakan dengan Tujuan dan Sasaran RPJMD	257
3.5.5	Program Prioritas	270
3.6	Program Unggulan Kepala Daerah	293
3.7	Dukungan Program Prioritas Daerah terhadap Kegiatan Prioritas RPJMN	295
BAB IV PROGRAM PERANGKAT DAERAH DAN KINERJA PENYELENGGARAAN		
PEMERINTAH DAERAH.....		301
4.1	Program Perangkat Daerah	301
4.2	Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	426
4.2.1	Indikator Kinerja Utama (IKU)	426
4.2.2	Indikator Kinerja Daerah (IKD).....	426
BAB V PENUTUP		454
5.1	Kaidah Pelaksanaan.....	455
5.2	Pelaksanaan Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah	456

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Potensi unggulan dan arah pengembangan kewilayahan menurut kluster di Kabupaten Raja Ampat	16
Tabel 2. 2 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Raja Ampat, 2022	23
Tabel 2. 3 Kelas Risiko Bencana di Kabupaten Raja Ampat, 2023.....	24
Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk di Kabupaten Raja Ampat Menurut Kelompok Umur Tahun 2024	28
Tabel 2. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024.....	30
Tabel 2. 6 Proyeksi Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025-2029 (ribu jiwa)	32
Tabel 2. 7 Jumlah Kasus TBC Kabupaten Raja Ampat Tahun 2022	44
Tabel 2. 8 Fasilitas Kesehatan Kabupaten Raja Ampat Tahun 2023-2024	46
Tabel 2. 9 Komponen Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Kabupaten Raja Ampat Tahun 2022-2024.....	54
Tabel 2. 10 Komponen Indeks Perindungan Anak (IPA) Kabupaten Raja Ampat Tahun 2022-2023.....	56
Tabel 2. 11 Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2021-2024.....	65
Tabel 2. 12 Distribusi PDRB Non-Pertambangan dan Penggalan Seri 2010 Atas Dasar Harga Berlaku (Persen)	66
Tabel 2. 13 Pembentukan Modal Tetap Bruto Kabupaten Raja Ampat (Miliar Rupiah) Tahun 2020-2024.....	69
Tabel 2. 14 Net Ekspor Barang dan Jasa Kabupaten Raja Ampat (Miliar Rupiah) Tahun 2020-2024.....	70
Tabel 2. 15 Rasio Pajak Terhadap PDRB Kabupaten Raja Ampat	77
Tabel 2. 16 Jumlah Tindak Pidana yang dilaporkan dan Diselesaikan menurut Kepolisian Sektor di Raja Ampat.....	82
Tabel 2. 17 Capaian Indikator Kinerja Kunci (IKK) Tahun 2020-2024	85
Tabel 2. 18 Realisasi APBD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024	100

Tabel 2. 19 Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Raja Ampat 2020-2024	106
Tabel 2. 20 Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024	127
Tabel 2. 21 Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024 ..	151
Tabel 2. 22 Neraca Keuangan Daerah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024.....	156
Tabel 2. 23 Proyeksi Kerangka Pendanaan Tahun 2026-2030	166
Tabel 2. 24 Proyeksi Penerimaan Daerah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2026-2030....	169
Tabel 2. 25 Proyeksi Belanja Daerah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2026-2030	174
Tabel 2. 26 Proyeksi Pembiayaan Daerah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2026-2030 ...	179
Tabel 2. 27 Kapasitas Rill Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2026-2030.....	183
Tabel 2. 28 Pemetaan permasalahan pembangunan lintas sektor	186
Tabel 2. 29 Telaah Isu Strategis Internasional	188
Tabel 2. 30 Isu dan Tantangn Pembangunan Nasional.....	189
Tabel 2. 31 Perumusan Isu Strategis Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025-2029	212
 Tabel 3. 1 Sasaran Visi Jangka Panjang Kabupaten Raja Ampat dan Keterkaitan dengan Sasaran Visi Provinsi	222
Tabel 3. 2 Asta Cita RPJM Nasional Tahun 2025-2029.....	225
Tabel 3. 3 Program Prioritas dan Program Hasil Terbaik Cepat (PHTC)/Quick Wins RPJM Nasional Tahun 2025-2029.....	226
Tabel 3. 4 Keselarasan Visi RPJMD, RPJMN, dan RPJPD.....	236
Tabel 3. 5 Keselarasan Misi RPJMD, RPJMN, dan RPJPD	237
Tabel 3. 6 Tujuan dan Sasaran RPJMD Raja Ampat Tahun 2025-2029	240
Tabel 3. 7 Arah Kebijakan RPJMD Tahun 2025-2029	245
Tabel 3. 8 Arah Pembangunan Wilayah Berdasarkan RPJMN.....	249
Tabel 3. 9 Fungsi dan lokus pengembangan.....	255
Tabel 3. 10 Keterkaitan Tujuan dan Sasaran dengan Strategi dan Arah Kebijakan.....	258
Tabel 3. 11 Program Prioritas RPJMD 2025-2029	271
Tabel 3. 12 Keselarasan Program Unggulan Kabupaten Raja Ampat dengan Program Prioritas Provinsi Papua Barat Daya	295
Tabel 3. 13 Dukungan Program Prioritas Daerah Terhadap Kegiatan Prioritas Nasional dalam RPJMN	296

Tabel 4. 1 Program, Indikator Program, Target, dan Pagu Indikatif Program	
Perangkat Daerah Tahun 2026-2030	302
Tabel 4. 2 Indikator Kinerja Utama Daerah (IKU)	426
Tabel 4. 3 Indikator Kinerja Daerah RPJMD Kabupaten Raja Ampat	
Tahun 2025-2029	428
Tabel 4. 4 Indikator Kinerja Kunci (IKK) RPJMD Kabupaten Raja Ampat	
Tahun 2025-2029	431

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Hubungan Antardokumen Perencanaan	7
Gambar 2. 1 Peta Administrasi Kabupaten Raja Ampat	15
Gambar 2. 2 Akses Rumah Tangga terhadap Air Minum di Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024.....	20
Gambar 2. 3 Indeks Ketahanan Pangan di Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024	21
Gambar 2. 4 Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan di Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024.....	22
Gambar 2. 5 Grafik Nilai Indeks Risiko Bencana Kabupaten Raja Ampat.....	24
Gambar 2. 6 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024	27
Gambar 2. 7 Piramida Penduduk Kabupaten Raja Ampat Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2024.....	29
Gambar 2. 8 Proyeksi Jumlah Penduduk Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025-2029 (ribu jiwa)	32
Gambar 2. 9 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024	34
Gambar 2. 10 Grafik Tingkat Kemiskinan Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024	35
Gambar 2. 11 Grafik PDRB Per Kapita Kabupaten Raja Ampat Tahun 2023-2024.....	36
Gambar 2. 12 Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024.....	38
Gambar 2. 13 Grafik Indeks Gini Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024.....	39
Gambar 2. 14 Grafik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2022-2024 (UHH 2020)	40
Gambar 2. 15 Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Raja Ampat dan Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2020-2024 Hasil Long Form SP2020	41
Gambar 2. 16 Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2024.....	42
Gambar 2. 17 Grafik Prevalensi Stunting Kabupaten Raja Ampat Tahun 2021-2024.....	43
Gambar 2. 18 Jumlah Kasus HIV/AIDS Kabupaten Raja Ampat Tahun 2022.....	44
Gambar 2. 19 Jumlah Kesakitan Malaria Kabupaten Raja Ampat Tahun 2022.....	45

Gambar 2. 20 Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Raja Ampat dan Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2022-2024	47
Gambar 2. 21 Grafik Harapan Lama Sekolah Kabupaten Raja Ampat dan Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2022-2024	49
Gambar 2. 22 Grafik Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kabupaten Raja Ampat dan Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2023-2024	50
Gambar 2. 23 Grafik Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten Raja Ampat dan Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2020-2024.....	52
Gambar 2. 24 Grafik Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kabupaten Raja Ampat dan Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2020-2024.....	53
Gambar 2. 25 Grafik Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Kabupaten Raja Ampat dan Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2020-2024.....	54
Gambar 2. 26 Indeks Perlindungan Anak (IPA) Kabupaten Raja Ampat dan Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2022-2023	56
Gambar 2. 27 Grafik Rasio PDRB Industri Pengolahan Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024.....	59
Gambar 2. 28 Grafik Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024.....	60
Gambar 2. 29 Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Lokal di Kabupaten Raja Ampat Tahun 2018-2024.....	61
Gambar 2. 30 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pariwisata Kabupaten Raja Ampat Tahun 2018-2025.....	62
Gambar 2. 31 Grafik Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Raja Ampat Tahun 2021-2024 (Persen)	64
Gambar 2. 32 Indeks Masyarakat Digital Indonesia Kabupaten Raja Ampat Tahun 2022-2024 (Nilai).....	68
Gambar 2. 33 Indeks Infrastruktur Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024.....	71
Gambar 2. 34 Panjang jalan menurut kewenangan kabupaten di Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024.....	72
Gambar 2. 35 Panjang jalan menurut jenis permukaan di Kabupaten Raja Ampat Tahun 2022-2024 (km)	73
Gambar 2. 36 Panjang jalan menurut kondisi jalan di Kabupaten Raja Ampat Tahun 2022-2024 (km)	74

Gambar 2. 37 Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak di Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024.....	75
Gambar 2. 38 Grafik Inflasi Kota Sorong Tahun 2020-2024	76
Gambar 2. 39 Skor Indeks Daya Saing Daerah Kabupaten Raja Ampat 2024	83
Gambar 2. 40 Skor Indeks Daya Saing Daerah	84
Gambar 2. 41 Skor Indeks Daya Saing Daerah Kabupaten Raja Ampat tahun 2023-2024	84
Gambar 2. 42 Pertumbuhan Pendapatan, Belanja dan Surplus/Defisit Keuangan Daerah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024	103
Gambar 2. 43 Pertumbuhan Komponen Pendapatan Daerah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024.	109
Gambar 2. 44 Rata-rata Proporsi Sumber Pendapatan Daerah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024.....	111
Gambar 2. 45 Derajat Desentralisasi Fiskal (Kemandirian) Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024.....	112
Gambar 2. 46 Rasio Ketergantungan (RK) Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024	114
Gambar 2. 47 Realisasi Komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024	116
Gambar 2. 48 Rata-rata Proporsi Komponen PAD, Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024.....	117
Gambar 2. 49 Realisasi Komponen Pendapatan Transfer, Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024.....	119
Gambar 2. 50 Pertumbuhan Komponen Pendapatan Transfer, Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024.....	121
Gambar 2. 51 Rata-rata Kontribusi Komponen Pendapatan Transfer, Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024	124
Gambar 2. 52 Realisasi Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah, Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024.....	125
Gambar 2. 53 Pertumbuhan Komponen Belanja Daerah, Pemerintah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024	130
Gambar 2. 54 Rata-rata Proporsi Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024.....	132
Gambar 2. 55 Realisasi Komponen Belanja Operasi, Pemerintah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024	134

Gambar 2. 56 Pertumbuhan Realisasi Komponen Belanja Operasi, Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024	136
Gambar 2. 57 Rata-rata Kontribusi Realisasi Komponen Belanja Operasi, Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024	138
Gambar 2. 58 Realisasi Komponen Belanja Modal, Pemerintah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024	139
Gambar 2. 59 Pertumbuhan Realisasi Komponen Belanja Modal, Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024	141
Gambar 2. 60 Rata-rata Kontribusi Realisasi Komponen Belanja Modal, Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024	143
Gambar 2. 61 Realisasi Belanja Tak Terduga, Pemerintah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024	145
Gambar 2. 62 Pertumbuhan Realisasi Belanja Tidak Terduga, Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024	146
Gambar 2. 63 Realisasi Komponen Belanja Transfer, Pemerintah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024	147
Gambar 2. 64 Pertumbuhan Realisasi Belanja Transfer, Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024	148
Gambar 2. 65 Pertumbuhan Realisasi Pembiayaan Neto dan SILPA, Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024	153
Gambar 2. 66 Rasio Likuiditas Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024	159
Gambar 2. 67 Rasio Solvabilitas Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024	161
Gambar 2. 68 Rasio Aktivitas Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024	163
Gambar 3. 1 Visi dan Misi RPJPD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025-2045	221
Gambar 3. 2 Tahapan Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2025-2045	224
Gambar 3. 3 Keselarasan Antara Visi RPJMN, RPJPD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025-2045, dan RPJMD Kabupaten Raja Ampat tahun 2025-2029	230
Gambar 3. 4 Tahapan Pembangunan RPJMD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025-2029	245
Gambar 3. 5 Program Unggulan dan Fokusny	294

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memuat informasi terkait latar belakang penyusunan RPJMD, dasar hukum yang relevan, hubungan antara RPJMD dengan dokumen perencanaan pembangunan lainnya (RPJPD, RPJMN, RTRW, KLHS, serta rencana sektoral lainnya), maksud dan tujuan penyusunan dokumen RPJMD, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Daerah merupakan upaya yang sistematis untuk pemanfaatan sumber daya yang dimiliki daerah untuk peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, lapangan berusaha, peningkatan akses dan kualitas pelayanan publik dan daya saing daerah sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menjelaskan bahwa, Daerah sesuai dengan kewenangannya menyusun rencana pembangunan daerah sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional. Secara umum, proses perencanaan pembangunan daerah dibagi menjadi tiga periodisasi yakni Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) untuk pembangunan 20 tahun, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) untuk pembangunan 5 (tahun dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) untuk pembangunan tahunan.

Seiring dengan berakhirnya periode RPJMD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2021-2026, Pemerintah Kabupaten Raja Ampat menyusun dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) terbaru tahun 2025-2029. Dokumen RPJMD merupakan dokumen strategis untuk merealisasikan visi, misi, dan program prioritas Kepala Daerah dan Wakil Daerah terpilih. RPJMD juga menjadi acuan dalam penyusunan dokumen RKPD dan Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah. Lebih dari itu, RPJMD sebagai instrument untuk menilai kinerja Kepala Daerah sampai akhir periode kepemimpinannya. Muaranya dokumen ini dapat menjadi media untuk meningkatkan

kesejahteraan masyarakat menuju visi dan misi yang dicita-citakan Pemerintah dan masyarakat Kabupaten Raja Ampat.

RPJMD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025-2029 merupakan tahapan keempat pelaksanaan RPJPD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2011-2030. RPJMD Kabupaten Raja Ampat disajikan dalam lima bab meliputi bab Pendahuluan; Gambaran Umum Daerah; Visi, Misi, dan Program Prioritas Pembangunan Daerah; Program Perangkat Daerah dan Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah, serta Penutup. Dalam penyusunan dokumen RPJMD menggunakan beberapa pendekatan perencanaan, serta berpedoman pada dokumen perencanaan lainnya seperti RPJPD, RTRW, KLHS, RPJMN, serta dokumen sektoral terkait.

Adapun pendekatan perencanaan yang digunakan yakni berorientasi pada proses dan hasil. Pendekatan perencanaan berorientasi proses terdiri dari 4 empat pendekatan yakni (1) Pendekatan teknokratik, yaitu dilaksanakan dengan menggunakan metode dan kerangka berpikir ilmiah untuk mencapai tujuan dan sasaran Pembangunan Daerah; (2) pendekatan partisipatif, yaitu dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan; (3) pendekatan politis, yaitu dilaksanakan dengan menerjemahkan Visi dan Misi Bupati dan Wakil Bupati terpilih ke dalam dokumen RPJMD yang dibahas bersama DPRD; (4) pendekatan atas-bawah dan bawah-atas, yaitu hasil perencanaan yang diselaraskan dalam musyawarah pembangunan yang dilaksanakan mulai dari desa, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, hingga nasional.

Sedangkan pendekatan perencanaan yang berorientasi hasil terdiri dari 3 (tiga) pendekatan yaitu (1) pendekatan holistik-tematik, yaitu dilaksanakan dengan mempertimbangkan keseluruhan unsur/bagian/kegiatan pembangunan sebagai satu kesatuan faktor potensi, tantangan, hambatan dan/atau permasalahan yang saling berkaitan satu dengan lainnya; (2) pendekatan integratif, yaitu menyatukan beberapa kewenangan ke dalam satu proses terpadu dan fokus yang jelas dalam upaya pencapaian tujuan Pembangunan Daerah; (3) pendekatan spasial, yaitu dilaksanakan dengan mempertimbangkan dimensi keruangan dalam perencanaan. Penyusunan dokumen perencanaan yang efektif merupakan salah satu faktor utama untuk mengatasi berbagai permasalahan, memaksimalkan potensi yang tersedia, dan menanggapi isu-isu strategis daerah.

1.2 Dasar Hukum

Penyusunan dokumen RPJMD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025-2029 memiliki dasar hukum sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 104 Tambahan Lembaran Negara Nomor 4421);
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5038);
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 143, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6801);
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang – Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang – Undang (Lembaran Negara

Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

6. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5656);
7. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757);
8. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
9. Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6987);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2017 tentang Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 225, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6133);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 52);
13. Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 180);

14. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 19);
15. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 157);
16. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);
17. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pembuatan dan Pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Menengah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 459);
18. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodifikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan Dan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1447);
19. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1114);
20. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1781);
21. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1419);

22. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 900.1.15.5-1317 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021 tentang Hasil Verifikasi, Validasi dan Inventarisasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah;
23. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 845);
24. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2025-2029;
25. Peraturan Daerah Kabupaten Raja Ampat Nomor 3 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kabupaten Raja Ampat Tahun 2011-2030; dan
26. Peraturan Daerah Kabupaten Kabupaten Raja Ampat Nomor..... tentang Rancangan Akhir Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Raja Ampat tahun 2025-2045.

1.3 Hubungan antara Dokumen Lainnya

Rencana pembangunan daerah merupakan satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional. Artinya bahwa dokumen perencanaan pembangunan daerah disusun dengan memedomani dan memperhatikan dokumen perencanaan pembangunan lainnya. Dokumen perencanaan lainnya dapat berupa dokumen perencanaan pada jenjang di atasnya (nasional) ataupun dokumen sektoral lainnya yang setara dengan dokumen yang disusun dalam konteks kabupaten. Penyusunan RPJMD Kabupaten Raja Ampat tahun 2025-2029 berpedoman pada beberapa dokumen seperti RPJPD Raja Ampat, RPJMN, RPJMD Papua Barat Daya, KLHS RPJMD Raja Ampat, Renstra, Renja, APBD, dan dokumen sektoral lainnya.

dan ekologi, meningkatkan pembangunan kepulauan yang merata dan berkeadilan, meningkatkan sarana dan prasarana yang berkualitas dan ramah lingkungan, dan meningkatkan kesinambungan pembangunan daerah. Adapun arah kebijakan periode pertama RPJPD tahun 2025-2029 yakni memperkuat fondasi transformasi pembangunan.

1.3.2 Keterkaitan RPJMD dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029

Penyusunan RPJMD Kabupaten Raja Ampat memiliki kesesuaian waktu dengan penyusunan RPJMN. Kondisi ini merupakan modal penting untuk membangun sinergi antara pembangunan jangka menengah daerah dengan nasional. Adapun muatan yang diacu pada dokumen RPJMN diantaranya keselarasan isu strategis, visi, misi, dan arah kebijakan kewilayahan, khususnya untuk Wilayah Papua dan Provinsi Papua Barat Daya. Untuk tema pembangunan jangka menengah Wilayah Papua yakni **“Percepatan Pembangunan Wilayah Papua menuju Papua Sehat, Cerdas, dan Produktif”**. Sedangkan tema pembangunan jangka menengah untuk Provinsi Papua Barat Daya yakni **“Sentra Industri Perkebunan dan Perikanan, Pusat Perdagangan, serta Destinasi Pariwisata Bahari Premium.”**

1.3.3 Keterkaitan RPJMD dengan Rencana Induk Percepatan Pembangunan Papua (RIPPP) Tahun 2022-2041

Seluruh wilayah Papua memiliki perencanaan khusus yang diharapkan mampu mengakselerasi pembangunan dan kesejahteraan Papua, yaitu Rencana Induk Percepatan Pembangunan Papua (RIPPP). Dokumen RPJMD menjadi instrumen strategis untuk menelaah dan menjabarkan RIPPP ke dalam pembangunan daerah. RIPPP memiliki visi **“Terwujudnya Papua Mandiri, Adil dan Sejahtera”**. Visi tersebut dicapai melalui pelaksanaan tiga misi, yaitu memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan merata serta membudayakan hidup sehat dan bersih di masyarakat, menuju **Papua Sehat**; memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas untuk membentuk pribadi unggul, kreatif, inovatif, berkarakter, dan mampu bekerja sama, menuju **Papua Cerdas**; dan meningkatkan kompetensi, kreativitas, dan inovasi dalam pengembangan potensi ekonomi lokal yang berdaya saing, menuju **Papua**

Produktif. Kabupaten Raja Ampat merupakan bagian dari Wilayah Adat Domberay yang memiliki Arah kebijakan percepatan pembangunan pemenuhan pelayanan kesehatan dan pendidikan yang terstandar, serta pengembangan wilayah adat Domberay sebagai sentra tanaman pangan, perkebunan, peternakan, hortikultura, kelautan dan perikanan, ekowisata berkelanjutan dan berorientasi global, pusat industri, perdagangan, jasa, serta perkotaan yang berkelanjutan.

1.3.4 Keterkaitan RPJMD dengan RPJMD Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2025-2029

Penyusunan RPJMD berkesesuaian waktu dengan RPJMD Provinsi Papua Barat Daya. Kondisi ini merupakan modal penting untuk membangun sinergi antara pembangunan di Kabupaten dengan Provinsi. Adapun muatan yang diacu pada dokumen RPJMD Provinsi Papua Barat Daya diantaranya keselarasan isu strategis, visi, misi, dan arah kebijakan kewilayahan. Kabupaten Raja Ampat memiliki peran penting untuk mewujudkan tema pembangunan Pulau Papua berupa “Percepatan Pembangunan Wilayah Papua menuju Papua Sehat, Cerdas, dan Produktif”, serta tema Provinsi Papua Barat Daya “Sentra Industri Perkebunan dan Perikanan, Pusat Perdagangan, serta Destinasi Pariwisata Bahari Premium.”

1.3.5 Keterkaitan RPJMD dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Raja Ampat Tahun 2011-2030

Penyusunan RPJMD menjadi instrumen penting bagi penyelarasan antara rencana pembangunan jangka menengah dengan rencana tata ruang wilayah. Aspek di dalam RTRW yang perlu dipedomani antara lain rumusan tujuan, kebijakan, rencana struktur dan rencana pola ruang wilayah, serta indikasi program. Penyesuaian ini dalam rangka membangun sinergi antara pembangunan makro dengan peruntukkan tata ruang wilayah. Adanya sinergi ini diharapkan pembangunan yang berjalan dapat selaras antara orientasi ekonomi, sosial dan kelestarian lingkungan hidup.

1.3.6 Keterkaitan RPJMD dengan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJMD

Penyusunan RPJMD disertai dengan penyusunan KLHS RPJMD dalam rangka memastikan pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar pembangunan dengan

memperhatikan potensi dan dampak pembangunan melalui penyusunan rekomendasi perbaikan berupa antisipasi, mitigasi, adaptasi dan/atau kompensasi program dan kegiatan. Isu-isu strategis yang teridentifikasi di dalam KLHS akan diintegrasikan dan dielaborasi dengan permasalahan pembangunan daerah, sehingga memunculkan isu-isu strategis pembangunan Kabupaten Raja Ampat lima tahun ke depan. Selain itu, seluruh rekomendasi pembangunan berkelanjutan dari KLHS akan menjadi landasan dan diintegrasikan ke dalam rumusan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan dan program RPJMD. Dengan demikian, integrasi dokumen KLHS di dalam RPJMD untuk memastikan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals) telah menjadi landasan di dalam perencanaan pembangunan.

1.3.7 Keterkaitan RPJMD dengan Renstra, RKPD, Renja dan APBD

Salah satu tujuan dari sistem perencanaan pembangunan nasional yaitu menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan. RPJMD memiliki peran penting dalam menyinergikan antara perencanaan jangka panjang dengan perencanaan tahunan dan penganggaran. Dokumen RPJMD menjadi pedoman bagi Perangkat Daerah untuk penyusunan dokumen Rencana Strategis (Renstra). Berikutnya, ketika telah ditetapkan, RPJMD dijabarkan ke dalam perencanaan tahunan. Proses penjabaran yang selaras antara RPJMD dengan RKPD dan Renja menjadi modal penting bagi keselarasan antara perencanaan jangka menengah dengan penganggaran, sehingga terwujud penganggaran yang berorientasi kinerja.

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penyusunan dokumen RPJMD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025-2029, yaitu untuk memberikan arahan perencanaan dan pelaksanaan strategi pembangunan dalam 5 (lima) tahun ke depan. Selain itu, untuk menjamin keterpaduan dan kesinambungan pembangunan yang berkelanjutan. RPJMD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025-2029 sebagai pedoman bagi seluruh komponen daerah dalam mewujudkan cita-cita masyarakat Kabupaten Raja Ampat.

Tujuan penyusunan RPJMD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025-2029 yaitu:

1. Tersedianya dokumen yang memuat gambaran kinerja pembangunan dan kondisi keuangan daerah yang aktual;
2. Tersedianya dokumen yang memuat pemetaan masalah berbasis capaian kinerja dan rumusan isu-isu strategis pembangunan jangka menengah;
3. Sebagai dasar perumusan strategi, arah kebijakan, dan program pembangunan selama lima tahun kedepan;
4. Sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) dan Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah;
5. Mewujudkan perencanaan pembangunan daerah yang sinergi dan terpadu antara perencanaan pembangunan nasional, provinsi, kabupaten/kota sekitar, serta perencanaan sektoral;
6. Sebagai tolok ukur untuk penilaian keberhasilan kepala Perangkat Daerah dalam melaksanakan pembangunan sesuai dengan tugas, fungsi, kewenangan dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mewujudkan visi, misi dan program Kepala Daerah;
7. Sebagai pedoman seluruh pemangku kepentingan dalam melaksanakan pembangunan di Kabupaten Raja Ampat, dan
8. Menjadi pedoman Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dalam melaksanakan fungsi legislasi, fungsi pengawasan dan fungsi anggaran dalam rangka mengendalikan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah agar sejalan dengan aspirasi masyarakat sesuai dengan prioritas dan sasaran program pembangunan yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah tentang RPJMD

1.5 Sistematika Penulisan

Dokumen RPJMD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025-2029 disusun dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I	PENDAHULUAN
--------------	--------------------

Bab pendahuluan memuat informasi terkait latar belakang penyusunan RPJMD, dasar hukum yang relevan, hubungan antara RPJMD dengan dokumen perencanaan pembangunan lainnya (RPJPD, RPJMN, RTRW,
--

KLHS, serta rencana sektoral lainnya), maksud dan tujuan penyusunan dokumen RPJMD, dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH

Gambaran umum daerah menyajikan data-data dan informasi hasil capaian pembangunan daerah lima tahun terakhir. Penyajian pada bab ini memuat enam aspek antara lain aspek geografi dan demografi, aspek kesejahteraan masyarakat, aspek daya saing daerah, aspek pelayanan umum, gambaran keuangan daerah, serta permasalahan dan isu strategis.

Aspek geografi dan demografi memuat terkait posisi dan peran strategis daerah, potensi sumber daya alam, daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup, berketahanan energi, air, dan kemandirian pangan, lingkungan hidup berkualitas, dan resiliensi terhadap bencana dan perubahan iklim, serta demografi. Aspek kesejahteraan memuat terkait kesejahteraan ekonomi, kesehatan untuk semua, pendidikan berkualitas yang merata, perlindungan sosial yang adaptif, beragama maslahat dan berkebudayaan maju, serta keluarga berkualitas, kesetaraan gender, dan masyarakat inklusif.

Aspek daya saing memuat terkait daya saing sumber daya manusia; iptek, inovasi, dan produktivitas ekonomi; penerapan ekonomi hijau dan biru; transformasi digital; integrasi ekonomi domestik dan global; integrasi ekonomi domestik dan global, perkotaan dan perdesaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas ekonomi makro. Aspek pelayanan umum memuat terkait regulasi dan tata kelola yang berintegritas dan adaptif; hukum berkadilán, keamanan nasional yang tangguh dan demokrasi substansial; ketangguhan diplomasi dan pertahanan berdaya gentar Kawasan; kinerja setiap urusan pemerintahan daerah.

Gambaran keuangan daerah memuat terkait realisasi APBD tahun 2020-2024 dan proyeksi keuangan daerah tahun 2026-2030. Permasalahan dan isu strategis memuat permasalahan yang bersifat dominan serta identifikasi isu strategis daerah sesuai lingkungan dinamis (isu global, nasional, regional) yang mempengaruhi daerah secara langsung maupun tidak langsung.

BAB III**VISI, MISI, DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH**

Bab ini berisi tentang penjabaran visi, misi, tujuan dan sasaran daerah, strategi dan arah kebijakan, serta program prioritas daerah. Visi dan Misi pada dokumen RPJMD merupakan hasil visi misi kepala daerah terpilih. Visi merupakan rumusan umum mengenai kondisi daerah yang ingin diwujudkan pada tahun 2029 sebagai hasil pembangunan selama 5 (lima) tahun. Sedangkan misi merupakan rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan oleh daerah untuk mewujudkan visi. Visi dan misi kemudian diturunkan dalam rumusan tujuan dan sasaran daerah, serta mempertimbangkan isu strategis dan permasalahan yang sudah dirumuskan pada bab sebelumnya.

Untuk mendukung tercapainya visi, misi, tujuan, dan sasaran, maka dirumuskan strategi, arah kebijakan, dan program prioritas pembangunan daerah secara lebih operasional. Strategi merupakan rencana tindakan yang komprehensif berisikan langkah-langkah/upaya yang akan dilakukan diantaranya berupa optimalisasi sumber daya, penahapan pembangunan, lokus dan penentuan program prioritas. Arah kebijakan merupakan rangkaian kerja yang merupakan penjabaran misi yang selaras dengan strategi dalam rangka mencapai target tujuan dan sasaran RPJMD. Program prioritas dihasilkan dari cascading kinerja (bukan cascading indikator) yang dimulai dari visi sampai dengan outcome serta dilengkapi dengan indikator sesuai dengan tingkatannya.

BAB IV**PROGRAM PERANGKAT DAERAH DAN KINERJA
PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH**

Program Perangkat Daerah merupakan kumpulan seluruh program yang terdapat dalam bab VI Renstra Perangkat Daerah termasuk Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah yang menjadi tanggungjawab Sekretariat Perangkat Daerah. Bab ini juga memuat indikasi kerangka pendanaan yang berasal dari hasil analisis pada BAB III perihal gambaran keuangan daerah.

Kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah memuat terkait indikator kinerja utama (IKU) dan indikator kinerja daerah (IKD). IKU merupakan indikator tujuan dan sasaran RPJMD yang terseleksi. Sedangkan IKD merupakan indikator penyelenggaraan pemerintahan daerah. IKU dan IKD berlaku dari tahun 2025-2030. Tahun 2030 merupakan tahun transisi yang pada pelaksanaannya akan menjadi tanggung jawab kepala daerah

periode berikutnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat diantaranya kesimpulan penting substansial, kaidah pelaksanaan, dan pelaksanaan pengendalian dan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah.

BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH

2.1 Aspek Geografi dan Demografi

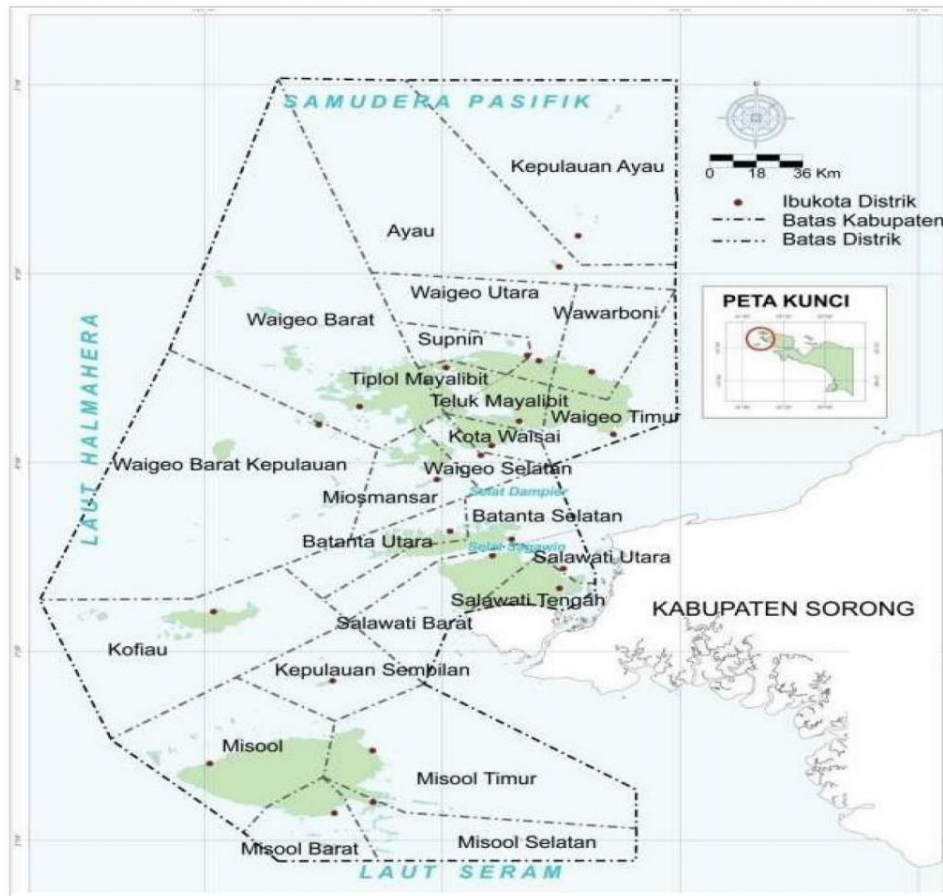
2.1.1 Posisi dan Peran Strategis Daerah

Kabupaten Raja Ampat adalah salah satu kabupaten di Provinsi Papua Barat dengan Ibukota di Waisai. Kabupaten Raja Ampat merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Sorong berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2002. Wilayah Kabupaten Raja Ampat termasuk dalam wilayah adat Domberai. Secara geografis, Kabupaten Raja Ampat terletak di antara 0°45" Lintang Utara - 2°15" Lintang Selatan dan 124°00" - 132°00" Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Raja Ampat berdasarkan data BPS Kabupaten Raja Ampat seluas 71.605,69 km² yang wilayah daratan seluas 6.084,50 km² sementara wilayah laut seluas 65.521,19 km². Distrik dengan wilayah terluas baik wilayah darat maupun laut adalah Distrik Waigeo Barat dengan luas 9.456,06 km² sedangkan distrik dengan wilayah terkecil adalah Distrik Tiplol Mayalibit yaitu seluas 298,88 km².

Pada awal pembentukan, Kabupaten Raja Ampat terdiri dari 7 distrik, dan pada tahun 2010 melalui Perda Nomor 2 Tahun 2010, wilayah Kabupaten Raja Ampat terdiri atas 24 distrik, 4 kelurahan, dan 124 desa. Batas wilayah administrasi Kabupaten Raja Ampat adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Republik Federal Palau dan Samudera Pasifik

- Sebelah selatan : Kabupaten Seram Utara, Provinsi Maluku
- Sebelah barat : Kota Sorong dan Kabupaten Sorong
- Sebelah timur : Kabupaten Halmahera Tengah, Provinsi Maluku Utara



Gambar 2. 1 Peta Administrasi Kabupaten Raja Ampat

Sumber: RTRW Kabupaten Raja Ampat 2011-2030

Secara geo-ekonomis dan geo-politik, Kabupaten Raja Ampat memiliki peranan penting sebagai wilayah yang berbatasan langsung dengan wilayah luar negeri. Pulau Fani yang dikenal sebagai habitat ikan karang adalah pulau kecil terluar yang terletak di ujung paling utara dari rangkaian Kepulauan Raja Ampat berbatasan langsung dengan Republik Palau. Adapun letak Kabupaten Raja Ampat dalam konteks keanekaragaman hayati memiliki posisi strategis. Hal ini disebabkan Kabupaten Raja Ampat terletak di pusat segitiga karang dunia (*coral triangle*) dan merupakan wilayah dengan

keanekaragaman hayati laut terkaya di dunia. Lebih lanjut lagi, Kabupaten Raja Ampat memiliki berbagai jenis kekayaan laut berupa 1.104 jenis spesies ikan, 699 jenis spesies moluska, dan 537 spesies hewan karang. Dengan kekayaan sumberdaya laut yang tinggi, Kabupaten Raja Ampat memiliki berbagai jenis ekosistem yang mendukung tumbuh hidupnya berbagai biota laut diantaranya ekosistem terumbu karang, padang lamun, dan mangrove.

2.1.2 Potensi Sumber Daya Alam

Kabupaten Raja Ampat sebagai kepulauan memiliki perbandingan wilayah darat dan laut sebesar satu banding enam, dengan wilayah perairan yang lebih dominan. Persoalan mendasar yang dihadapi Kabupaten Raja Ampat dalam mengembangkan wilayahnya adalah keterbatasan ruang di darat maupun laut. Keterbatasan muncul karena sebagian besar (lebih dari 80%) merupakan kawasan lindung (kawasan lindung laut maupun kawasan lindung darat). Rasio ruang terbuka hijau per satuan luas wilayah ber HPL/HBG sebanyak 0,4. Adapun total luas wilayah produktif sebesar 99%, wilayah industri sebesar 14,13%, wilayah banjir sebesar 22,79%, wilayah kekeringan sebesar 35,55% dan wilayah perkotaan yang masih sangat minim, hanya sebesar 10,23%.

Perencanaan pembangunan Kabupaten Raja Ampat lebih menekankan pada sektor-sektor unggulan yakni perikanan dan kelautan, pariwisata, perhubungan, dan pertambangan. Oleh karena itu, arah perencanaan program pembangunan Kabupaten Raja Ampat dapat difokuskan pada beberapa kegiatan antara lain bidang ekonomi, bidang sarana dan prasarana, serta bidang sosial budaya. Dengan konsep integrasi pengembangan wilayah kelautan dan agropolitan pengembangan kawasan di wilayah Kabupaten Raja Ampat menempatkan pengembangan kawasan pertanian, perkebunan dan budidaya kelautan menjadi kegiatan budidaya utama. Berdasarkan potensi sumberdaya alamnya, Kabupaten Raja Ampat sedikitnya memiliki 8 (delapan) pulau yang dapat dikembangkan sebagai kawasan andalan pengembangan. Mempertimbangkan bahwa pengembangan pulau-pulau tersebut tidak dapat dilakukan secara parsial, maka konsep pengembangan struktur ruangnya dikembangkan dalam bentuk kluster- kluster pengembangan wilayah.

Tabel 2. 1 Potensi unggulan dan arah pengembangan kewilayahan menurut kluster di Kabupaten Raja Ampat

No.	Kluster	Arahan Pengembangan
1.	Pulau Waigeo dan sekitarnya	1. Pusat pemerintahan 2. Agroindustri 3. Wisata dan riset sumber daya alam hayati 4. Infrastruktur regional 5. pertambangan
2.	Pulau Mansuar dan sekitarnya	6. Wisata bahari
3.	Pulau Ayau dan sekitarnya	7. Kelautan 8. Kawasan perbatasan
4.	Pulau Misool dan sekitarnya	9. Agropolitan 10. Budidaya kelautan 11. pertambangan
5.	Pulau Kofiau, Boo, dan sekitarnya	12. Pusat riset ekosistem perairan 13. Budidaya pertanian dan perikanan 14. Konservasi
6.	Pulau Bantata, Salawati dan sekitarnya	15. Kawasan pertambangan 16. Agroindustri 17. Kehutanan
7.	Pulau Gag dan sekitarnya	18. Budidaya kelautan 19. Kehutanan
8.	Pulau Wayag dan sekitarnya	20. Wisata dan riset kelautan

Sumber: RTRW Kabupaten Raja Ampat 2011-2030

Kluster-kluster tersebut diharapkan dapat berkembang menjadi pusat-pusat pertumbuhan baru yang saling berinteraksi dan bersinergi membentuk pertumbuhan wilayah kabupaten secara berkelanjutan. Dalam pengembangan kluster minimal ada 2 hal yang harus diupayakan yaitu pengembangan dan pemerataan infrastruktur serta peningkatan kapasitas ekonomi di beberapa wilayah prioritas mengingat ada beberapa kawasan di Kabupaten Raja Ampat yang masih tertinggal. Pengembangan dan pemerataan infrastruktur wilayah menjadi komponen mutlak yang perlu untuk dijalankan dengan optimal. Kondisi tersebut dilatar belakangi dengan masih rendahnya tingkat pelayanan infrastruktur dasar di semua wilayah yang selanjutnya memberikan dampak pada terbatasnya kemampuan penduduk setempat dalam mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki.

2.1.3 Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup

Daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup memiliki nilai strategis dalam pembangunan di Kabupaten Raja Ampat, mengingat kabupaten ini merupakan kabupaten konservasi yang dalam pengembangannya perlu memperhatikan aspek kelestarian lingkungan hidup. Kawasan Raja Ampat adalah kawasan yang memiliki fungsi dominan kawasan konservasi. Fungsi ini dituangkan salah satunya dalam RTRWN 2005-

2025 melalui PP No 26 tahun 2007. Kabupaten Raja Ampat, selain sebagai kawasan andalan nasional bidang lingkungan hidup, juga

merupakan salah satu kawasan konservasi dunia untuk keanekaragaman hayati dan kelautan.

Kawasan Laut Kepulauan Raja Ampat merupakan jantung dari keanekaragaman hayati laut, yang mengandung hampir 60% karang pembentuk terumbu di dunia dengan lebih dari 500 spesies telah diidentifikasi dan paling sedikit 1,074 jenis spesies ikan. Konservasi keanekaragaman hayati laut di kawasan ini merupakan prioritas utama dan kepentingan masyarakat dunia. Oleh karena itu pengembang wilayah Kabupaten Raja Ampat tidak dapat terlepas dari peran dan fungsinya secara nasional dan internasional tersebut.

Penggunaan lahan di Kabupaten Raja Ampat meliputi persawahan, pemukiman, tegalan/ladang, perkebunan rakyat serta untuk kegiatan lainnya. Penggunaan lahan di beberapa pulau sebagian besar masih berupa hutan alami yang belum terjamah. Beberapa pulau seperti Pulau Salawati, Pulau Saonek, Pulau Waigeo, Pulau Mansuar, dan Pulau Misool telah berdiri bangunan permanen dan fasilitas umum seperti sekolah, puskesmas, balai desa, dan kantor kecamatan. Lahan yang telah digunakan untuk permukiman secara keseluruhan berada di dekat pantai. Berdasarkan RTRW Kabupaten Raja Ampat Tahun 2011-2030, komposisi rencana pemanfaatan ruang didominasi oleh budidaya non-kehutanan sebesar 41,11 persen, hutan suaka alam dan hutan wisata, serta cagar alam sebesar 38,70 persen, hutan lindung sebesar 20,19 persen, hutan produksi konversi sebesar 19,11 persen, dan hutan produksi sebesar 4,88 persen.

Tantangan dari aspek daya tampung dan daya dukung lingkungan hidup dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Raja Ampat antara lain:

1. Status kurang lebih 50 persen wilayah hutan adalah hutan lindung atau cagar alam atau suaka alam
2. Kondisi penduduk yang mendiami kampung dan distrik yang rawan bencana memiliki kerentanan terhadap kejadian ekstrim terkait iklim dan guncangan ekonomi, sosial, dan lingkungan
3. Belum meratanya kemudahan akses terhadap pelayanan umum akan berpengaruh pada jaminan kehidupan yang sehat dan sejahtera, jaminan kualitas pendidikan yang inklusif dan merata, jaminan ketersediaan air bersih

dan sanitasi yang aman dan layak, dan jaminan akses energi yang terjangkau, andal, dan berkelanjutan untuk semua

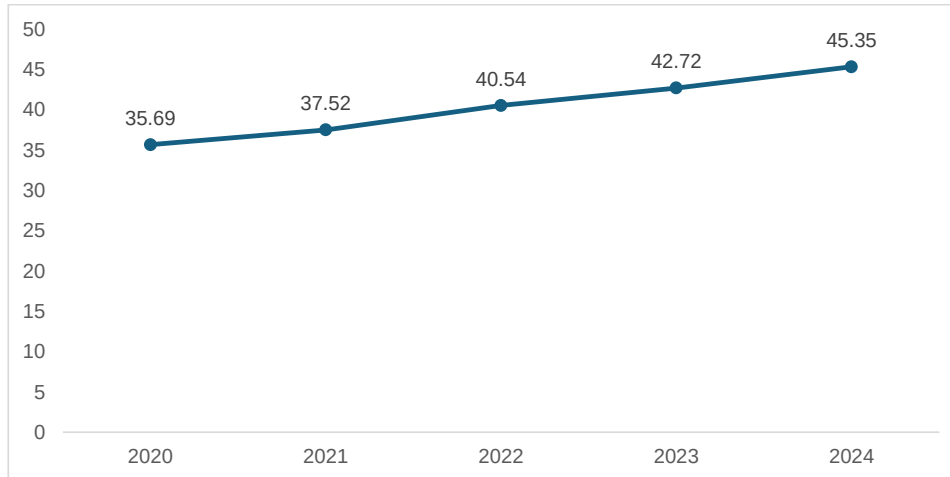
4. Belum kuatnya daya saing potensi unggulan pariwisata dan kelautan akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, pekerjaan yang layak untuk semua, pembangunan infrastruktur yang tangguh, dan pengembangan industri inklusif dan berkelanjutan.

2.1.4 Berketahanan Energi, Air, dan Kemandirian Pangan

Pembangunan di Kabupaten Raja Ampat tidak dapat dilepaskan dari aspek ketahanan energi, air, dan kemandirian pangan. Ketahanan energi di Kabupaten Raja Ampat dapat diukur dari konsumsi listrik per kapita. Konsumsi listrik per kapita adalah jumlah energi listrik yang digunakan oleh setiap individu dalam satu tahun. Data ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat elektrifikasi dan kemajuan pembangunan di suatu wilayah atau negara. Konsumsi listrik per kapita di Kabupaten Raja Ampat belum dirilis, sehingga belum dapat diukur capaian ketahanan energi di kabupaten tersebut. Kabupaten Raja Ampat mendapatkan pasokan energi listrik melalui Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS). PLN memiliki peran dalam memasok listrik ke Kabupaten Raja Ampat melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), salah satunya bantuan perahu listrik untuk nelayan.

Aspek ketahanan air dapat diukur dari akses rumah tangga terhadap air minum. Akses rumah tangga terhadap air minum di Kabupaten Raja Ampat masih menjadi tantangan karena kondisi geografis wilayah. Bupati Raja Ampat telah melakukan terobosan dengan Peraturan Bupati Noor 10 tahun 2020 tentang Rencana Aksi Daerah Penyediaan Air Minum dan Penyehatan Lingkungan. Peraturan Bupati ini mengatur tentang RAD-AMPL sebagai rencana pengembangan kapasitas daerah untuk perluasan program pelayanan air minum dan penyehatan lingkungan serta pengadopsian pendekatan AMPL berbasis masyarakat selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2024 dalam rangka mendorong pembangunan infrastruktur dasar air minum dan sanitasi dalam percepatan pencapaian akses secara universal. RAD-AMPL berperan sebagai rencana pengembangan kapasitas daerah untuk perluasan program pelayanan air minum dan penyehatan lingkungan serta pengadopsian pendekatan AMPL berbasis masyarakat selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2024 dalam rangka mendorong

pembangunan infrastruktur dasar air minum dan sanitasi dalam percepatan pencapaian akses secara universal. Akses rumah tangga terhadap air minum di Kabupaten Raja Ampat pada tahun 2020 hingga 2024 dapat dilihat pada gambar berikut.

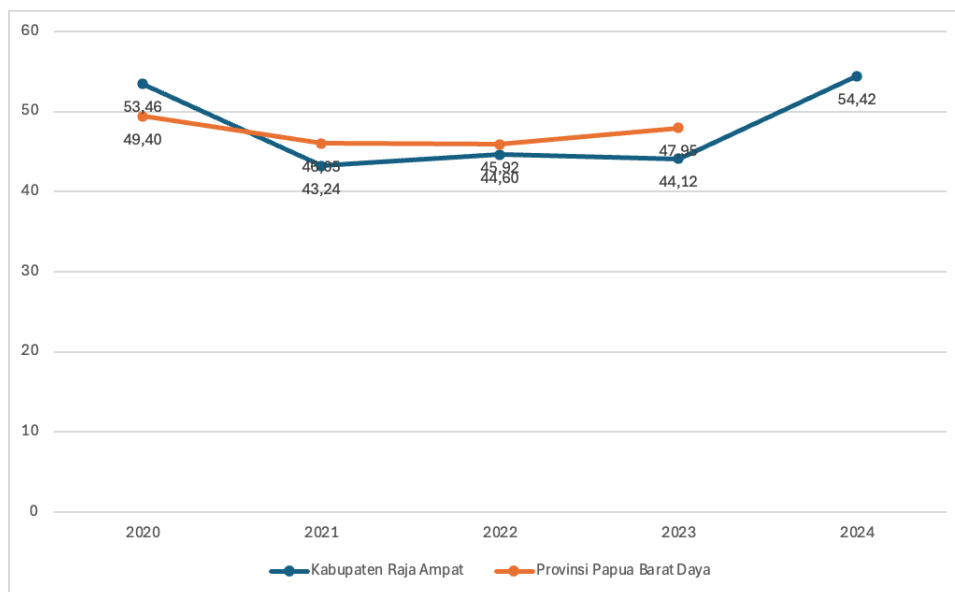


Gambar 2. 2 Akses Rumah Tangga terhadap Air Minum di Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

Sumber: BPS Provinsi Papua Barat (2020-2024)

Akses rumah tangga terhadap air minum terus mengalami peningkatan, namun demikian belum mencapai 50 persen. Hal tersebut dikarenakan oleh karakteristik wilayah Kabupaten Raja Ampat yang memerlukan rekayasa khusus untuk penyediaan dan distribusi air minum yang menjangkau seluruh distrik dan kampung. Adanya Perbup RAD-AMPL telah mendorong untuk pengembangan penyediaan fasilitas air minum secara signifikan.

Kemandirian pangan di Kabupaten Raja Ampat dapat diukur dari Indeks Ketahanan Pangan yang menunjukkan capaian ketahanan pangan dan gizi wilayah. Perkembangan Indeks Ketahanan Pangan di Kabupaten Raja Ampat diilustrasikan pada gambar berikut.



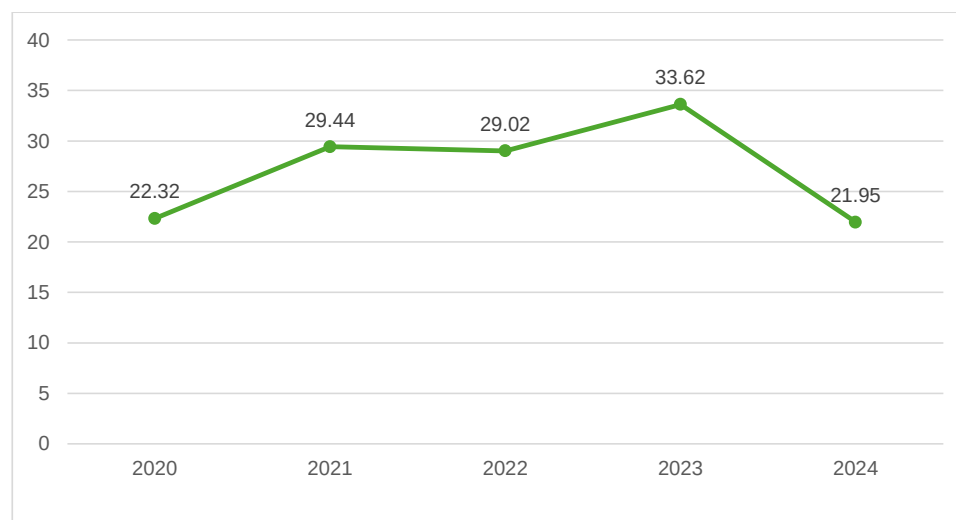
Gambar 2. 3 Indeks Ketahanan Pangan di Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

Sumber: Badan Pangan Nasional (2024)

Indeks Ketahanan Pangan di Kabupaten Raja Ampat menunjukkan angka yang fluktuatif namun cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga tahun 2024. Nilai Indeks Ketahanan Pangan di Kabupaten Raja Ampat pada tahun 2021 hingga 2023 masih berada di bawah Indeks Ketahanan Pangan Provinsi Papua Barat Daya. Dalam kurun waktu tersebut kerentanan area Provinsi Papua Barat Daya berada pada kelompok area rentan. Pada tahun 2024, Indeks Ketahanan Pangan di Kabupaten Raja Ampat berada pada angka 54,42, sedangkan Indeks Ketahanan Pangan Provinsi Papua Barat Daya belum ada data yang dirilis, sehingga belum dapat dibandingkan capaian nilainya terhadap provinsi.

Berkaitan dengan indeks ketahanan pangan, terdapat tantangan yaitu kerawanan pangan dan gizi. Prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan (*Prevalence of Undernourishment/PoU*) dapat menjadi alat untuk mengetahui kondisi kerawanan pangan dan gizi. Ketidakcukupan konsumsi pangan merupakan kondisi seseorang secara reguler mengkonsumsi sejumlah makanan yang tidak cukup menyediakan energi yang dibutuhkan untuk hidup normal, aktif dan sehat sesuai dengan standar energi minimum yang dibutuhkan menurut umur, jenis kelamin, dan tinggi badan. Dalam kurun waktu dari

tahun 2020 hingga 2024, angka prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan di Kabupaten Raja Ampat adalah sebagai berikut.



Gambar 2. 4 Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan di Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

Sumber: Badan Pangan Nasional (2024)

Prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan di Kabupaten Raja Ampat tahun 2020-2024 menunjukkan bahwa kondisi kerawanan pangan dan gizi dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuasi dan cenderung menurun pada tahun 2024 sebesar 21,95 persen. Angka tersebut masih jauh di bawah target dari pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan sebesar 5 persen.

2.1.5 Lingkungan Hidup Berkualitas

Lingkungan hidup merupakan bagian dari urusan wajib non-pelayanan dasar yang cukup penting. Terlebih lagi, saat ini isu terkait lingkungan hidup juga menjadi isu di level nasional bahkan global. Lebih lanjut lagi, dalam setiap agenda pembangunan, aspek lingkungan hidup juga menjadi aspek yang selalu dipertimbangkan, sesuai dengan prinsip – prinsip pembangunan berkelanjutan. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) menjadi indikator yang seringkali digunakan untuk merepresentasikan pengelolaan lingkungan pada suatu daerah. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) dihitung dengan memperhatikan komponen kualitas air, kualitas udara, dan kualitas tutupan lahan. Berikut ini nilai IKLH dan komponen pembentuknya di Kabupaten Raja Ampat.

Tabel 2. 2 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Raja Ampat, 2022

Indikator		Tahun	
		2019	2024
Indeks Kualitas Air	80,00	60,00	
Indeks Kualitas Udara	74,31	96,40	
Indeks Tutupan Lahan	86,30	100	
IKLH	80,81	83,76	

Sumber: KLHK, 2025

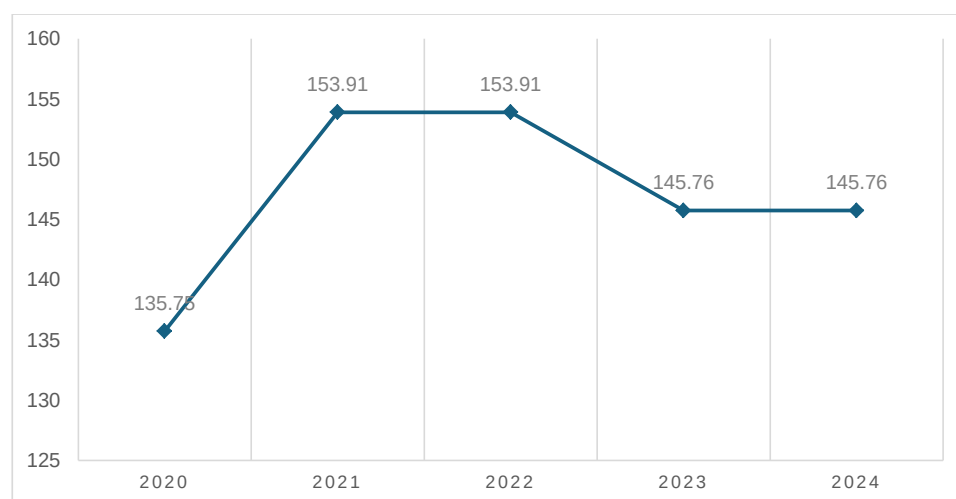
IKLH Kabupaten Raja Ampat tahun 2024 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019. terdapat kenaikan sebesar 2,95, yang diikuti dengan kenaikan signifikan pada dua komponen pembentuk dari IKLH, yakni pada aspek indeks kualitas udara dan tutupan lahan, dengan kategori capaian sangat baik pada kedua komponen tersebut. Namun demikian, apabila dilihat dari aspek indeks kualitas air, mengalami penurunan yang juga cukup signifikan, yakni menurun sebesar 20 poin dari capaian di tahun 2019. Artinya, kondisi lingkungan hidup di Kabupaten Raja Ampat masih perlu untuk tetap diperhatikan khususnya terkait dengan perlindungan kualitas airnya, yakni dengan pengembangan jaringan air limbah baik limbah rumah tangga maupun limbah industri, dan pengawasan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam. Beberapa persoalan pengawasan lingkungan hidup juga masih terkendala ketersediaan alat dan teknologi pengukuran kualitas lingkungan.

2.1.6 Resiliensi terhadap Bencana dan Perubahan Iklim

Bencana didefinisikan sebagai suatu peristiwa yang ditimbulkan oleh proses alam atau manusia yang menyebabkan kerugian korban jiwa, materil dan kerusakan lingkungan. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) membagi empat istilah yang menggambarkan kondisi kebencanaan di Indonesia, yaitu risiko, bahaya, kerentanan, dan kerawanan. Kepulauan Raja Ampat terbentuk oleh pergerakan lempeng Pasifik dan pembentukan laut dalam sekitar 231-163 juta tahun lalu (Zaman Jura). Pada sekitar 125 juta tahun lalu (zaman kapur akhir), Benua Australia bergerak ke utara membentuk busur kepulauan (Supriatna, 1995). Gerakan lempeng Australia-India sekitar 8 cm/tahun ke utara – timur laut dan lempeng Pasifik sekitar 10 cm/tahun ke

barat – barat laut membentuk Sesar Sorong yang membelah Pulau Batanta dan Salawati.

Posisi Raja Ampat di Sesar Sorong menjadikan Kabupaten Raja Ampat termasuk daerah rawan bencana. Kawasan tersebut dikelilingi oleh Laut Seram di bagian selatan, Laut Halmahera di bagian barat, dan Samudera Pasifik di bagian utara – timur, yang terdiri dari Pulau Waigeo, Batanta, Misool, Kofiau, Salawati, Sayang, Gag, Kawe, Gam, Manuran, Mansuar dan lainnya serta pulau-pulau kecil, juga beberapa selat yaitu Selat Dampier, Selat Sagawin, dan Selat Bougainville dan teluk-teluk antara lain Teluk Mayalibit, Kabui, Lilinta, Tomolol dan Nukari. Kondisi kebencanaan di Kabupaten Raja Ampat dapat dinilai melalui skor Indeks Risiko Bencana yang dikeluarkan oleh BNPB yang disajikan pada grafik berikut.



Gambar 2. 5 Grafik Nilai Indeks Risiko Bencana Kabupaten Raja Ampat

Sumber: Buku IRBI, 2024

Nilai Indeks Risiko Bencana Kabupaten Raja Ampat dari tahun 2020 hingga 2024 mempunyai tren yang fluktuatif. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang signifikan hingga 18,16 poin, kemudian pada tahun 2024 mengalami penurunan hingga mencapai nilai 145,76. Nilai tersebut masih menempatkan Kabupaten Raja Ampat pada kelas risiko tinggi. Tahun 2021-2022 dan 2023-2024 nilai indeks risiko yang didapat tidak mengalami perubahan, hal ini disebabkan kecenderungan nilai kapasitas yang konstan.

Tabel 2. 3 Kelas Risiko Bencana di Kabupaten Raja Ampat, 2024

No	Jenis Bencana	Skor	Kelas Risiko
----	---------------	------	--------------

1	Banjir	15,15	Tinggi
2	Gempabumi	29,21	Tinggi
3	Tsunami	12,98	Tinggi
4	Kebakaran hutan dan lahan	21,64	Tinggi
5	Tanah longsor	32,46	Tinggi
6	Gelombang ekstrim dan abrasi	32,46	Tinggi
7	Kekeringan	32,46	Tinggi
8	Cuaca ekstrim	4,69	Rendah

Sumber: Buku IRBI, 2024

Kabupaten Raja Ampat termasuk kabupaten yang memiliki kelas risiko bencana multi ancaman dalam kategori tinggi. Jika dirinci menurut kelas bencana, kelas risiko bencana yang termasuk dalam kategori tinggi di Kabupaten Raja Ampat adalah untuk bencana banjir, gempa bumi, tsunami, tanah longsor, gelombang ekstrim dan abrasi, kebakaran lahan dan hutan, dan kekeringan. Kelas risiko bencana dengan kategori rendah di Kabupaten Raja Ampat adalah untuk bencana cuaca ekstrim. Kondisi tersebut memerlukan perhatian dalam adaptasi dan mitigasi bencana, sehingga kerugian yang ditimbulkan akibat bencana dapat diminimalkan.

Risiko bencana gempa bumi di Kabupaten Raja Ampat termasuk dalam kategori tinggi dengan skor sebesar 29,21. Pulau-pulau yang digolongkan ke dalam kategori daerah dengan nilai Intensitas Skala Modified Mercalli Intensity (MMI) V antara lain Pulau Waigeo, Pulau Gag, Pulau Gam, Pulau Kawe dan sekitarnya, serta Pulau Misool dan sekitarnya, MMI VI-VII mencakup Pulau Batanta, Kofiau dan Sekitarnya. Kondisi geografis Kabupaten Raja Ampat yang berbentuk kepulauan dan berada di mulut Samudera Pasifik dan di lempeng kontinental yang dinamik juga menyebabkan wilayah Kabupaten Raja Ampat masuk ke dalam kategori kawasan rentan bencana tsunami tinggi.

Zona-zona kerawanan longsor Kabupaten Raja Ampat sebagian besar berada di wilayah Pulau Waigeo Barat, Waigeo Utara, dan sebagian Pulau Batanta dengan kategori ancaman yang tinggi. Kegiatan penambangan di Kabupaten Raja Ampat juga dapat menjadi bencana karena rawan terjadi bencana longsor seperti pada wilayah Pulau Salawati (batubara dan migas), Pulau Waigeo dan Gag (nikel) serta Pulau Batanta dan Misool (emas dan bahan baku semen). Menurut BNPB, risiko bencana tanah longsor di Kabupaten Raja Ampat termasuk dalam kategori tinggi dengan skor sebesar 32,46.

Bencana gelombang ekstrim dan abrasi juga merupakan ancaman di Kabupaten Raja Ampat dengan nilai 32,46. Bencana tersebut dapat terlihat di pulau-pulau kecil antara lain di sekitar Pulau Arborek dan Pulau Ayau yang terhantam gelombang terutama ketika musim angin dari arah barat dan selatan. Sementara itu, gelombang yang menghantam sekitar Kampung Waigama, Pulau Misool, searah arus laut dari timur menyusur ke barat telah mengurangi daratan. Erosi telah menggerus tanah di sekitar pantai oleh aliran permukaan, karena adanya penebangan pohon untuk pembukaan lahan pertanian dan permukiman. Sedimen di muara-muara sungai membentuk delta dan beting- beting pasir ke arah lautan. Hal ini dapat dilihat pada muara-muara sungai antara lain di Kampung Kalitoko, Warsamdin, Kabare di Pulau Waigeo, Sungai Wartandip Yensawai di Pulau Batanta, dan Sungai Kasim, Sungai Gamta dan Sungai Biga di Pulau Misool.

Bencana kebakaran di Kabupaten Raja Ampat sering terjadi pada hutan dataran rendah batu gamping dan karst saat musim kering seperti pada bagian utara Jurang Werabia. Kebakaran juga sering terjadi di ekosistem semak-semak pada ultra basik, seperti halnya yang terjadi di daerah karst. Bekas kebakaran banyak dijumpai di bagian perbukitan dekat Go di Teluk Mayalibit. Frekuensi kebakaran pada periode sekarang intensitasnya lebih tinggi sebagai akibat pembakaran perladangan berpindah dan usaha pembalakan hutan yang telah memacu kebakaran hutan. Menurut BNPB, risiko bencana kebakaran hutan di Kabupaten Raja Ampat termasuk dalam kategori tinggi dengan skor sebesar 21,64.

2.1.7 Demografi

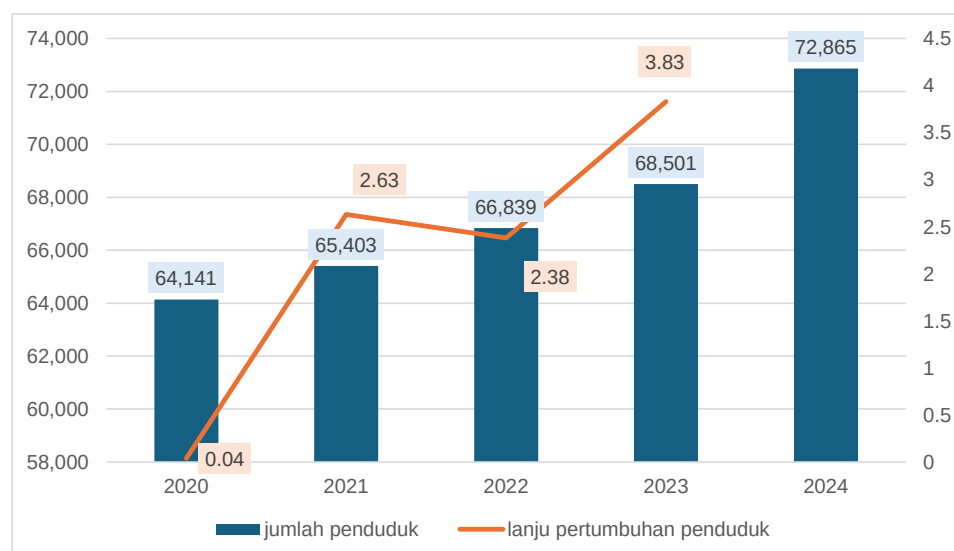
Demografi di Kabupaten Raja Ampat bersifat dinamis karena dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian, serta perpindahan penduduk masuk maupun keluar daerah. Data kependudukan mencakup jumlah penduduk, laju pertumbuhan penduduk, dan komposisi penduduk. Informasi demografi yang tersedia akan menjadi dasar dalam perencanaan proyeksi kependudukan untuk lima tahun ke depan di Kabupaten Raja Ampat.

2.1.7.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan penduduk

Jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk merupakan salah satu indikator utama dalam analisis demografi suatu wilayah. Jumlah penduduk

mencerminkan besaran populasi yang menetap di suatu daerah pada periode tertentu, sedangkan laju pertumbuhan penduduk menggambarkan dinamika perubahan jumlah penduduk akibat kelahiran, kematian, serta perpindahan penduduk. Analisis terhadap kedua aspek ini penting untuk memahami perkembangan sosial, ekonomi, dan kebutuhan infrastruktur serta layanan publik di suatu wilayah. Dengan mengetahui tren pertumbuhan penduduk, pemerintah dapat merumuskan kebijakan yang lebih tepat dalam perencanaan pembangunan dan pengelolaan sumber daya.

Badan Pusat Statistik dalam laporan tahunan Kabupaten Raja Ampat dalam Angka Tahun 2025 mencatat bahwa terdapat penduduk di Kabupaten Raja Ampat sebanyak 72.865 jiwa pada tahun 2024. Angka ini mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 68.501 jiwa. Berikut adalah grafik yang menunjukkan jumlah penduduk di Kabupaten Raja Ampat dalam rentang tahun 2020 hingga 2024.



Gambar 2. 6 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

Sumber: BPS Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Raja Ampat dalam Angka 2020-2025

Jumlah penduduk di Kabupaten Raja Ampat menunjukkan tren peningkatan selama periode 2020 hingga 2024. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2024 dengan kenaikan sebesar 4.364 jiwa. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan data yang dikeluarkan oleh BPS dan pada dokumen Kabupaten Raja Ampat dalam angka. Data

penduduk yang dikeluarkan Kabupaten Raja Ampat dalam Angka tahun 2025 menggunakan angka terperinci dengan kelompok umur menghasilkan jumlah penduduk pada tahun 2024 sebesar 72.865 jiwa, sedangkan data yang dikeluarkan pada web BPS menghasilkan jumlah penduduk sebesar 70.061 jiwa. Namun, meskipun terdapat perbedaan detail jumlah penduduk pada tahun 2024, jumlah penduduk pada tahun tersebut masih menempati jumlah tertinggi dalam lima tahun terakhir.

Jumlah penduduk terbesar terdapat di distrik Waisai dimana pada tahun 2024 memiliki jumlah penduduk sebesar 25.170 jiwa. Raja Ampat memiliki 24 distrik sehingga dapat dihitung bahwa rata-rata jumlah penduduk pada setiap kecamatan sebesar 2.073 jiwa. Distrik waisai memiliki menyumbang 31,70 persen terhadap jumlah penduduk di Kabupaten Raja Ampat.

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Raja Ampat tahun 2020-2023 secara umum mengalami peningkatan, meskipun pada tahun 2022 laju pertumbuhan penduduk menurun 0,25 poin. Laju pertumbuhan penduduk tertinggi terjadi pada tahun 2023 dengan laju pertumbuhan sebesar 3,83.

2.1.7.2 Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk merujuk pada pengelompokan masyarakat berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan tertentu, seperti aspek geografis, biologis, sosial, atau ekonomi. Komposisi penduduk di suatu wilayah dapat dianalisis melalui kategori usia dan jenis kelamin. Komposisi penduduk memberikan gambaran mengenai berbagai aspek, seperti proporsi tenaga kerja produktif dan non-produktif, potensi bonus demografi, serta angka ketergantungan. Faktor-faktor ini perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan penetapan kebijakan. Komposisi penduduk di Kabupaten Raja Ampat pada tahun 2024, berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin, disajikan dalam gambar di bawah ini.

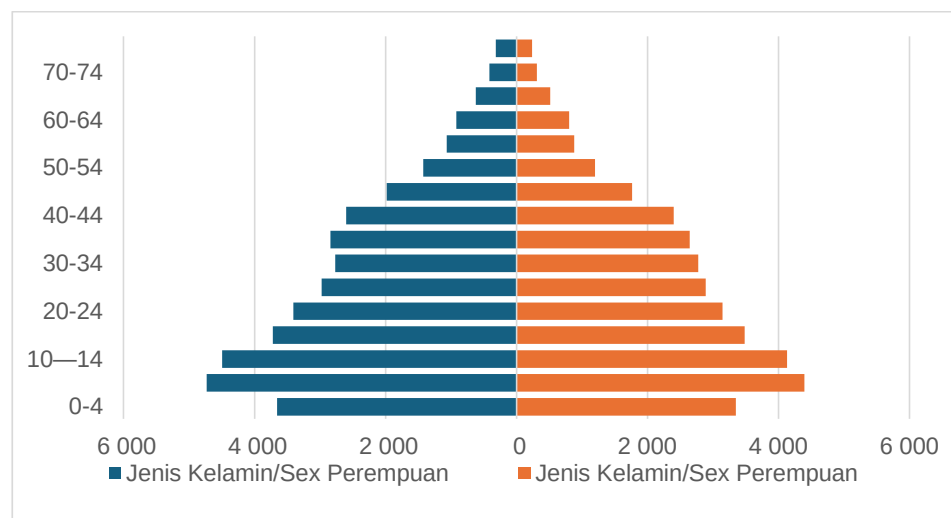
Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk di Kabupaten Raja Ampat Menurut Kelompok Umur Tahun 2024

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
0-4	3.655	3.348	7.003
5—9	4.731	4.396	9.127
10—14	4.493	4.130	8.623

15-19	3.723	3.482	7.205
20-24	3.408	3.143	6.551
25-29	2.976	2.890	5.866
30-34	2.767	2.776	5.543
35-39	2.842	2.644	5.486
40-44	2.602	2.399	5.001
45-49	1.983	1.764	3.747
50-54	1.426	1.200	2.626
55-59	1.064	882	1.946
60-64	919	804	1.723
65-69	623	516	1.139
70-74	413	312	725
75+	317	237	554
Raja Ampat	37.942	34.923	72.865

Sumber : Kabupaten Raja Ampat Dalam Angka 2025

Komposisi penduduk Kabupaten Raja Ampat tahun 2024 didominasi oleh laki-laki dengan jumlah 37.942 jiwa. Sedangkan penduduk perempuan Kabupaten Raja Ampat pada tahun 2024 sebesar 34.923 jiwa. Namun, komposisi penduduk laki-laki dan perempuan masih dapat dikatakan seimbang. Lebih lanjut mengenai komposisi penduduk Kabupaten Raja Ampat dapat dilihat melalui piramida penduduk sebagai berikut.



Gambar 2. 7 Piramida Penduduk Kabupaten Raja Ampat Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2024

Sumber: BPS, Kabupaten Raja Ampat dalam Angka 2025

Struktur penduduk Kabupaten Raja Ampat berdasarkan usia dan jenis kelamin pada tahun 2024 membentuk pola piramida penduduk muda atau ekspansif. Pola

piramida ekspansif umumnya terjadi pada negara atau daerah yang berkembang. Pola ini mencerminkan pertumbuhan penduduk yang jenis piramida penduduk yang menunjukkan pertumbuhan penduduk yang cepat, dengan jumlah penduduk muda lebih besar dari penduduk usia tua. Mayoritas penduduk berada dalam usia produktif (5-40 tahun). Proporsi usia produktif yang lebih besar dibandingkan usia non-produktif menunjukkan bahwa Kabupaten Raja Ampat sedang mengalami bonus demografi

Piramida ekspansif memiliki karakter jumlah kelahiran lebih besar dibandingkan dengan angka kematian. Tingkat kematian, terutama kematian bayi, rendah. Kombinasi angka kelahiran tinggi dan angka kematian rendah menyebabkan pertumbuhan penduduk yang pesat. Hal ini dapat dimanfaatkan bagi Kabupaten Raja Ampat dalam pengembangan sumber daya manusia kedepannya.

2.1.7.3 Rasio Penduduk

Rasio penduduk di Kabupaten Raja Ampat dapat dianalisis melalui perbandingan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin. Penghitungan rasio ini berperan dalam memahami proporsi penduduk laki-laki dan perempuan, yang menjadi dasar bagi pemerintah dalam merancang kebijakan yang lebih terarah. Perbandingan jumlah penduduk ini tercermin dalam data *sex ratio* yang menunjukkan jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Informasi mengenai *sex ratio* penduduk Kabupaten Raja Ampat, berdasarkan data awal tahun 2020 hingga 2024, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rasio
2020	33.916	30.225	64,141	112,21
2021	34.575	30.828	65.403	112,15
2022	35.326	31.513	66.839	112,10
2023	36.000	32.501	68.501	110,77
2024	37.942	34.923	72.865	108,64

Sumber: BPS, Kabupaten Raja Ampat dalam Angka 2021-2025

Sex ratio di Kabupaten Raja Ampat menunjukkan tren penurunan dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, *sex ratio* di Kabupaten Raja Ampat tercatat sebesar 112,21 poin. Angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat sekitar 112 hingga 113 penduduk laki-laki untuk setiap 100 penduduk perempuan di Kabupaten Raja Ampat.

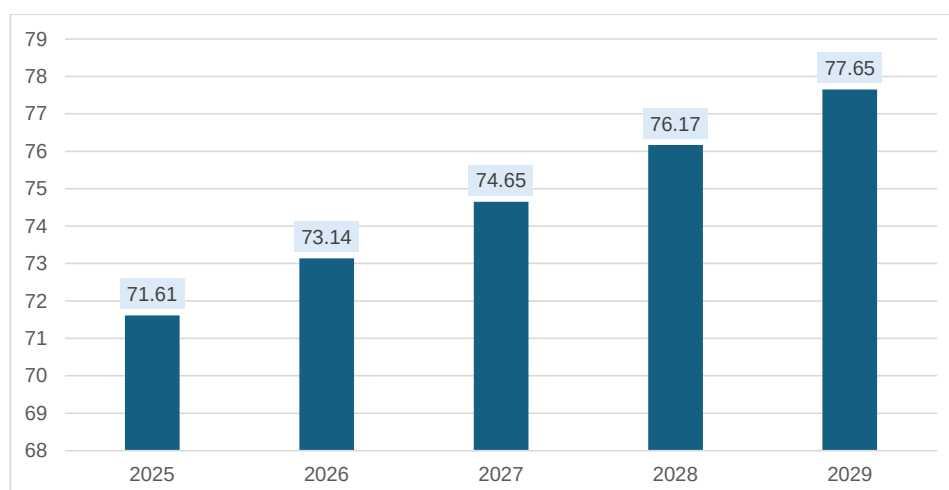
Data yang dikeluarkan BPS pada Kabupaten Raja Ampat dalam Angka 2025 menunjukkan *sex ratio* penduduk sebesar 108,64 pada tahun 2024. Hal itu mengindikasikan bahwa terdapat 108 hingga 109 laki-laki terhadap 100 perempuan.

Penurunan *sex ratio* yang semakin mendekati angka 100 mencerminkan keseimbangan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin. Penurunan yang cukup signifikan ini dapat disebabkan oleh tiga faktor utama: meningkatnya kelahiran bayi perempuan, bertambahnya jumlah penduduk perempuan akibat migrasi masuk, serta berkurangnya jumlah laki-laki. Penurunan jumlah penduduk laki-laki sendiri bisa dipengaruhi oleh meningkatnya angka kematian atau meningkatnya migrasi keluar dari wilayah Kabupaten Raja Ampat.

2.1.7.4 Proyeksi Demografi

Proyeksi demografi bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan dan perubahan jumlah penduduk berdasarkan berbagai kategori, seperti total populasi, tingkat kepadatan, serta distribusi penduduk menurut usia di Kabupaten Raja Ampat. Analisis ini dilakukan secara mendalam untuk memahami berbagai aspek kependudukan, termasuk kondisi lanjut usia, jumlah penduduk usia sekolah, rasio ketergantungan, serta potensi bonus demografi. Berikut ini merupakan hasil proyeksi kependudukan di Kabupaten Raja Ampat untuk periode 2025 hingga 2029.

Analisis terhadap dinamika kependudukan penting untuk dilakukan sebagai dasar perumusan kebijakan daerah. Salah satu aspek yang penting untuk dianalisis adalah jumlah, laju pertumbuhan penduduk, dan tingkat kepadatan penduduk. Masing-masing dari indikator tersebut memberikan gambaran kondisi kependudukan yang berbeda-beda dan saling melengkapi satu sama lain. Berikut hasil proyeksi jumlah penduduk Kabupaten Raja Ampat pada tahun 2025 hingga 2029.



Gambar 2. 8 Proyeksi Jumlah Penduduk Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025-2029 (ribu jiwa)

Sumber: BPS Provinsi Papua Barat (Berdasarkan Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020), diolah

Secara umum, jumlah penduduk kabupaten Raja Ampat diproyeksi terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dalam lima tahun kedepan, pada tahun 2029 diperkirakan jumlah penduduk Kabupaten Raja Ampat mencapai 77,65 ribu jiwa. Dimana pada tahun 2024 jumlah penduduk Kabupaten Raja Ampat adalah 72,84 ribu jiwa. Hal ini berarti bahwa jumlah penduduk Raja Ampat mengalami peningkatan sebesar 4,81 ribu jiwa dalam lima tahun kedepan. Secara lebih rinci proyeksi penduduk Kabupaten Raja Ampat dapat dilihat melalui table berikut

Tabel 2. 6 Proyeksi Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025-2029 (ribu jiwa)

Umur	Laki-Laki					Perempuan				
	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
0-4	4,6	4,6	4,6	4,6	4,6	4,43	4,42	4,42	4,42	4,42
5—9	3,54	3,83	4,08	4,29	4,45	3,35	3,64	3,9	4,13	4,31
10—14	3,09	3,06	3,1	3,2	3,35	2,94	2,92	2,96	3,04	3,17
15-19	3,8	3,71	3,57	3,39	3,24	3,39	3,33	3,24	3,12	3,02
20-24	3,44	3,56	3,69	3,79	3,84	3,01	3,11	3,21	3,3	3,36
25-29	2,98	3,03	3,11	3,22	3,34	2,66	2,69	2,75	2,84	2,94
30-34	3	3,01	3,01	3	3	2,9	2,9	2,87	2,81	2,77
35-39	2,84	2,87	2,9	2,94	2,97	2,68	2,74	2,8	2,87	2,93
40-44	2,63	2,67	2,7	2,72	2,74	2,37	2,45	2,51	2,57	2,62
45-49	2,18	2,26	2,35	2,42	2,5	1,95	2,02	2,1	2,17	2,24
50-54	1,76	1,84	1,9	1,96	2,02	1,49	1,58	1,67	1,75	1,82
55-59	1,22	1,28	1,37	1,46	1,56	0,98	1,04	1,11	1,2	1,29

Umur	Laki-Laki					Perempuan				
	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
60-64	0,99	0,99	1	1,01	1,04	0,82	0,83	0,83	0,83	0,85
65-69	0,79	0,81	0,83	0,84	0,84	0,58	0,62	0,66	0,69	0,71
70-74	0,4	0,45	0,49	0,54	0,58	0,35	0,38	0,4	0,43	0,45
75+	0,25	0,27	0,29	0,32	0,35	0,22	0,25	0,28	0,31	0,34
Raja Ampat	37,5	38,23	38,96	39,69	40,4	34,11	34,91	35,7	36,48	37,25

Sumber: BPS Provinsi Papua Barat (Berdasarkan Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020), diolah

Hasil proyeksi jumlah penduduk Kabupaten Raja Ampat berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin dalam ribuan jiwa dari tahun 2025 hingga 2029. Secara umum, terlihat adanya tren peningkatan jumlah penduduk baik jumlah penduduk laki-laki ataupun Perempuan. Dalam lima tahun kedepan diproyeksikan piramida penduduk Kabupaten Raja Ampat masih memiliki bentuk yang sama, Dimana jumlah penduduk usia muda mendominasi komposisi penduduk Raja Ampat.

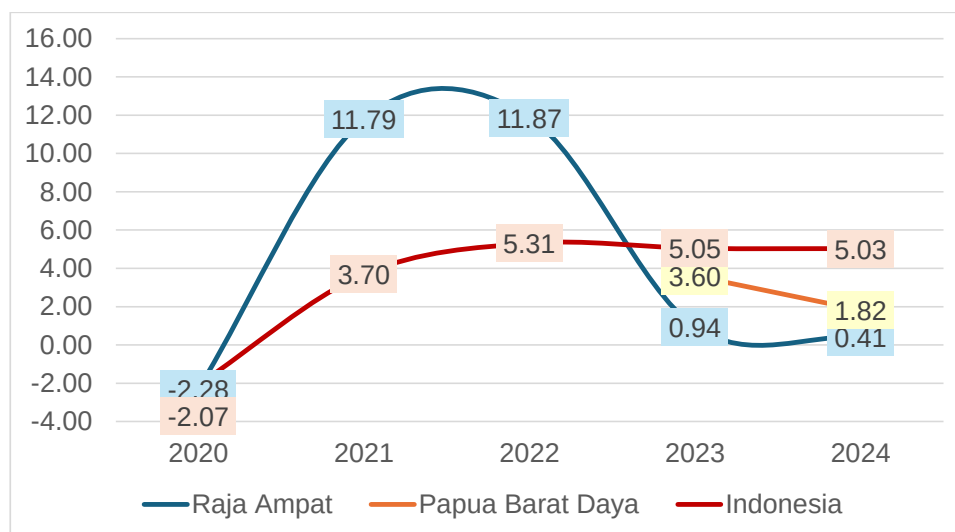
2.2 Aspek kesejahteraan Masyarakat

2.2.1 Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi mencerminkan tingkat kemajuan pembangunan di suatu wilayah dan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai taraf hidup masyarakat. Gambaran mengenai kondisi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Raja Ampat dapat dilihat melalui sejumlah indikator makro, seperti Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), tingkat kemiskinan, Indeks Gini, serta tingkat inflasi. Uraian berikut menyajikan data-data tersebut sebagai dasar untuk memahami situasi kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kabupaten Raja Ampat.

2.2.1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi

Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) merupakan indikator makro dalam bidang ekonomi yang digunakan untuk mengukur perkembangan aktivitas ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu. Indikator ini mencerminkan tingkat kemajuan pembangunan ekonomi secara menyeluruh dengan menilai kemampuan suatu daerah dalam menciptakan nilai tambah melalui kegiatan produksi. Berikut disajikan perkembangan LPE Kabupaten Raja Ampat selama periode tahun 2020–2024.



Gambar 2. 9 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

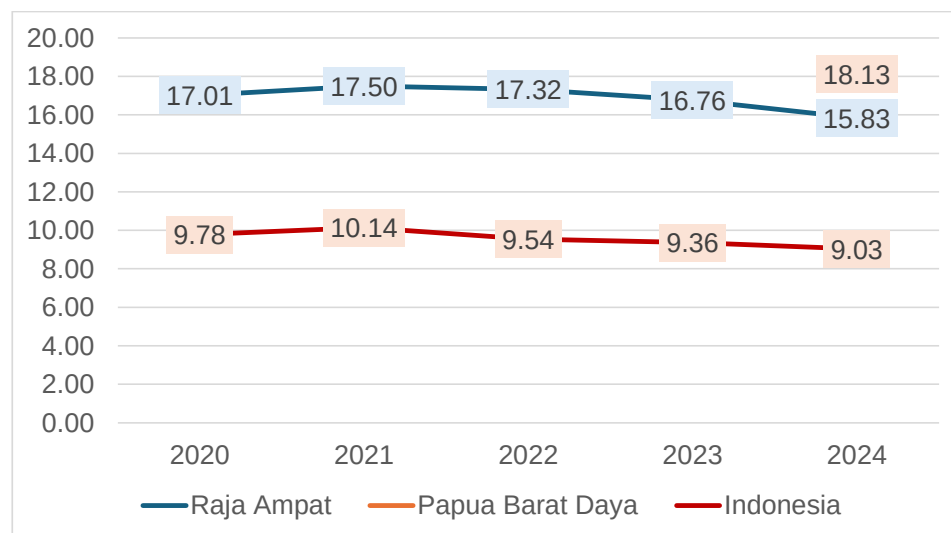
Sumber: BPS Raja Ampat, 2025; BPS Papua Barat, 2025; BPS Indonesia, 2025

Membandingkan antara titik akhir data dengan titik awal, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Raja Ampat dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami tren yang meningkat, meskipun cukup fluktuatif dalam perjalanannya. Rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Raja Ampat dalam kurun waktu lima tahun terakhir tercatat sebesar 4,55 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata provinsi sebesar 2,71 persen dan nasional sebesar 3,40 persen. Cukup pesatnya pertumbuhan ekonomi daerah ini secara umum didorong oleh pertumbuhan signifikan pada tahun 2021 dan 2022, yang didorong oleh pembukaan aktivitas ekonomi kembali pasca Covid-19. Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Raja Ampat masih cukup fluktuatif dalam perjalanannya. Hal ini mengindikasikan produktivitas perekonomian daerah yang masih fluktuatif, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya belum konsistennya produktivitas sektor unggulan daerah dalam menghasilkan nilai tambah, fluktuasi harga komoditas unggulan daerah, dan terbatasnya pasar bagi hasil ekonomi daerah.

2.2.1.2 Tingkat Kemiskinan

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan adalah pendekatan pemenuhan kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dalam pendekatan ini, kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan ekonomi individu atau rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar, baik pangan maupun non-pangan,

yang dinilai berdasarkan tingkat pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai miskin apabila rata-rata pengeluaran per kapita per bulan berada di bawah garis kemiskinan. Perbandingan tingkat kemiskinan antara Kabupaten Raja Ampat, Provinsi Papua Barat Daya, dan Indonesia selama periode 2020–2024 dapat dilihat melalui data yang ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 2. 10 Grafik Tingkat Kemiskinan Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

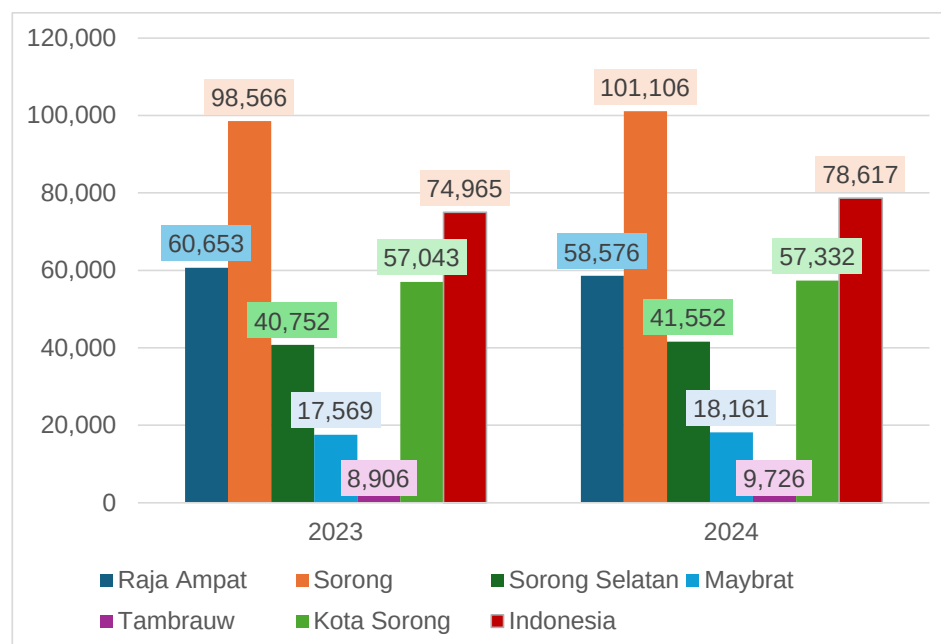
Sumber: BPS Raja Ampat, 2025; BPS Papua Barat, 2025; BPS Indonesia, 2025

Tingkat kemiskinan Kabupaten Raja Ampat dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami tren yang menurun, meskipun terdapat sedikit peningkatan pada tahun 2021. Penurunan kemiskinan Kabupaten Raja Ampat tercatat sebesar 1,18 poin dibandingkan dengan kondisi awal, dengan persentase penurunan sebesar 6,94 persen. Penurunan secara proporsi ini lebih baik dibandingkan kinerja rata-rata di level nasional dengan penurunan proporsi sebesar 0,75 poin dari kondisi awal, meskipun secara persentase nasional memiliki capaian yang lebih baik dengan persentase penurunan sebesar 7,69 persen yang disebabkan oleh lebih rendahnya kondisi awal di level nasional. Pada tahun 2023, tingkat kemiskinan di Kabupaten Raja Ampat berada lebih rendah dibandingkan dengan angka rata-rata Provinsi Papua Barat Daya, dengan selisih sebesar 2,30 poin. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja penurunan kemiskinan daerah yang sudah cukup baik, meskipun kondisi saat ini masih jauh dari ideal dikarenakan masih jauhnya capaian kinerja pengentasan kemiskinan dengan angka rata-rata nasional

dengan *gap* sebesar 6,80 poin. Pemerintah perlu merumuskan strategi lanjut dalam rangka pengentasan kemiskinan daerah, mulai dari pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, perlindungan sosial yang adaptif, dan peningkatan akses masyarakat terhadap sumber penghidupan yang layak.

2.2.1.3 PDRB Per Kapita

PDRB per kapita merupakan indikator makroekonomi yang digunakan untuk mengukur rata-rata pendapatan masyarakat suatu daerah dalam periode tertentu. Indikator ini diperoleh dengan membagi total nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan jumlah penduduk di pertengahan tahun yang bersangkutan. Di tingkat daerah di Indonesia, PDRB per kapita sering dijadikan sebagai proksi kesejahteraan masyarakat karena mencerminkan nilai tambah ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah dan dibagikan secara merata kepada seluruh penduduk. Dalam konteks Kabupaten Raja Ampat, PDRB per kapita memberikan gambaran tentang seberapa besar kontribusi perekonomian daerah terhadap pendapatan rata-rata per orang. Berikut data mengenai PDRB per kapita Kabupaten Raja Ampat untuk periode 2020–2024.



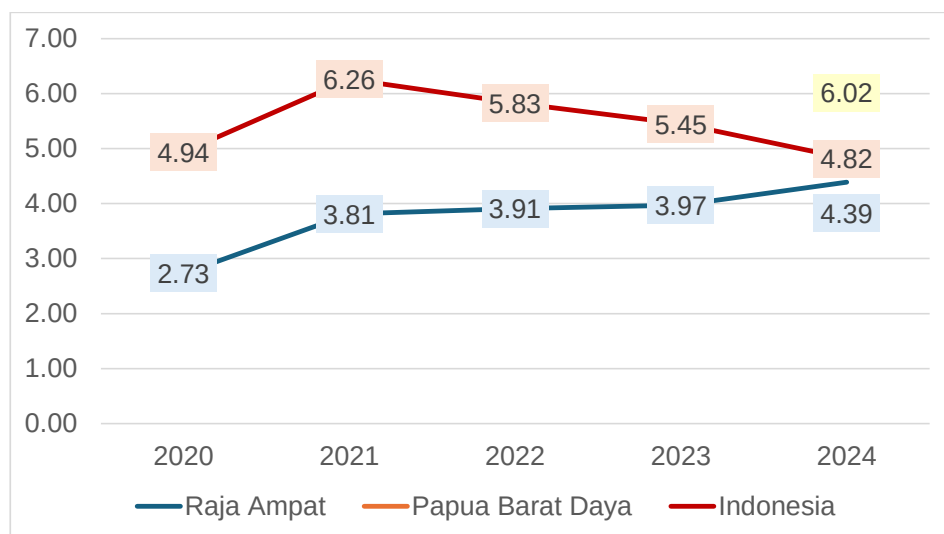
Gambar 2. 11 Grafik PDRB Per Kapita Kabupaten Raja Ampat Tahun 2023-2024

Sumber: BPS Papua Barat, 2025; BPS Indonesia, 2025

PDRB per kapita Kabupaten Raja Ampat dalam kurun waktu dua tahun terakhir mengalami penurunan. Penurunan ini tercatat sebesar 2.077 juta rupiah atau dengan persentase penurunan sebesar 3,42 persen dibandingkan dengan kondisi awal. Jika dibandingkan dengan daerah sekitar di wilayah Provinsi Papua Barat Daya, PDRB per kapita Kabupaten Raja Ampat merupakan yang tertinggi kedua, hanya berada di bawah wilayah Kabupaten Sorong. Hal ini didorong oleh tingginya aktivitas perekonomian daerah yang menghasilkan nilai tambah lebih dengan kondisi penduduk yang relatif lebih rendah dibandingkan wilayah padat penduduk. Meskipun tingginya PDRB per kapita mengindikasikan produktivitas masyarakat yang tinggi, namun hal ini juga perlu dilihat dengan indikator lain seperti indeks gini untuk melihat distribusi dari hasil ekonomi yang dilakukan.

2.2.1.4 Tingkat Pengangguran Terbuka

Salah satu aspek krusial dalam pembangunan daerah adalah kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas SDM memiliki kaitan yang erat dengan kualitas tenaga kerja yang tersedia untuk mengisi berbagai peluang kerja di wilayah tersebut. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi ketenagakerjaan adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Meskipun secara definisi TPT mengukur persentase penduduk usia kerja yang aktif mencari pekerjaan namun belum mendapatkan pekerjaan, indikator ini memiliki keterbatasan dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi pengangguran, karena tidak mencakup mereka yang tidak aktif mencari kerja atau bekerja di bawah standar yang layak. Berikut merupakan kondisi tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Raja Ampat dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir.



Gambar 2. 12 Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

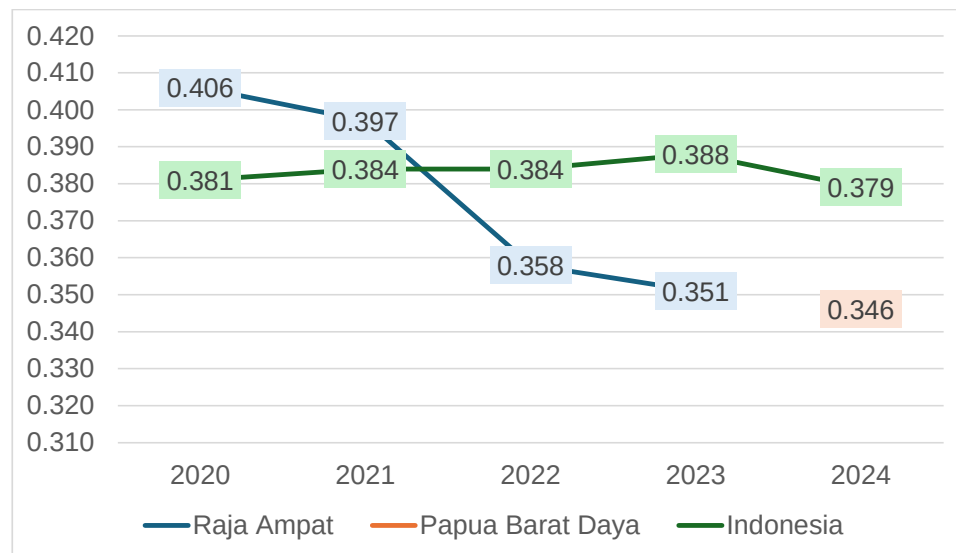
Sumber: BPS Raja Ampat, 2025; BPS Papua Barat, 2025; BPS Indonesia, 2025

Tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Raja Ampat dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami tren yang meningkat. Peningkatan ini terjadi sebesar 1,66 poin atau dengan persentase peningkatan sebesar 60,81 persen. Meskipun demikian, tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Raja Ampat pada tahun 2024 masih lebih baik dibandingkan dengan provinsi dan nasional dengan masing-masing capaian sebesar 6,02 dan 4,82. Meningkatnya tingkat pengangguran terbuka mengindikasikan menurunnya akses masyarakat terhadap kesempatan kerja yang berada di daerah, yang menyebabkan serapan tenaga kerja daerah menjadi menurun. Hal ini dapat disebabkan oleh kompetensi tenaga kerja yang belum memadai, tidak sesuai dengan kompetensi dengan permintaan pasar, dan belum memadainya sektor-sektor ekonomi penghasil lapangan kerja daerah.

2.2.1.5 Indeks Gini

Indeks Gini merupakan indikator yang digunakan untuk menilai tingkat ketimpangan distribusi pendapatan di suatu wilayah, dengan nilai berkisar antara 0 hingga 1. Nilai 0 menandakan distribusi pendapatan yang sepenuhnya merata, di mana seluruh individu memiliki pendapatan yang sama. Sebaliknya, nilai 1 menunjukkan ketimpangan yang ekstrem, di mana seluruh pendapatan hanya dikuasai oleh satu individu atau kelompok. Semakin besar nilai Indeks Gini, maka semakin tinggi tingkat

ketimpangan pendapatan di daerah tersebut. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk terus menjaga nilai indeks ini mendekati 0, sebagai cerminan dari peningkatan pemerataan ekonomi. Perbandingan nilai Indeks Gini antara Kabupaten Raja Ampat, Provinsi Papua Barat Daya, dan Indonesia selama periode 2020–2024 dapat diamati melalui grafik berikut.



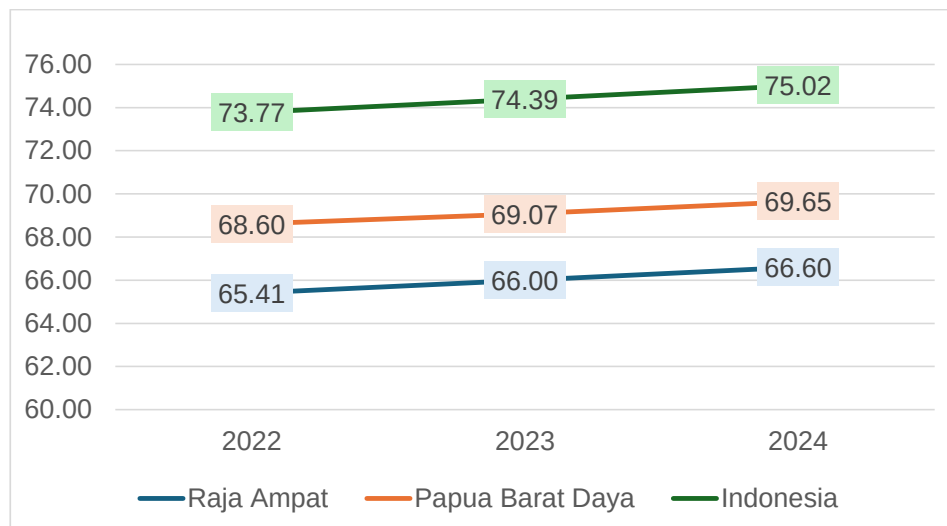
Gambar 2. 13 Grafik Indeks Gini Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

Sumber: BPS Raja Ampat, 2025; BPS Papua Barat, 2025; BPS Indonesia, 2025

Indeks Gini Kabupaten Raja Ampat dalam kurun waktu 2020-2023 mengalami tren penurunan. Penurunan ini tercatat sebesar 0,055 poin atau dengan persentase penurunan sebesar 13,55 persen. Dalam kurun waktu yang sama, kondisi ketimpangan di level nasional mengalami peningkatan, meskipun pada tahun 2024 kondisi ini membaik. Pada tahun 2024, data ketimpangan bagi daerah Kabupaten Raja Ampat belum tersedia, sedangkan data bagi provinsi tercatat sebesar 0,346 dan nasional sebesar 0,379. Jika merujuk pada data tahun 2024, ketimpangan Kabupaten Raja Ampat pada tahun 2023 sudah lebih rendah dibandingkan dengan ketimpangan nasional, meskipun lebih tinggi dibandingkan dengan angka provinsi. Hal ini mengindikasikan ketimpangan yang sudah lebih baik meskipun perlu peningkatan lebih lanjut melalui peningkatan akses sumber penghidupan yang layak.

2.2.1.6 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator makro yang digunakan untuk menilai capaian pembangunan sumber daya manusia di suatu wilayah. IPM disusun berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Ketiga dimensi ini diukur melalui indikator Usia Harapan Hidup (UHH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Harapan Lama Sekolah (HLS), dan pengeluaran per kapita. UHH mencerminkan kondisi kesehatan dan gizi masyarakat, RLS dan HLS menggambarkan akses terhadap pendidikan formal, sementara pengeluaran per kapita menunjukkan tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Berikut ini disajikan data capaian IPM Kabupaten Raja Ampat untuk periode tahun 2022–2024.



Gambar 2. 14 Grafik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2022-2024 (UHH 2020)

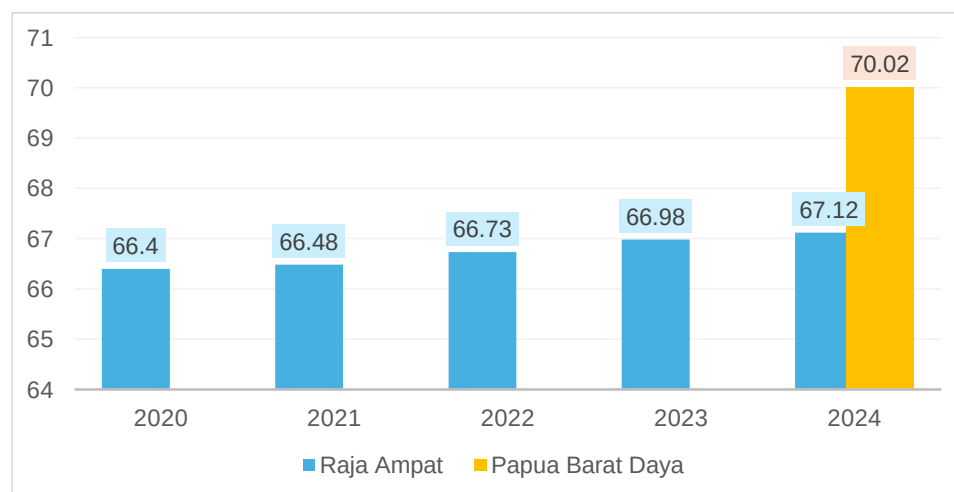
Sumber: BPS Papua Barat, 2025

Secara umum indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Raja Ampat tahun 2022-2024 memiliki tren yang meningkat. Peningkatan pembangunan manusia di Kabupaten Raja Ampat tercatat sebesar 1,19 poin atau dengan persentase peningkatan sebesar 1,82 persen. Persentase peningkatan ini merupakan yang tertinggi diantara persentase peningkatan rata-rata provinsi dan nasional masing-masing dengan persentase peningkatan sebesar 1,53 persen dan 1,69 persen. Meskipun demikian, tingkat pembangunan manusia Kabupaten Raja Ampat masih berada di bawah kondisi

rata-rata provinsi maupun nasional. Hal ini mengindikasikan berbagai persoalan masih meliputi pembangunan manusia masyarakat Kabupaten Raja Ampat secara umum, mulai dari peningkatan akses dan kualitas pendidikan serta kesehatan, dan peningkatan daya beli masyarakat secara umum.

2.2.2 Kesehatan untuk Semua

Pembangunan kesehatan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pembangunan kesehatan dilakukan melalui upaya promotive, preventif, kuratif, dan rehabilitative, serta peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan. Salah satu indikator yang mencerminkan kualitas kesehatan yakni usia harapan hidup (UHH). UHH merupakan rata-rata banyaknya tahun yang dapat ditempuh seseorang sejak lahir pada tahun suatu tahun tertentu. UHH menjadi salah satu indikator pembentuk dari indeks pembangunan manusia (IPM). Semakin tinggi UHH mengindikasikan semakin baik derajat kesehatan masyarakat pada suatu wilayah. Berikut capaian Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Raja Ampat.



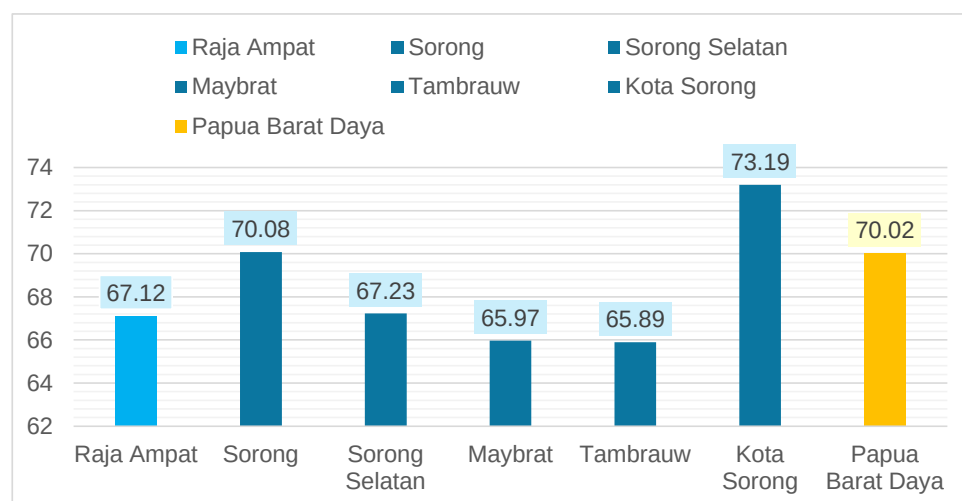
Gambar 2. 15 Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Raja Ampat dan Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2020-2024 Hasil Long Form SP2020

Sumber: BPS Nasional, 2025

Selama periode 2020-2024, capaian Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Raja Ampat menunjukkan trend yang meningkat. Selama periode tersebut, capaian UHH Kabupaten Raja Ampat naik 0,72 poin. Kenaikan UHH mengindikasikan bahwa

pembangunan kesehatan di Kabupaten Raja Ampat berjalan cukup baik. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Raja Ampat yakni pemenuhan jaminan kesehatan. Pada tahun 2024, Raja Ampat mendapat penghargaan *Universal Health Coverage* (UHC) non cut off atas upaya memberikan kemudahan masyarakat dalam mendapat pelayanan BPJS Kesehatan tanpa harus menunggu masa aktif. Adapun tingkat keaktifan peserta diatas 99 persen.

Meskipun mengalami kenaikan, capaian UHH Kabupaten Raja Ampat masih dibawah Provinsi Papua Barat Daya. Pada tahun 2024, UHH Raja Ampat lebih rendah 2,9 poin dibanding Papua Barat Daya dengan nilai masing-masing 67,12 dan 70,02. Artinya, bayi yang baru lahir di Raja Ampat pada tahun 2024 memiliki kesempatan rata-rata usia hingga 67,12 tahun, sedangkan di Provinsi Papua Barat Daya 70,02 tahun. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat masih perlu dioptimalkan.

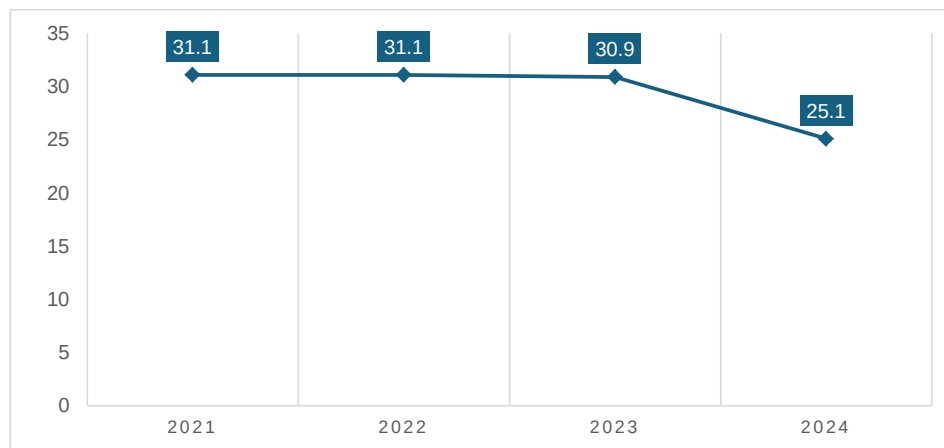


Gambar 2. 16 Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2024

Sumber: BPS Papua Barat, 2025

Dari 6 Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Daya, terdapat empat kabupaten yang memiliki capain UHH dibawah Provinsi Papua Barat Daya yakni Raja Ampat, Sorong Selatan, Maybrat, dan Tambrau. Sedangkan Kabupaten Sorong dan Kota Sorong memiliki capaian UHH diatas provinsi. Meskipun dibawah provinsi, UHH Kabupaten Raja Ampat masuk dalam tiga besar tertinggi di Provinsi Papua Barat Daya. Secara umum, Usia Harapan Hidup (UHH) dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya akses dan

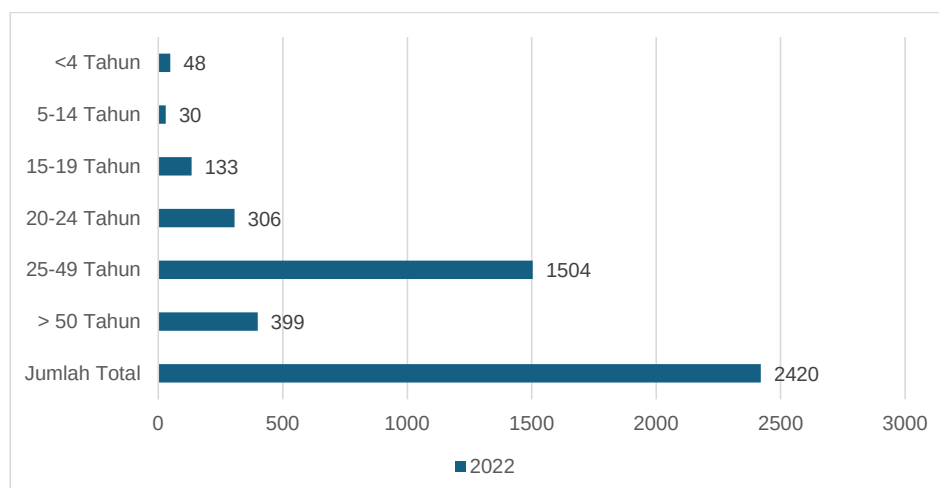
kualitas layanan kesehatan, akses pemenuhan gizi, penerapan pola hidup bersih dan sehat, serta penyediaan fasilitas sanitasi, air bersih dan pengelolaan sampah yang memadai.



Gambar 2. 17 Grafik Prevalensi Stunting Kabupaten Raja Ampat Tahun 2021-2024

Sumber: Laporan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), Kemenkes RI, 2025

Selama periode 2021-2023, prevalensi stunting Kabupaten Raja Ampat cenderung stagnan di angka 31,1 dan 30,9 persen. Capaian tersebut kemudian mengalami penurunan cukup signifikan pada tahun 2024 menjadi 25,1 persen atau turun sebesar 5,8 poin dari tahun sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa program penanganan stunting berjalan cukup baik. Meskipun turun, capaian tersebut masih perlu ditekan pada angka yang optimal. Penyebab stunting di Raja Ampat bersifat multidimensi, mencakup tingkat kesejahteraan keluarga yang berdampak pada kemampuan pemenuhan gizi pada ibu dan bayi, belum optimalnya pemberian ASI eksklusif dan MPASI, pola asuh yang masih kurang, serta potensi pernikahan dini. Selain itu, faktor kesehatan lingkungan masih perlu ditingkatkan melalui peningkatan akses sanitasi layak dan pemenuhan air bersih. Untuk itu, intervensi dari hulu ke hilir serta kerjasama lintas sektor dalam penanganan stunting masih perlu dioptimalkan.



Gambar 2. 18 Jumlah Kasus HIV/AIDS Kabupaten Raja Ampat Tahun 2022

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten Raja Ampat Tahun 2022

HIV (human immunodeficiency virus) merupakan virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia, sehingga mudah terserang berbagai macam penyakit lain. AIDS (acquired immune deficiency syndrome) merupakan sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang terinfeksi HIV. Pada tahun 2022, jumlah total HIV/AIDS di Kabupaten Raja Ampat sebesar 2.420 kasus. Jumlah tersebut terdiri dari laki-laki sebesar 59,1 persen (1.431 orang) dan perempuan sebanyak 40,9 persen (989 orang). Kasus terbanyak terjadi pada rentang usia 25-49 tahun sebanyak 62,1 persen. Tingginya kasus HIV/AIDS mengindikasikan upaya pencegahan dan pengendalian kasus HIV/AIDS masih perlu dioptimalkan.

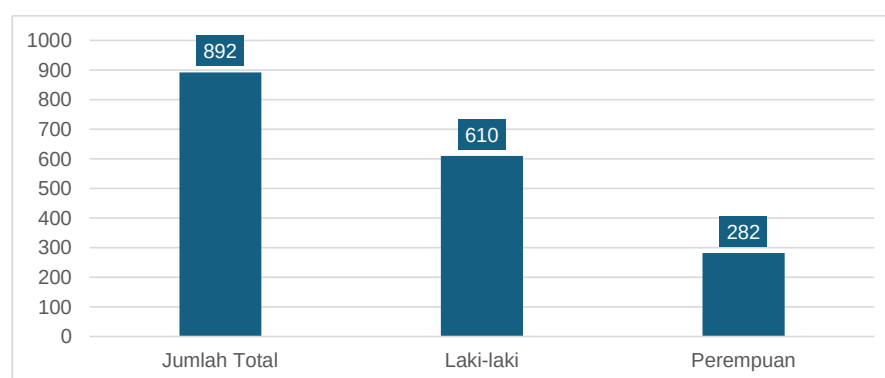
Tabel 2. 7 Jumlah Kasus TBC Kabupaten Raja Ampat Tahun 2022

No	Indikator	Satuan	Jumlah
1	Jumlah kasus TBC	Angka	93
2	<i>Case Notification Rate</i> (CNR)	Per 100.000 Penduduk	142
3	<i>Case Detection Rate</i> (CDR)	Persen	14,8%
4	Cakupan Kesembuhan (<i>Cure Rate</i>) TBC	Persen	3,2
5	Cakupan Pengobatan Lengkap (<i>Complete Rate</i>) TBC	Persen	82,8
6	Cakupan Keberhasilan Pengobatan (<i>Treatment Success Rate</i>) TBC	Persen	86

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten Raja Ampat Tahun 2022

TBC merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh mycobacterium tuberculosis yang dapat menyerang paru dan organ lainnya. Pada tahun 2022, jumlah TBC Kabupaten Raja Ampat sebanyak 93 kasus. Case Notification Rate (CNR) merupakan angka yang menunjukkan jumlah pasien baru per 100.000 penduduk, sehingga dari 93 kasus ditemukan maka jumlah CNR sebanyak 142 per 100.000 penduduk. Case Detection Rate (CDR) merupakan perbandingan jumlah kasus yang ditemukan dibagi dengan perkiraan insiden TBC berdasarkan modelling kasus. Dari hasil perhitungan didapatkan CDR 14,2 persen. Capaian tersebut masih dibawah rata-rata nasional sebanyak 70 persen, sehingga perlu peningkatan surveilans aktif berbasis masyarakat.

Cakupan kesembuhan (Cure Rate) TBC merupakan jumlah pasien yang sembuh setelah minum obat lengkap dan dikonfirmasi dengan hasil pemeriksaan pada laboratorium. Cure Rate Raja Ampat sebanyak 3,2 persen atau 3 dari 93 kasus yang diobati. Capaian tersebut masih jauh dari target nasional sebanyak 85 persen. Cakupan pengobatan Lengkap (Complete Rate) TBC merupakan pasien yang menyelesaikan pengobatan secara lengkap, namun tanpa ada pemeriksaan kesembuhan. Complete Rate Raja Ampat sebanyak 82,8 persen. Capaian tersebut tergolong cukup tinggi, namun harus diimbangi dengan pemeriksaan kesembuhan. Keberhasilan Pengobatan (Treatment Success Rate) terdiri dari angka kesembuhan (cure rate) dan pengobatan lengkap (complete rate). Cakupan keberhasilan pengobatan sebanyak 86 persen. Capaian tersebut sudah melebihi target nasional 85 persen. Namun demikian, upaya pencegahan dan pengobatan TBC masih perlu ditingkatkan pada periode berikutnya.



Gambar 2. 19 Jumlah Kesakitan Malaria Kabupaten Raja Ampat Tahun 2022

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten Raja Ampat Tahun Tahun 2022

Malaria merupakan penyakit yang disebabkan oleh parasite plasmodium yang ditularkan melalui nyamuk yang terinfeksi. Tingkat keparahan malaria bervariasi tergantung dari jenis parasite plasmodium yang dikandungnya. Pada tahun 2022, kasus malaria Raja Ampat sebanyak 892 kasus yang terdiri dari laki-laki sebanyak 610 dan perempuan 282. Dari jumlah tersebut, maka angka *annual parasite incidence* (API) sebanyak 13,6 per 1.000 penduduk. Capaian API tersebut masuk kategori “Endemis Tinggi”. Namun, capaian tersebut masih berada dibawah rata-rata Provinsi Papua Barat sebesar 11,3 per 1.000 penduduk.

Tabel 2. 8 Fasilitas Kesehatan Kabupaten Raja Ampat Tahun 2023-2024

No	Distrik	Rumah Sakit Umum		Puskesmas	
		2023	2024	2023	2024
1	Misool Selatan	-	-	1	1
2	Misool Barat	-	-	1	1
3	Misool	-	-	-	-
4	Kofiau	-	-	-	-
5	Misool Timur	-	-	1	1
6	Kep. Sembilan	-	-	1	1
7	Salawati Utara	-	-	1	1
8	Salawati Tengah	-	-	-	1
9	Salawati Barat	-	-	-	1
10	Batanta Selatan	-	-	1	1
11	Batanta Utara	-	-	-	1
12	Waigeo Selatan	-	-	1	1
13	Teluk Mayalibit	-	-	1	1
14	Meos Mansar	-	-	1	1
15	Kota Waisai	1	1	1	1
16	Tiplol Mayalibit	-	-	1	1
17	Waigeo Barat	-	-	1	1
18	Waigeo Barat Kep.	-	-	1	1
19	Waigeo Utara	-	-	-	-
20	Warwabomi	-	-	1	1
21	Supnin	-	-	-	1
22	Kepulauan Ayau	-	-	-	-
23	Ayau	-	-	1	1
24	Waigeo Timur	-	-	1	1

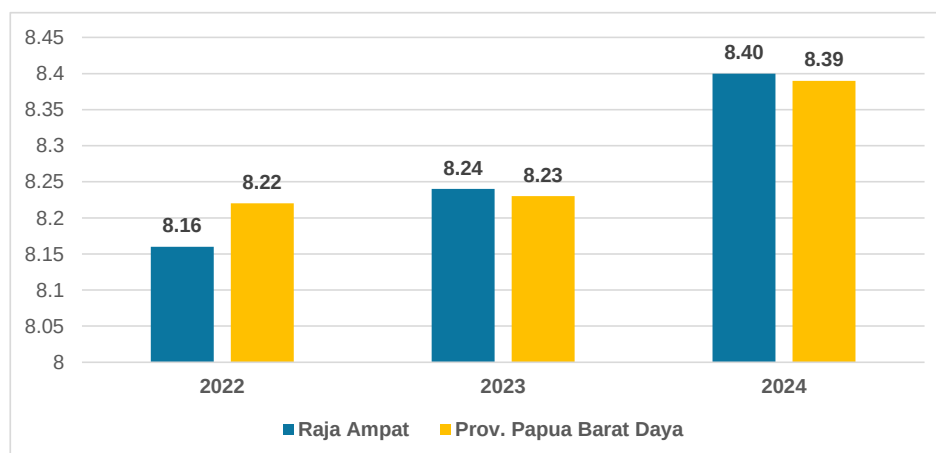
No	Distrik	Rumah Sakit Umum		Puskesmas	
		2023	2024	2023	2024
25	Kabupaten Raja Ampat	1	1	16	20

Sumber: BPS Raja Ampat, 2025

Secara umum, jumlah fasilitas kesehatan di Kabupaten Raja Ampat masih perlu ditingkatkan. Adapun rumah sakit umum baru ada satu dan terdapat di ibukota Kabupaten, Waisai. Sedangkan, puskesmas berjumlah 20 buah. Masih ada distrik yang belum memiliki puskesmas diantaranya Distrik Misool, Kofiau, Waigeo Utara, dan Kepulauan Ayau. Untuk itu, pemenuhan fasilitas kesehatan yang merata pada semua wilayah masih perlu ditingkatkan.

2.2.3 Pendidikan Berkualitas yang Merata

Tingkat kualitas pendidikan di suatu wilayah dapat diukur melalui beberapa indikator makro di bidang pendidikan, seperti Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS). Kedua indikator ini mencerminkan aspek pengetahuan dalam perhitungan Indeks Pembangunan Manusia. RLS menunjukkan rata-rata jumlah tahun pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penduduk berusia 25 tahun ke atas. Sementara itu, HLS menggambarkan estimasi lamanya waktu yang kemungkinan akan ditempuh oleh anak berusia 7 tahun dalam menempuh pendidikan di masa depan. RLS dan HLS berfungsi untuk menilai akses pelayanan serta kondisi sistem pendidikan di suatu daerah. Berikut ini merupakan capaian RLS dan HLS di Kabupaten Raja Ampat dan Provinsi Papua Barat Daya selama periode 2022-2024.

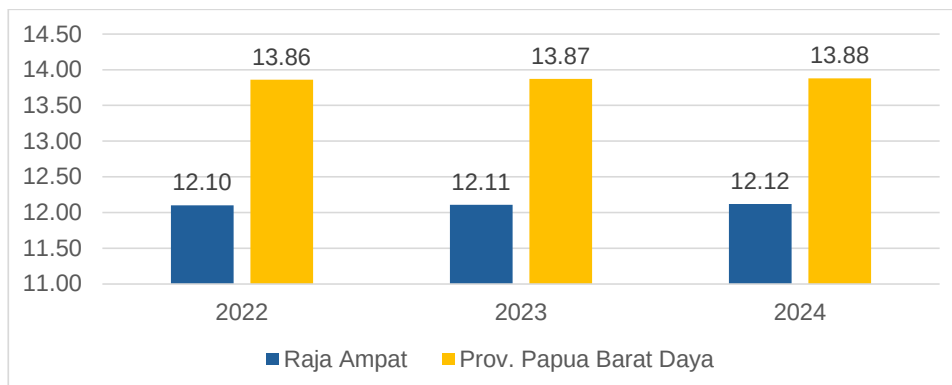


Gambar 2. 20 Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Raja Ampat dan Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2022-2024

Sumber: BPS Provinsi Papua Barat Daya, 2025

Selama periode 2022-2024, capaian Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten Raja Ampat mengalami tren yang meningkat. RLS Kabupaten Raja Ampat mengalami peningkatan sebesar 0,24 poin selama tiga tahun terakhir. Capaian tersebut sudah berada di atas rata-rata provinsi. Pada tahun 2024, capaian RLS Kabupaten Raja Ampat berada pada angka 8,40 atau selisih 0,01 poin lebih rendah dibanding rata-rata Provinsi Papua Barat Daya yang berada pada angka 8,39. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata penduduk di Kabupaten Raja Ampat yang berusia 25 tahun ke atas menyelesaikan pendidikannya hingga 8,40 tahun atau setara kelas 2 SMP, sedangkan rata-rata Provinsi Papua Barat Daya hingga 8,39 tahun atau setara dengan kelas 2 SMP. Walaupun demikian, capaian RLS Kabupaten Raja Ampat masih perlu ditingkatkan. Rata-rata lama sekolah yang meningkat akan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia di daerah, sehingga dapat mendukung pembangunan secara lebih luas. Selain itu, peningkatan lama sekolah juga sejalan dengan upaya pemerintah pusat yang mencanangkan program wajib belajar 13 tahun.

Memperluas akses dan meningkatkan mutu pendidikan merupakan faktor penting dalam upaya menaikkan rata-rata lama sekolah serta memperbaiki kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan. Akses pendidikan dapat ditingkatkan dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, melengkapi fasilitas pembelajaran, menambah jumlah serta meratakan sebaran guru dan tenaga pendidik, serta menggalakkan promosi dan edukasi mengenai pentingnya pendidikan untuk masa depan. Sementara itu, peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui pengembangan kompetensi guru dan tenaga pendidik, penguatan kemampuan literasi, serta kerja sama antar lembaga pendidikan.



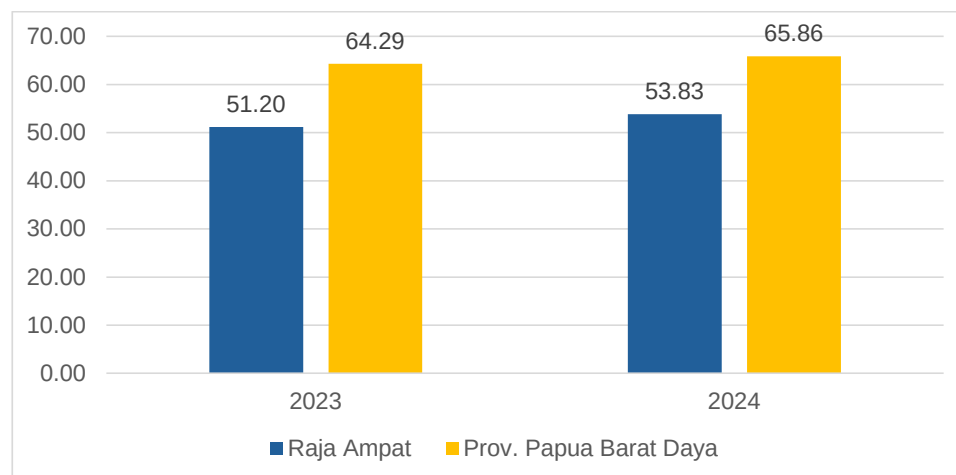
Gambar 2. 21 Grafik Harapan Lama Sekolah Kabupaten Raja Ampat dan Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2022-2024

Sumber: BPS Provinsi Papua Barat Daya, 2025

Selama periode 2022-2024, harapan lama sekolah (HLS) Kabupaten Raja Ampat mengalami tren yang meningkat. Namun demikian, capaian tersebut masih berada di bawah rata-rata capaian Provinsi Papua Barat Daya. HLS Kabupaten Raja Ampat mengalami peningkatan sebesar 0,02 poin selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2024, harapan lama sekolah (HLS) Kabupaten Raja Ampat berada pada angka 12,12. Capaian tersebut selisih 1,17 poin lebih rendah dibanding Provinsi Papua Barat Daya yang sudah berada pada angka 13,88. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penduduk usia 7 tahun di Kabupaten Raja Ampat diharapkan dapat menyelesaikan pendidikan hingga 12,12 tahun atau setara tingkat SMA kelas 3, sedangkan rata-rata Provinsi Papua Barat Daya hingga 13,88 tahun atau setara dengan D1. Namun demikian, capaian harapan lama sekolah (HLS) perlu untuk terus ditingkatkan. Hal tersebut berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia secara lebih luas, serta mendukung pemerintah dalam mewujudkan generasi emas 2045.

Indeks pembangunan literasi masyarakat (IPLM) merupakan indikator untuk mengukur sejauh mana pemerintah daerah dalam membina dan mengembangkan perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat untuk mencapai budaya literasi masyarakat. IPLM diukur dari 7 unsur dan 16 indikator. Ketujuh unsur tersebut yakni pemerataan layanan perpustakaan, ketercukupan koleksi, ketercukupan tenaga perpustakaan, tingkat kunjungan masyarakat per hari, jumlah perpustakaan yang dibina sesuai SNP, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi, dan anggota

perpustakaan. Nilai IPLM dalam skala 0-100 dan bermakna positif. Semakin tinggi nilai IPLM, maka semakin baik tingkat literasi masyarakat. Ada lima tingkatan dalam nilai IPLM yaitu 0-30 sangat rendah, 30-50 rendah, 50-80 sedang, 80-90 tinggi, dan 90-100 sangat tinggi. Capaian sangat rendah dan rendah mengindikasikan perlunya upaya pembinaan dari pemerintah pusat/provinsi, capaian sedang mengindikasikan tingkat literasi memenuhi standar, capaian tinggi mengindikasikan tingkat literasi cukup baik, dan capaian sangat tinggi mengindikasikan budaya literasi yang baik dan bisa menjadi perpustakaan percontohan. Capaian IPLM diukur oleh Perpustakaan Nasional (Perpusnas). Berikut capaian IPLM menurut kabupaten/kota di Provinsi Papua Barat Daya.



Gambar 2. 22 Grafik Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kabupaten Raja Ampat dan Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2023-2024

Sumber: BPS Provinsi Papua Barat Daya, 2025

Pada tahun 2024, capaian indeks pembangunan literasi masyarakat (IPLM) Kabupaten Raja Ampat sebesar 53,83 atau berstatus sedang. Capaian tersebut mengalami peningkatan sebesar 2,63 poin dari tahun sebelumnya yang berada pada angka 51,20. Hal tersebut menunjukkan bahwa beberapa indikator dalam masing-masing unsur sudah mengalami perbaikan, walaupun masih perlu untuk terus ditingkatkan. Indikator tersebut diantaranya rasio ketercukupan koleksi perpustakaan, kekurangan koleksi perpustakaan yang memenuhi standar, kunjungan masyarakat per hari, perpustakaan yang dibina sesuai SNP, tingkat keterlibatan masyarakat dalam

sosialisasi dan pemanfaatan perpustakaan Hal ini perlu dilakukan, mengingat capaian IPLM Kabupaten Raja Ampat masih berada di bawah rata-rata Provinsi Papua Barat Daya.

2.2.4 Perlindungan Sosial yang Adaptif

Perlindungan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan daerah. Kondisi perlindungan sosial yang optimal dapat memastikan bahwa seluruh masyarakat dapat dijamin kehidupannya agar dapat sesuai dengan standar hidup layak. Perlindungan sosial yang adaptif dengan kondisi sosial ekonomi kemasyarakatan menjadi aspek krusial bagi pembangunan daerah secara umum, mengingat dalam masa-masa krisis masyarakat rentan cenderung masuk ke dalam kondisi kemiskinan. Dengan adanya perlindungan sosial yang adaptif terhadap kondisi sosial ekonomi suatu wilayah, masyarakat daerah tersebut tetap dapat hidup secara layak meskipun secara riil mengalami penurunan pendapatan. Kondisi ini dapat digambarkan melalui cakupan kepesertaan jaminan ketenagakerjaan daerah, dimana indikator ini menghitung proporsi peserta jaminan ketenagakerjaan dengan jumlah total tenaga kerja secara umum.

2.2.5 Beragama Maslahat dan Berkebudayaan Maju

Konsep Beragama Maslahat dan Berkebudayaan Maju mencerminkan keseimbangan antara praktik kehidupan beragama yang memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat dan perkembangan budaya yang terus berkembang tanpa mengesampingkan nilai-nilai kearifan lokal. Beragama maslahat berarti bahwa praktik keagamaan tidak hanya terbatas pada ritual, tetapi juga berdampak positif terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan moral masyarakat secara keseluruhan. Kehidupan beragama yang seperti ini mampu membangun sikap toleransi, kepedulian, dan keharmonisan antar individu maupun kelompok dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini mendorong terjadinya kerukunan dalam masyarakat, yang pada gilirannya akan memperkuat ikatan sosial dan memperbaiki kualitas hidup bersama.

Sementara itu, berkebudayaan maju menggambarkan dinamika budaya yang terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman, tanpa kehilangan akar tradisi dan identitas budaya yang ada. Kemajuan dalam bidang budaya mencakup inovasi di berbagai sektor seperti seni, pendidikan, teknologi, dan sistem sosial, yang tetap menghargai warisan leluhur namun juga mampu beradaptasi dengan perubahan global.

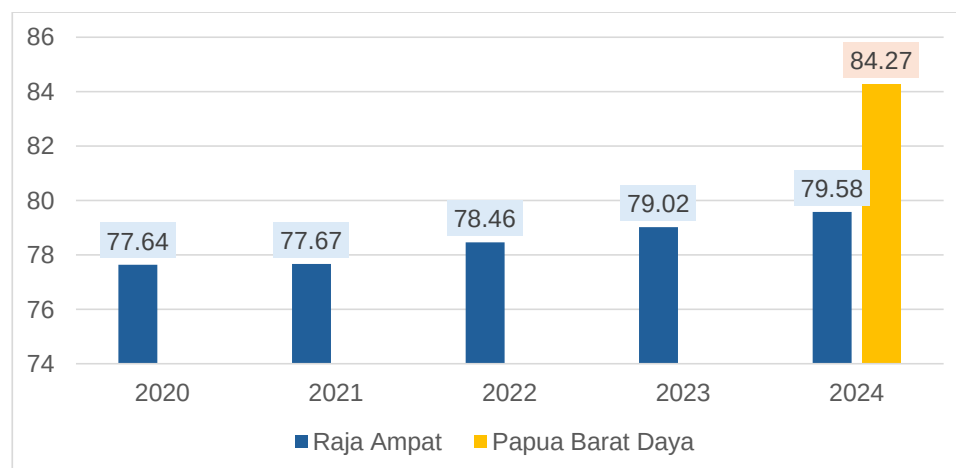
Sinergi antara nilai-nilai agama yang membawa maslahat dan perkembangan budaya yang inovatif menghasilkan masyarakat yang harmonis, berdaya saing, dan memiliki karakter kuat dalam menghadapi tantangan zaman. Pencapaian Beragama Maslahat dan Berkebudayaan Maju di suatu wilayah dapat diukur melalui indikator seperti Indeks Kerukunan Umat Beragama dan Indeks Pembangunan Kebudayaan

2.2.6 Keluarga Berkualitas, Kesenjangan Gender, dan Masyarakat Inklusif

Keluarga berkualitas, kesetaraan gender, dan masyarakat inklusif merupakan aspek untuk mendukung terwujudnya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, menciptakan lingkungan sosial yang adil, setara, dan mendukung semua individu tanpa diskriminasi. Beberapa indikator yang mencerminkan kondisi tersebut diantaranya indeks pembangunan gender (IPG), indeks pemberdayaan gender (IDG), indeks kualitas keluarga, dan sebagainya.

2.2.6.1 Indeks Pembangunan Gender (IPG)

Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan indikator yang membandingkan rasio capaian IPM perempuan dengan IPM laki-laki. Apabila capaian IPG mendekati angka 100 atau lebih, maka semakin kecil ketimpangan antara perempuan dan laki-laki. Berikut capaian IPG Kabupaten Raja Ampat.



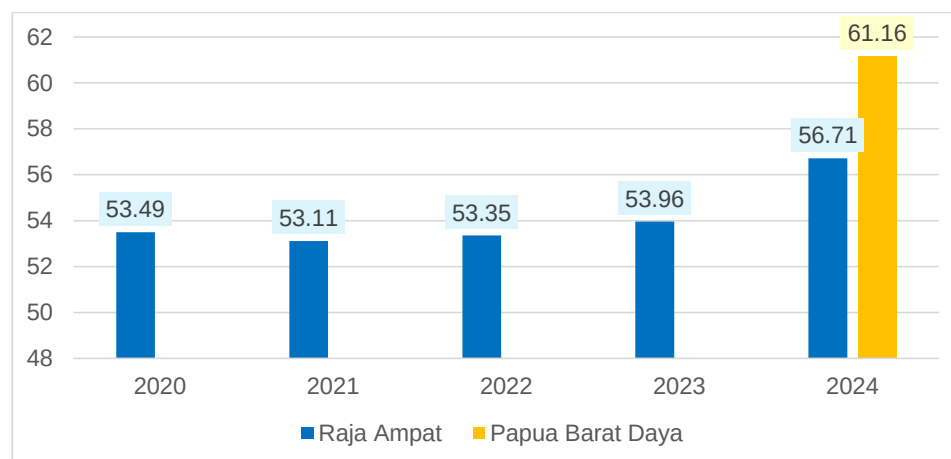
Gambar 2. 23 Grafik Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten Raja Ampat dan Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2020-2024

Sumber: BPS Nasional, 2025

Selama periode 2020-2024, capaian IPG Kabupaten Raja Ampat menunjukkan trend meningkat yakni dari 77,64 menjadi 79,58. Peningkatan tersebut mengindikasikan semakin membaiknya perwujudan kesetaraan gender di Kabupaten Raja Ampat. Namun, capaian tersebut masih dibawah Provinsi Papua Barat Daya. Pada tahun 2024, IPG Raja Ampat lebih rendah 4,69 poin dibanding Papua Barat Daya dengan nilai masing-masing 79,58 dan 84,37. Dengan demikian, upaya kesetaraan gender masih perlu ditingkatkan diantaranya perbaikan pada aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak baik laki-laki dan perempuan.

2.2.6.2 Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) merupakan indikator untuk mengukur tingkat partisipasi perempuan dalam bidang ekonomi, politik dan pengambilan keputusan. Ukuran IDG skala dari 0 hingga 100. Semakin tinggi IDG menunjukkan semakin setara antara laki-laki dan perempuan. Berikut capaian IDG Kabupaten Raja Ampat.



Gambar 2. 24 Grafik Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kabupaten Raja Ampat dan Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2020-2024

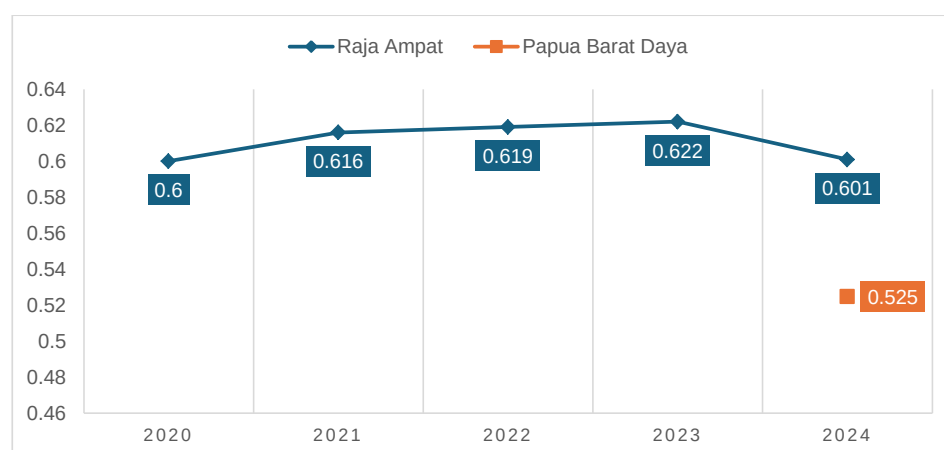
Sumber: BPS Nasional, 2025

Selama periode 2020-2024, capaian IDG Kabupaten Raja Ampat mengalami trend yang fluktuatif. Capaian terendah pada tahun 2022 sebesar 53,35 dan tertinggi tahun 2024 sebesar 56,71. Capaian tersebut masuk dalam kategori sedang (50-60). Capaian IDG Kabupaten Raja Ampat masih dibawah rata-rata Provinsi Papua Barat Daya. Pada tahun 2024, IDG Raja Ampat 56,71, sedangkan Papua Barat Daya 61,16.

Dengan demikian, upaya pemberdayaan gender di Kabupaten Raja Ampat masih perlu ditingkatkan. Adapun strategi yang bisa dilakukan diantaranya peningkatan partisipasi perempuan pada parlemen, peningkatan partisipasi perempuan pada tenaga professional dan peningkatan pendapatan perempuan.

2.2.6.3 Indeks Ketimpangan Gender (IDG)

Indeks ketimpangan gender (IKG) merupakan indikator untuk mengukur kondisi yang setara antara laki-laki dan perempuan. IKG bernilai 0-1 dan bermakna negatif. Semakin tinggi IKG maka semakin besar ketimpangan antara laki-laki dan perempuan dan sebaliknya. Berikut capaian IKG Kabupaten Raja Ampat.



Gambar 2. 25 Grafik Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Kabupaten Raja Ampat dan Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2020-2024

Sumber: BPS Nasional,, 2025

Selama tahun 2020-2023, capaian IKG Kabupaten Raja Ampat menunjukan trend yang meningkat. Capaian tersebut kemudian berhasil diturunkan pada tahun 2024 menjadi 0,601. Meskipun mengalami penurunan, capaian tersebut masih berada diatas rata-rata Provinsi Papua Barat Daya. Dengan demikian, ketimpangan gender di Raja Ampat lebih tinggi dibanding Provinsi Papua Barat Daya. Hal tersebut perlu mendapat perhatian pada pembangunan berikutnya agar seluruh proses pembangunan lebih setara gender.

Tabel 2. 9 Komponen Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Kabupaten Raja Ampat Tahun 2022-2024

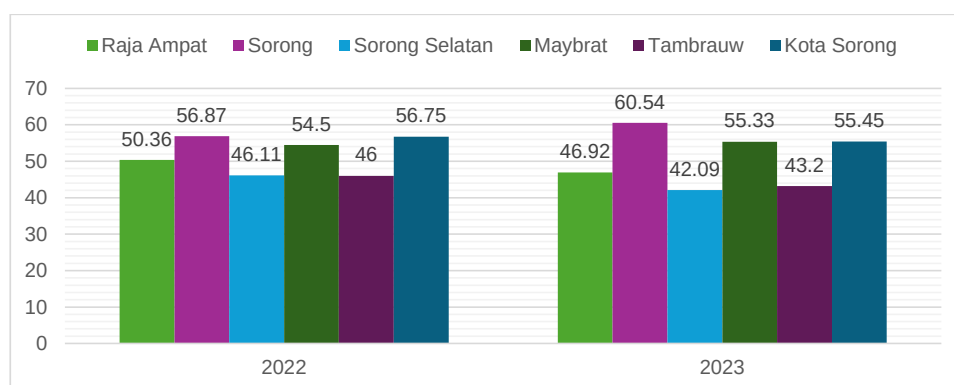
No	Komponen IKG	2022	2023	2024
1	Proporsi perempuan usia 15–49 tahun yang melahirkan anak lahir hidup tidak di fasilitas kesehatan	0,74	0,76	0,71
2	Proporsi perempuan usia 15–49 tahun yang saat melahirkan anak lahir hidup pertama berusia kurang dari 20 tahun	0,3	0,34	0,3
3	Keterwakilan di Legislatif (Laki-laki) (%)	90	10	85
4	Keterwakilan di Legislatif (Perempuan) (%)	10	10	15
5	Pendidikan Minimal SMA (Laki-laki) (%)	36,25	34,09	39
6	Pendidikan Minimal SMA (Perempuan) (%)	33,82	30,66	32,66
7	TPAK (Laki-laki) (%)	78,77	72,41	80,42
8	TPAK (Perempuan) (%)	42,46	43,34	45,15

Sumber: BPS Raja Ampat, 2025

Berdasarkan komponen pembentuk IKG Kabupaten Raja Ampat tahun 2022-2024, capaian pada aspek politik, pendidikan dan tenaga kerja mengalami peningkatan, sedangkan pada aspek kesehatan menunjukkan capaian yang stagnan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa upaya peningkatan partisipasi perempuan pada parlemen, akses terhadap pendidikan, dan kesempatan kerja menunjukkan sebuah peningkatan. Namun, terkait aspek kesehatan yang direpresentasikan dari Proporsi perempuan usia 15–49 tahun yang melahirkan anak lahir hidup tidak di fasilitas kesehatan dan Proporsi perempuan usia 15–49 tahun yang saat melahirkan anak lahir hidup pertama berusia kurang dari 20 tahun masih perlu mendapatkan perhatian lebih. Pemerataan fasilitas kesehatan yang memadai perlu terus ditingkatkan untuk mendukung kualitas kesehatan pada perempuan.

2.2.6.4 Indeks Perlindungan Anak (IPA)

Indeks perlindungan anak (IPA) merupakan indikator untuk mengukur capaian perlindungan anak di Indonesia agar dapat hidup, tumbuh, dan berkembang secara optimal, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Indeks perlindungan anak (IPA) diukur dari 5 kluster. Nilai IPA berkisar 0-100 dan bermakna positif. Semakin tinggi nilai IPA, maka semakin baik upaya perlindungan anak dan pemenuhan hak anak. Berikut capaian IPA Kabupaten Raja Ampat.



Gambar 2. 26 Indeks Perlindungan Anak (IPA) Kabupaten Maybat dan Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2022-2023

Sumber: KemenPPPA RI, 2025

Selama periode 2022-2023, capaian indeks perlindungan anak (IPA) Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Daya terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama, capaian IPA diatas nilai 50 (cukup responsif gender dan hak anak), serta capaian IPA dibawah 50 (kurang responsif gender dan hak anak). Pada tahun 2022, capaian IPA Kabupaten Raja Ampat 50,36, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 46,92. Kondisi tersebut mengubah dari kategori IPA dari cukup responsif gender dan hak anak menjadi kurang responsif gender dan hak anak. Selain Raja Ampat, wilayah lain yang memiliki capaian IPA dibawah 50 yakni Sorong Selatan dan Tambrau. Dengan demikian, upaya perlindungan anak baik di Kabupaten Raja Ampat masih perlu ditingkatkan.

Tabel 2. 10 Komponen Indeks Perlindungan Anak (IPA) Kabupaten Raja Ampat Tahun 2022-2023

Tahun	Kluster 1 Hak Sipil dan Kebebasan	Kluster 2 Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif	Kluster 3 Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan	Kluster 4 Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang dan Kegiatan Budaya	Kluster 5 Perlindungan Khusus	IPA
2022	37,31	71,79	54,49	29,70	54,34	50,36
2023	42,27	50,91	57,71	28,28	53,59	46,92

Sumber: KemenPPPA RI, 2025

Berdasarkan lima kluster pembentuk indeks perlindungan anak (IPA) Kabupaten Raja Ampat, terdapat dua kluster yang mengalami penurunan yakni kluster 2 lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif dan kluster 4 pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya. Kluster 2 mengalami penurunan cukup signifikan dari 71,79

menjadi 50,91 atau turun sebanyak 20,88 poin. Sedangkan kluster 4 mengalami penurunan 1,42 poin. Kedua kluster tersebut menyebabkan capaian IPA secara keseluruhan menjadi turun dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, kedua kluster tersebut perlu mendapat perhatian lebih pada periode pembangunan berikutnya. Selain itu, kluster lain seperti hak sipil dan kebebasan, kluster kesehatan dasar dan kesejahteraan, dan kluster perlindungan khusus anak perlu lebih dioptimalkan.

2.3 Aspek Daya Saing Daerah

2.3.1 Daya Saing Sumber Daya Manusia

Daya saing sumber daya manusia (SDM) menjadi elemen krusial dalam menentukan tingkat kemajuan suatu wilayah. SDM yang berkualitas dan kompeten tidak hanya mampu menyesuaikan diri dengan dinamika global, tetapi juga berperan sebagai motor penggerak dalam peningkatan produktivitas serta pertumbuhan ekonomi daerah. Penguasaan keterampilan, pendidikan yang memadai, dan kemampuan berinovasi menjadi penentu utama sejauh mana individu mampu memberikan kontribusi nyata terhadap penciptaan nilai ekonomi di lingkungannya.

Produktivitas suatu daerah sangat bergantung pada mutu SDM yang dimilikinya. Tenaga kerja yang unggul lebih cakap dalam mengelola sumber daya, menghasilkan output yang tinggi, serta meningkatkan efisiensi dalam proses kerja. Peningkatan produktivitas ini secara langsung berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan daya saing daerah, yang pada gilirannya menciptakan iklim yang lebih menarik bagi investasi dan pembangunan berkelanjutan.

Selain itu, daya saing SDM juga memiliki kaitan erat dengan angka ketergantungan, yakni perbandingan antara jumlah penduduk yang belum atau tidak lagi berada dalam usia produktif (anak-anak dan lansia) dengan jumlah penduduk usia kerja. Daerah yang memiliki angka ketergantungan tinggi umumnya menghadapi tekanan ekonomi lebih besar karena kelompok produktif menanggung beban sosial dan finansial yang lebih besar. Sebaliknya, penurunan angka ketergantungan yang diiringi dengan peningkatan produktivitas dapat memberikan peluang terjadinya bonus demografi dimana mayoritas penduduk berada dalam usia produktif dan mampu menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi.

Angka ketergantungan sendiri merupakan indikator demografis yang menggambarkan rasio antara penduduk usia tidak produktif (0–14 tahun dan 65 tahun ke atas) terhadap penduduk usia produktif (15–64 tahun). Semakin tinggi rasio ini, semakin berat beban yang harus dipikul oleh kelompok usia produktif dalam memenuhi kebutuhan kelompok non-produktif. Beberapa faktor yang mempengaruhi angka ketergantungan antara lain tingkat kelahiran, harapan hidup, serta arus migrasi. Wilayah dengan angka kelahiran tinggi biasanya memiliki angka ketergantungan yang besar karena banyaknya anak-anak yang belum masuk dalam kategori usia produktif. Berikut disajikan data angka ketergantungan di Kabupaten Raja Ampat.

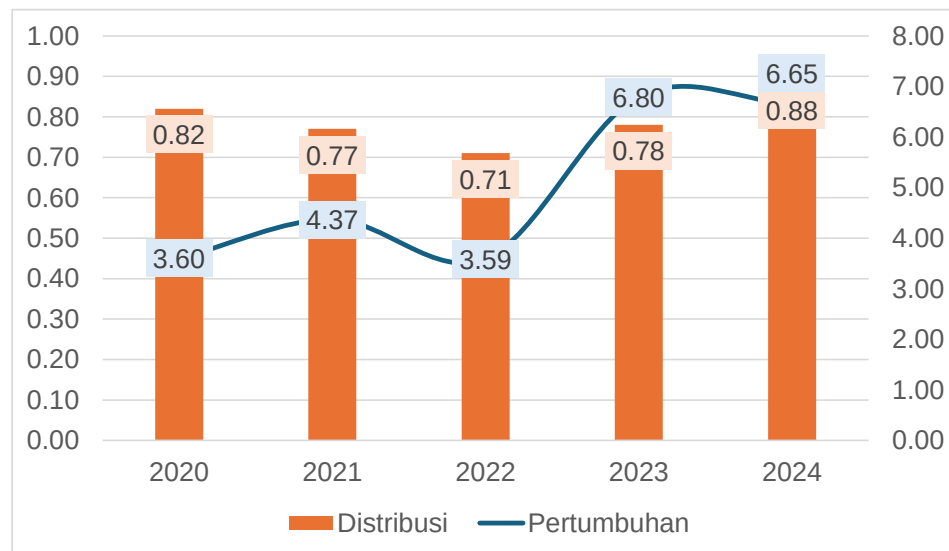
2.3.2 Iptek, Inovasi, dan Produktivitas Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan membutuhkan dukungan dari kemajuan teknologi serta ekosistem inovasi daerah yang kondusif. Perkembangan teknologi dan informasi di suatu wilayah dapat tercermin melalui pertumbuhan sektor-sektor yang mengandalkan pemanfaatan teknologi dalam proses kerjanya, seperti sektor industri pengolahan. Selain itu, sektor ekonomi kreatif juga menjadi representasi pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) di daerah, karena sektor ini sangat bergantung pada penggunaan teknologi digital yang mutakhir. Bagian ini akan menguraikan sejumlah indikator yang merefleksikan kondisi tersebut, antara lain rasio PDRB industri pengolahan, rasio PDRB sektor akomodasi, makanan, dan minuman, tingkat partisipasi angkatan kerja, serta indeks inovasi daerah di Kabupaten Raja Ampat. Analisis atas indikator-indikator ini dapat memberikan gambaran sejauh mana kemajuan teknologi dan inovasi telah memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

2.3.2.1 Rasio PDRB Industri Pengolahan

Rasio PDRB Industri Pengolahan adalah indikator ekonomi makro yang mengukur seberapa besar kontribusi sektor industri pengolahan terhadap total produksi ekonomi suatu wilayah selama periode tertentu. Pertumbuhan sektor ini menjadi elemen kunci dalam pembangunan ekonomi karena dapat menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi. Sektor industri pengolahan meningkatkan nilai produk daerah dengan mengubah bahan mentah menjadi barang konsumsi akhir. Rasio ini dihitung dengan membandingkan nilai PDRB yang dihasilkan oleh sektor industri pengolahan dengan total PDRB wilayah

tersebut, sehingga memberikan gambaran tentang peran sektor ini dalam perekonomian. Berikut adalah data mengenai Rasio PDRB Industri Pengolahan di Kabupaten Raja Ampat untuk periode 2020-2024.



Gambar 2. 27 Grafik Rasio PDRB Industri Pengolahan Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

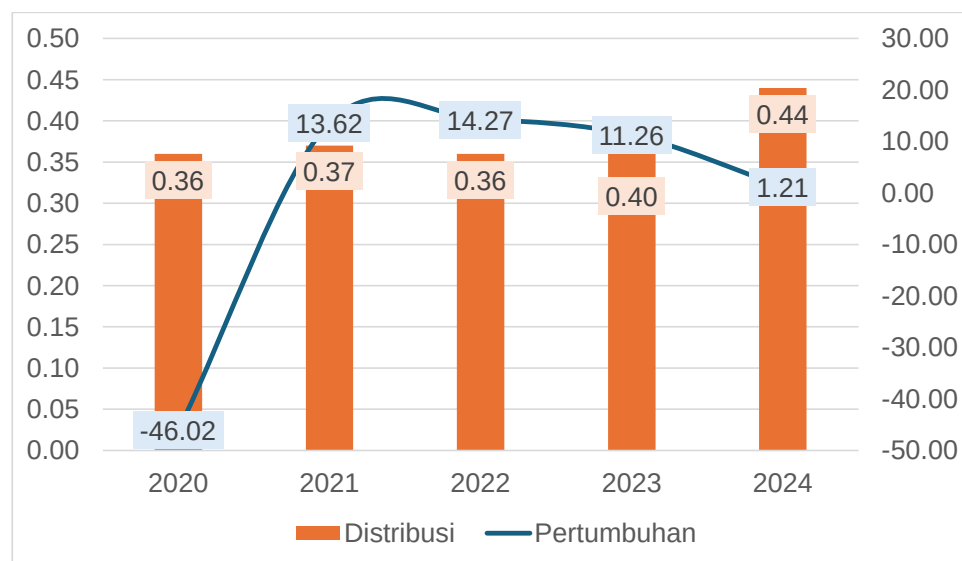
Sumber: BPS Raja Ampat, 2025

Rasio PDRB Industri Pengolahan Kabupaten Raja Ampat dalam kurun waktu lima tahun terakhir baik dari aspek distribusi maupun pertumbuhan menunjukkan tren yang cukup fluktuatif namun cenderung meningkat. Dalam aspek distribusi, terdapat peningkatan sebesar 0,06 poin atau dengan persentase peningkatan sebesar 7,32 persen dibandingkan dengan data awal. Dalam aspek pertumbuhan, peningkatan tercatat cukup signifikan dengan meningkatnya laju pertumbuhan sektor industri pengolahan sebesar 3,05 poin atau dengan persentase peningkatan sebesar 84,72 persen dibandingkan dengan data awal. Hal ini mengindikasikan tumbuhnya sektor industri pengolahan di Kabupaten Raja Ampat dalam kurun waktu lima tahun terakhir yang menunjukkan tumbuhnya sektor-sektor ekonomi dengan nilai tambah lebih lanjut melalui pengolahan bahan mentah menjadi barang setengah jadi hingga barang jadi.

2.3.2.2 Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Rasio PDRB sektor penyediaan akomodasi dan makan minum merupakan salah satu indikator penting dalam penghitungan total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah. Indikator ini dihitung dengan membandingkan nilai tambah bruto yang

dihasilkan dari sektor akomodasi, makanan, dan minuman terhadap total PDRB daerah tersebut. Rasio ini memberikan gambaran kontribusi sektor terkait terhadap perekonomian wilayah, terutama yang berkaitan erat dengan sektor pariwisata dan jasa boga. Melalui rasio ini, dapat diketahui sejauh mana sektor tersebut mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Berikut adalah data mengenai kontribusi sektor akomodasi, makanan, dan minuman terhadap PDRB di Kabupaten Raja Ampat untuk periode 2020–2024.



Gambar 2. 28 Grafik Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

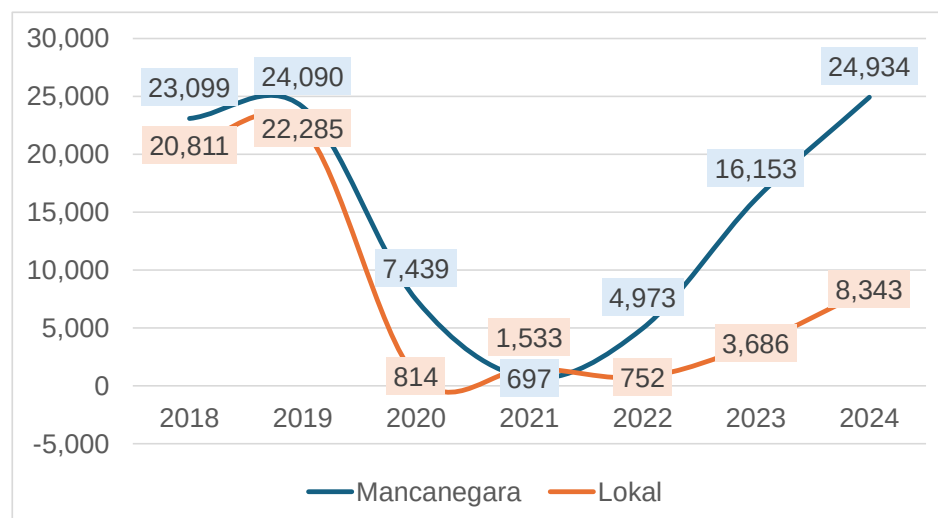
Sumber: BPS Raja Ampat, 2025

Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebagai proksi bagi sektor kepariwisataan daerah menunjukkan peningkatan cukup signifikan dalam aspek pertumbuhan dan peningkatan yang moderat dalam aspek distribusi. Dalam aspek pertumbuhan, peningkatan cukup pesat terjadi sebesar 47,23 poin atau dengan persentase peningkatan sebesar 102,63 persen dibandingkan dengan kondisi awal pada tahun 2020. Dalam aspek distribusi terdapat peningkatan moderat dengan pertumbuhan sebesar 0,08 poin atau dengan persentase peningkatan sebesar 22,22 persen. Hal ini menunjukkan pulihnya sektor pariwisata daerah pasca Pandemi Covid-19 yang mana pada tahun 2020 angka pertumbuhan berada di angka minus. Pulihnya sektor pariwisata

direfleksikan dari meningkatnya kontribusi sektor penyediaan akomodasi dan makan minum daerah dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

2.3.2.3 Pariwisata Daerah

Kabupaten Raja Ampat dikenal sebagai destinasi pariwisata yang mendunia dan menjadi tujuan wisata baik bagi wisatawan nusantara hingga mancanegara. Sektor pariwisata bagi Kabupaten Raja Ampat merupakan sebuah keunggulan komparatif (*comparative advantage*) bagi perekonomian dan pembangunan daerah. Sebagai salah satu lokasi wisata *snorkeling* ternama di dunia internasional yang dikenal dengan kekayaan alam perairan baik terumbu karang maupun ekosistem kelautan secara umum menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan di Kabupaten Raja Ampat. Dalam rangka pembangunan pariwisata yang produktif dan berkelanjutan, diperlukan penelahaan atas beberapa kinerja sektor pariwisata daerah secara umum. Berikut merupakan jumlah kunjungan wisata daerah di Kabupaten Raja Ampat selama beberapa tahun sebelumnya:

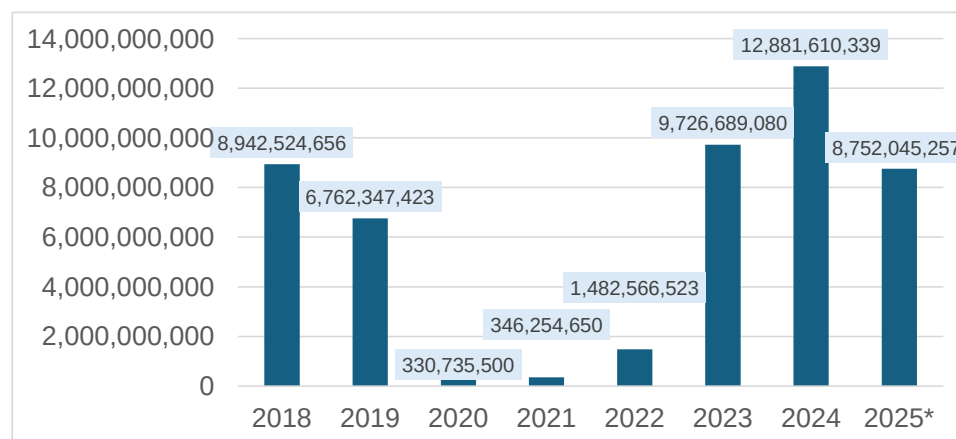


Gambar 2. 29 Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Lokal di Kabupaten Raja Ampat Tahun 2018-2024

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat, 2025

Dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir, secara umum jumlah kunjungan wisata di Kabupaten Raja Ampat kembali memiliki tren menurun yang sebagian besar diakibatkan oleh pembatasan sosial masa pandemi Covid-19. Meskipun

demikian, kunjungan wisatawan mancanegara di Kabupaten Raja Ampat pada tahun 2024 telah kembali pada angka kisaran pada tahun sebelum pandemi, dengan pertumbuhan sebesar 7,94 persen dibandingkan dengan kondisi awal. Tren pemulihan ini juga dialami oleh jumlah kunjungan wisatawan lokal, meskipun peningkatannya tidak semasif wisatawan mancanegara. Kunjungan wisatawan lokal ke Kabupaten Raja Ampat secara umum menurun sebesar 59,91 persen jika dibandingkan dengan kondisi awal. Meskipun demikian, pertumbuhan tercatat terjadi sebesar 7.529 orang dalam rentang kunjungan pada tahun 2020 hingga 2024. Secara umum, tren ini mengindikasikan pulihnya sektor kepariwisataan daerah dan terdapat peluang bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata ini lebih lanjut. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi sektor pariwisata terhadap pemerintah daerah, berikut merupakan data mengenai pendapatan asli daerah bersumber dari sektor pariwisata yang didapatkan oleh Pemerintah Kabupaten Raja Ampat selama beberapa tahun ke belakang:



Gambar 2. 30 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pariwisata Kabupaten Raja Ampat Tahun 2018-2025

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat, 2025

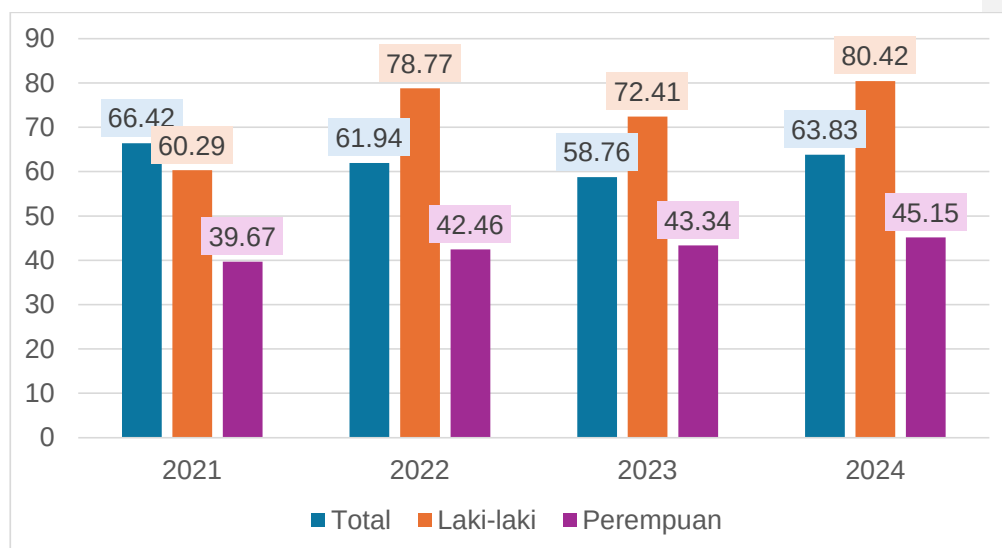
Catatan: Data tahun 2025 masih berjalan

Secara umum pendapatan asli daerah Kabupaten Raja Ampat dalam kurun beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi dengan tren yang meningkat. Pada masa pandemi Covid-19 dalam kurun waktu 2020-2021 merupakan tahun dimana pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata mencapai titik terendah. Meskipun demikian, pendapatan asli daerah sektor pariwisata mengalami pertumbuhan

yang cukup signifikan pasca pandemi dengan puncaknya terjadi pada tahun 2024 dengan capaian sebesar 12,88 miliar rupiah. Pada tahun 2025 berjalan tercatat pendapatan asli daerah sektor pariwisata telah menyentuh 8,75 miliar rupiah. Tren pertumbuhan ini mengindikasikan pulihnya sektor pariwisata daerah dan kontribusinya terhadap keuangan daerah yang semakin meningkat. Meskipun demikian, besarnya potensi wisata di Kabupaten Raja Ampat masih belum tergambar melalui pendapatan pemerintah dari sektor pariwisata. Ekstensifikasi pendapatan dari sektor pariwisata secara proporsional menjadi salah satu hal yang perlu dilakukan oleh pemerintah dalam rangka memastikan pembangunan daerah yang berkelanjutan selama lima tahun mendatang.

2.3.2.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan indikator yang menggambarkan persentase penduduk usia kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi. Indikator ini diperoleh dengan cara membandingkan jumlah angkatan kerja dengan total jumlah penduduk usia kerja di suatu daerah. TPAK yang tinggi menunjukkan bahwa lebih banyak tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi barang dan jasa, sehingga mencerminkan potensi ekonomi yang besar dari wilayah tersebut. TPAK juga menjadi salah satu tolok ukur penting dalam menganalisis dinamika ketenagakerjaan dan kapasitas ekonomi suatu daerah. Berikut disajikan data capaian TPAK Kabupaten Raja Ampat dalam beberapa tahun terakhir.



Gambar 2. 31 Grafik Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Raja Ampat Tahun 2021-2024 (Persen)

Sumber: BPS Raja Ampat, 2025

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Raja Ampat dalam kurun waktu tahun 2021-2024 menunjukkan tren yang menurun. Secara persentase total tercatat sedikit menurun sebesar 2,59 poin dengan persentase penurunan sebesar 3,90 persen dibandingkan dengan kondisi awal. Meskipun demikian, persentase baik dalam aspek laki-laki maupun perempuan mengalami peningkatan. TPAK Laki-Laki daerah menunjukkan peningkatan cukup signifikan sebesar 20,13 poin atau dengan persentase peningkatan sebesar 33,39 persen. TPAK Perempuan daerah menunjukkan peningkatan yang moderat sebesar 5,48 poin dengan persentase peningkatan sebesar 13,81 persen. Meskipun secara proporsi jenis kelamin meningkat, namun menurunnya persentase total mengindikasikan meningkatnya jumlah angkatan kerja daerah yang belum sibarengi dengan meningkatnya kesempatan kerja daerah yang optimal.

2.3.2.5 Indeks Inovasi Daerah

Indeks Inovasi Daerah merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana penerapan inovasi dilakukan dalam berbagai aspek pembangunan di suatu daerah. Inovasi diartikan sebagai upaya dalam menyelesaikan masalah melalui pendekatan baru yang lebih efektif dan efisien. Peran inovasi sangat penting dalam

meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi suatu wilayah, serta menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Indeks ini memberikan gambaran tentang kemampuan daerah dalam menciptakan dan menerapkan ide-ide inovatif, baik dalam tata kelola pemerintahan, pelayanan publik, maupun sektor ekonomi. Berikut adalah data Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Raja Ampat untuk periode 2021–2024.

Tabel 2. 11 Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2021-2024

Tahun	2021	2022	2023	2024
Skor	0,08	0,00	2,30	0,40
Predikat	Kurang Inovatif	Tidak Dapat Dinilai	Kurang Inovatif	Kurang Inovatif

Sumber: Kepmendagri tentang IID Tahun 2021-2024

Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Raja Ampat tahun 2021-2024 menunjukkan peningkatan meskipun masih dalam kategori kurang inovatif. Nilai IID Kabupaten Raja Ampat tercatat meningkat sebesar 0,32 poin datau meningkat empat kali lipat dibandingkan dengan kondisi awal. Meskipun meningkat dalam kurun waktu empat tahun terakhir, angka 2024 tercatat menurun dibandingkan dengan tahun 2023 dengan penurunan cukup signifikan sebesar 1,90 poin atau persentase penurunan sebesar 82,61 persen. Hal ini menunjukkan iklim inovasi daerah yang masih cukup fluktuatif, menandakan bahwa inovasi daerah secara umum belum terlembaga secara optimal. Pemerintah daerah perlu mendorong iklim inovasi daerah dengan fasilitasi dan dukungan terhadap setiap inisiasi inovasi yang ada di daerah baik yang dilakukan oleh pemerintah, pelaku usaha, hingga masyarakat.

2.3.3 Penerapan Ekonomi Hijau dan Biru

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tanpa sektor pertambangan dan penggalian dapat digunakan sebagai *proxy* untuk indikator ekonomi yang lebih ramah lingkungan, karena indikator ini mencerminkan aktivitas ekonomi yang tidak bergantung pada eksploitasi sumber daya alam yang tidak terbarukan. Dengan mengecualikan sektor pertambangan dan penggalian, indikator ini lebih menekankan pada sektor-sektor yang berkelanjutan, seperti industri manufaktur berbasis teknologi ramah lingkungan, jasa, pertanian berkelanjutan, serta energi terbarukan. Penggunaan PDRB tanpa pertambangan dan penggalian juga dapat membantu dalam perencanaan pembangunan yang berorientasi pada ekonomi hijau, di mana pertumbuhan ekonomi tetap terjaga tanpa memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan. Berikut adalah

data tentang distribusi PDRB non-pertambangan dan penggalian di Kabupaten Raja Ampat.

Tabel 2. 12 Distribusi PDRB Non-Pertambangan dan Penggalian Seri 2010 Atas Dasar Harga Berlaku (Persen)

Kode	Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023	2024
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	29,17	26,03	22,87	23,98	25,24
C	Industri Pengolahan	0,82	0,77	0,71	0,78	0,88
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,02	0,02	0,02	0,02	0,03
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,02	0,01	0,01	0,01	0,02
F	Konstruksi	13,49	12,35	10,57	10,63	11,05
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,23	4,8	4,39	5,05	6,08
H	Transportasi dan Pergudangan	0,63	0,56	0,51	0,6	0,73
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,36	0,37	0,36	0,4	0,44
J	Informasi dan Komunikasi	0,27	0,24	0,22	0,24	0,25
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,66	0,63	0,56	0,65	0,68
L	Real Estat	0,69	0,66	0,58	0,63	0,73
M, N	Jasa Perusahaan	0,02	0,02	0,02	0,02	0,03
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	18,02	15,82	14,23	15,22	15,9
P	Jasa Pendidikan	0,95	0,85	0,78	0,9	1,07
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,27	0,26	0,24	0,26	0,28
R, S, T, U	Jasa Lainnya	0,25	0,24	0,23	0,25	0,29
Jumlah		70,87	63,63	56,3	59,64	63,7

Sumber: BPS Kabupaten Raja Ampat, 2025

Kontribusi sektor non-pertambangan dan penggalian di Kabupaten Raja Ampat mengalami penurunan sebesar 7,17 persen dari tahun 2020 hingga 2024. Penurunan ini terjadi karena penurunan kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 3,93 persen, penurunan kontribusi sektor konstruksi sebesar 2,44 persen dan penurunan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib

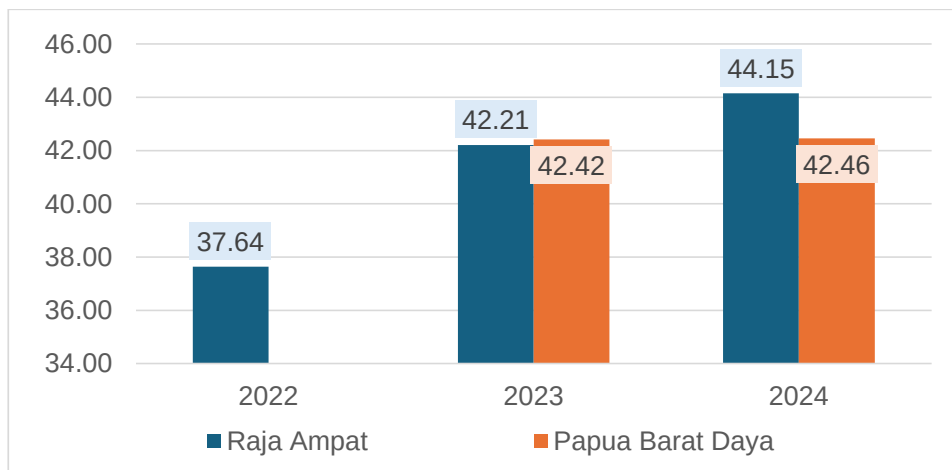
sebesar 2,12 persen pada tahun 2020-2024. Kontribusi sektor pertambangan dan penggalan justru meningkat sebesar 7,16 persen pada periode tahun yang sama. Kontribusi sektor non-pertambangan dan penggalan harus ditingkatkan secara berkesinambungan agar pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan dapat berjalan secara berkesinambungan.

2.3.4 Transformasi Digital

Transformasi digital kini menjadi salah satu syarat utama dalam mendorong peningkatan produktivitas ekonomi serta optimalisasi pelayanan publik. Penggunaan teknologi digital dapat menciptakan efisiensi dalam aktivitas ekonomi di tingkat daerah, sekaligus memperluas akses masyarakat terhadap layanan publik. Digitalisasi telah menjadi fenomena yang tak terelakkan dan menyentuh seluruh aspek kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, penting untuk menganalisis lebih dalam proses transformasi digital suatu daerah guna memahami sejauh mana tingkat digitalisasi yang telah dicapai. Salah satu alat ukur yang digunakan untuk menilai kondisi ini adalah Indeks Masyarakat Digital Indonesia.

2.3.4.1 Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI)

Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) adalah sebuah indikator yang dikembangkan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Komunikasi dan Digital Kementerian Komunikasi dan Digital RI yang bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat perkembangan masyarakat digital di suatu wilayah. IMDI disusun berdasarkan empat pilar utama, yaitu infrastruktur dan ekosistem, pemberdayaan, keterampilan, serta lapangan kerja. Keempat pilar tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk dan memperkuat masyarakat digital di Indonesia. Berikut ini disajikan kondisi masyarakat digital di Kabupaten Raja Ampat berdasarkan pengukuran IMDI.



Gambar 2. 32 Indeks Masyarakat Digital Indonesia Kabupaten Raja Ampat Tahun 2022-2024 (Nilai)

Sumber: Buku IDMI 2022-2024

IDMI Kabupaten Raja Ampat tercatat mengalami peningkatan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Peningkatan terjadi sebesar 6,51 poin atau dengan persentase peningkatan sebesar 17,30 persen dibandingkan dengan kondisi awal data. Peningkatan ini terjadi lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi di level provinsi. Sebagai informasi, data di level provinsi baru tersedia pada tahun 2023 disebabkan oleh status Provinsi Papua Barat Daya sebagai daerah otonom baru. Peningkatan di level provinsi terjadi sebesar 0,04 poin atau dengan persentase peningkatan sebesar 0,09 dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2023. Peningkatan yang cukup signifikan di level kabupaten menjadikan kondisi masyarakat digital di Kabupaten Raja Ampat lebih baik dibandingkan dengan kondisi yang ada di level provinsi, dimana hal ini mengindikasikan masyarakat Raja Ampat secara rata-rata sudah lebih baik dalam mengadopsi teknologi digital dibandingkan rata-rata provinsi secara umum.

2.3.5 Integrasi Ekonomi Domestik dan Global

Kondisi perekonomian yang optimal memerlukan hubungan yang kuat antara pasar domestik dengan eksternal, dalam hal ini pasar global. Era globalisasi menghasilkan banyak potensi ekonomi baru dengan membuka peluang pasar bagi pelaku-pelaku ekonomi lokal dan domestik. Bagian ini akan melihat kondisi keterkaitan antara perekonomian lokal dengan perekonomian global melalui data pembentukan modal tetap bruto.

Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur nilai investasi yang dilakukan dalam bentuk penambahan, perbaikan, atau penggantian aset tetap di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Aset tetap yang dimaksud mencakup barang-barang berumur panjang yang digunakan dalam proses produksi, seperti bangunan, infrastruktur, mesin-mesin industri, kendaraan operasional, serta peralatan lainnya yang berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas produksi dan efisiensi ekonomi. PMTB menjadi salah satu faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi, karena mencerminkan tingkat investasi yang dilakukan oleh sektor swasta maupun pemerintah dalam rangka memperkuat struktur ekonomi dan mendorong pembangunan berkelanjutan. Semakin tinggi nilai PMTB, semakin besar pula potensi peningkatan produktivitas dan daya saing suatu daerah, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap penciptaan lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah data PMTB Kabupaten Raja Ampat.

Tabel 2. 13 Pembentukan Modal Tetap Bruto Kabupaten Raja Ampat (Miliar Rupiah) Tahun 2020-2024

Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
Pembentukan Modal Tetap Bruto	557,45	617,38	640,12	606,95	593,92

Sumber: BPS Kabupaten Raja Ampat, 2025

Pembentukan modal tetap bruto Kabupaten Raja Ampat mengalami peningkatan sebesar 36,47 miliar rupiah dari tahun 2020 hingga 2024. Kondisi ini terjadi karena semakin meningkatnya investasi yang masuk ke dalam Kabupaten Raja Ampat. Peningkatan kualitas infrastruktur, sumber daya manusia dan tata kelola pemerintahan juga merupakan beberapa faktor yang berpengaruh pada peningkatan PMTB di Kabupaten Raja Ampat. PMTB harus ditingkatkan secara berkesinambungan untuk mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Raja Ampat yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Net Ekspor Barang dan Jasa

Net ekspor barang dan jasa merupakan selisih antara nilai total ekspor dan impor barang serta jasa yang terjadi dalam suatu negara atau wilayah selama periode tertentu. Indikator ini mencerminkan seberapa besar kontribusi perdagangan internasional terhadap perekonomian suatu daerah dan menjadi salah satu faktor utama dalam

perhitungan produk domestik regional bruto (PDRB) dengan pendekatan pengeluaran. Net ekspor yang bernilai positif menunjukkan bahwa suatu negara atau wilayah memiliki surplus perdagangan, di mana nilai ekspor lebih besar dibandingkan impor, sehingga terjadi aliran devisa masuk yang dapat memperkuat perekonomian domestik. Sebaliknya, net ekspor yang bernilai negatif mengindikasikan defisit perdagangan, di mana impor lebih besar dari ekspor, yang dapat menyebabkan ketergantungan terhadap produk luar negeri dan berpotensi melemahkan neraca pembayaran. Dalam konteks pembangunan ekonomi, net ekspor barang dan jasa menjadi indikator penting dalam mengukur daya saing suatu negara di pasar global, ketahanan ekonomi terhadap perubahan perdagangan internasional, serta efektivitas kebijakan yang mendukung peningkatan ekspor dan pengelolaan impor secara berkelanjutan. Berikut adalah data tentang net ekspor barang dan jasa Kabupaten Raja Ampat.

Tabel 2. 14 Net Ekspor Barang dan Jasa Kabupaten Raja Ampat (Miliar Rupiah) Tahun 2020-2024

Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
Net Ekspor Barang dan Jasa	382,17	736,5	1.198,80	1.003,68	651,82

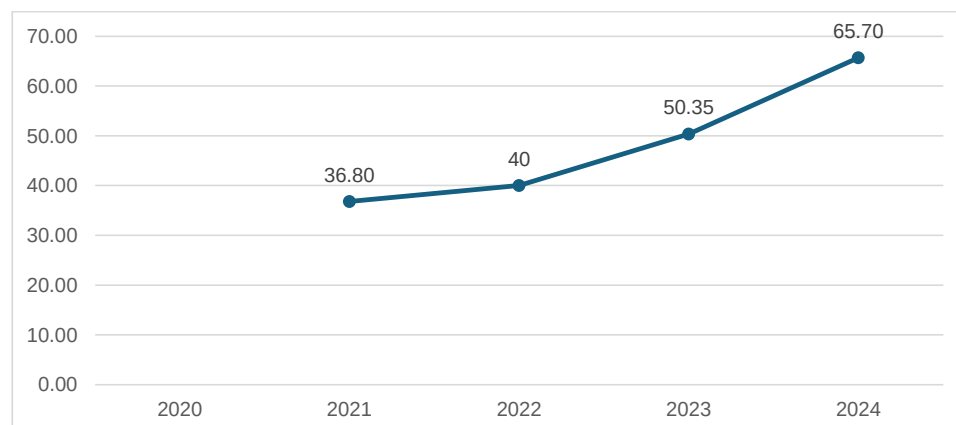
Sumber: BPS Kabupaten Raja Ampat, 2025

Net ekspor barang dan jasa Kabupaten Raja Ampat mengalami peningkatan sebesar 269,65 miliar rupiah dari tahun 2020 hingga 2024. Net ekspor barang dan jasa ini meningkat karena terjadi peningkatan ekspor barang dari dalam menuju ke luar Kabupaten Raja Ampat. Komoditas yang sering diekspor dari Kabupaten Raja Ampat umumnya berupa komoditas perikanan. Ekspor barang dan jasa di Kabupaten Raja Ampat harus ditingkatkan secara berkesinambungan dengan memperhatikan aspek pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

2.3.6 Perkotaan dan Perdesaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi

Mewujudkan perkotaan dan perdesaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi tidak akan terlepas dari penyediaan infrastruktur dan dukungan kemantapan konektivitas wilayah. Karakteristik wilayah Kabupaten Raja Ampat yang merupakan gugusan pulau-pulau membutuhkan penyediaan infrastruktur dan dukungan konektivitas baik transportasi maupun telekomunikasi. Kondisi infrastruktur wilayah dapat diukur dengan indeks infrastruktur yang mencakup berbagai aspek, yaitu penyediaan infrastruktur dasar

seperti air bersih, sanitasi, listrik, dan transportasi, kualitas infrastruktur, dan dampaknya terhadap masyarakat. Indeks infrastruktur di Kabupaten Raja Ampat tahun 2020-2024 dapat dilihat pada gambar berikut.



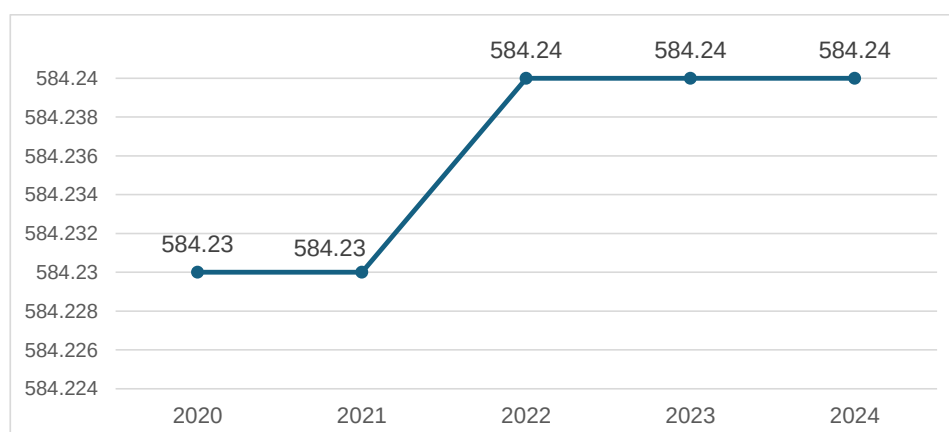
Gambar 2. 33 Indeks Infrastruktur Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

Sumber: BPS Provinsi Papua Barat dan Provinsi Papua Barat Daya (2020-2024)

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, indeks infrastruktur di Kabupaten Raja Ampat mengalami tren peningkatan hingga 65,70 persen pada tahun 2024. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pembangunan di Kabupaten Raja Ampat semakin baik. Pengembangan Kabupaten Raja Ampat sebagai salah satu kawasan strategis pariwisata nasional telah mendorong pengembangan infrastruktur yang tidak hanya mendukung objek daya tarik wisata saja tetapi juga meningkatkan kualitas kawasan perdesaan dan perkotaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru.

Selanjutnya secara lebih rinci, kondisi konektivitas wilayah dapat digambarkan melalui infrastruktur jalan dan perhubungan di Kabupaten Raja Ampat. Infrastruktur jalan tidak hanya berfungsi sebagai penghubung antarwilayah dan memberikan dukungan terhadap sektor transportasi darat saja, namun juga memiliki peranan penting dalam mendukung terwujudnya peningkatan pembangunan ekonomi. Keberadaan infrastruktur jalan yang selanjutnya dapat memberi dukungan terhadap kegiatan pembangunan sektor produksi dan jasa serta pengembangan wilayah menjadi representasi fungsi infrastruktur jalan sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi. Keberadaan jalan memberikan keselarasan dan kesesuaian pertumbuhan wilayah-wilayah regional, kawasan perkotaan, dan kawasan distrik.

Kabupaten Raja Ampat merupakan salah satu daerah destinasi wisata nasional sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2024. Amanah dalam peraturan tersebut mempertimbangkan potensi Kabupaten Raja Ampat yang memiliki peran strategis dan berkelanjutan untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata nasional. Mempertimbangkan kondisi tersebut, maka aspek infrastruktur jalan menjadi salah satu komponen yang penting, khususnya dalam akselerasi optimalisasi pengembangan wisata di Kabupaten Raja Ampat sebagai destinasi wisata nasional.

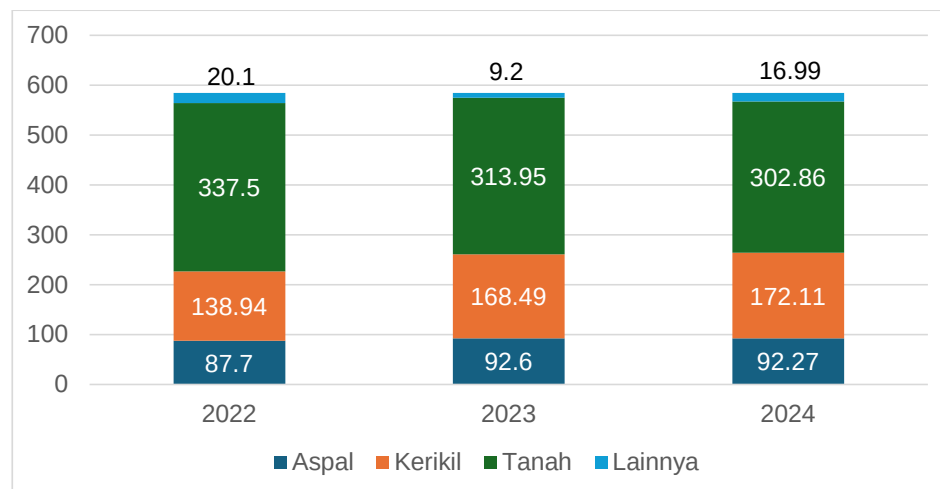


Gambar 2. 34 Panjang jalan menurut kewenangan kabupaten di Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

Sumber: BPS Kabupaten Raja Ampat, 2021-2025

Panjang jalan yang menjadi kewenangan Kabupaten Raja Ampat mengalami kenaikan dari tahun 2021 ke 2022. Kondisi tersebut menjadikan perlunya intervensi yang perlu untuk semakin ditingkatkan, dengan tujuan tidak hanya pemenuhan akses namun juga menitikberatkan pada kualitas dari jalan tersebut, terlebih lagi dapat memberikan dampak ikutan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Raja Ampat. Terlebih lagi, sebagai salah satu destinasi wisata nasional, ruas – ruas jalan yang mendukung akses pariwisata di Kabupaten Raja Ampat perlu untuk mempertimbangkan aspek yang ramah lingkungan. Dengan demikian penyediaan jalan di Kabupaten Raja Ampat tidak hanya berhenti pada akses dan pendukung perekonomian saja, namun lebih jauh lagi memastikan terimplementasinya pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Raja Ampat. Berikut

disajikan jenis permukaan jalan di Kabupaten Raja Ampat dalam kurun waktu 2022-2024.

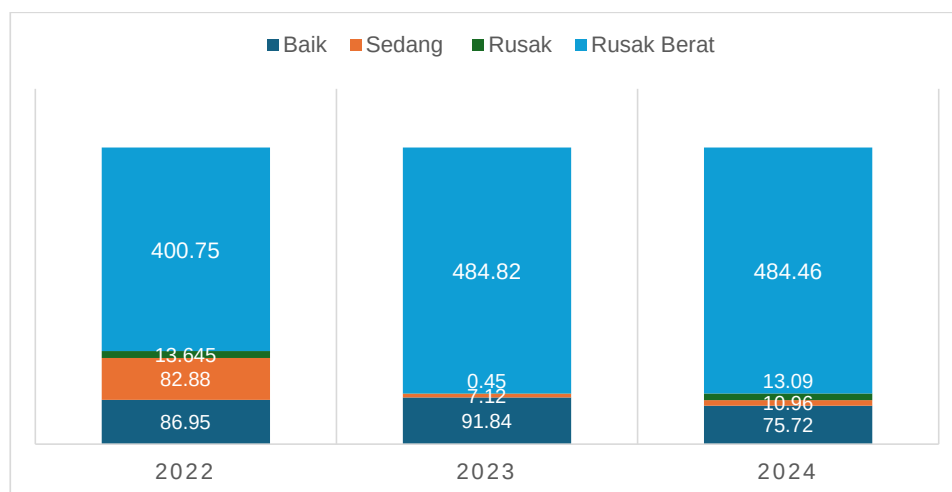


Gambar 2. 35 Panjang jalan menurut jenis permukaan di Kabupaten Raja Ampat Tahun 2022-2024 (km)

Sumber: BPS Kabupaten Raja Ampat, 2025

Panjang jalan menurut kondisi permukaannya terklasifikasikan dalam jalan beraspal, berkerikil, tanah dan permukaan yang kondisinya tidak dirinci. Proporsi dengan kondisi permukaan jalan tanah mendominasi dibandingkan dengan proporsi yang lainnya. Artinya, panjang jalan beraspal di Kabupaten Raja Ampat masih perlu untuk ditingkatkan, khususnya dalam mendukung akses yang nyaman menuju destinasi wisata di Kabupaten Raja Ampat.

Pemeliharaan dan peningkatan jalan ditujukan agar kualitas layanan pemakaian jalan bagi pengendara jauh lebih baik. Pemeliharaan jalan ini termasuk mempertahankan, memperbaiki, menambah ataupun mengganti bentuk fisik yang telah ada agar tetap dapat dipertahankan untuk waktu yang lama. Lebih lanjut lagi, panjang jalan menurut kondisinya di Kabupaten Raja Ampat tahun 2022-2024 disajikan sebagai berikut ini.

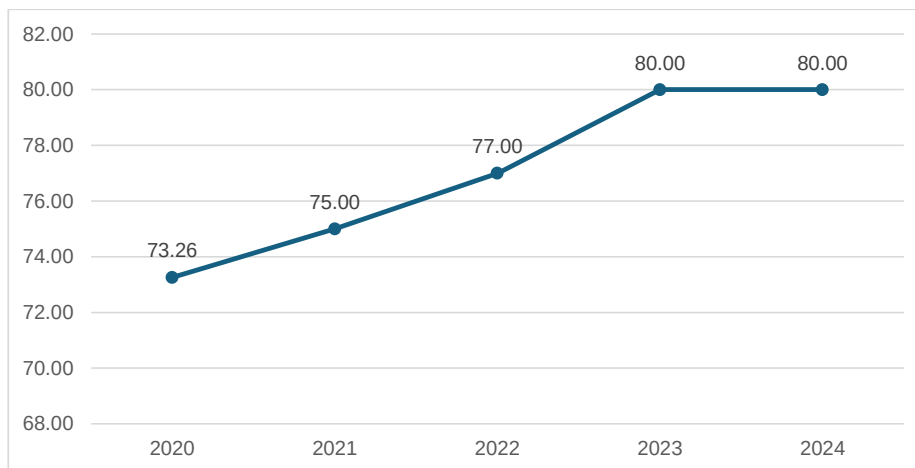


Gambar 2. 36 Panjang jalan menurut kondisi jalan di Kabupaten Raja Ampat Tahun 2022-2024 (km)

Sumber: BPS Kabupaten Raja Ampat, 2025

Proporsi panjang jalan dengan kondisi rusak berat di Kabupaten Raja Ampat mendominasi, artinya kualitas jalan di Kabupaten Raja Ampat masih perlu untuk dioptimalkan intervensinya dengan tujuan proporsi kondisi jalan baik semakin meningkat. Kondisi ini tentu perlu menjadi catatan penting bagi pemerintah kabupaten untuk meningkatkan kualitas jaringan jalan guna mendukung konektivitas Raja Ampat yang semakin mantap.

Rumah tangga dengan akses hunian layak di Kabupaten Raja Ampat merujuk pada ketersediaan tempat tinggal yang memenuhi standar tertentu, termasuk luasan yang cukup, akses air bersih, sanitasi layak, dan konstruksi bangunan yang kuat. Rumah tangga dengan akses hunian layak di Kabupaten Raja Ampat tahun 2020-2024 dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 2. 37 Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak di Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

Sumber: BPS Provinsi Papua Barat dan Provinsi Papua Barat Daya (2020-2024)

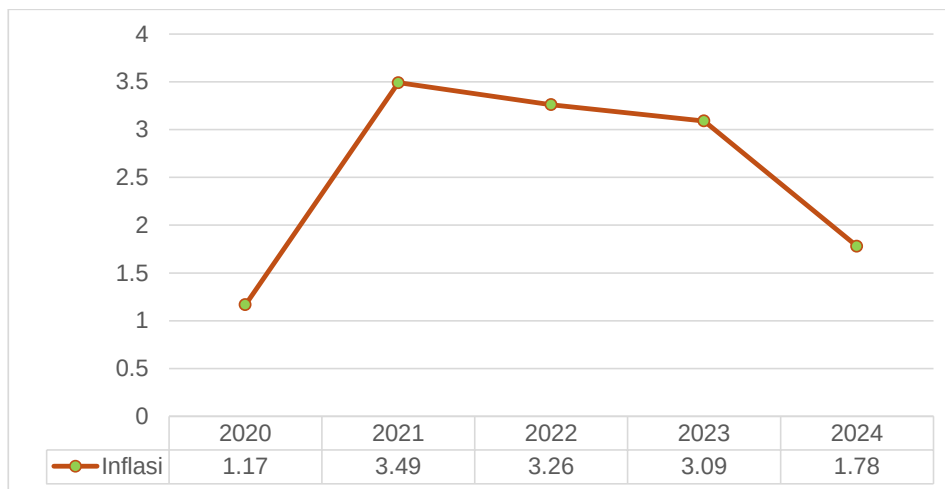
Rumah tangga dengan akses hunian layak pada tahun 2020-2024 terus mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya memiliki hunian layak yang telah difasilitasi oleh pemerintah daerah.

2.3.7 Stabilitas Ekonomi Makro

Stabilitas ekonomi makro yang diarahkan untuk mewujudkan kesinambungan fiskal, serta menjaga stabilitas moneter dan sektor keuangan dalam mendukung kebijakan pro-stabilitas, pro-pertumbuhan, dan pro-pemerataan. Penjelasan ini sekurang-kurangnya dilengkapi dengan indikator-indikator seperti tingkat inflasi dan rasio pajak terhadap PDRB.

Inflasi

Data inflasi di Kabupaten Raja Ampat belum tersedia secara series dalam lima tahun terakhir (2020-2024). Sementara data inflasi Kabupaten Raja Ampat menggunakan data inflasi di Kota Sorong secara umum. Berikut adalah data inflasi Kabupaten Raja Ampat yang mengacu pada data inflasi Kota Sorong.



Gambar 2. 38 Grafik Inflasi Kota Sorong Tahun 2020-2024

Sumber: BPS Kota Sorong, 2025

Inflasi Kabupaten Raja Ampat yang mengacu pada data inflasi Kota Sorong mengalami peningkatan sebesar 0,61 poin pada tahun 2020 hingga 2024. Peningkatan inflasi ini terjadi karena beberapa faktor seperti tingginya biaya distribusi barang perdagangan, belum optimalnya rantai pasok distribusi perdagangan dan hampir semua barang diimpor dari luar daerah. Inflasi berpengaruh terhadap kualitas pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu indikator ini harus menjadi perhatian bersama dan mendapatkan intervensi kebijakan yang tepat.

Rasio Pajak Terhadap PDRB

Rasio pajak daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator penting yang menggambarkan seberapa besar kontribusi penerimaan pajak yang berhasil dipungut oleh pemerintah daerah dibandingkan dengan total nilai tambah bruto yang dihasilkan wilayah tersebut. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar pula kemampuan fiskal daerah dalam membiayai pembangunan dan pelayanan publik secara mandiri, tanpa terlalu bergantung pada transfer dari pemerintah pusat. Dengan demikian, rasio pajak daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan kemandirian dan efektivitas pengelolaan keuangan daerah dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Berikut adalah data rasio pajak terhadap PDRB di Kabupaten Raja Ampat.

Tabel 2. 15 Rasio Pajak Terhadap PDRB Kabupaten Raja Ampat

Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
Pajak Daerah (Rp)	3.796.211.227	2.843.597.749	5.349.974.663	11.088.909.925	15.108.970.940
PDRB ADHB (Rp)	2.983.260.000.000	3.434.840.000.000	4.065.180.000.000	4.154.810.000.000	4.103.890.000.000
Rasio pajak terhadap PDRB	0,001272504	0,000827869	0,001316049	0,002668933	0,003681622

Sumber: Laporan Keuangan Pemerintah Daerah & PDRB Menurut Lapangan Usaha, 2020-2024

Rasio pajak terhadap PDRB Kabupaten Raja Ampat mengalami peningkatan sebesar 0,002409117 pada tahun 2020 hingga 2024. Rata-rata rasio pajak terhadap PDRB Kabupaten Raja Ampat berada di angka 0,001953 pada periode tahun yang sama. Peningkatan rasio pajak terhadap PDRB ini terjadi karena peningkatan PDRB ADHB dan nilai pajak daerah di Kabupaten Raja Ampat. Peningkatan kontribusi masing-masing sektor ekonomi unggulan dan potensial dengan diikuti oleh intensifikasi, ekstensifikasi dan peningkatan kualitas sistem administrasi pajak daerah diharapkan mampu meningkatkan rasio pajak terhadap PDRB di Kabupaten Raja Ampat.

2.4 Aspek Pelayanan Umum

Aspek pelayanan umum mencakup berbagai kondisi dan pencapaian dalam pelaksanaan kinerja tata kelola pemerintahan di suatu daerah. Kondisi tata kelola pemerintahan memainkan peran penting dalam pembangunan daerah secara keseluruhan dengan menciptakan tata kelola yang adaptif, kolaboratif, serta lincah dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada. Dikarenakan posisinya sebagai fondasi pembangunan daerah, penggambaran kondisi tata kelola pemerintahan melalui indikator tertentu menjadi penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi tata kelola pemerintahan di suatu daerah.

2.4.1 Regulasi dan Tata Kelola yang Berintegritas dan Adaptif

Regulasi dan tata kelola yang berintegritas dan adaptif mencerminkan pengelolaan sektor publik yang efisien, efektif, dan akuntabel. Kondisi tersebut menggambarkan pertukaran informasi publik yang terbuka, transparan serta mematuhi kerangka hukum. Lebih lanjut lagi, kinerja yang dapat merepresentasikan capaian dari

aspek ini mencakup, indeks reformasi birokrasi, indeks SAKIP, indeks SPBE, indeks pelayanan publik, dan indeks integritas nasional.

Indeks Reformasi Birokrasi (IRB)

Berdasarkan data resmi dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kementerian PANRB), Kabupaten Raja Ampat memperoleh predikat **B (baik)** untuk capaian Indeks Reformasi Birokrasi tahun 2024. Sebagaimana dibandingkan dengan data KemenPAN RB, Indeks Reformasi Birokrasi Kabupaten Raja Ampat di tahun 2023 adalah C atau cukup (memadai). Capaian ini mencerminkan adanya peningkatan dalam upaya pembenahan tata kelola pemerintahan, terutama dalam aspek akuntabilitas, efisiensi birokrasi, pelayanan publik, serta integritas aparatur. Tentu saja hal ini juga menunjukkan bahwa pemerintah daerah telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip reformasi birokrasi secara konsisten, seperti penyederhanaan proses layanan, penguatan pengawasan internal, penerapan sistem merit dalam manajemen kepegawaian, serta digitalisasi layanan publik.

Akan tetapi, keberhasilan ini tidak boleh menjadi titik akhir dari upaya reformasi birokrasi di Kabupaten Raja Ampat. Terutama apabila dibandingkan dengan Pemerintah Kabupaten Sorong yang juga mendapat IRB di tahun 2024 pada predikat CC atau sangat baik. Pemerintah Kabupaten Raja Ampat masih perlu melakukan penguatan di aspek-aspek strategis, terutama dalam menjamin kesinambungan reformasi hingga ke level operasional, memastikan bahwa setiap unit kerja benar-benar menerapkan prinsip good governance, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam proses perumusan dan pengawasan kebijakan publik.

Indeks SAKIP

Berdasarkan data resmi dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kementerian PANRB), Kabupaten Raja Ampat memperoleh predikat **B (baik)** untuk capaian Indeks Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) tahun 2024. Predikat ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Raja Ampat telah memiliki komitmen dalam menerapkan sistem akuntabilitas kinerja, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat agar pengelolaan kinerja dapat berjalan lebih optimal dan berbasis hasil.

Selain itu, capaian predikat B mencerminkan bahwa sebagian besar perangkat daerah telah menyusun rencana kinerja dan laporan kinerja yang sesuai dengan prinsip perencanaan berbasis kinerja. Namun, integrasi antara perencanaan dan penganggaran belum sepenuhnya optimal, dan masih ditemukan kesenjangan antara target dan realisasi kinerja yang perlu ditindaklanjuti dengan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

Apabila dibandingkan dengan Kabupaten Sorong yang mendapatkan predikat SAKIP, yakni **BB (sangat baik)**, perlu upaya untuk meningkatkan capaian SAKIP ke level yang lebih tinggi, Pemerintah Kabupaten Raja Ampat dapat melakukan beberapa langkah perbaikan antara lain mendorong perbaikan pada aspek perumusan indikator kinerja yang lebih terukur dan relevan, memperkuat mekanisme monitoring dan evaluasi, serta memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan pemerintah daerah benar-benar berorientasi pada hasil dan manfaat nyata bagi masyarakat. Dengan perbaikan sistematis dan konsisten, peningkatan kualitas akuntabilitas kinerja dapat dicapai secara bertahap dan berkelanjutan.

Indeks SPBE

Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana teknologi informasi dan komunikasi telah diterapkan dalam penyelenggaraan pemerintahan. Era digitalisasi menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi tata kelola pemerintahan saat ini. Di satu sisi, teknologi memungkinkan peningkatan kualitas pemerintahan melalui digitalisasi layanan publik, namun di sisi lain, tantangan yang muncul termasuk kebutuhan akan sarana dan prasarana teknologi yang memadai serta meningkatnya harapan masyarakat terhadap layanan publik.

Indeks SPBE yang dicapai oleh Kabupaten Raja Ampat pada tahun 2024 adalah **1,33 (kurang)**. Sesuai data dengan KemenPAN RB, indeks ini meningkat dibandingkan tahun 2023 yang mendapatkan nilai 1,22 atau kurang. Walaupun dibandingkan dengan Provinsi Papua Barat Daya, indeks SPBE tahun 2024 adalah 2,39 atau cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan teknologi dalam sistem pemerintahan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Raja Ampat masih perlu ditingkatkan ke depan untuk memastikan pelayanan publik yang responsif dan lincah dalam menjawab ekspektasi, tantangan dan tuntutan dari masyarakat luas.

Indeks pelayanan publik

Pelayanan publik merupakan kinerja utama pemerintah terhadap masyarakat. Kondisi pelayanan publik suatu daerah dapat digambarkan oleh indikator indeks pelayanan publik yang dirilis oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPAN-RB). Tingginya nilai indeks pelayanan publik suatu daerah mengindikasikan birokrasi yang adaptif terhadap berbagai ekspektasi masyarakat atas kualitas pelayanan publik yang diharapkan.

Indeks pelayanan publik Pemerintah Kabupaten Raja Ampat masih menunjukkan kondisi pelayanan publik yang belum optimal. Pada tahun 2021, indeks pelayanan publik Kabupaten Raja Ampat menunjukkan capaian dengan predikat C-, dimana capaian ini berada di bawah capaian pelayanan publik Pemerintah Kota Sorong yang memiliki capaian dengan predikat C dan capaian pelayanan publik Pemerintah Provinsi Papua Barat yang memiliki capaian dengan predikat B. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kondisi pelayanan publik di Kabupaten Raja Ampat masih perlu ditingkatkan untuk memastikan pelayanan publik Kabupaten Raja Ampat memiliki daya saing dengan daerah sekitarnya.

Indeks integritas nasional

Indeks Integritas Nasional mengukur tingkat risiko korupsi pada kementerian/lembaga/pemerintah daerah melalui persepsi dan pengalaman masyarakat, serta data objektif dari pihak internal lembaga, masyarakat pengguna layanan, dan para pihak pemangku kepentingan. Tujuan dari pengukuran indikator ini diharapkan dapat mewujudkan budaya birokrasi BerAKHLAK.

2.4.2 Hukum Berkeadilan, Keamanan Nasional yang Tangguh, dan Demokrasi Substansial

Aspek pelayanan umum mencakup juga penerapan hukum yang berkeadilan, keamanan nasional yang tangguh, dan demokrasi substansial di Kabupaten Raja Ampat. Dalam hal ini, hukum berkeadilan untuk setiap warga negara – termasuk masyarakat adat yang tumbuh dan berkembang di Raja Ampat, harus diperlakukan secara adil di hadapan hukum. Hukum berkeadilan ini untuk memastikan hak-hak masyarakat lokal

dilindungi terutama dalam konteks tata kelola sumber daya alam dan pariwisata yang seringkali kurang memperhatikan hak masyarakat lokal dan memicu konflik.

Upaya perlindungan terhadap hak masyarakat Adat di Raja Ampat dilakukan diantaranya dengan menyusun draf perda tentang pengakuan dan perlindungan hak masyarakat adat. Draf perda ini bertujuan untuk mengakui dan melindungi hak-hak masyarakat adat di Raja Ampat seperti pengakuan hak atas tanah, sumber daya alam, dan budaya. Pemerintah daerah Raja Ampat memfasilitasi berbagai upaya untuk melindungi keberadaan masyarakat adat melalui peraturan-peraturan tentang pengakuan dan perlindungan masyarakat adat sejak 2012, di antaranya mencakup (1) Perda No. 9 tahun 2012 terkait pengelolaan sumber daya laut berupa larangan menangkap ikan tertentu dan perlindungan biota disertai sanksi adat dan penyerahan kepada kepolisian bagi pelanggar; (2) Perbup Raja Ampat No. 8 Tahun 2017 yang mengatur perlindungan ikan, biota laut dan sumber daya alam di pesisir laut dalam pertuanan Adat Suku Maya Raja Ampat; dan (3) Perda No. 6 Tahun 2021 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan Daerah Raja Ampat 2021-2036, yang menekankan adanya pengelolaan adaptif meliputi pengelolaan destinasi pariwisata yang menjaga nilai-nilai budaya dan hukum adat dan adat kebiasaan masyarakat lokal, serta pengelolaan destinasi pariwisata yang memberikan perlindungan, keberpihakan, pemberdayaan, dan penghargaan dan/atau penghormatan kepada orang asli Papua.

Sedangkan penegakan hukum di Raja Ampat terus diupayakan secara adil dan tanpa diskriminasi. Kecepatan dan ketepatan penanganan dapat dilihat dari jumlah tindak pidana yang dilaporkan dan diselesaikan oleh ke kepolisian Raja Ampat dari masyarakat yang makin meningkat dalam tindak penyelesaiannya sebagai berikut:

Tabel 2. 16 Jumlah Tindak Pidana yang dilaporkan dan Diselesaikan menurut Kepolisian Sektor di Raja Ampat

Kepolisian Sektor	2020		2021		2022		2023		2024	
	Tindak Pidana dilaporkan	Tindak Pidana diselesaikan	Tindak Pidana dilaporkan	Tindak Pidana diselesaikan	Tindak Pidana dilaporkan	Tindak Pidana diselesaikan	Tindak Pidana dilaporkan	Tindak Pidana diselesaikan	Tindak Pidana dilaporkan	Tindak Pidana diselesaikan
1. Polres Raja Ampat	110	44	83	44	151	122	144	111	142	115
2. Polsek Waigeo Selatan	3	1	33	30	7	–	10	7	10	7
3. Polsek Waigeo Utara	1	–	–	–	13	13	14	13	2	2
4. Polsek Misool	5	2	–	–	12	9	11	7	8	6

Sumber data: Raja Ampat dalam Angka 2025, hlm. 135-136

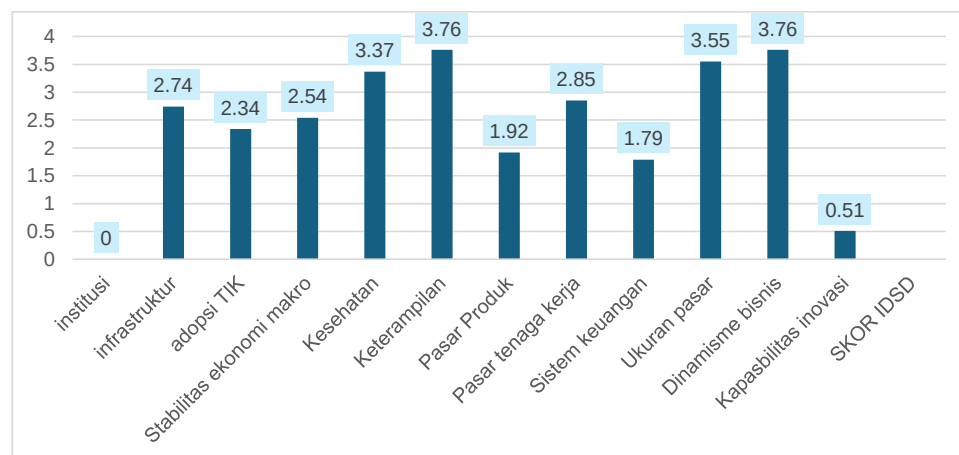
Untuk keamanan nasional yang tangguh di Raja Ampat, perlindungan terhadap keanekaragaman hayati, budaya lokal dan stabilitas sosial adalah hal yang tidak terpisahkan. Ancaman seperti pencurian sumber daya alam dan eksploitasi pariwisata yang tidak bertanggung jawab harus ditangani dengan penegakan hukum yang tegas dan adil. Salah satunya adalah Pemerintah Daerah Raja Ampat bekerjasama dengan aparat yang berwenang dalam pencegahan dan penanganan dari permasalahan terkait ancaman tersebut. Tujuannya adalah menciptakan rasa aman bagi warga negara sekaligus melindungi ekosistem yang menjadi sumber kehidupan. Sedangkan stabilitas sosial terus dilakukan melalui dialog dan mediasi dengan berbagai kelompok masyarakat, termasuk kelompok adat dalam membantu meredakan ketegangan dan kerjasama antar kelompok yang ada di Raja Ampat. Sebagai contoh, pemerintah daerah memfasilitasi asosiasi usaha pariwisata masyarakat adat dalam mendorong dan mengembangkan kerjasama sekaligus pemberdayaan masyarakat adat dalam kepariwisataan.

Demokrasi substansial di Kabupaten Raja Ampat memiliki maksud bahwa warga negara (*citizen*) tidak hanya memiliki hak untuk memilih dan dipilih dalam rangkaian proses demokrasi elektoral, tetapi juga difasilitasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan kebijakan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Hal ini dilakukan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat lokal melalui forum-forum diskusi dan

konsultasi publik dan perencanaan pembangunan daerah. Dalam hal ini, pemerintah daerah mendorong program-program pendidikan pemilih agar masyarakat dapat memahami peran mereka dalam demokrasi.

2.4.3 Ketangguhan Diplomasi dan Pertahanan Berdaya Gentar Kawasan

Ketangguhan Diplomasi dan Pertahanan Berdaya Gentar Kawasan saing dicerminkan melalui Indeks Daya Saing Daerah (IDSD). Daya saing merupakan salah satu kriteria untuk menentukan keberhasilan Pembangunan daerah. Daya saing dikaitkan dengan masalah produktivitas. Dalam konteks ini, daya saing sangat menentukan ketangguhan daerah maupun negara. Konsep pengukuran daya saing IDSD terletak pada kemampuannya dalam mengombinasikan perspektif mikro di level perusahaan/industri dan perspektif makro di level institusi publik. Faktor penentu daya saing kemudian diterjemahkan ke dalam 12 pilar daya saing. Dalam konteks daerah atau dalam hal ini Kabupaten Raja Ampat dapat dilihat dari Indeks Daya Saing Daerah pada tahun 2024 sebagai berikut:

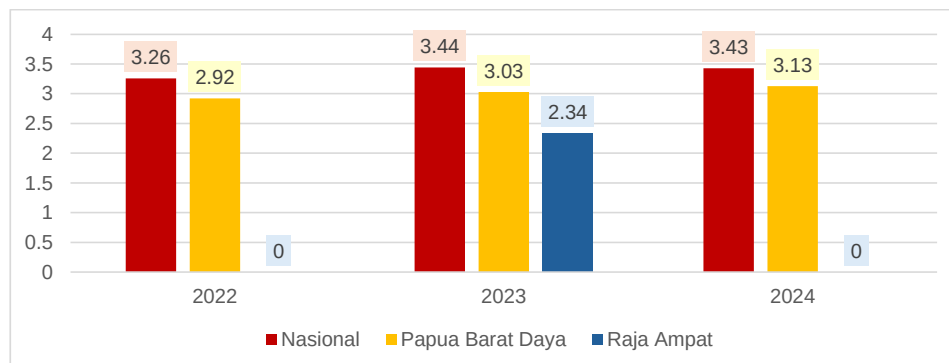


Gambar 2. 39 Skor Indeks Daya Saing Daerah Kabupaten Raja Ampat 2024

Sumber: Indeks Daya Saing Daerah 2024

Skor IDSD Kabupaten Raja Ampat pada tahun 2024 tidak dapat dilihat nilainya, hal ini dikarenakan pilar 1 yaitu pilar institusi untuk kabupaten Raja Ampat tidak memiliki nilai, hal ini berdampak pada skor akhir IDSD Kabupaten Raja Ampat yang tidak dapat

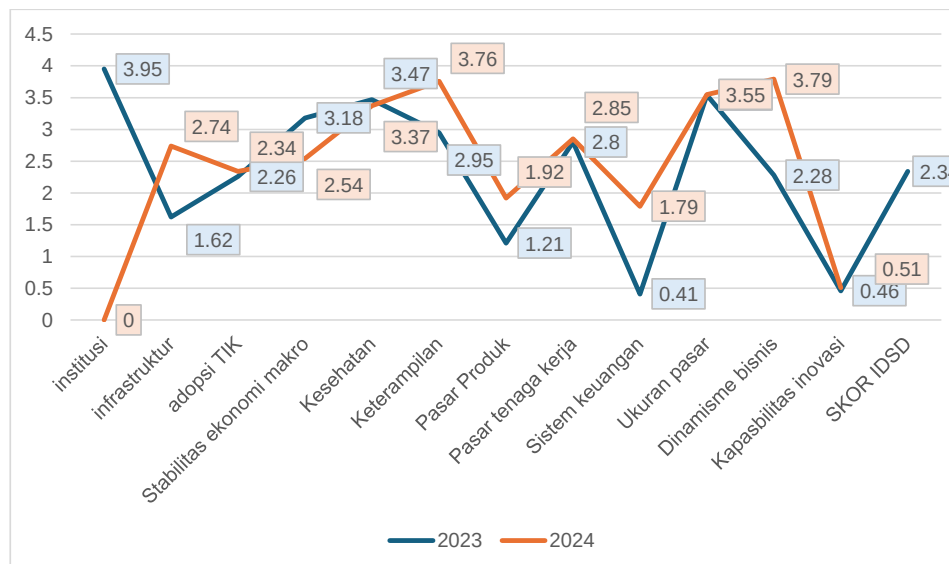
dihitung. Pada tahun 2024 pilar keterampilan dan dinamisme biskin memiliki skor tertinggi dengan skor 3,76. Di sisi lain kapabilitas inovasi kabupaten Raja Ampat masih sangat rendah dengan skor 0,51.



Gambar 2. 40 Skor Indeks Daya Saing Daerah

Sumber: Indeks Daya Saing Daerah 2022-2024

Jika dibandingkan dengan level nasional dan provinsi, pada tahun 2023 skor IDSD Kabupaten Raja Ampat masih memiliki nilai terendah yaitu 2,34. Pada tahun 2023 dan 2024 skor IDSD Kabupaten Raja Ampat tidak dapat dilihat, hal ini diakibatkan karena ada kekosongan pada skor infrastruktur. Perbandingan capaian skor IDSD Kabupaten Raja Ampat pada tahun 2023 dan 2024 secara lebih detail dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 2. 41 Skor Indeks Daya Saing Daerah Kabupaten Raja Ampat tahun 2023-2024

Sumber: Diolah dari Indeks Daya Saing Daerah 2023 dan 2024

Daya saing Kabupaten Raja Ampat 2024 yang diukur dengan IDSD tidak dapat dilihat, hal ini dikarenakan pada tahun 2024 nilai pada pilar infrastruktur tidak ditemukan. Dengan melihat perbandingan kedua tahun tersebut pilar institusi, keterampilan, dan dinamisme bisnis mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2024. Secara umum skor pada setiap pilar komponen IDSD Kabupaten Raja Ampat mengalami peningkatan pada tahun 2024.

2.4.4 Kinerja Urusan Pemerintahan Daerah

Aspek kinerja urusan pemerintah daerah menjelaskan kinerja urusan pemerintahan daerah berupa capaian Indikator Kinerja Kunci (IKK) untuk 5 (lima) tahun terakhir.

Tabel 2. 17 Capaian Indikator Kinerja Kunci (IKK) Tahun 2020-2024

No	Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
A	Urusan Pemerintahan Wajib yang Berkaitan Dengan Pelayanan Dasar						
1	Urusan Pemerintahan Bidang Pendidikan						
1	Jumlah anak usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan (APS)	Persen					
2	Jumlah anak usia 7-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar (APS)	Persen					
3	Jumlah anak usia 7-18 Tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan (APS)	Persen					
4	Rata-rata kemampuan literasi SD berdasarkan Asesmen Nasional	Nilai					
5	Rata-rata kemampuan numerasi SD berdasarkan Asesmen Nasional	Nilai					
6	Rata-rata kemampuan literasi SMP berdasarkan Asesmen Nasional	Nilai					
7	Rata-rata kemampuan numerasi SMP berdasarkan Asesmen Nasional	Nilai					
8	Proporsi jumlah satuan PAUD yang mendapatkan minimal akreditasi B	Persen					
9	Proporsi Guru PAUD Formal dengan kualifikasi S1/D IV	Persen					
10	Indeks iklim keamanan sekolah jenjang SD	Nilai					

No	Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
11	Indeks iklim keamanan sekolah jenjang SMP	Nilai					
12	Indeks iklim kebinekaan sekolah jenjang SD	Nilai					
13	Indeks iklim kebinekaan sekolah jenjang SMP	Nilai					
14	Indeks iklim inklusivitas sekolah jenjang SD	Nilai					
15	Indeks iklim inklusivitas sekolah jenjang SMP	Nilai					
2	Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan						
1	Jumlah Kematian Ibu	Orang					
2	Prevalensi Stunting (Pendek Dan Sangat Pendek) Pada Balita	Persen					
3	Persentase pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar	Persen					
4	Persentase pelayanan kesehatan ibu bersalin sesuai standar	Persen					
5	Persentase Pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai standar	Persen					
6	Persentase pelayanan kesehatan balita sesuai standar	Persen					
7	Persentase Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar sesuai standar	Persen					
8	Persentase Pelayanan kesehatan pada usia produktif sesuai standar	Persen					
9	Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Persen					
10	Persentase Pelayanan kesehatan penderita hipertensi sesuai standar	Persen					
11	Persentase pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus sesuai standar	Persen					
12	Persentase pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat sesuai standar	Persen					
13	Persentase Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis sesuai standar	Persen					

No	Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
14	persentase pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (HIV) sesuai standar	Persen					
3	Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang						
1	Persentase peningkatan perlindungan kawasan permukiman rawan banjir kewenangan Kab/kota	Persen					
2	Persentase peningkatan perlindungan Kawasan dari abrasi dan banjir rob kewenangan Kabupaten/Kota	Persen					
3	Persentase Luas layanan irigasi multikomoditas kewenangan kab/kota	Nilai					
4	Persentase Kondisi irigasi kewenangan kab/kota	Persen					
5	Persentase peningkatan jumlah penduduk yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan terlindungi dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap jumlah penduduk di kabupaten/kota	Persen					
6	Persentase penduduk yang menempati hunian dengan akses sanitasi (air limbah domestik) layak dan aman	Persen					
7	Persentase kepatuhan PBG & SLF Kabupaten/Kota	Persen					
8	Tingkat Kemantapan Jalan Kabupaten/Kota	Persen					
9	Persentase tenaga kerja konstruksi yang terlatih dan tersertifikasi di wilayah kabupaten/kota yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi kerja kualifikasi operator/teknisi/ analis	Persen					
10	Persentase Pengawasan penyelenggaraan Jasa Konstruksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan	Persen					

No	Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
11	Jumlah hari layanan penerbitan KKPR berusaha/non berusaha (sesuai kewenangan) yang terbit/dilayani Pemerintah Daerah						
12	Persentase penyelesaian Kasus Pelanggaran Pemanfaatan Ruang di Daerah Kab/Kota	Persen					
4	Urusan Pemerintahan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman						
1	Persentase warga negara korban bencana kabupaten/kota yang memperoleh rumah layak huni	Persen					
2	Persentase warga negara yang terkena relokasi akibat program kabupaten/kota yang memperoleh fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni	Persen					
3	persentase Luas kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha yang ditangani	Persen					
4	Persentase Rumah Tidak Layak Huni yang Tertangani	Persen					
5	Persentase perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum)	Persen					
5	Urusan Pemerintahan Bidang Ketenteraman Dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat						
1	Persentase penyelenggaraan Tibumtranmas yang dilaksanakan oleh Satpol PP	Persen					
2	Persentase Perda dan Perkada yang ditegakan	Persen					
3	Jumlah PPNS pada Satpol PP	Orang					
4	Presentase SOP yang tersedia dalam penegakan Perda dan perkada serta Penyelenggaraan Tibumtranmas	Persen					

No	Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
5	Persentase Jumlah Sarana prasarana minimal yang digunakan sebagai penunjang dalam penegakan perda dan perkara serta penyelenggaraan ketertiban umum, ketenteraman masyarakat dan perlindungan masyarakat	Persen					
6	Persentase jumlah anggota Satpol PP yang telah mengikuti diklat dasar	Persen					
7	Persentase warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana	Persen					
8	Persentase warga negara dan aparaturnya yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	Persen					
9	Persentase jumlah warga negara yang mendapatkan pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	Persen					
10	Persentase penyelesaian dokumen kebencanaan sampai dengan dinyatakan sah/legal	Persen					
6	Urusan Pemerintahan Bidang Sosial						
1	Persentase penyandang disabilitas terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	Persen					
2	Persentase anak terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	Persen					
3	Persentase lanjut usia terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	Persen					
4	Persentase gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	Persen					
5	Persentase sarana prasarana yang disediakan sesuai standar untuk pelayanan sosial di luar panti	Persen					

No	Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
6	Persentase Pekerja sosial, tenaga kesejahteraan sosial, dan/atau relawan sosial yang melaksanakan pelayanan sosial di luar panti sesuai standar	Persen					
7	Persentase korban bencana alam, sosial dan non alam yang terpenuhi kebutuhan dasar pada saat dan setelah tanggap darurat bencana kabupaten/kota	Persen					
8	Persentase sarana prasarana bagi korban bencana kabupaten/kota yang disediakan sesuai standar	Persen					
9	Persentase pekerja sosial, tenaga kesejahteraan sosial, dan/atau relawan sosial yang melaksanakan penanganan korban bencana kabupaten/kota pada masa tanggap darurat dan pasca bencana sesuai standar	Persen					
10	Persentase pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) lainnya di luar HIV/AIDS yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	Persen					
11	Persentase Potensi dan sumber kesejahteraan sosial (PSKS) perorangan sosial yang melaksanakan pelayanan sosial sesuai standar	Persen					
12	Persentase Penerima manfaat yang terpenuhi kebutuhan dasar	Persen					
13	Persentase Penerima manfaat yang meningkat kemandirian ekonomi	Persen					
14	Jumlah pemutahiran data fakir miskin dan kelompok rentan yang dilakukan selama satu tahun	Persen					
B	Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak Berkaitan Dengan Pelayanan Dasar						
1	Urusan Pemerintahan Bidang Tenaga Kerja						
1	Persentase kegiatan yang dilaksanakan mengacu ke rencana tenaga kerja	Persen					

No	Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
2	Persentase tenaga kerja bersertifikat kompetensi	Persen					
3	Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja	Rp/Orang					
4	Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan).	Persen					
5	Persentase Tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan Antar Kerja dalam wilayah Kabupaten	Persen					
2	Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak						
1	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Indeks					
2	Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	Indeks					
3	Persentase ARG Daerah	Persen					
4	Persentase Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (AMPK) yang mendapatkan layanan komprehensif	Persen					
5	Persentase perempuan korban kekerasan dan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) yang mendapatkan layanan komprehensif	Persen					
3	Urusan Pemerintahan Bidang Pangan						
1	Persentase Jumlah Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota	Persen					
2	Skor Pola Pangan Harapan Kabupaten/Kota	Nilai					
3	Persentase Daerah Rentan Rawan Pangan	Persen					
4	Persentase pangan segar yang memenuhi persyaratan dan mutu keamanan pangan	Persen					
4	Urusan Pemerintahan Bidang Pertanian						

No	Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Luas tanah yang ditetapkan menjadi Tanah Objek Landreform dari Tanah Kelebihan maksimum/ Absentee dan jumlah subjek yang ditetapkan pada tahun anggaran	Persen					
2	Luas tanah potensi TORA untuk ditindaklanjuti kegiatan redistribusi tanah dan jumlah potensi subjek penerima manfaat yang dapat ditindaklanjuti dengan penataan akses melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat pada tahun anggaran	Persen					
3	Luas tanah yang ditetapkan ganti kerugian untuk ditindaklanjuti kegiatan redistribusi tanah pada tahun anggaran	Persen					
4	jumlah subjek penerima tanah yang ditetapkan sebagai subjek redistribusi tanah dan persentase realisasi dari target luas objek redistribusi yang difasilitasi dalam rangka penetapan objek redistribusi tanah dalam tahun anggaran	Persen					
5	Terselesaikannya kasus tanah garapan belum bersertipikat yang dilakukan melalui mediasi	Persen					
6	Terpetakannya seluruh bidang tanah dalam satu desa atau kelurahan lengkap secara berkualitas	Persen					
7	Ditetapkannya Hak Atas tanah dalam penguasaan dan pengelolaan Pemerintah Daerah	Persen					
8	Persentase Luas Lokasi Konsolidasi Tanah yang mendapat Dukungan Pembangunan Kewenangan Kabupaten/Kota	Persen					
9	Persentase Luas Peta Nilai Tanah yang telah dimanfaatkan dalam pelayanan BPHTB	Persen					
5	Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup						

No	Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Nilai					
2	Indeks Kinerja Pengelolaan Sampah (IKPS)	Persen					
3	Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah	Persen					
6	Urusan Pemerintahan Bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil						
1	Persentase Akta Kematian yang diterbitkan bagi yang melaporkan	Persen					
2	Persentase Akta Perkawinan yang diterbitkan bagi yang melaporkan	Persen					
3	Persentase Akta perceraian yang diterbitkan bagi yang melaporkan	Persen					
4	Persentase Akta kelahiran yang diterbitkan	Persen					
5	Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak	Persen					
6	Jumlah Data Profil Kependudukan yang disusun	Persen					
7	Persentase Kepemilikan Identitas Kependudukan Digital	Persen					
7	Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa						
1	Persentase peningkatan status desa mandiri	Persen					
2	Persentase Fasilitas Penataan Desa	Persen					
3	Persentase Fasilitas Kerjasama Desa	Persen					
4	Persentase Fasilitas Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa	Persen					
5	Persentase Fasilitas Pemberdayaan Lembaga Adat Desa dan Lembaga Masyarakat Hukum Adat	Persen					
8	Urusan Pemerintahan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana						
1	Angka kelahiran total (Total Fertility Rate/TFR) per WUS usia 15-49 Tahun	Persen					
2	Angka prevalensi kontrasepsi modern/modern Contraceptive (mCPR)	Persen					

No	Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
3	Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need)	Persen					
4	Angka kelahiran remaja umur 15-19 tahun (Age Specific Fertility Rate/ASFR 15-19)	Kelahiran per 1000 WUS 15-19 tahun					
5	Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga)	Nilai					
9	Urusan Pemerintahan Bidang Perhubungan						
1	Konektivitas	Rasio					
2	Persentase kelengkapan Jalan yang telah terpasang terhadap kondisi ideal pada jalan Kabupaten/Kota	Persen					
3	Persentase perusahaan angkutan umum yang tersertifikasi sistem manajemen keselamatan	Persen					
10	Urusan Pemerintahan Bidang Komunikasi dan Informatika						
1	Persentase Perangkat Daerah (PD) dan/atau unit pelaksana teknis daerah yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo	Persen					
2	Persentase Perangkat Daerah (PD) di tingkat Kabupaten/Kota yang terhubung dengan Jaringan Intra Pemerintah Daerah	Persen					
3	Persentase Perangkat Daerah yang Memanfaatkan Sistem Penghubung Layanan Pemerintah Daerah (SPLPD)	Persen					
11	Urusan Pemerintahan Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah						
1	Pertumbuhan Volume Usaha Koperasi	Persen					
2	Usaha Mikro yang Bertransformasi dari Informal ke Formal	Persen					
3	Pertumbuhan Wirausaha	Persen					
12	Urusan Pemerintahan Bidang Penanaman Modal						
1	Persentase peningkatan investasi	Persen					
2	Realisasi Total terhadap Target Investasi	Persen					
13	Urusan Pemerintahan Bidang Kepemudaan dan Olahraga						

No	Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase Pemuda yang pernah mengikuti pelatihan/kursus/training dan memperoleh sertifikat	Persen					
2	Persentase Atlet yang berasal dari kab/kota yang masuk Pelatda Provinsi	Persen					
14	Urusan Pemerintahan Bidang Statistik						
1	Indeks Pembangunan Statistik (IPS)	Poin					
15	Urusan Pemerintahan Bidang Persandian						
1	Tingkat kesiapan pengamanan informasi pemerintah daerah	Persen					
16	Urusan Pemerintahan Bidang Perpustakaan						
1	Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat	Nilai					
2	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	Nilai					
17	Urusan Pemerintahan Bidang Kearsipan						
1	Indeks Hasil Pengawasan Kearsipan pada lingkup Pemerintahan Daerah	Nilai					
18	Urusan Pemerintahan Bidang Kebudayaan						
	Persentase Jumlah Warisan Budaya yang dilestarikan	Persen					
	Persentase Jumlah Cagar budaya dan warisan budaya tak benda yang didaftarkan	Persen					
	Persentase Jumlah Tenaga Kebudayaan yang memperoleh sertifikasi profesi dibidang kebudayaan	Persen					
C	Urusan Pemerintahan Pilihan						
1	Urusan Pemerintahan Bidang Kelautan dan Perikanan						
1	Produksi Perikanan Tangkap	Persen					
2	Produksi Perikanan Budi Daya	Persen					
2	Urusan Pemerintahan Pilihan Bidang Pariwisata						
1	Pertumbuhan Investasi Penyediaan Akomodasi, Makan, Minum	Persen					
2	Pertumbuhan Tamu Wisatawan Asing (Hotel Berbintang non Bintang)	Persen					
3	Persentase pelaku ekonomi kreatif yang memiliki Kekayaan Intelektual	Persen					
3	Urusan Pemerintahan Bidang Pertanian						

No	Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Peningkatan produksi tanaman pangan	Persen					
2	Peningkatan Produksi Hortikultura	Persen					
3	Peningkatan Produksi komoditas Peternakan	Persen					
4	Peningkatan Produksi komoditas Perkebunan	Persen					
5	Luas areal pengendalian dan penanggulangan bencana DPI Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	Persen					
6	Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit hewan menular strategis	Persen					
4 Urusan Pemerintahan Bidang Perdagangan							
1	Nilai Total Penjualan Perdagangan Antar Wilayah	Persen					
2	Persentase alat-alat ukur, takar, timbang, dan perlengkapannya (UTTP) bertanda tera sah yang berlaku	Persen					
5 Urusan Pemerintahan Bidang Perindustrian							
1	Pencapaian sasaran pembangunan industri daerah, meliputi: 1. Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan Nonmigas Kabupaten/Kota 2. Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Nonmigas terhadap PDRB Kabupaten/Kota 3. Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Nonmigas Kabupaten/Kota 4. Nilai Ekspor Sektor Industri Pengolahan Nonmigas Kabupaten/Kota 5. Nilai Investasi Sektor Industri Pengolahan Nonmigas Kabupaten/Kota	Persen					
2	Persentase realisasi investasi sektor industri dan kawasan industri dibandingkan realisasi investasi seluruh sektor	Persen					

No	Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
3	Persentase jumlah Perusahaan Industri dan Kawasan Industri yang telah menindaklanjuti hasil rekomendasi pengawasan dibandingkan dengan jumlah Perusahaan Industri dan Kawasan Industri yang telah dilakukan pengawasan.						
4	Persentase jumlah Perusahaan Industri dan Kawasan Industri yang memiliki tingkat kepatuhan minimal 'Baik' dibandingkan seluruh jumlah Perusahaan Industri dan Kawasan Industri yang sudah dilakukan pembinaan.						
5	Tersedianya informasi industri secara lengkap, akurat, dan terkini	Persen					
D Urusan Penunjang Pemerintahan							
1 Perencanaan							
1	Persentase Program Prioritas Nasional yang didukung Program Daerah	Persen					
2 Keuangan							
1	Persentase Belanja Pegawai di Luar Tunjangan Guru yang dialokasikan Melalui TKD	Persen					
2	Persentase PAD terhadap Pendapatan Daerah	Persen					
3	Persentase Realisasi Anggaran Belanja Urusan Wajib Pelayanan Dasar	Persen					
4	Persentase Penambahan Nilai Aset Tetap	Persen					
5	Persentase Alokasi Belanja Infrastruktur Pelayanan Publik	Persen					
6	Persentase Penurunan SILPA	Persen					
3 Kelembagaan, Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan							
1	Nilai Indeks Implementasi NSPK manajemen ASN	Indeks					
4 Penelitian dan Pengembangan							
1	Persentase Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Daerah yang dijadikan sebagai landasan dalam implementasi pembangunan daerah	Persen					

No	Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
2	Rasio Produk Inovasi yang Dimanfaatkan Pemerintah, Masyarakat, Industri, dan Badan Usaha di Daerah	Rasio					
5	Pengawasan						
1	Opini Laporan Keuangan (10 tahun terakhir)	Kategori/ Opini					
2	Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Nilai (1-5)					
3	Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	Nilai (2-5)					
4	Manajemen Risiko Indeks	Nilai (1-5)					
5	Tindaklanjut Rekomendasi BPK Tahun Anggaran N-1	Persen					
6	Pengadaan						
1	Pemanfaatan Sistem Pengadaan	Poin					
2	Kualifikasi dan Kompetensi SDM PBJ	Poin					
3	Tingkat Kematangan UKPBJ	Poin					
7	Hubungan dengan Perwakilan Daerah						
1	Ketepatan Penetapan Perda APBD Tahun N	Tepat/Tidak Tepat					
2	Persentase Penetapan RanPerda Tahun N	Persen					
8	Pelayanan Publik						
1	Penilaian Kepatuhan Penyelenggaraan Pelayanan Publik Tahun N	Nilai					

2.5 Gambaran Keuangan Daerah

2.5.1 Realisasi APBD Tahun Anggaran 2020-2024

Realisasi APBD Kabupaten Raja Ampat periode 2020–2024 digambarkan melalui komponen penyusun struktur APBD, yang terdiri atas pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan. Pendapatan daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun yang bersangkutan. Belanja daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Pembiayaan adalah setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima

kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya.

Berdasarkan ketiga komponen tersebut, dilakukan analisis perkembangan realisasi kinerja pelaksanaan jenis pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan daerah sesuai dengan kewenangan pemerintah daerah. Analisis ini diperlukan sebagai dasar untuk proyeksi keuangan daerah periode 2026–2030.

Perkembangan realisasi pendapatan, belanja, dan pembiayaan daerah Kabupaten Raja Ampat serta rata-rata pertumbuhannya selama kurun waktu 2020–2024 secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 18 Realisasi APBD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

No	Uraian	Realisasi APBD				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	PENDAPATAN					
A.	Pendapatan Asli Daerah	17.513.734.966,79	18.640.076.153,93	20.844.691.227,00	31.322.523.499,91	41.263.388.269,48
B.	Pendapatan Transfer	1.179.121.936.135,00	1.126.972.743.625,00	1.384.779.493.781,00	1.466.116.175.384,00	1.391.189.822.588,90
C.	Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah	18.648.312.561,90	13.080.908.997,00	15.569.361.816,00	22.712.666.235,00	29.073.881.915,00
	JUMLAH PENDAPATAN	1.215.283.983.663,69	1.158.693.728.775,93	1.421.193.546.824,00	1.520.151.365.118,91	1.461.527.092.773,38
2	BELANJA					
A.	Belanja Operasi	888.075.536.070,60	889.182.796.415,44	941.003.714.671,60	1.022.711.713.245,00	984.445.920.944,02
B.	Belanja Modal	194.348.681.919,00	257.136.946.383,00	363.988.650.374,20	403.175.413.034,00	227.786.903.736,92
C.	Belanja Tidak Terduga	4.921.557.220,00	0,00	87.776.458,00	3.803.730.000,00	5.295.133.350,00
D.	Belanja Transfer	130.621.999.500,00	0,00	0,00	171.065.277.348,00	164.354.595.968,00
	JUMLAH BELANJA	1.217.967.774.709,60	1.146.319.742.798,44	1.305.080.141.503,80	1.600.756.133.627,00	1.381.882.553.998,94
	Surplus/Defisit	(2.683.791.045,91)	12.373.985.977,49	116.113.405.320,20	(80.604.768.508,09)	79.644.538.774,44
3	PEMBIAYAAN					
A.	Penerimaan Pembiayaan	5.416.100.676,63	3.110.499.794,00	16.663.652.003,01	132.777.057.323,21	44.199.257.900,54
B.	Pengeluaran Pembiayaan	0,00	0,00	0,00	2.000.000.000,00	0,00
	PEMBIAYAAN NETTO	5.416.100.676,63	3.110.499.794,00	16.663.652.003,01	130.777.057.323,21	44.199.257.900,54
	SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA)	2.732.309.630,72	15.484.485.771,49	132.777.057.323,21	50.172.288.815,12	123.843.796.674,98

Sumber: Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Kabupaten Raja Ampat 2020-2024

Selama kurun waktu lima tahun terakhir, yakni dari tahun 2020 hingga 2024, kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten Raja Ampat menunjukkan dinamika yang mencerminkan upaya peningkatan kapasitas fiskal daerah, meskipun diwarnai fluktuasi pada beberapa komponen utama. Dari sisi pendapatan daerah, terjadi peningkatan yang cukup signifikan, khususnya pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tumbuh lebih dari dua kali lipat, dari Rp17,51 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp41,26 miliar pada tahun 2024. Kenaikan ini menunjukkan adanya penguatan sumber-sumber penerimaan lokal yang dapat merefleksikan perbaikan dalam pengelolaan potensi ekonomi daerah dan intensifikasi ekstensifikasi pajak serta retribusi daerah.

Komponen terbesar pendapatan daerah masih didominasi oleh pendapatan transfer, meskipun nilainya berfluktuasi. Pada tahun 2020, pendapatan transfer mencapai Rp1,18 triliun dan sempat menurun pada 2021, sebelum kembali meningkat pada 2022 dan 2023. Namun demikian, pada tahun 2024 terjadi penurunan menjadi Rp1,39 triliun. Sementara itu, Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah juga mengalami tren meningkat secara konsisten, dari Rp18,65 miliar di tahun 2020 menjadi Rp29,07 miliar di tahun 2024. Secara keseluruhan, total pendapatan daerah mengalami peningkatan dari Rp1,21 triliun pada 2020 menjadi Rp1,46 triliun pada 2024, mencerminkan pengelolaan fiskal yang cenderung ekspansif namun tetap memperhatikan sumber penerimaan yang berkelanjutan.

Di sisi belanja, terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun 2023 yang mencatat belanja sebesar Rp1,60 triliun, tertinggi selama periode analisis, seiring dengan meningkatnya belanja modal dan belanja transfer. Namun pada tahun 2024, total belanja menurun menjadi Rp1,38 triliun, menandakan adanya efisiensi atau rasionalisasi belanja daerah. Belanja operasi tetap menjadi porsi terbesar, menunjukkan prioritas pada pemenuhan kebutuhan rutin pemerintahan dan pelayanan publik. Di sisi lain, belanja modal mengalami lonjakan pada tahun 2022 dan 2023, mencerminkan adanya dorongan pembangunan infrastruktur, namun kembali menurun pada tahun 2024 menjadi Rp227,78 miliar. Belanja tidak terduga menunjukkan variabilitas yang erat kaitannya dengan kondisi-kondisi darurat atau tidak terprediksi, seperti penanganan pandemi atau bencana. Kehadiran belanja transfer sejak 2023 menjadi indikator

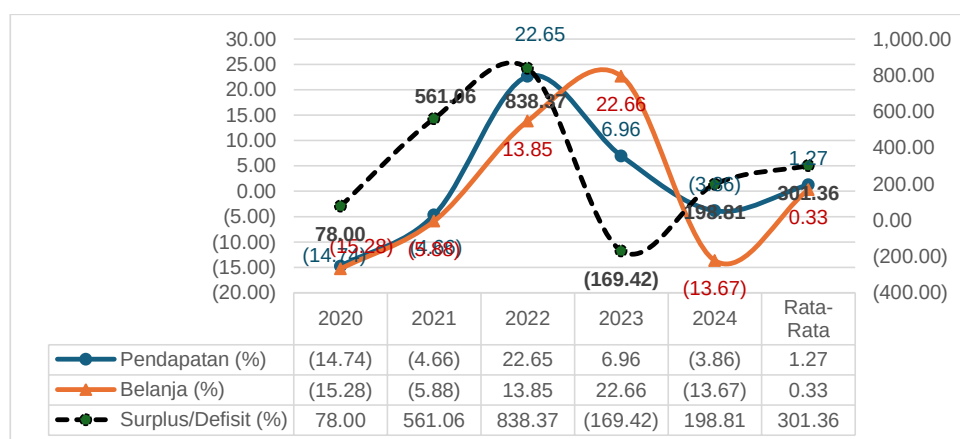
komitmen pemerintah daerah dalam mendukung pembiayaan antarunit kerja atau antarwilayah, khususnya kepada desa.

Dari perspektif keseimbangan anggaran, posisi surplus/defisit menunjukkan fluktuasi. Tahun 2020 dan 2023 mengalami defisit anggaran, masing-masing sebesar Rp2,68 miliar dan Rp80,60 miliar. Sebaliknya, tahun 2021, 2022, dan 2024 menunjukkan surplus, bahkan pada 2022 surplus mencapai lebih dari Rp116 miliar. Ketika terjadi defisit, hal tersebut umumnya ditutupi melalui pembiayaan daerah. Penerimaan pembiayaan tertinggi tercatat pada tahun 2023 sebesar Rp132,77 miliar, sejalan dengan besarnya defisit pada tahun tersebut. Tidak terdapat pengeluaran pembiayaan yang signifikan kecuali pada 2023 sebesar Rp2 miliar. Hal ini membuat posisi pembiayaan netto selalu positif selama lima tahun terakhir, memperkuat kemampuan daerah dalam menjaga keberlanjutan fiskal.

Akhirnya, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) memperlihatkan tren yang cukup baik, terutama pada tahun 2022 dan 2024, masing-masing mencapai Rp132,77 miliar dan Rp123,84 miliar. SILPA yang besar dapat mencerminkan efisiensi dalam pelaksanaan anggaran, namun juga perlu dicermati agar tidak menjadi indikasi dari rendahnya serapan anggaran yang berpotensi menghambat laju pembangunan daerah.

Secara keseluruhan, realisasi APBD Kabupaten Raja Ampat selama periode 2020–2024 menunjukkan kinerja fiskal yang cukup solid dengan tren peningkatan kapasitas pendapatan daerah, dukungan belanja modal yang sempat kuat, serta pengelolaan pembiayaan yang relatif baik. Meski demikian, fluktuasi pada belanja dan pendapatan, serta variabilitas pada surplus/defisit dan SILPA, menjadi perhatian penting dalam menyusun kebijakan fiskal daerah ke depan agar semakin efisien, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Pertumbuhan pendapatan, belanja, dan surplus defisit keuangan daerah Kabupaten Raja Ampat kemudian dapat dilihat lebih detail melalui gambar berikut:



Gambar 2. 42 Pertumbuhan Pendapatan, Belanja dan Surplus/Defisit Keuangan Daerah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Selama periode 2020 hingga 2024, kinerja keuangan daerah Kabupaten Raja Ampat menunjukkan dinamika yang cukup signifikan, tercermin dari fluktuasi pertumbuhan pendapatan, belanja, dan surplus/defisit anggaran. Dari sisi pendapatan daerah, rata-rata pertumbuhan hanya mencapai 1,27 persen per tahun, menunjukkan pertumbuhan yang relatif stagnan dan cenderung tidak stabil. Pada tahun 2020 dan 2021, pendapatan mengalami kontraksi masing-masing sebesar 14,74 persen dan 4,66 persen, yang kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 terhadap aktivitas ekonomi dan transfer pusat. Meski sempat mengalami lonjakan positif sebesar 22,65 persen pada tahun 2022 dan masih tumbuh 6,96 persen pada 2023, pada tahun 2024 pendapatan kembali menurun sebesar 3,86 persen. Fluktuasi ini mencerminkan ketergantungan pendapatan daerah terhadap faktor-faktor eksternal dan menunjukkan perlunya strategi penguatan pendapatan asli daerah secara berkelanjutan.

Di sisi lain, pertumbuhan belanja daerah juga memperlihatkan pola yang tidak stabil, dengan rata-rata pertumbuhan hanya sebesar 0,33 persen per tahun. Pada tahun 2020 dan 2021, belanja mengalami kontraksi cukup dalam, masing-masing sebesar 15,28 persen dan 5,88 persen. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh penyesuaian belanja akibat tekanan fiskal dan kebijakan *refocusing* anggaran selama masa pandemi. Tahun 2022 dan 2023 mencatat pertumbuhan belanja yang cukup tinggi, masing-masing sebesar 13,85 persen dan 22,66 persen, yang menunjukkan adanya dorongan belanja untuk pemulihan ekonomi dan percepatan pembangunan. Namun, pada 2024, belanja

kembali mengalami kontraksi sebesar 13,67 persen, yang bisa mencerminkan upaya efisiensi atau penurunan kapasitas fiskal riil.

Adapun dari sisi surplus/defisit anggaran, terdapat variabilitas yang sangat tajam, dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 301,36 persen per tahun. Tahun 2020 mencatat pertumbuhan surplus/defisit sebesar 78 persen, yang melonjak drastis menjadi 561,06 persen pada 2021, dan bahkan mencapai 838,37 persen pada 2022. Namun demikian, kondisi ini mengalami pembalikan signifikan pada tahun 2023 dengan pertumbuhan negatif sebesar 169,42 persen, sebelum kembali meningkat tajam sebesar 198,81 persen pada 2024. Tingginya volatilitas ini menunjukkan bahwa surplus/defisit daerah sangat dipengaruhi oleh dinamika antara pendapatan dan belanja, serta kebijakan pembiayaan yang diambil pemerintah daerah. Ketidakkonsistenan ini menandakan perlunya penguatan perencanaan fiskal jangka menengah yang lebih disiplin, prediktif, dan adaptif terhadap perubahan.

Secara umum, meskipun terdapat beberapa tahun dengan kinerja yang impresif, pola pertumbuhan yang tidak stabil dan kecenderungan fluktuatif dalam semua komponen utama APBD menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Raja Ampat perlu meningkatkan kapasitas perencanaan dan pengelolaan fiskal secara lebih strategis. Reformasi pendapatan daerah, efisiensi belanja publik, dan penguatan akuntabilitas anggaran merupakan agenda penting agar keuangan daerah menjadi lebih berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

2.5.1.1 Pendapatan Daerah

Berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Pendapatan Daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran berkenaan. Dalam struktur APBD, pendapatan daerah memiliki kedudukan, fungsi, dan peran strategis guna mendukung pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan daerah serta pemberian pelayanan kepada masyarakat.

Realisasi pelaksanaan APBD dari sisi Pendapatan Daerah, mencakup Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah. Rincian pos Pendapatan Daerah meliputi:

- a. Pendapatan Asli Daerah (PAD) meliputi Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah;
- b. Pendapatan Transfer meliputi Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat dan Pendapatan Transfer Antar Daerah; serta
- c. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah meliputi Pendapatan Hibah, Dana Darurat, dan Lain-Lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan.

Perkembangan realisasi komponen pendapatan daerah Kabupaten Raja Ampat serta rata-rata pertumbuhannya selama kurun waktu 2020–2024 secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 19 Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Raja Ampat 2020-2024

No	Uraian	Realisasi APBD				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	PENDAPATAN					
1.1	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	17.513.734.966,79	18.640.076.153,93	20.844.691.227,00	31.322.523.499,91	41.263.388.269,48
1.1.1	Pajak Daerah	3.796.211.227,00	2.843.597.749,00	5.349.974.663,00	11.088.909.924,90	15.103.837.491,47
1.1.2	Retribusi Daerah	4.809.070.144,84	4.616.467.626,63	7.168.193.520,00	14.323.217.182,71	15.597.437.438,00
1.1.3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	4.324.725.947,00	5.026.517.508,00	4.983.646.251,00	4.834.134.562,00	5.710.467.035,00
1.1.4	Lain-lain PAD Yang Sah	4.583.727.647,95	6.153.493.270,30	3.342.876.793,00	1.076.261.830,30	4.851.646.305,01
1.2	Pendapatan Transfer	1.179.121.936.135,00	1.126.972.743.625,00	1.384.779.493.781,00	1.466.116.175.384,00	1.391.189.822.588,90
1.2.1	Transfer Pemerintah Pusat	1.057.211.233.890,00	1.067.581.185.867,00	1.308.149.583.070,00	1.346.177.625.898,00	1.336.119.117.250,00
1.2.1.1	Dana Bagi Hasil	63.514.499.045,00	66.566.699.797,00	154.015.702.104,00	94.999.350.227,00	173.815.492.487,00
1.2.1.2	Dana Alokasi Umum (DAU)	645.899.909.000,00	642.356.495.000,00	640.646.574.968,00	672.806.349.600,00	690.471.288.454,00
1.2.1.3	Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik	119.608.258.845,00	95.827.624.010,00	169.867.272.713,00	171.191.380.157,00	107.129.962.228,00
1.2.1.4	Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik	46.053.884.000,00	44.985.938.060,00	46.783.644.285,00	27.179.375.914,00	56.248.745.081,00
1.2.1.5	Dana Otonomi Khusus dan Dana Tambahan Infrastruktur	131.256.868.000,00	68.758.311.000,00	202.771.391.000,00	285.148.587.000,00	211.318.079.000,00
1.2.1.6	Dana Desa		107.549.464.000,00	92.294.135.000,00	94.852.583.000,00	97.135.550.000,00
1.2.1.7	Dana Insentif	50.877.815.000,00	41.536.654.000,00	1.770.863.000,00	-	-
1.2.2	Transfer antar – daerah	121.910.702.245,00	59.391.557.758,00	76.629.910.711,00	119.938.549.486,00	55.070.705.338,90
1.2.2.1	Pendapatan Bagi Hasil	121.910.702.245,00	30.066.557.758,00	14.903.374.622,00	37.498.644.433,00	55.070.705.338,90
1.2.2.2	Bantuan Keuangan	-	29.325.000.000,00	61.726.536.089,00	82.439.905.053,00	-
1.3	Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah	18.648.312.561,90	13.080.908.997,00	15.569.361.816,00	22.712.666.235,00	29.073.881.915,00
1.3.1	Pendapatan Hibah	733.585.000,00	-	-	-	23.697.579.000,00
1.3.2	Dana Darurat	-	-	-	-	-
1.3.3	Lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	17.914.727.561,90	13.080.908.997,00	15.569.361.816,00	22.712.666.235,00	5.376.302.915,00
	JUMLAH PENDAPATAN	1.215.283.983.663,69	1.158.693.728.775,93	1.421.193.546.824,00	1.520.151.365.118,91	1.461.527.092.773,38

Sumber: Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Kabupaten Raja Ampat 2020-2024

Selama periode tahun 2020 hingga 2024, struktur pendapatan daerah Kabupaten Raja Ampat memperlihatkan komposisi yang masih sangat bergantung pada pendapatan transfer dari pemerintah pusat maupun antar daerah. Total pendapatan daerah menunjukkan tren fluktuatif, dengan nilai tertinggi tercapai pada tahun 2023 sebesar Rp1,52 triliun, sebelum sedikit menurun menjadi Rp1,46 triliun pada tahun 2024. Meskipun demikian, dalam lima tahun terakhir secara umum terdapat upaya penguatan kapasitas fiskal melalui peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang patut diapresiasi sebagai langkah menuju kemandirian fiskal daerah.

Komponen PAD menunjukkan pertumbuhan yang sangat menggembirakan. Dari Rp17,51 miliar pada tahun 2020, PAD meningkat secara konsisten hingga mencapai Rp41,26 miliar pada tahun 2024. Peningkatan ini terutama didorong oleh kinerja penerimaan dari pajak daerah dan retribusi daerah. Pajak daerah, yang semula hanya sebesar Rp3,79 miliar pada tahun 2020, melonjak drastis menjadi Rp15,10 miliar pada tahun 2024. Sementara itu, retribusi daerah juga menunjukkan pertumbuhan positif dari Rp4,80 miliar pada 2020 menjadi Rp15,59 miliar pada 2024. Hal ini menandakan adanya perbaikan dalam intensifikasi dan ekstensifikasi pendapatan, serta penguatan peran perangkat daerah dalam menggali potensi lokal.

Namun demikian, penerimaan dari hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan cenderung stagnan, dengan nilai yang relatif stabil dalam rentang Rp4,8–5,7 miliar per tahun. Sedangkan lain-lain PAD yang sah sempat mengalami penurunan drastis pada tahun 2023 menjadi hanya Rp1,07 miliar, sebelum kembali naik pada 2024. Variabilitas ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam tata kelola aset dan pengelolaan potensi sumber pendapatan alternatif secara berkelanjutan.

Sementara itu, pendapatan transfer tetap menjadi tulang punggung pendapatan daerah. Pada tahun 2022 dan 2023, nilai transfer mencapai lebih dari Rp1,3 triliun, yang mencerminkan ketergantungan yang cukup tinggi terhadap dukungan fiskal dari pemerintah pusat. Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK), baik fisik maupun non-fisik, masih menjadi komponen utama transfer pusat, diikuti oleh Dana Otonomi Khusus dan Dana Desa. Menariknya, Dana Bagi Hasil (DBH) menunjukkan lonjakan tajam pada tahun 2024 mencapai Rp173,82 miliar, dibandingkan dengan hanya

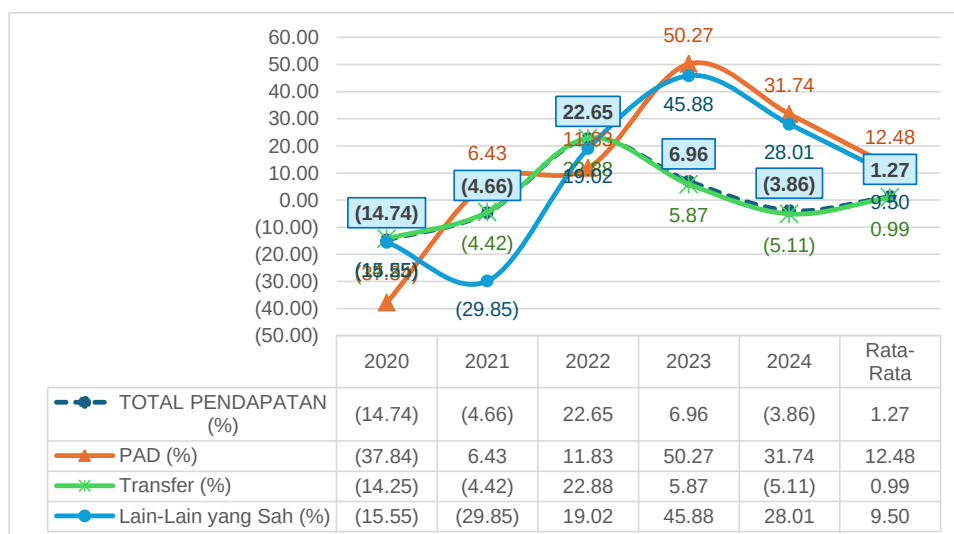
Rp63,51 miliar pada tahun 2020, menandakan peningkatan kontribusi sektor-sektor strategis di daerah yang menjadi objek bagi hasil.

Sementara itu, transfer antar daerah mengalami fluktuasi tajam. Penerimaan ini sempat mencapai Rp121,91 miliar pada 2020, namun mengalami penurunan di tahun-tahun berikutnya, dengan nilai terendah sebesar Rp55,07 miliar pada 2024. Adanya bantuan keuangan antar daerah pada tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan dukungan lintas wilayah yang bersifat insidental dan tidak bersifat tetap.

Komponen terakhir, yaitu lain-lain pendapatan daerah yang sah, juga mengalami peningkatan yang signifikan dari Rp18,65 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp29,07 miliar pada tahun 2024. Peningkatan ini didominasi oleh masuknya pendapatan hibah yang signifikan pada 2024 sebesar Rp23,69 miliar, setelah pada empat tahun sebelumnya tidak tercatat adanya realisasi hibah. Namun, lain-lain pendapatan sesuai ketentuan perundang-undangan justru mengalami penurunan tajam pada 2024 menjadi hanya Rp5,37 miliar, dari Rp22,71 miliar pada 2023.

Secara keseluruhan, kinerja pendapatan daerah Kabupaten Raja Ampat menunjukkan adanya kemajuan dalam memperkuat pendapatan asli daerah, khususnya dari sektor pajak dan retribusi. Namun, tingginya ketergantungan terhadap transfer pusat dan fluktuasi pada pendapatan lain-lain menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga kestabilan fiskal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih berkelanjutan dalam pengelolaan potensi PAD, peningkatan kepatuhan pajak, pengelolaan aset daerah yang lebih produktif, serta diversifikasi sumber penerimaan untuk meningkatkan kemandirian fiskal Kabupaten Raja Ampat di masa mendatang.

Untuk memberikan gambaran mengenai dinamika penerimaan daerah, berikut disajikan data pertumbuhan dari masing-masing komponen Pendapatan Daerah tahun 2020-2024.



Gambar 2. 43 Pertumbuhan Komponen Pendapatan Daerah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024.

Selama periode tahun 2020 hingga 2024, pertumbuhan pendapatan daerah Kabupaten Raja Ampat menunjukkan dinamika yang fluktuatif pada seluruh komponennya. Secara keseluruhan, total pendapatan daerah mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 1,27 persen per tahun. Angka ini mencerminkan tingkat pertumbuhan yang sangat rendah dan tidak stabil, yang dipengaruhi oleh kontraksi pendapatan yang cukup tajam pada tahun 2020 sebesar -14,74 persen, serta kembali mengalami penurunan pada tahun 2024 sebesar -3,86 persen. Meskipun demikian, terdapat momen pemulihan yang cukup baik, terutama pada tahun 2022 dengan pertumbuhan sebesar 22,65 persen dan tahun 2023 sebesar 6,96 persen.

Dari sisi Pendapatan Asli Daerah (PAD), terlihat adanya perbaikan yang cukup signifikan dalam lima tahun terakhir. Rata-rata pertumbuhan PAD mencapai 12,48 persen per tahun, jauh lebih tinggi dibandingkan komponen lainnya. Pertumbuhan PAD bahkan mencapai puncaknya pada tahun 2023 sebesar 50,27 persen, dan masih mencatatkan pertumbuhan tinggi sebesar 31,74 persen pada 2024. Hal ini mencerminkan upaya serius Pemerintah Kabupaten Raja Ampat dalam meningkatkan kemandirian fiskal melalui optimalisasi penerimaan lokal, khususnya dari sektor pajak dan retribusi. Namun, penting untuk dicatat bahwa pada tahun 2020 PAD mengalami kontraksi tajam sebesar -37,84 persen, kemungkinan besar sebagai dampak langsung

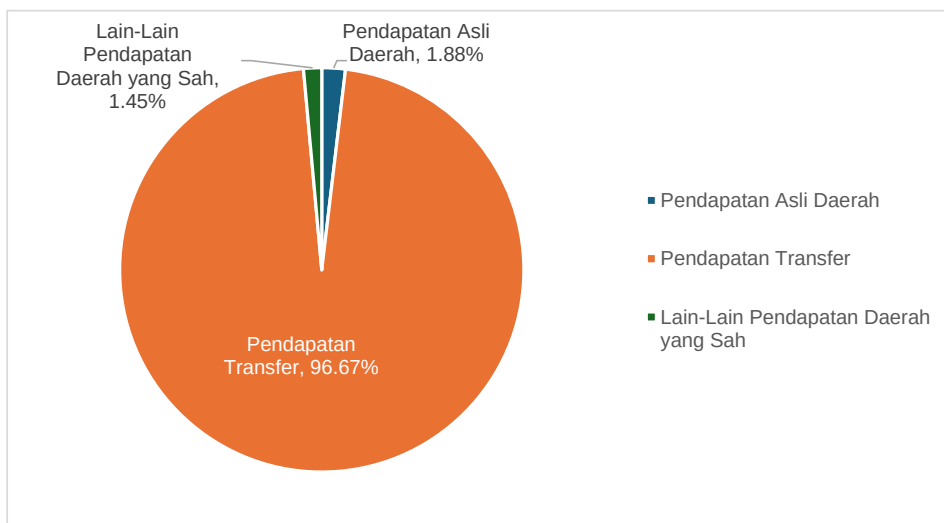
dari pandemi COVID-19 terhadap aktivitas ekonomi lokal dan kapasitas pemungutan pendapatan.

Berbeda dengan PAD, pendapatan transfer—yang masih menjadi sumber utama penerimaan daerah—menunjukkan tren pertumbuhan yang stagnan. Dengan rata-rata pertumbuhan hanya sebesar 0,99 persen per tahun, pendapatan transfer mengalami kontraksi pada tiga dari lima tahun, yakni pada tahun 2020 (-14,25 persen), 2021 (-4,42 persen), dan 2024 (-5,11 persen). Meskipun pada tahun 2022 terjadi peningkatan sebesar 22,88 persen, dan sedikit tumbuh 5,87 persen pada 2023, secara umum kinerja transfer menunjukkan ketergantungan yang tinggi namun tidak dapat dijadikan sumber pertumbuhan yang konsisten. Hal ini dapat mencerminkan ketidakpastian alokasi fiskal dari pemerintah pusat maupun antar daerah, yang dapat berdampak pada perencanaan pembangunan jangka menengah daerah.

Adapun komponen lain-lain pendapatan daerah yang sah menunjukkan pertumbuhan yang cukup agresif dengan rata-rata sebesar 9,50 persen per tahun. Meskipun sempat mengalami penurunan tajam pada tahun 2021 sebesar -29,85 persen, dan juga pada 2020 sebesar -15,55 persen, komponen ini pulih dengan kuat pada tahun 2023 dan 2024, masing-masing tumbuh sebesar 45,88 persen dan 28,01 persen. Pola ini menunjukkan bahwa meskipun bersifat tidak tetap, pos pendapatan ini memiliki potensi yang dapat dioptimalkan, terutama melalui penerimaan hibah dan sumber pendapatan sah lainnya yang sesuai dengan regulasi.

Secara keseluruhan, data pertumbuhan ini menegaskan pentingnya strategi penguatan PAD secara berkelanjutan agar Pemerintah Kabupaten Raja Ampat dapat mengurangi ketergantungan terhadap transfer pusat yang volatil. Selain itu, peningkatan kualitas perencanaan, pemantauan terhadap sumber pendapatan tidak tetap, serta reformasi tata kelola pendapatan daerah menjadi sangat penting dalam rangka menciptakan stabilitas dan kemandirian fiskal yang lebih kuat dalam jangka menengah dan panjang.

Secara lebih lanjut mengenai rata-rata kontribusi sumber pendapatah daerah Kabupaten Raja Ampat berdasarkan ketiga komponen yang ada dapat dilihat melalui gambar berikut



Gambar 2. 44 Rata-rata Proporsi Sumber Pendapatan Daerah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan data rata-rata proporsi sumber pendapatan daerah Kabupaten Raja Ampat selama periode 2020 hingga 2024, terlihat bahwa struktur pendapatan daerah masih sangat bergantung pada pendapatan transfer dari pemerintah pusat maupun provinsi. Rata-rata kontribusi pendapatan transfer mencapai 96,67 persen dari total pendapatan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian fiskal daerah masih tergolong rendah dan ketergantungan terhadap dana transfer masih sangat tinggi.

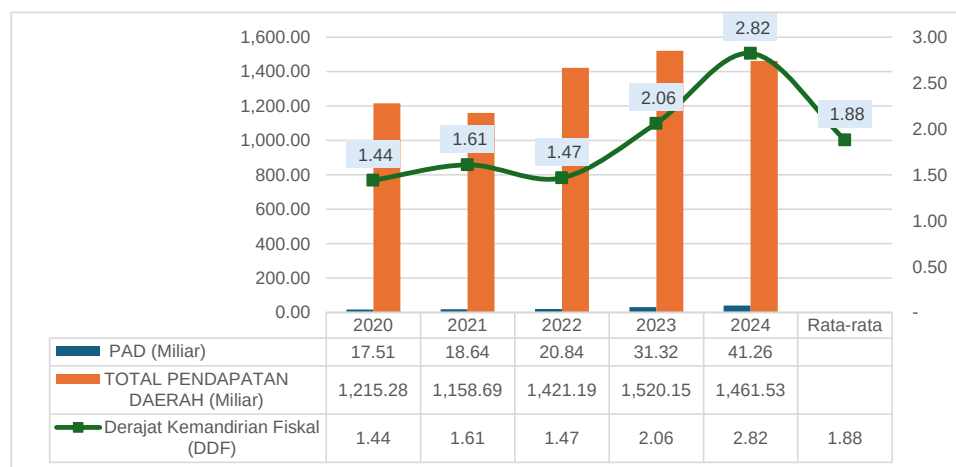
Sementara itu, kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) rata-rata hanya sebesar 1,88 persen. Meskipun menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, proporsi ini masih sangat kecil dan mencerminkan belum optimalnya potensi PAD yang digali dan dikembangkan oleh pemerintah daerah. Di sisi lain, komponen Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah memberikan kontribusi yang relatif kecil pula, yaitu rata-rata sebesar 1,45 persen.

Kondisi ini mengindikasikan perlunya strategi peningkatan kapasitas fiskal daerah, khususnya melalui optimalisasi PAD, baik dari sektor pajak daerah, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah, maupun sumber-sumber sah lainnya. Upaya tersebut penting guna memperkuat kemandirian keuangan daerah, meningkatkan

fleksibilitas dalam pengambilan kebijakan pembangunan, serta mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan dari pemerintah pusat.

Untuk melihat tingkat kemandirian atau Derajat Desentralisasi Fiskal (DDF) dan tingkat ketergantungan Kabupaten Raja Ampat dalam menyelenggarakan pemerintahan maka perlu dilakukan analisis derajat kemandirian dan rasio ketergantungan. Analisis derajat desentralisasi fiskal (DDF) dan Rasio Ketergantungan (RK) menggambarkan tingkat kemandirian dan ketergantungan suatu daerah terhadap bantuan pihak eksternal, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah lain.

Untuk derajat kemandirian fiskal (DDF) daerah ditunjukkan oleh proporsi pendapatan asli daerah (PAD) terhadap Total Pendapatan. Kemandirian fiskal daerah dikelompokkan menjadi: (1) Sangat Kurang ($DDF \leq 10,00$); (2) Kurang ($10,00 < DDF \leq 20,00$); (3) Sedang ($20,00 < DDF \leq 30,00$); (4) Cukup Baik ($30,00 < RK \leq 40,00$); (5) Baik ($40,00 < DDF \leq 50,00$); dan (6) Sangat Baik ($DDF > 50,00$). Semakin besar angka proporsi PAD terhadap total pendapatan daerah maka kemandirian daerah semakin besar. Berikut adalah grafik derajat kemandirian daerah Kabupaten Raja Ampat 2020-2024.



Gambar 2. 45 Derajat Desentralisasi Fiskal (Kemandirian) Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan data realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan total pendapatan Pemerintah Kabupaten Raja Ampat selama periode 2020 hingga 2024, terlihat bahwa derajat kemandirian fiskal (DDF) masih tergolong sangat rendah. Nilai DDF, yang dihitung sebagai proporsi PAD terhadap total pendapatan daerah, menunjukkan angka yang

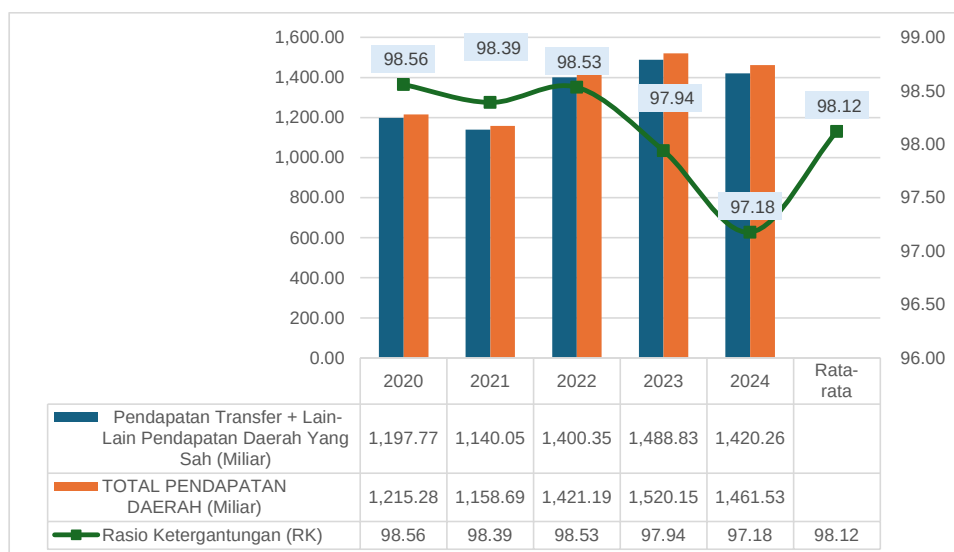
berkisar antara 1,44 persen pada tahun 2020 hingga 2,82 persen pada tahun 2024, dengan rata-rata sebesar 1,88 persen.

Jika mengacu pada klasifikasi kemandirian fiskal daerah, di mana tingkat kemandirian fiskal sangat kurang ditandai dengan $DDF \leq 10,00$, maka secara konsisten dalam lima tahun terakhir Kabupaten Raja Ampat termasuk dalam kategori "Sangat Kurang". Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Raja Ampat masih sangat bergantung pada pendapatan transfer dari pemerintah pusat dan provinsi dalam membiayai belanja dan program pembangunan daerah.

Rendahnya proporsi PAD terhadap total pendapatan daerah mencerminkan masih terbatasnya kapasitas fiskal daerah dalam menggali potensi pendapatan lokal, baik melalui pajak, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, maupun sumber-sumber sah lainnya. Meskipun terdapat tren peningkatan nilai PAD secara nominal, namun peningkatan tersebut belum cukup signifikan untuk mengubah struktur pendapatan daerah secara keseluruhan.

Kondisi ini menuntut adanya strategi yang lebih intensif dan berkelanjutan dari pemerintah daerah untuk meningkatkan kemandirian fiskal, misalnya melalui optimalisasi potensi ekonomi lokal, inovasi dalam pengelolaan pendapatan, peningkatan kepatuhan wajib pajak daerah, serta efisiensi dan transparansi dalam pelayanan publik yang berkaitan dengan pemungutan PAD. Peningkatan kemandirian fiskal menjadi penting dalam rangka memperkuat otonomi daerah dan mengurangi ketergantungan pada bantuan dari pemerintah pusat.

Rasio Ketergantungan (RK) Fiskal suatu daerah dihitung berdasarkan proporsi dana transfer ditambah dengan lain-lain pendapatan daerah yang sah terhadap total pendapatan daerah. Rasio ini dikelompokkan ke dalam enam kategori, yaitu: (1) Sangat Rendah ($RK \leq 10,00$); (2) Rendah ($10,00 < RK \leq 20,00$); (3) Sedang ($20,00 < RK \leq 30,00$); (4) Cukup Tinggi ($30,00 < RK \leq 40,00$); (5) Tinggi ($40,00 < RK \leq 50,00$); dan (6) Sangat Tinggi ($RK > 50,00$). Semakin tinggi angka RK, semakin besar ketergantungan daerah terhadap bantuan pihak eksternal. Berikut adalah grafik rasio ketergantungan daerah Kabupaten Raja Ampat 2020-2024.



Gambar 2. 46 Rasio Ketergantungan (RK) Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan data rasio ketergantungan fiskal Pemerintah Kabupaten Raja Ampat selama periode tahun 2020 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketergantungan fiskal daerah ini tergolong sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Rasio Ketergantungan (RK) yang secara konsisten berada di atas 97 persen setiap tahunnya, yaitu 98,56 persen (2020), 98,39 persen (2021), 98,53 persen (2022), 97,94 persen (2023), dan 97,18 persen (2024), dengan rata-rata sebesar 98,12 persen.

Rasio ini dihitung dari proporsi pendapatan transfer dan lain-lain pendapatan daerah yang sah terhadap total pendapatan daerah. Kategori sangat tinggi ($RK > 90,00$) menunjukkan bahwa lebih dari separuh pendapatan daerah Kabupaten Raja Ampat bersumber dari dana yang berasal dari pemerintah pusat atau pihak eksternal. Dalam kasus ini, lebih dari 97 persen pendapatan daerah berasal dari sumber eksternal, yang mencerminkan minimnya kemandirian fiskal daerah.

Tingginya rasio ketergantungan ini mengindikasikan bahwa kemampuan Pemerintah Kabupaten Raja Ampat untuk membiayai kebutuhan belanjanya secara mandiri masih sangat terbatas. Ketergantungan yang terlalu besar terhadap transfer dana dari pemerintah pusat berpotensi menimbulkan risiko fiskal apabila terjadi perubahan kebijakan alokasi transfer atau adanya tekanan fiskal nasional. Oleh karena

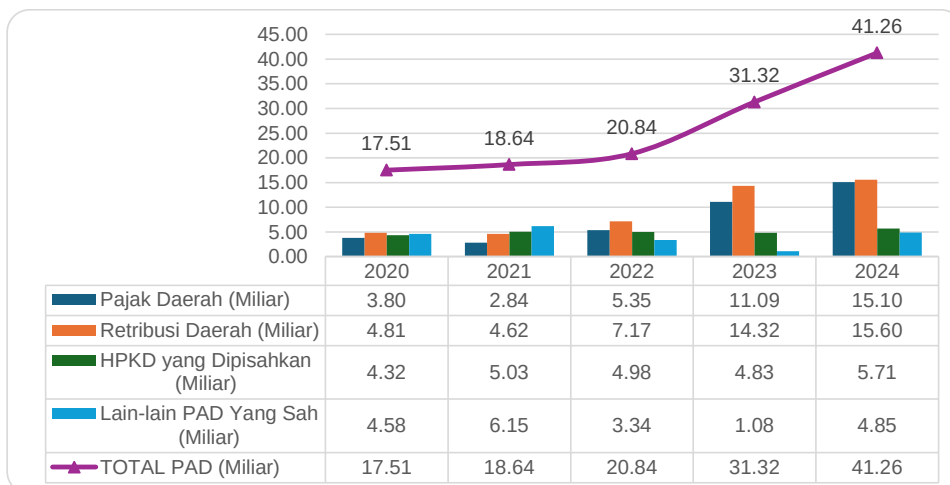
itu, diperlukan strategi yang lebih agresif dan berkelanjutan dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui optimalisasi potensi lokal, peningkatan pelayanan publik berbasis retribusi yang efisien, serta reformasi dalam pengelolaan pajak daerah dan penataan aset.

Dengan memperkuat kemandirian fiskal, Pemerintah Kabupaten Raja Ampat dapat meningkatkan kapasitas dan fleksibilitas dalam merancang serta melaksanakan program pembangunan yang lebih sesuai dengan kebutuhan lokal, sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap pihak eksternal.

a. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Kemampuan daerah dalam menyediakan pendanaan yang bersumber dari PAD sangat bergantung pada optimalisasi potensi daerah melalui kegiatan ekonomi yang produktif. Kegiatan ekonomi tersebut harus mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap PAD guna mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan serta mewujudkan kemandirian keuangan daerah.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Raja Ampat yang meningkat memberikan dampak signifikan terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah (PAD), yaitu pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Pasal 285 ayat (1) dan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 Pasal 31 ayat (1), terdapat empat sumber PAD yang memegang peranan penting dalam pengelolaan keuangan daerah, yaitu: (1) pajak daerah; (2) retribusi daerah; (3) hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan; dan (4) lain-lain PAD yang sah. Untuk memahami realisasi masing-masing sumber pendapatan daerah, berikut disajikan data realisasi Komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Raja Ampat tahun 2020-2024.

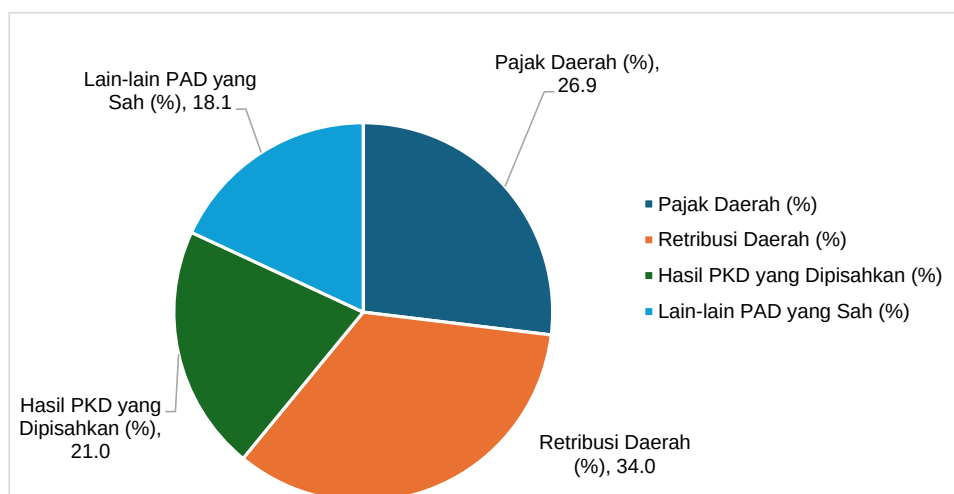


Gambar 2. 47 Realisasi Komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

Sumber: Olah Data 2025

Secara umum, total pendapatan PAD Kabupaten Raja Ampat menunjukkan tren fluktuatif. PAD tertinggi terjadi pada tahun 2024 dengan nilai sebesar Rp41,26 miliar hal ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp31,32 miliar. PAD terendah terjadi pada tahun 2020 dengan capaian sebesar Rp17,51 miliar. Meskipun pendapatan asli daerah mengalami peningkatan, namun masih perlu adanya strategi yang lebih kuat dalam meningkatkan pendapatan asli daerah secara berkelanjutan, terutama dalam pengelolaan pajak daerah dan optimalisasi pendapatan lainnya.

Untuk memahami kontribusi masing-masing komponen terhadap total Pendapatan Asli Daerah (PAD), berikut disajikan grafik rata-rata proporsi komponen PAD terhadap PAD Pemerintah Daerah Kabupaten Raja Ampat tahun 2020-2024.



Gambar 2. 48 Rata-rata Proporsi Komponen PAD, Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan data Rata-rata Proporsi Komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020–2024, terlihat bahwa struktur PAD daerah ini didominasi oleh tiga komponen utama, yaitu retribusi daerah, pajak daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dengan kontribusi rata-rata masing-masing sebesar 34,0 persen, 26,9 persen, dan 21,0 persen.

Retribusi daerah tercatat sebagai penyumbang terbesar dalam struktur PAD dengan tren kontribusi yang cenderung meningkat, mencapai puncaknya pada tahun 2023 sebesar 45,7 persen. Hal ini mencerminkan bahwa Pemerintah Kabupaten Raja Ampat telah relatif berhasil mengelola dan memanfaatkan potensi layanan publik yang dapat dikenai retribusi, seperti pelayanan wisata, perizinan, dan jasa umum lainnya. Di sisi lain, pajak daerah juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam lima tahun terakhir, dari 21,7 persen pada tahun 2020 menjadi 36,6 persen pada tahun 2024, yang menunjukkan penguatan kapasitas fiskal melalui optimalisasi penerimaan dari sektor-sektor perpajakan daerah, seperti pajak hotel, restoran, hiburan, dan pajak bumi dan bangunan.

Sebaliknya, kontribusi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan mengalami tren penurunan, dari 27,0 persen pada tahun 2021 menjadi hanya 13,8 persen pada tahun 2024. Hal ini mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap kinerja badan usaha milik daerah (BUMD) maupun bentuk investasi lain yang dikelola

pemerintah daerah, agar dapat meningkatkan nilai manfaat ekonomi secara berkelanjutan. Adapun komponen lain-lain PAD yang sah, yang meliputi penerimaan dari sumber-sumber sah lainnya, juga menunjukkan fluktuasi signifikan dan cenderung menurun, dengan kontribusi terendah sebesar 3,4 persen pada tahun 2023. Penurunan ini dapat menjadi indikasi perlunya diversifikasi sumber-sumber pendapatan sah lainnya serta penguatan regulasi pemungutannya.

Secara keseluruhan, struktur PAD Kabupaten Raja Ampat menunjukkan kecenderungan yang cukup positif dalam meningkatkan penerimaan dari sektor retribusi dan pajak daerah. Namun, tantangan tetap ada dalam mengoptimalkan hasil kekayaan daerah yang dipisahkan dan sumber PAD lainnya, yang memerlukan strategi penguatan kelembagaan, digitalisasi layanan, dan pendekatan inovatif dalam menggali potensi ekonomi lokal.

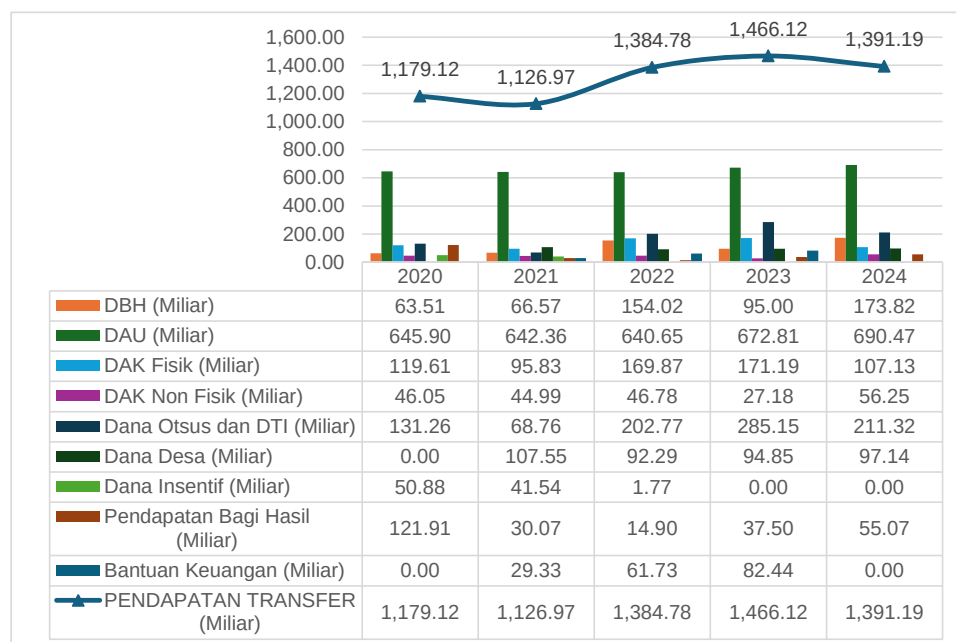
b. Pendapatan Transfer

Sumber Pendapatan Daerah selain PAD adalah Pendapatan Transfer. Dalam UU No 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah, yang dimaksud pendapatan Transfer adalah Transfer ke Daerah (TKD). TKD adalah dana yang bersumber dari APBN dan merupakan bagian dari belanja negara yang dialokasikan dan disalurkan kepada Daerah untuk dikelola oleh Daerah dalam rangka mendanai penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah. Pendapatan TKD untuk Kabupaten Raja Ampat terdiri dari Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Insentif Daerah/Insentif Fiskal, Dana Otonomi Khusus, Dana Tambahan Infrastruktur (DTI) dan Dana Desa/Kampung.

Sementara itu, transfer antar-daerah meliputi pendapatan bagi hasil dan bantuan keuangan. Pendapatan bagi hasil merupakan penerimaan yang dibagikan antar-pemerintah daerah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, sedangkan bantuan keuangan adalah alokasi dana yang diberikan oleh satu pemerintah daerah kepada pemerintah daerah lainnya dalam rangka mendukung pelaksanaan urusan pemerintahan tertentu. Secara keseluruhan, pendapatan transfer berperan sebagai instrumen untuk

mengurangi ketimpangan fiskal antar-daerah serta memastikan pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat

Berikut ini adalah Realisasi Komponen Pendapatan Transfer Kabupaten Raja Ampat selama kurun waktu 2020-2024 seperti yang ditunjukkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 2. 49 Realisasi Komponen Pendapatan Transfer, Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan data realisasi komponen Pendapatan Transfer Kabupaten Raja Ampat selama periode tahun 2020 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa pendapatan transfer masih menjadi sumber utama pendapatan daerah dengan nilai yang cukup fluktuatif. Total pendapatan transfer meningkat dari Rp1.179,12 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp1.391,19 miliar pada tahun 2024, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2021.

Komponen Dana Alokasi Umum (DAU) secara konsisten menjadi porsi terbesar dari pendapatan transfer, dengan nilai yang relatif stabil dari Rp645,90 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp690,47 miliar pada tahun 2024. Hal ini mencerminkan peran DAU yang signifikan dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan di daerah.

Komponen Dana Bagi Hasil (DBH) mengalami fluktuasi cukup tajam, dengan kenaikan yang signifikan pada tahun 2022 sebesar Rp154,02 miliar, namun kemudian menurun pada tahun 2023 sebelum kembali naik pada tahun 2024 menjadi Rp173,82 miliar. Ini menunjukkan ketergantungan DBH terhadap performa penerimaan pusat yang dibagi ke daerah.

Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik juga menunjukkan dinamika yang mencolok. Pada tahun 2022 dan 2023, DAK Fisik mencapai puncaknya dengan nilai sekitar Rp170 miliar, tetapi menurun tajam pada tahun 2024 menjadi Rp107,13 miliar. Sementara itu, DAK Nonfisik cenderung stabil namun lebih kecil porsinya dibandingkan DAK Fisik.

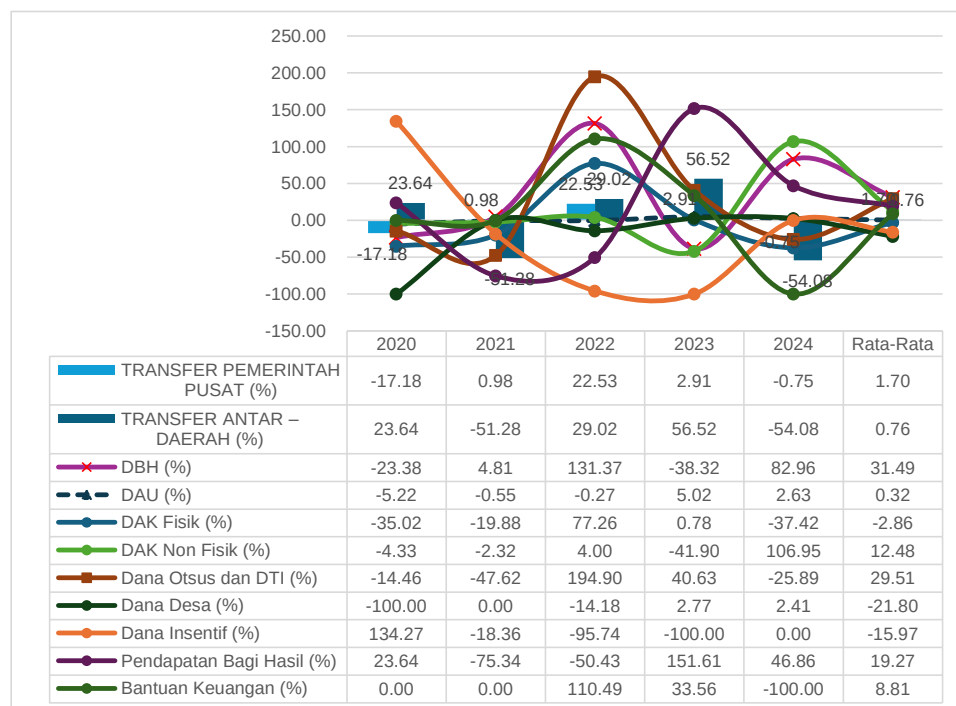
Dana Otonomi Khusus (Otsus) dan Dana Tambahan Infrastruktur (DTI) mengalami peningkatan cukup signifikan dari Rp131,26 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp285,15 miliar pada tahun 2023, meskipun pada tahun 2024 terjadi penurunan menjadi Rp211,32 miliar. Perubahan ini kemungkinan besar mencerminkan dinamika kebijakan pusat terhadap Papua.

Dana Desa mulai tercatat sejak tahun 2021, dengan kecenderungan yang relatif stabil dari tahun ke tahun, berkisar antara Rp92 miliar hingga Rp97 miliar. Sementara itu, Dana Insentif Daerah mengalami penurunan drastis setelah tahun 2021, bahkan tidak tercatat sama sekali pada tahun 2023 dan 2024, yang mungkin mencerminkan evaluasi kinerja fiskal atau perubahan alokasi kebijakan pusat.

Komponen pendapatan bagi hasil lainnya dan bantuan keuangan juga menunjukkan fluktuasi signifikan. Pendapatan bagi hasil mengalami penurunan tajam pada tahun 2022 namun mulai meningkat kembali hingga Rp55,07 miliar pada tahun 2024. Sedangkan bantuan keuangan daerah hanya tercatat selama tiga tahun dan hilang pada tahun 2024.

Secara umum, struktur pendapatan transfer Kabupaten Raja Ampat memperlihatkan ketergantungan tinggi pada alokasi pusat, khususnya DAU dan dana-dana bersifat khusus. Fluktuasi beberapa komponen transfer mencerminkan pentingnya penguatan kapasitas fiskal daerah agar lebih mandiri dan tidak terlalu bergantung pada kebijakan transfer pusat yang bersifat dinamis.

Untuk memahami pertumbuhan masing-masing komponen terhadap total Pendapatan Transfer, berikut disajikan grafik pertumbuhan komponen total Pendapatan Transfer Pemerintah Daerah Kabupaten Raja Ampat tahun 2020-2024.



Gambar 2. 50 Pertumbuhan Komponen Pendapatan Transfer, Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Secara rata-rata, pertumbuhan pendapatan transfer Kabupaten Raja Ampat dalam periode 2020 hingga 2024 hanya mencapai 0,99 persen, menunjukkan dinamika yang fluktuatif dan cenderung tidak stabil. Komponen utama pendapatan transfer yakni Transfer Pemerintah Pusat tumbuh rata-rata sebesar 1,70 persen, dengan kontribusi utama berasal dari komponen Dana Bagi Hasil (DBH) dan Dana Otonomi Khusus (Otsus) dan Dana Tambahan Infrastruktur (DTI).

Pertumbuhan DBH menunjukkan volatilitas yang cukup ekstrem, dengan peningkatan sebesar 131,37 persen pada tahun 2022, namun juga mengalami kontraksi tajam sebesar -38,32 persen pada tahun 2023. Hal ini mencerminkan ketergantungan yang tinggi terhadap variabel makro seperti harga komoditas dan penerimaan negara,

yang menjadi basis penghitungan DBH. Meskipun demikian, secara rata-rata DBH mencatat pertumbuhan positif yang signifikan yaitu 31,49 persen.

Sementara itu, Dana Alokasi Umum (DAU) menunjukkan pertumbuhan yang cenderung stabil meskipun rendah, dengan rata-rata 0,32 persen per tahun. Pertumbuhan DAU tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 5,02 persen, yang kemungkinan merupakan bagian dari kebijakan afirmatif pemerintah pusat dalam menjaga kesinambungan fiskal daerah pascapandemi.

Komponen Dana Alokasi Khusus (DAK), baik fisik maupun non-fisik, menunjukkan tren yang fluktuatif dan dalam beberapa tahun mengalami kontraksi cukup tajam, terutama DAK Fisik dengan rata-rata pertumbuhan -2,86 persen, yang bahkan menyentuh -35,02 persen pada tahun 2020 dan -37,42 persen pada tahun 2024. Sebaliknya, DAK Non Fisik masih mencatatkan rata-rata pertumbuhan positif sebesar 12,48 persen, didorong lonjakan signifikan pada tahun 2024 sebesar 106,95 persen, yang patut dicermati dari sisi pengalokasian fungsi pendidikan dan kesehatan.

Komponen Dana Otsus dan DTI tumbuh pesat dengan rata-rata 29,51 persen, terutama disebabkan oleh peningkatan drastis pada tahun 2022 (194,90 persen) dan 2023 (40,63 persen). Meski demikian, konsistensi dalam penyaluran dan efektivitas penggunaannya perlu ditinjau lebih lanjut, mengingat terjadi penurunan tajam pada tahun 2024 sebesar -25,89 persen.

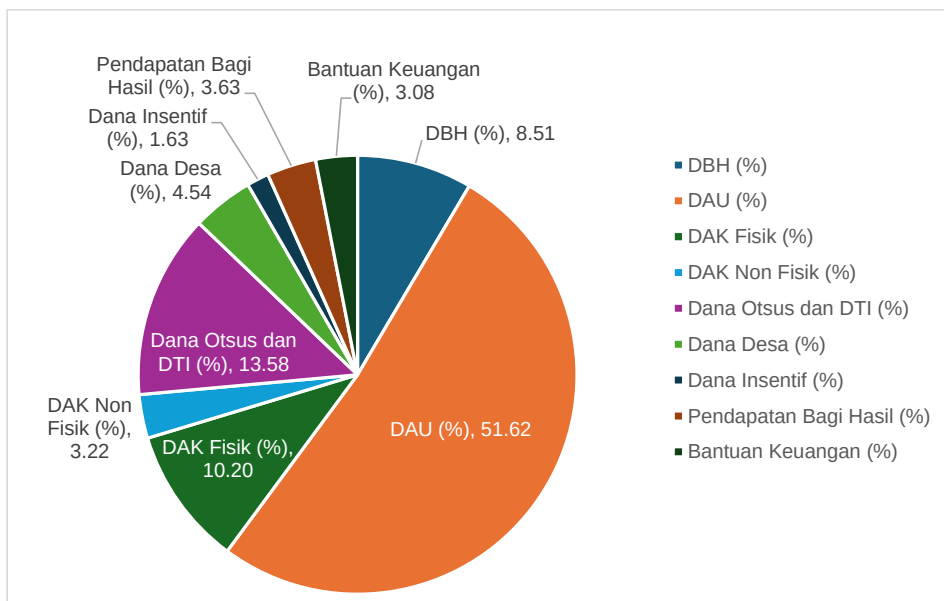
Adapun Dana Desa, meskipun memiliki peran penting dalam pembangunan berbasis komunitas, menunjukkan pertumbuhan negatif secara rata-rata sebesar -21,80 persen. Hal ini utamanya dipicu oleh nihilnya alokasi pada tahun 2020 dan penurunan alokasi pada tahun 2022. Ketidakstabilan ini dikhawatirkan berdampak pada kesinambungan program pembangunan dan pemberdayaan desa.

Komponen Dana Insentif Daerah (DID) mengalami dinamika yang sangat tidak stabil, bahkan mencatat pertumbuhan negatif rata-rata -15,97 persen, dengan tren penurunan drastis sejak tahun 2022 hingga mencapai -100,00 persen pada tahun 2023, menunjukkan kemungkinan penghapusan atau pengalihan kebijakan insentif berbasis kinerja. Dari sisi Transfer Antar-Daerah, rata-rata pertumbuhan hanya sebesar 0,76 persen, meskipun sempat tumbuh tinggi di tahun 2023 (56,52 persen). Pertumbuhan

Pendapatan Bagi Hasil antar-daerah juga terpantau cukup positif dengan rata-rata 19,27 persen, sementara Bantuan Keuangan antar-daerah menunjukkan pertumbuhan fluktuatif yang berpuncak pada tahun 2022 (110,49 persen) namun kemudian menjadi nol pada tahun 2024.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur pendapatan transfer Kabupaten Raja Ampat selama periode 2020–2024 sangat dipengaruhi oleh dinamika fiskal nasional, kebijakan sektoral, dan kinerja daerah. Fluktuasi yang cukup tajam, terutama pada komponen DBH, DAK Fisik, Dana Otsus, dan Dana Insentif, menunjukkan pentingnya diversifikasi sumber pendapatan daerah untuk meningkatkan ketahanan fiskal.

Dalam konteks perencanaan jangka menengah, Pemerintah Kabupaten Raja Ampat perlu mendorong penguatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara berkelanjutan, serta mengoptimalkan peran belanja transfer dalam mendukung program prioritas daerah yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Selain itu, penguatan tata kelola transfer, melalui pemanfaatan dana berbasis kinerja dan pemantauan hasil secara real-time, menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi fiskal daerah. Untuk memahami kontribusi masing-masing komponen pendapatan transfer, berikut disajikan grafik rata-rata proporsi komponen pendapatan transfer Pemerintah Kabupaten Manggrai tahun 2020-2024.



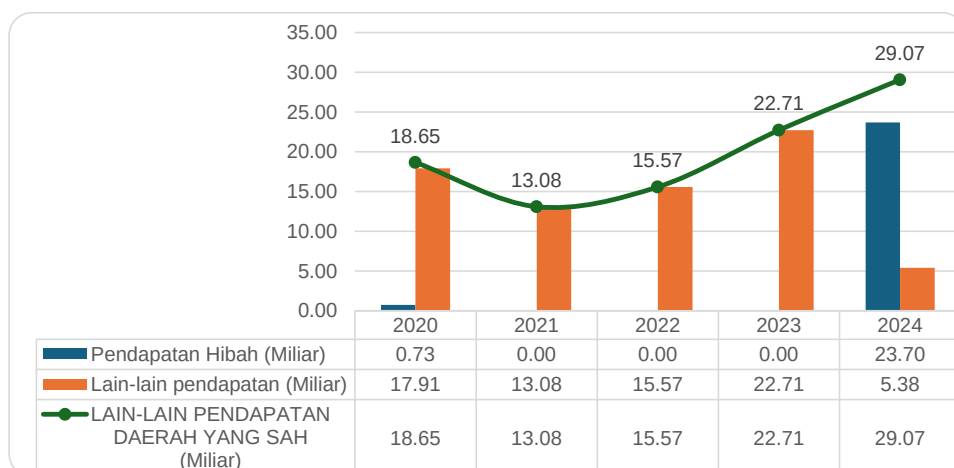
Gambar 2. 51 Rata-rata Kontribusi Komponen Pendapatan Transfer, Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Kontributor terbesar dalam pendapatan tranfer didominasi oleh Dana Alokasi Umum (DAU) dengan proporsis kontribusi mencapai 51,62 persen, kontributor kedua yaitu Dana otonomi khusus dan DTI dengan kontribusi sebesar 13,58 persen, dan diikuti dengan DAK fisik dengan proporsi 10,20 persen. Sedangkan kontribusi terkecil dalam komponen pendapatan transfer diperoleh dana insentif dengan proporsi kontribusi sebesar 1,63 persen. Pola ini mengindikasikan pentingnya strategi dalam optimalisasi pendapatan daerah agar tidak terlalu bergantung pada transfer dari pemerintah pusat serta meningkatkan kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai sumber pembiayaan yang lebih berkelanjutan.

c. Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah

Sumber pendapatan daerah yang berasal dari Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah meliputi Pendapatan Hibah dan Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan. Berikut ini adalah perkembangan pendapatan daerah yang berasal dari sumber lain-lain pendapatan daerah yang sah yang diterima Kabupaten Raja Ampat untuk realisasi selama kurun waktu 2020-2024 seperti yang ditunjukkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 2. 52 Realisasi Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah, Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Lain-lain pendapatan daerah yang sah Kabupaten Raja Ampat lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2021 dengan total nilai lain-lain PAD yang sah mencapai Rp13,08 miliar dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2020 yang mencapai Rp18,65 miliar. Dari tahun 2022 hingga 2023 lain-lain pendapatan daerah yang sah memiliki nilai yang terus mengalami peningkatan.

Fluktuasi dalam komponen ini menunjukkan bahwa sumber penerimaan yang termasuk dalam Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah memiliki sifat yang tidak stabil dan bergantung pada faktor-faktor eksternal, seperti kebijakan pemberian hibah atau adanya regulasi baru yang mengatur sumber penerimaan daerah. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Raja Ampat perlu mengevaluasi keberlanjutan dan potensi sumber pendapatan ini dalam jangka panjang serta mencari strategi untuk mengoptimalkan sumber pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

2.5.1.2 Belanja Daerah

Berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Belanja Daerah didefinisikan sebagai semua kewajiban Pemerintah Daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran berkenaan. Untuk memahami lebih lanjut dinamika pengeluaran daerah,

berikut disajikan gambaran mengenai perkembangan realisasi Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Raja Ampat selama periode 2020–2024.

Tabel 2. 20 Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

No	Uraian	Realisasi APBD				
		2020	2021	2022	2023	2024
2.	BELANJA					
2.1	Belanja Operasi	888.075.536.070,60	889.182.796.415,44	941.003.714.671,60	1.022.711.713.245,00	984.445.920.944,02
2.1.1	Belanja Pegawai	336.308.733.131,45	256.761.233.320,40	267.122.784.471,00	341.760.531.794,00	357.701.237.597,20
2.1.2	Belanja Barang dan Jasa	450.000.573.327,15	383.354.657.292,04	627.972.574.984,60	602.429.965.796,00	468.209.017.818,82
2.1.3	Belanja Bunga	-	-	-	-	-
2.1.4	Belanja Subsidi	-	-	-	-	-
2.1.5	Belanja Hibah	71.503.146.000,00	241.415.220.403,00	20.225.954.526,00	27.982.153.204,00	111.433.179.825,00
2.1.6	Belanja Bantuan Sosial	30.263.083.612,00	7.651.685.400,00	25.682.400.690,00	50.539.062.451,00	47.102.485.703,00
2.2	Belanja Modal	194.348.681.919,00	257.136.946.383,00	363.988.650.374,20	403.175.413.034,00	227.786.903.736,92
2.2.1	Belanja Modal Tanah	11.077.946.817,00	2.092.961.500,00	664.602.000,00	1.366.825.000,00	-
2.2.2	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	32.242.313.512,00	54.418.319.203,00	67.974.310.693,00	54.041.098.455,00	23.996.346.035,50
2.2.3	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	91.607.031.438,00	114.386.026.746,00	167.456.028.886,00	206.189.521.734,00	91.584.958.428,42
2.2.4	Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	58.326.373.400,00	85.138.571.934,00	121.382.225.668,00	137.269.133.400,00	109.218.994.897,00
2.2.5	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	1.095.016.752,00	1.101.067.000,00	6.511.483.127,20	4.308.834.445,00	2.986.604.376,00
2.2.6	Aset Lainnya	-	-	-	-	-
2.3	Belanja Tak Terduga	4.921.557.220,00	-	87.776.458,00	3.803.730.000,00	5.295.133.350,00
2.3.1	Belanja Tak Terduga	4.921.557.220,00	-	87.776.458,00	3.803.730.000,00	5.295.133.350,00
2.4	Belanja Transfer	130.621.999.500,00	-	-	171.065.277.348,00	164.354.595.968,00
2.4.1	Belanja Bagi Hasil	-	-	-	-	-
2.4.2	Belanja Bantuan Keuangan	130.621.999.500,00	-	-	171.065.277.348,00	164.354.595.968,00
	JUMLAH BELANJA	1.217.967.774.709,60	1.146.319.742.798,44	1.305.080.141.503,80	1.600.756.133.627,00	1.381.882.553.998,94

Sumber: Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Kabupaten Raja Ampat 2020-2024

Dalam periode lima tahun terakhir (2020–2024), struktur belanja daerah Kabupaten Raja Ampat menunjukkan dinamika yang mencerminkan penyesuaian terhadap kebutuhan pembangunan dan pelayanan publik. Total belanja daerah mengalami fluktuasi, dengan peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2023 yang mencapai Rp1,60 triliun, tertinggi selama lima tahun terakhir. Namun, pada tahun 2024 terjadi penurunan menjadi Rp1,38 triliun, menandakan adanya penyesuaian fiskal atau kebijakan efisiensi belanja.

Selama periode tahun 2020 hingga 2024, total realisasi belanja daerah Kabupaten Raja Ampat mengalami dinamika yang cukup mencerminkan respons fiskal terhadap berbagai kebutuhan pembangunan dan pelayanan publik. Secara umum, realisasi belanja meningkat dari Rp1,22 triliun pada tahun 2020 menjadi puncaknya sebesar Rp1,60 triliun pada tahun 2023, sebelum kemudian mengalami penurunan menjadi Rp1,38 triliun pada tahun 2024. Tren ini mengindikasikan bahwa tahun 2023 merupakan masa intensifikasi belanja, yang kemungkinan dipicu oleh percepatan program pembangunan infrastruktur atau penyelesaian proyek strategis daerah, sedangkan penurunan tahun 2024 dapat diasosiasikan dengan penyesuaian terhadap kapasitas fiskal dan arah kebijakan efisiensi.

Struktur belanja selama lima tahun tersebut didominasi oleh belanja operasi, dengan rata-rata kontribusi lebih dari 70 persen terhadap total belanja. Realisasi belanja operasi meningkat secara bertahap dari Rp888,08 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp1,02 triliun pada tahun 2023, namun kembali menurun menjadi Rp984,45 miliar pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan adanya upaya konsisten untuk menjaga pelayanan dasar dan operasional pemerintahan, meskipun pada tahun terakhir terjadi efisiensi pada beberapa pos pengeluaran rutin.

Sementara itu, belanja modal menunjukkan tren yang relatif fluktuatif namun tetap signifikan. Terjadi peningkatan yang konsisten sejak tahun 2020 sebesar Rp194,35 miliar hingga mencapai Rp403,18 miliar pada 2023, yang mengindikasikan komitmen pemerintah daerah dalam memperkuat pembangunan infrastruktur. Namun demikian, pada tahun 2024 belanja modal menurun drastis menjadi Rp227,79 miliar, yang

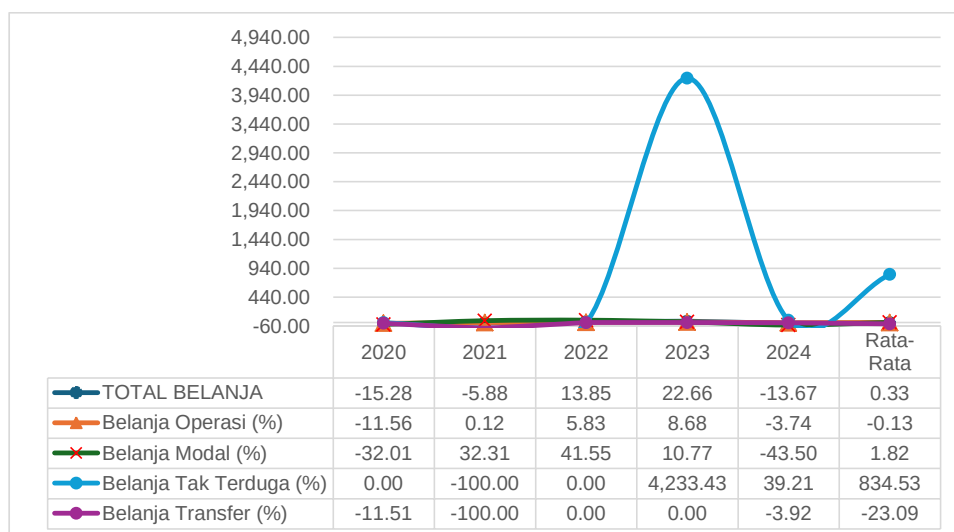
kemungkinan mencerminkan kebijakan reorientasi anggaran menuju belanja yang lebih strategis atau adaptasi terhadap keterbatasan anggaran.

Belanja tak terduga, meskipun relatif kecil secara nominal, menunjukkan pentingnya ruang fiskal untuk menghadapi kondisi darurat. Realisasi belanja ini hadir pada tahun 2020, 2022, 2023, dan 2024, dengan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar Rp5,30 miliar. Kehadiran pos ini penting untuk memastikan pemerintah tetap responsif terhadap kejadian luar biasa seperti bencana alam atau keadaan darurat lainnya.

Belanja transfer muncul kembali dalam struktur belanja pada tahun 2023 dan 2024 setelah absen pada tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2023, realisasi belanja transfer tercatat sebesar Rp171,07 miliar dan sedikit menurun menjadi Rp164,35 miliar pada 2024. Hal ini menunjukkan adanya penguatan kembali terhadap transfer keuangan kepada pemerintahan tingkat kampung atau lembaga lain yang membutuhkan dukungan fiskal, serta mencerminkan implementasi kebijakan desentralisasi fiskal yang lebih inklusif.

Secara keseluruhan, struktur dan dinamika belanja daerah Kabupaten Raja Ampat dalam lima tahun terakhir mencerminkan upaya pemerintah dalam menjaga keseimbangan antara belanja operasional, investasi pembangunan, dan respons terhadap kebutuhan lokal. Perubahan alokasi anggaran dari tahun ke tahun memperlihatkan adanya adaptasi terhadap tantangan fiskal, sekaligus mencerminkan dinamika prioritas pembangunan daerah. Ke depan, efektivitas dan efisiensi belanja harus terus ditingkatkan untuk memastikan bahwa setiap rupiah yang dibelanjakan benar-benar memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Raja Ampat..

Untuk memahami pertumbuhan masing-masing komponen Belanja Daerah, berikut disajikan grafik pertumbuhan komponen Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Raja Ampat tahun 2020-2024.



Gambar 2. 53 Pertumbuhan Komponen Belanja Daerah, Pemerintah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Analisis pertumbuhan realisasi belanja daerah Kabupaten Raja Ampat selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif. Secara agregat, pertumbuhan total belanja daerah mengalami pola naik-turun dengan pertumbuhan negatif pada tiga dari lima tahun, yaitu tahun 2020 (-15,28 persen), 2021 (-5,88 persen), dan 2024 (-13,67 persen). Meskipun terjadi lonjakan pertumbuhan yang cukup tinggi pada tahun 2022 (13,85 persen) dan mencapai puncaknya pada 2023 (22,66 persen), rata-rata pertumbuhan selama lima tahun hanya berada pada kisaran 0,33 persen per tahun, yang mencerminkan stagnasi belanja secara umum. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai sinyal kehati-hatian fiskal yang mungkin dipengaruhi oleh fluktuasi pendapatan daerah, perubahan kebijakan, atau kebutuhan penyesuaian anggaran dalam menghadapi tantangan eksternal seperti pandemi atau tekanan fiskal nasional.

Pada komponen belanja operasi, yang merupakan bagian terbesar dari total belanja, pertumbuhannya relatif moderat namun tidak stabil. Setelah mencatat kontraksi pada tahun 2020 sebesar -11,56 persen, belanja ini sempat pulih di tahun 2021 (0,12 persen), 2022 (5,83 persen), dan 2023 (8,68 persen). Namun, pada tahun 2024 kembali mengalami penurunan sebesar -3,74 persen. Rata-rata pertumbuhan tahunan belanja operasi tercatat -0,13 persen, yang menunjukkan bahwa secara umum

belanja rutin dan operasional cenderung stagnan atau bahkan menyusut dalam jangka panjang. Ini mungkin mencerminkan adanya efisiensi dalam penggunaan anggaran rutin atau penyesuaian terhadap struktur kepegawaian dan kebutuhan logistik pemerintahan.

Berbeda halnya dengan belanja modal, yang mengalami fluktuasi pertumbuhan sangat tinggi, mencerminkan dinamika perencanaan dan realisasi proyek-proyek pembangunan fisik daerah. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 41,55 persen, setelah sebelumnya tumbuh 32,31 persen di tahun 2021. Namun demikian, lonjakan ini tidak berlanjut secara konsisten. Tahun 2024 mencatatkan kontraksi tajam sebesar -43,50 persen, menandai adanya pengurangan signifikan terhadap investasi infrastruktur. Secara rata-rata, belanja modal tumbuh 1,82 persen per tahun, yang menunjukkan bahwa meskipun ada tahun-tahun dengan ekspansi besar, tren jangka panjang tetap terbatas dan belum menunjukkan kestabilan pertumbuhan belanja investasi.

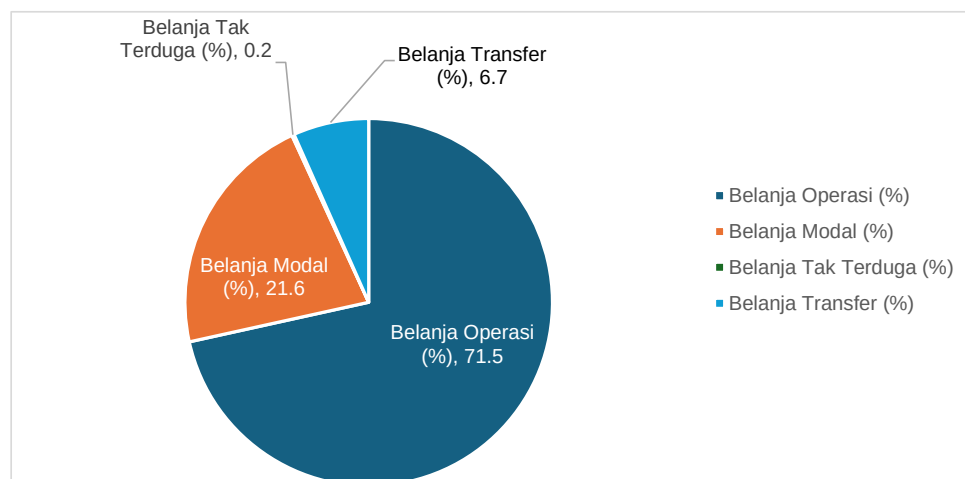
Belanja tak terduga menunjukkan pola yang ekstrem. Tidak adanya realisasi pada 2021 menyebabkan pertumbuhan tercatat -100 persen, namun terjadi lonjakan luar biasa pada tahun 2023 sebesar 4.233,43 persen, yang kemungkinan besar merupakan respons terhadap keadaan darurat atau kebutuhan mendadak yang signifikan. Meskipun demikian, nominal belanja ini tetap kecil secara proporsional terhadap total belanja. Dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 834,53 persen, komponen ini bersifat sangat volatil dan tidak mencerminkan tren yang bisa diproyeksikan secara linier.

Adapun belanja transfer mencerminkan dinamika yang cukup drastis. Setelah tidak terealisasi sama sekali pada tahun 2021 dan 2022, belanja ini muncul kembali pada 2023 dan 2024, meskipun dengan pertumbuhan negatif -3,92 persen pada tahun terakhir. Rata-rata pertumbuhan belanja transfer berada di angka -23,09 persen, yang menandakan ketidakstabilan dan kemungkinan adanya perubahan regulasi atau kebijakan transfer keuangan antar tingkat pemerintahan.

Secara keseluruhan, data pertumbuhan belanja daerah Kabupaten Raja Ampat menunjukkan ketidakkonsistenan dan fluktuasi yang cukup tinggi, terutama pada belanja modal dan belanja tak terduga. Ketidakstabilan ini perlu menjadi perhatian dalam perencanaan keuangan jangka menengah, agar belanja daerah dapat diarahkan secara

lebih terukur, konsisten, dan berkelanjutan, sejalan dengan prioritas pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Untuk memahami kontribusi masing-masing komponen Belanja Daerah, berikut disajikan grafik proporsi komponen Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Raja Ampat tahun 2020-2024.



Gambar 2. 54 Rata-rata Proporsi Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Struktur kontribusi belanja daerah Kabupaten Raja Ampat selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan dominasi yang konsisten dari belanja operasi sebagai pilar utama pengeluaran pemerintah daerah. Dengan rata-rata kontribusi sebesar 71,5 persen dari total belanja, belanja operasi mencerminkan orientasi fiskal yang kuat terhadap pemenuhan kebutuhan operasional pemerintahan dan pelayanan dasar kepada masyarakat. Proporsi tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 77,6 persen, sementara terendah pada tahun 2023 sebesar 63,9 persen. Penurunan proporsi pada 2023 menunjukkan adanya peningkatan porsi belanja pembangunan, khususnya belanja modal, yang menjadi indikasi pergeseran kebijakan ke arah investasi infrastruktur.

Belanja modal menunjukkan tren yang cukup progresif dalam beberapa tahun, dengan rata-rata kontribusi 21,6 persen terhadap total belanja. Angka ini mencerminkan komitmen Pemerintah Kabupaten Raja Ampat untuk terus memperkuat pembangunan

fisik dan infrastruktur daerah. Puncak kontribusi terjadi pada tahun 2022 sebesar 27,9 persen, dan sedikit menurun menjadi 16,5 persen pada tahun 2024. Penurunan ini dapat disebabkan oleh konsolidasi fiskal atau selesainya proyek-proyek besar yang sebelumnya direncanakan. Meski begitu, kontribusi belanja modal tetap menunjukkan pentingnya pembangunan sarana dan prasarana dalam agenda pembangunan daerah.

Belanja tak terduga, seperti pada umumnya, memiliki kontribusi yang sangat kecil dalam struktur total belanja daerah, yakni rata-rata hanya 0,2 persen. Angka ini mencerminkan fungsinya yang memang terbatas untuk kebutuhan mendesak atau keadaan darurat. Meskipun kontribusinya kecil, kehadiran belanja tak terduga penting untuk menjaga fleksibilitas fiskal pemerintah daerah dalam menghadapi ketidakpastian.

Sementara itu, belanja transfer memberikan kontribusi rata-rata sebesar 6,7 persen terhadap total belanja. Meskipun sempat tidak terealisasi pada tahun 2021 dan 2022, belanja transfer kembali muncul pada tahun 2023 dan 2024 dengan kontribusi masing-masing 10,7 persen dan 11,9 persen. Hal ini menandakan penguatan kembali peran transfer fiskal antar tingkat pemerintahan, terutama dalam bentuk bantuan keuangan kepada pemerintahan kampung atau institusi lokal lainnya. Kembalinya komponen ini dalam struktur belanja memperkuat semangat desentralisasi fiskal dan pemerataan pembangunan.

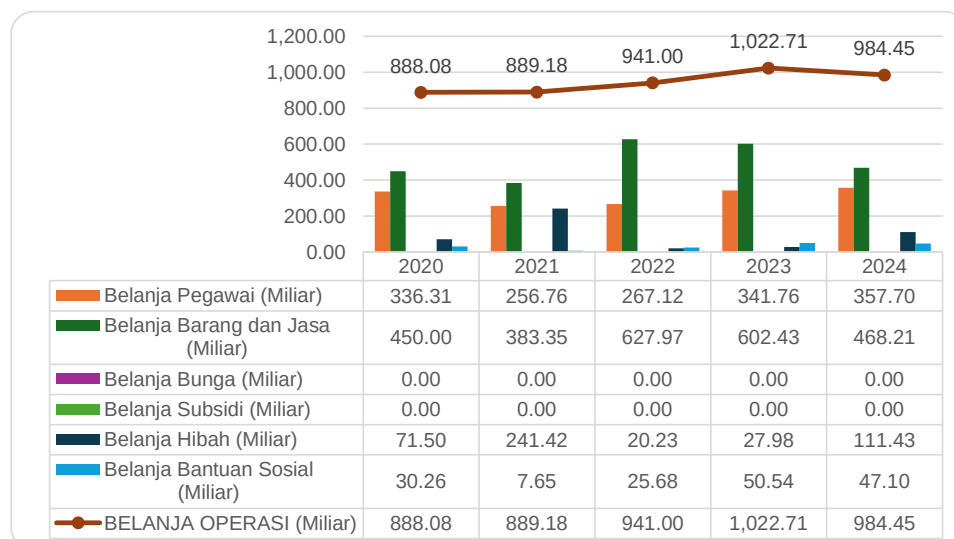
Secara keseluruhan, komposisi belanja daerah Kabupaten Raja Ampat memperlihatkan upaya untuk menyeimbangkan antara belanja rutin, pembangunan fisik, dan kebutuhan transfer fiskal. Dominasi belanja operasi menunjukkan fokus pada pelayanan dasar, sementara proporsi belanja modal dan transfer yang mulai meningkat mengindikasikan dorongan terhadap pembangunan jangka panjang dan pemberdayaan unit pemerintahan yang lebih kecil. Ke depan, keberlanjutan struktur belanja yang proporsional dan adaptif menjadi kunci dalam mendukung efektivitas pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Raja Ampat..

a. Belanja Operasi

Belanja Operasi merupakan bagian terbesar dalam struktur belanja daerah yang dialokasikan untuk membiayai kegiatan rutin pemerintahan dan pelayanan publik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan

Keuangan Daerah, Belanja Operasi didefinisikan sebagai pengeluaran anggaran untuk kegiatan sehari-hari Pemerintah Daerah yang memberi manfaat jangka pendek. Pos belanja ini mencakup pengeluaran untuk belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja hibah, belanja bunga, belanja subsidi, serta belanja bantuan sosial. Tren Belanja Operasi dalam lima tahun terakhir dapat mencerminkan komitmen pemerintah daerah dalam menjaga kualitas layanan publik serta efektivitas pengelolaan anggaran. Peningkatan atau penurunan pada belanja ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebutuhan operasional pemerintahan, kebijakan efisiensi anggaran, serta kondisi ekonomi daerah.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir belanja operasi pemerintah Kabupaten Raja Ampat memiliki tren positif atau mengalami peningkatan setiap tahunnya, secara lebih detail dapat dijelaskan melalui grafik berikut.



Gambar 2. 55 Realisasi Komponen Belanja Operasi, Pemerintah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Selama lima tahun terakhir, belanja pegawai menunjukkan tren fluktuatif namun meningkat secara signifikan pada dua tahun terakhir. Dari Rp336,31 miliar pada tahun 2020, belanja pegawai sempat menurun drastis pada 2021 menjadi Rp256,76 miliar, kemungkinan akibat efisiensi atau penyesuaian struktural kepegawaian pasca-pandemi. Namun, sejak 2022 tren kembali meningkat, hingga mencapai Rp357,70 miliar pada

2024. Kenaikan ini mencerminkan kebijakan penguatan kapasitas birokrasi dan peningkatan kesejahteraan aparatur sipil negara sebagai tulang punggung penyelenggaraan pemerintahan.

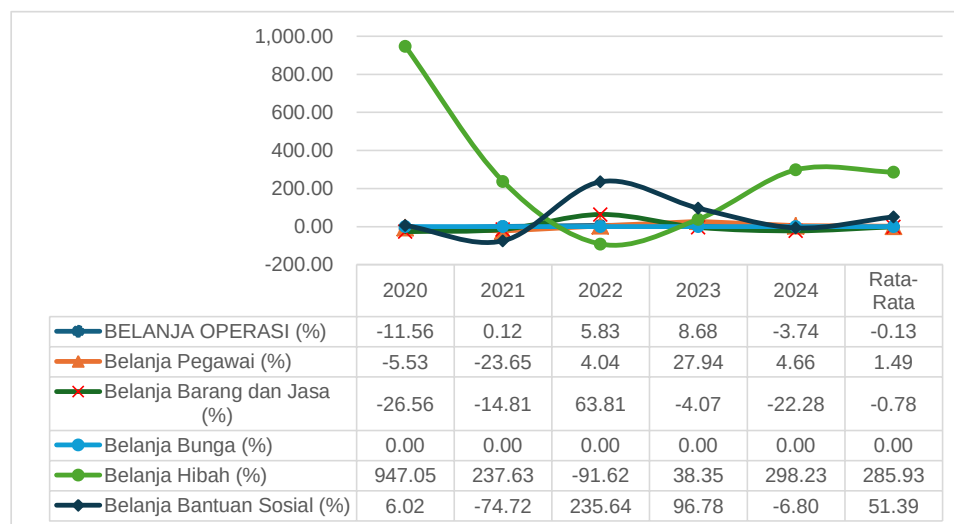
Sementara itu, belanja barang dan jasa mengalami variasi yang lebih tajam. Setelah penurunan dari Rp450,00 miliar (2020) menjadi Rp383,35 miliar (2021), realisasi melonjak drastis pada tahun 2022 mencapai Rp627,97 miliar—level tertinggi selama lima tahun. Namun demikian, terjadi penurunan bertahap pada dua tahun berikutnya, hingga turun ke Rp468,21 miliar pada 2024. Dinamika ini mencerminkan adanya peningkatan intensitas kegiatan operasional dan pengadaan barang/jasa pada masa pemulihan pasca-pandemi, diikuti oleh rasionalisasi anggaran pada periode setelahnya. Fluktuasi ini juga dapat mengindikasikan variasi kebutuhan teknis perangkat daerah atau prioritas program tahunan.

Komponen belanja hibah menunjukkan pola yang sangat dinamis. Pada tahun 2021 terjadi lonjakan signifikan menjadi Rp241,42 miliar—lebih dari tiga kali lipat dari tahun sebelumnya. Setelah itu, alokasi hibah kembali menurun drastis pada 2022 (Rp20,23 miliar) dan 2023 (Rp27,98 miliar), lalu kembali naik tajam pada 2024 menjadi Rp111,43 miliar. Kenaikan dan penurunan tajam ini mencerminkan sifat belanja hibah yang sangat tergantung pada kebijakan politik dan arah prioritas pemberian dukungan keuangan kepada institusi non-pemerintah, organisasi kemasyarakatan, atau lembaga keagamaan di daerah.

Belanja bantuan sosial juga mengalami perubahan signifikan. Setelah direalisasikan sebesar Rp30,26 miliar pada 2020, anggaran ini menyusut tajam menjadi Rp7,65 miliar pada 2021. Namun, sejak 2022 kembali mengalami peningkatan bertahap hingga mencapai Rp50,54 miliar pada 2023 dan sedikit menurun menjadi Rp47,10 miliar pada 2024. Pola ini menandakan bahwa program bantuan sosial menjadi respons strategis pemerintah daerah terhadap dinamika kondisi sosial ekonomi masyarakat, khususnya dalam konteks pemulihan pasca-pandemi dan penguatan jaring pengaman sosial. Adapun komponen belanja bunga dan belanja subsidi tidak terealisasi selama lima tahun berturut-turut, yang dapat ditafsirkan sebagai bentuk kehati-hatian fiskal dalam menjaga struktur pembiayaan daerah tetap sehat, tanpa ketergantungan pada pinjaman berbunga atau skema subsidi tertentu.

Secara keseluruhan, belanja operasi Kabupaten Raja Ampat tumbuh dari Rp888,08 miliar pada 2020 menjadi puncaknya Rp1,02 triliun pada 2023, lalu menurun menjadi Rp984,45 miliar pada 2024. Dinamika ini mencerminkan adaptasi pemerintah daerah terhadap kebutuhan pelayanan dasar, efisiensi fiskal, serta kebijakan sosial yang bersifat responsif dan kontekstual terhadap situasi ekonomi dan sosial di daerah. Struktur belanja operasi yang berimbang antara pengeluaran rutin dan dukungan sosial menunjukkan bahwa Kabupaten Raja Ampat tidak hanya berupaya menjaga kelangsungan layanan publik, tetapi juga memperhatikan kelompok rentan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Untuk memahami pertumbuhan masing-masing komponen belanja operasi, berikut disajikan grafik pertumbuhan komponen belanja operasi Pemerintah Kabupaten Raja Ampat tahun 2020-2024.



Gambar 2. 56 Pertumbuhan Realisasi Komponen Belanja Operasi, Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan data realisasi belanja daerah Kabupaten Raja Ampat selama periode 2020 hingga 2024, terlihat dinamika yang cukup signifikan, terutama dalam struktur belanja operasi. Total belanja operasi menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan dinamika kebijakan fiskal dan kondisi eksternal. Meskipun terdapat peningkatan sebesar 5,83 persen pada tahun 2022 dan 8,68 persen pada tahun 2023,

tren ini tidak konsisten karena di tahun 2020 dan 2024 justru mengalami penurunan masing-masing sebesar -11,56 persen dan -3,74 persen. Rata-rata pertumbuhan belanja operasi selama lima tahun berada pada angka negatif sebesar -0,13 persen, yang mengindikasikan stagnasi dalam penguatan fungsi pelayanan dasar pemerintah daerah secara umum.

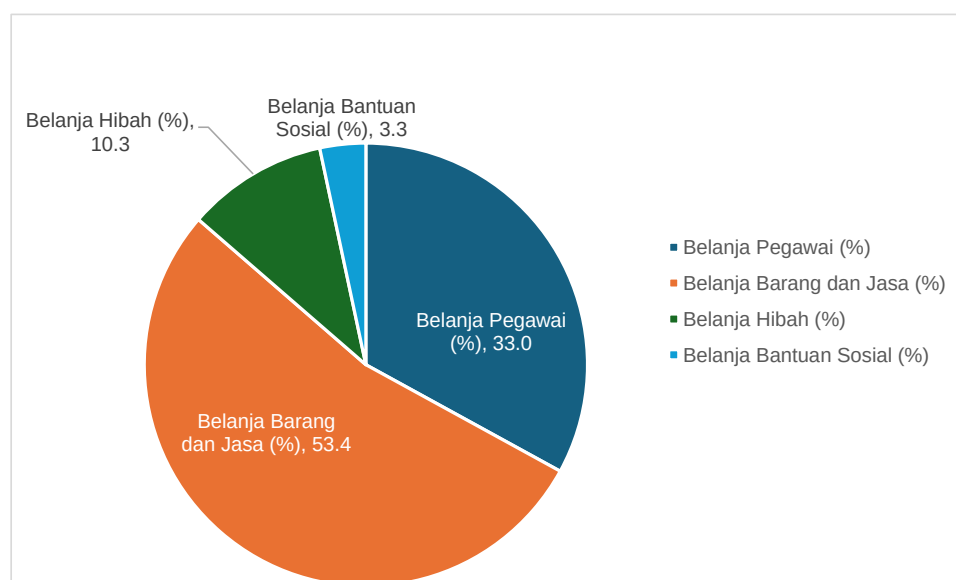
Komponen terbesar dari belanja operasi adalah belanja pegawai dan belanja barang dan jasa. Belanja pegawai mengalami tren yang relatif stabil dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,49 persen per tahun. Setelah sempat menurun drastis pada 2021 sebesar -23,65 persen, belanja pegawai kembali meningkat tajam pada 2023 sebesar 27,94 persen, yang kemungkinan disebabkan oleh peningkatan kebutuhan tenaga kerja atau penyesuaian belanja rutin kepegawaian.

Sebaliknya, belanja barang dan jasa menunjukkan tren yang jauh lebih fluktuatif. Terjadi lonjakan signifikan sebesar 63,81 persen pada tahun 2022, yang dapat mencerminkan ekspansi belanja untuk program pembangunan atau pengadaan barang strategis pascapandemi. Namun, pertumbuhan ini tidak berlanjut karena pada tahun 2024 terjadi penurunan cukup tajam sebesar -22,28 persen. Rata-rata pertumbuhan belanja barang dan jasa selama lima tahun terakhir justru mencatat angka negatif sebesar -0,78 persen, yang mencerminkan kurangnya konsistensi dalam penguatan belanja pelayanan publik.

Komponen belanja lainnya seperti belanja hibah dan belanja bantuan sosial juga mengalami volatilitas yang tinggi. Belanja hibah mencatatkan pertumbuhan ekstrem hingga 947,05 persen pada 2020 dan 237,63 persen pada 2021, namun menurun tajam pada 2022 sebesar -91,62 persen. Rata-rata pertumbuhan belanja hibah berada pada angka sangat tinggi, yaitu 285,93 persen, namun dengan fluktuasi besar yang patut dikaji efektivitasnya. Belanja bantuan sosial juga menunjukkan pertumbuhan rata-rata sebesar 51,39 persen, dengan peningkatan tertinggi pada 2022 dan 2023 yang masing-masing mencapai 235,64 persen dan 96,78 persen. Ini mencerminkan adanya peningkatan perhatian terhadap kelompok rentan di masyarakat, meskipun keberlanjutannya belum stabil.

Secara keseluruhan, struktur belanja operasi Pemerintah Kabupaten Raja Ampat menunjukkan karakteristik fluktuatif yang tinggi, terutama pada belanja nonrutin seperti hibah dan bantuan sosial. Hal ini menandakan perlunya penataan yang lebih sistematis dan berbasis perencanaan jangka menengah agar belanja daerah dapat memberikan dampak yang lebih berkelanjutan terhadap pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat.

Untuk memahami kontribusi masing-masing komponen belanja operasi, berikut disajikan grafik proporsi komponen belanja operasi Pemerintah Kabupaten Raja Ampat tahun 2020-2024.



Gambar 2. 57 Rata-rata Kontribusi Realisasi Komponen Belanja Operasi, Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

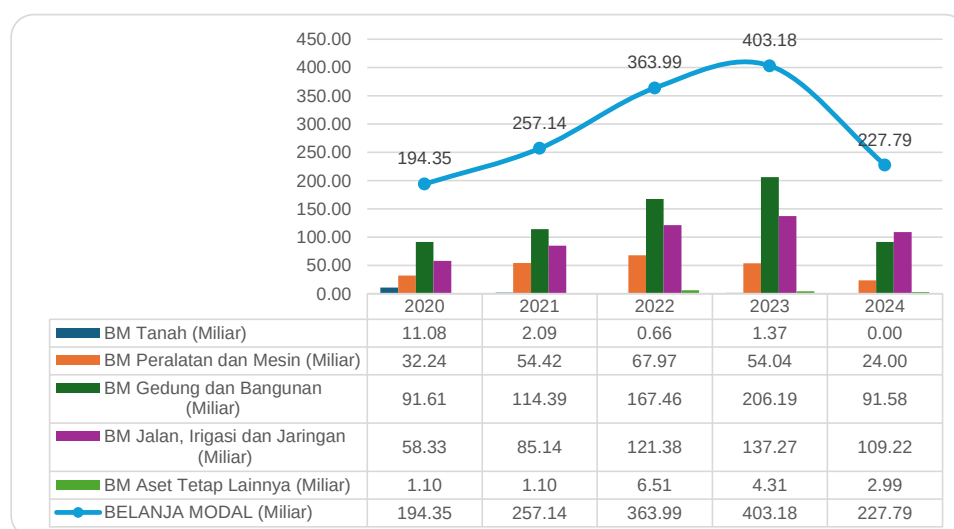
Sumber: Hasil Olah Data 2025

Belanja barang dan jasa merupakan kontributor utama dalam belanja operasi kabupaten Raja Ampat. Belanja barang dan jasa memiliki kontribusi sebesar 53,4 persen, sedangkan belanja pegawai merupakan penyumbang kontribusi belanja operasi kedua dengan proporsi mencapai 33 persen. Belanja bantuan sosial merupakan kontribusi terkecil dalam belanja operasi yaitu dengan total kontribusi mencapai 3,3 persen.

Secara keseluruhan, struktur belanja operasi Pemerintah Kabupaten Raja Ampat menunjukkan dominasi belanja barang dan jasa dan belanja pegawai, yang mencerminkan prioritas dalam pemenuhan kebutuhan aparatur pemerintah serta operasional daerah. Sementara itu, belanja hibah dan bantuan sosial tetap memiliki porsi yang lebih kecil dalam struktur belanja operasi, mencerminkan prioritas yang lebih terbatas dalam alokasi anggaran untuk sektor-sektor tersebut.

b. Belanja Modal

Belanja Modal mencerminkan investasi pemerintah daerah dalam pembangunan aset tetap yang memiliki manfaat jangka panjang, seperti infrastruktur, sarana dan prasarana publik, serta pengadaan peralatan. Besaran dan pola perubahan Belanja Modal setiap tahun menunjukkan prioritas pembangunan yang diambil oleh pemerintah daerah serta efisiensi dalam pengelolaan investasi daerah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Belanja Modal didefinisikan sebagai pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari 1 (satu) periode akuntansi. Pos belanja ini mencakup pengeluaran untuk belanja modal tanah; belanja modal peralatan dan mesin; belanja modal gedung dan bangunan; belanja modal jalan, irigasi dan jaringan; belanja modal aset tetap lainnya; dan belanja modal aset Lainnya.



Gambar 2. 58 Realisasi Komponen Belanja Modal, Pemerintah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan data realisasi belanja modal Pemerintah Kabupaten Raja Ampat selama periode 2020 hingga 2024, terlihat adanya dinamika dalam pengelolaan anggaran pembangunan fisik daerah. Secara umum, total belanja modal mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2020 sebesar Rp194,35 miliar menjadi puncaknya pada tahun 2023 sebesar Rp403,18 miliar, sebelum kembali menurun menjadi Rp227,79 miliar pada tahun 2024.

Komponen belanja modal yang paling dominan dalam struktur anggaran ini adalah belanja modal gedung dan bangunan serta belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan. Pada tahun 2023, belanja modal gedung dan bangunan mencapai Rp206,19 miliar, meningkat hampir dua kali lipat dibandingkan tahun 2020 yang hanya sebesar Rp91,61 miliar. Sementara itu, belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan juga menunjukkan tren peningkatan, dari Rp58,33 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp137,27 miliar pada tahun 2023, yang mencerminkan fokus pemerintah daerah terhadap infrastruktur dasar dan pelayanan publik.

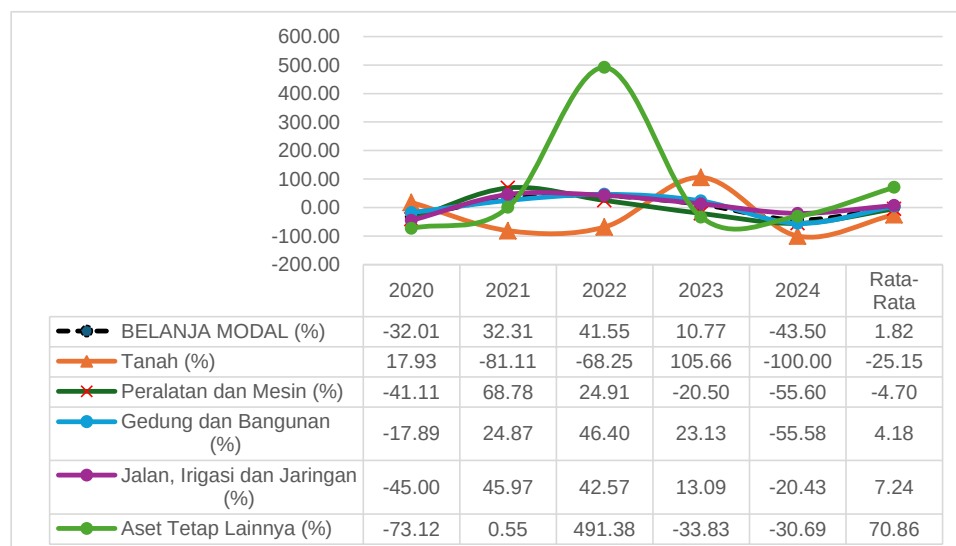
Namun demikian, pada tahun 2024 terjadi penurunan cukup tajam pada seluruh komponen belanja modal, terutama pada belanja peralatan dan mesin yang turun drastis dari Rp54,04 miliar di tahun 2023 menjadi Rp24,00 miliar, serta belanja gedung dan bangunan yang turun menjadi Rp91,58 miliar. Penurunan ini dapat diinterpretasikan sebagai bentuk penyesuaian kebijakan fiskal atau realokasi anggaran ke sektor lain yang lebih prioritas, misalnya dalam konteks pemulihan ekonomi pasca pandemi atau peningkatan belanja operasional yang lebih mendesak.

Dari sisi belanja tanah dan aset tetap lainnya, kontribusinya relatif kecil dan cenderung menurun, bahkan belanja tanah tidak terealisasi sama sekali pada tahun 2024. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa sebagian besar kebutuhan lahan strategis telah terpenuhi pada tahun-tahun sebelumnya, atau terdapat kendala dalam proses pengadaan lahan.

Secara keseluruhan, pola belanja modal ini menggambarkan komitmen Pemerintah Kabupaten Raja Ampat dalam meningkatkan kualitas infrastruktur dan

pelayanan publik, meskipun tetap harus dihadapkan pada tantangan efisiensi fiskal dan prioritas pembangunan yang dinamis dari tahun ke tahun.

Untuk memahami pertumbuhan masing-masing komponen belanja modal, berikut disajikan grafik pertumbuhan komponen belanja modal Pemerintah Kabupaten Raja Ampat 2020-2024.



Gambar 2. 59 Pertumbuhan Realisasi Komponen Belanja Modal, Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan data pertumbuhan realisasi komponen belanja modal Pemerintah Kabupaten Raja Ampat selama periode 2020 hingga 2024, terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, mencerminkan dinamika dalam kebijakan pembangunan infrastruktur daerah. Secara umum, rata-rata pertumbuhan belanja modal selama lima tahun hanya sebesar 1,82 persen, menunjukkan adanya tren pertumbuhan yang tidak stabil.

Komponen belanja modal tanah menunjukkan rata-rata pertumbuhan negatif sebesar -25,15 persen, dengan penurunan paling tajam terjadi pada tahun 2024 sebesar -100 persen, menandakan tidak adanya realisasi belanja untuk tanah pada tahun tersebut. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa kebutuhan pengadaan tanah sudah

terpenuhi di tahun-tahun sebelumnya atau terdapat penyesuaian kebijakan alokasi belanja.

Untuk peralatan dan mesin, rata-rata pertumbuhannya juga mengalami kontraksi sebesar -4,70 persen, dengan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2024 sebesar -55,60 persen, setelah sebelumnya mengalami kenaikan pada tahun 2021 dan 2022. Hal ini dapat mencerminkan adanya siklus pengadaan yang tidak merata atau penyesuaian prioritas pengeluaran.

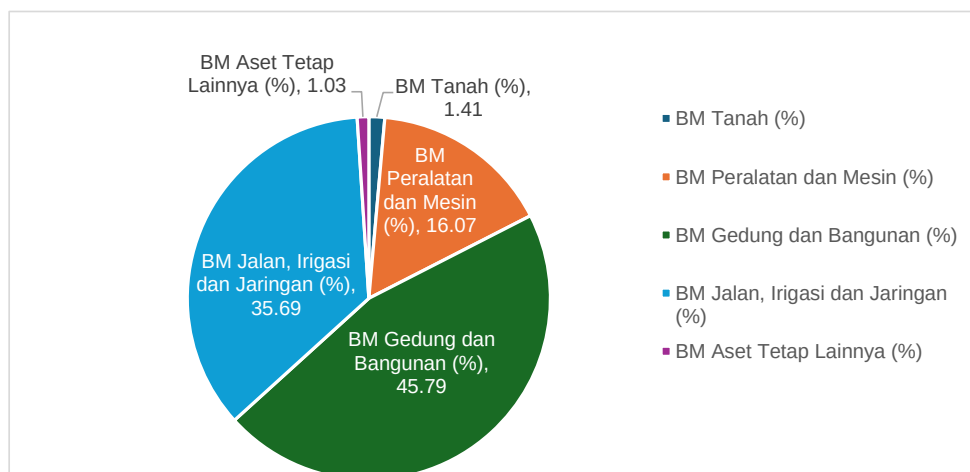
Pada komponen gedung dan bangunan, meskipun mencatatkan rata-rata pertumbuhan positif sebesar 4,18 persen, terlihat adanya penurunan tajam pada tahun 2024 sebesar -55,58 persen, setelah mencatatkan pertumbuhan yang cukup tinggi di tiga tahun sebelumnya. Ini mungkin mencerminkan selesainya proyek-proyek strategis pada tahun-tahun sebelumnya.

Belanja modal untuk jalan, irigasi, dan jaringan mencatatkan pertumbuhan rata-rata positif sebesar 7,24 persen, yang juga menunjukkan pola fluktuatif, dengan kenaikan tajam di tahun 2021 dan 2022, lalu melambat dan menurun pada 2024. Ini menunjukkan adanya prioritas pada pembangunan infrastruktur konektivitas pada awal periode, yang kemudian menurun menjelang akhir periode.

Sementara itu, komponen aset tetap lainnya menunjukkan dinamika yang paling ekstrem, dengan rata-rata pertumbuhan tertinggi sebesar 70,86 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 491,38 persen, mengindikasikan adanya pengadaan aset besar pada tahun tersebut. Namun, tahun-tahun lain didominasi oleh pertumbuhan negatif, mengindikasikan ketidakstabilan dalam pengelolaan aset tetap.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa realisasi belanja modal Kabupaten Raja Ampat mengalami fluktuasi yang tinggi dan cenderung belum menunjukkan pola pertumbuhan yang konsisten. Hal ini menandakan perlunya perencanaan dan pengendalian anggaran yang lebih strategis serta berkelanjutan agar investasi modal dapat memberikan dampak yang optimal terhadap pembangunan daerah.

Untuk memahami kontribusi masing-masing komponen belanja modal, berikut disajikan grafik rata-rata proporsi komponen belanja modal Pemerintah Kabupaten Raja Ampat tahun 2020-2024.



Gambar 2. 60 Rata-rata Kontribusi Realisasi Komponen Belanja Modal, Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan data rata-rata kontribusi realisasi komponen belanja modal Pemerintah Kabupaten Raja Ampat selama periode tahun 2020 hingga 2024, terlihat bahwa Belanja Modal Gedung dan Bangunan merupakan komponen dengan kontribusi terbesar, yakni mencapai rata-rata sebesar 45,79 persen per tahun terhadap total belanja modal. Hal ini menunjukkan adanya fokus yang konsisten dari pemerintah daerah dalam pembangunan infrastruktur fisik seperti kantor pemerintahan, fasilitas pelayanan publik, dan bangunan penunjang lainnya.

Selanjutnya, Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan menempati urutan kedua dengan kontribusi rata-rata sebesar 35,69 persen. Alokasi ini mencerminkan upaya serius Pemerintah Kabupaten Raja Ampat dalam meningkatkan konektivitas wilayah, memperkuat aksesibilitas antar kawasan, serta mendukung produktivitas sektor pertanian dan perikanan melalui pembangunan jaringan irigasi dan infrastruktur jalan yang memadai.

Sementara itu, Belanja Modal Peralatan dan Mesin menyumbang kontribusi rata-rata sebesar 16,07 persen per tahun. Investasi pada komponen ini mencerminkan

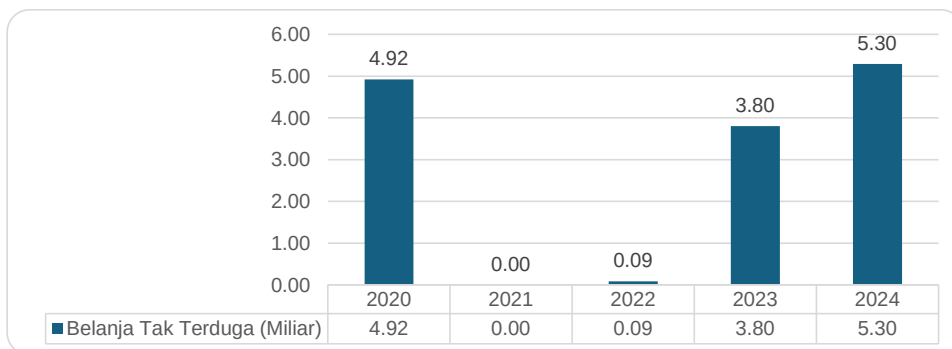
perhatian terhadap peningkatan kapasitas operasional dan modernisasi peralatan kerja yang digunakan oleh perangkat daerah, termasuk dalam pelayanan kesehatan, pendidikan, serta sektor pemerintahan lainnya.

Adapun Belanja Modal Aset Tetap Lainnya dan Belanja Modal Tanah menunjukkan kontribusi yang relatif kecil, masing-masing sebesar 1,03 persen dan 1,41 persen. Rendahnya kontribusi pada komponen ini mengindikasikan bahwa akuisisi aset tetap lainnya maupun pengadaan tanah bukan menjadi prioritas utama selama periode tersebut, atau telah dilakukan secara selektif sesuai kebutuhan strategis yang telah dipertimbangkan secara matang.

Secara keseluruhan, komposisi belanja modal tersebut mencerminkan arah kebijakan pembangunan Kabupaten Raja Ampat yang lebih menitikberatkan pada penguatan infrastruktur dasar dan fasilitas publik, sebagai landasan penting bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan percepatan pembangunan daerah secara berkelanjutan.

c. Belanja Tak Terduga

Belanja Tak Terduga dialokasikan untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak dapat diprediksi dalam perencanaan anggaran, seperti bencana alam, keadaan darurat, atau kebutuhan mendesak lainnya yang memerlukan respons cepat dari pemerintah daerah. Pos ini memiliki karakteristik yang unik karena jumlah dan realisasinya sangat bergantung pada kondisi yang terjadi dalam suatu tahun anggaran. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Belanja Tidak Terduga didefinisikan sebagai pengeluaran anggaran atas Beban APBD untuk keadaan darurat termasuk keperluan mendesak serta pengembalian atas kelebihan pembayaran atas Penerimaan Daerah tahun-tahun sebelumnya.



Gambar 2. 61 Realisasi Belanja Tak Terduga, Pemerintah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan data realisasi Belanja Tak Terduga Pemerintah Kabupaten Raja Ampat selama periode tahun 2020 hingga 2024, terlihat adanya fluktuasi yang mencerminkan respons fiskal daerah terhadap situasi darurat atau kejadian tidak terduga. Pada tahun 2020, belanja tak terduga mencapai Rp4,92 miliar. Besarnya nilai ini sangat mungkin berkaitan dengan upaya penanganan awal pandemi COVID-19 yang berdampak luas terhadap kesehatan masyarakat, ekonomi lokal, serta stabilitas sosial. Hal ini sejalan dengan tren nasional di mana pemerintah daerah banyak mengalokasikan belanja tak terduga untuk kebutuhan penanganan darurat pandemi.

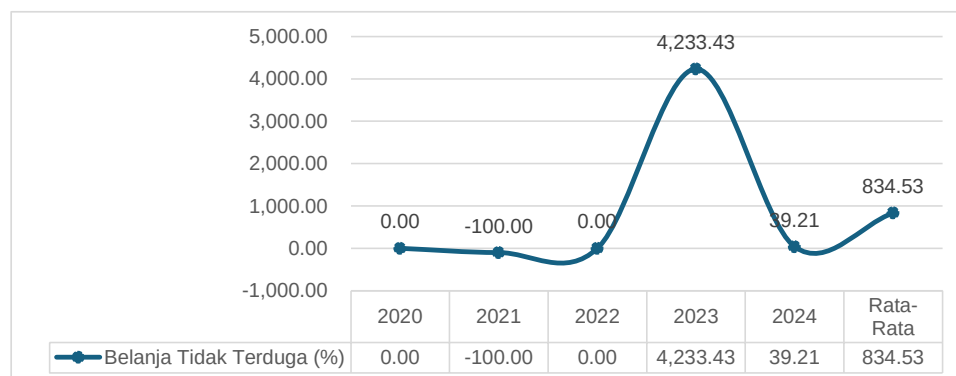
Pada tahun 2021, tidak terdapat realisasi belanja tak terduga, yang dapat diartikan bahwa tidak terjadi keadaan luar biasa yang memerlukan pengeluaran di luar rencana anggaran, atau bahwa kebutuhan darurat dapat ditangani melalui pos anggaran lain. Memasuki tahun 2022, realisasi belanja tak terduga tercatat sangat rendah, yaitu sebesar Rp87,78 juta. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan darurat relatif minim dan pengendalian terhadap belanja darurat berjalan dengan baik.

Namun, pada tahun 2023 terjadi peningkatan signifikan dalam belanja tak terduga menjadi Rp3,80 miliar, dan kembali meningkat pada tahun 2024 mencapai Rp5,30 miliar. Lonjakan ini dapat mengindikasikan terjadinya kondisi tidak terduga yang memerlukan intervensi cepat dari pemerintah daerah, seperti bencana alam, gangguan sosial, atau kebutuhan percepatan pelayanan publik di luar perencanaan semula.

Secara keseluruhan, dinamika belanja tak terduga di Kabupaten Raja Ampat menunjukkan fleksibilitas anggaran dalam merespons situasi tidak terprediksi, namun

tetap perlu diimbangi dengan pengawasan yang ketat agar tidak menjadi celah pemborosan atau pengeluaran yang tidak efisien.

Untuk memahami pertumbuhan masing-masing komponen belanja tak terduga, berikut disajikan grafik pertumbuhan komponen Belanja tak terduga Pemerintah Kabupaten Raja Ampat tahun 2020-2024.



Gambar 2. 62 Pertumbuhan Realisasi Belanja Tak Terduga, Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan data pertumbuhan realisasi Belanja Tak Terduga Pemerintah Kabupaten Raja Ampat tahun 2020 hingga 2024, terlihat fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2020, pertumbuhan tercatat sebesar 0 persen, menandakan tidak adanya perubahan signifikan dari tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2021 terjadi penurunan drastis sebesar -100 persen, yang menunjukkan bahwa tidak ada realisasi Belanja Tak Terduga pada tahun tersebut. Kondisi ini kemudian berubah pada tahun 2022, di mana kembali tercatat pertumbuhan sebesar 0 persen, mengindikasikan adanya belanja namun tidak mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya.

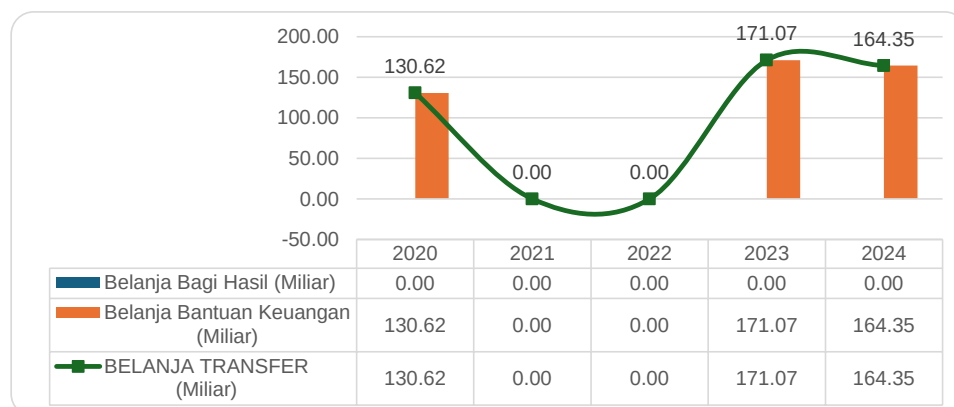
Fenomena yang mencolok terjadi pada tahun 2023, ketika pertumbuhan Belanja Tak Terduga melonjak tajam hingga 4.233,43 persen. Lonjakan ini mencerminkan adanya kebutuhan atau kondisi darurat yang mendesak sehingga mendorong peningkatan signifikan pada pos belanja ini. Meskipun pada tahun 2024 terjadi penurunan tingkat pertumbuhan menjadi 39,21 persen, nilai tersebut masih menunjukkan peningkatan dari sisi realisasi dibandingkan tahun sebelumnya. Secara rata-rata, pertumbuhan Belanja Tak Terduga selama lima tahun mencapai angka yang sangat tinggi, yaitu 834,53 persen.

Hal ini mengindikasikan bahwa belanja pada pos ini sangat dipengaruhi oleh dinamika kebutuhan tak terduga yang tidak bersifat rutin, tetapi responsif terhadap situasi-situasi khusus seperti bencana atau keadaan darurat lainnya.

d. Belanja Transfer

Belanja Transfer merupakan belanja yang dialokasikan kepada pemerintah desa/kampung dan entitas lain sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Transfer dana ini bertujuan untuk mendukung pemerataan pembangunan, meningkatkan kapasitas pemerintahan desa/kampung, serta memperkuat layanan publik di tingkat lokal. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Belanja Modal didefinisikan sebagai pengeluaran uang dari Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Daerah lainnya dan/atau dari Pemerintah Daerah kepada pemerintah desa/kampung. Pos belanja ini mencakup pengeluaran untuk belanja belanja bagi hasil dan belanja bantuan keuangan.

Tren Belanja Transfer dalam lima tahun terakhir menunjukkan bagaimana pola distribusi anggaran daerah dalam mendukung pembangunan desa/kampung serta efektivitas kebijakan desentralisasi fiskal. Besaran alokasi Belanja Transfer dapat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah pusat, pertumbuhan ekonomi daerah, serta kebutuhan pembangunan di tingkat desa/kampung.



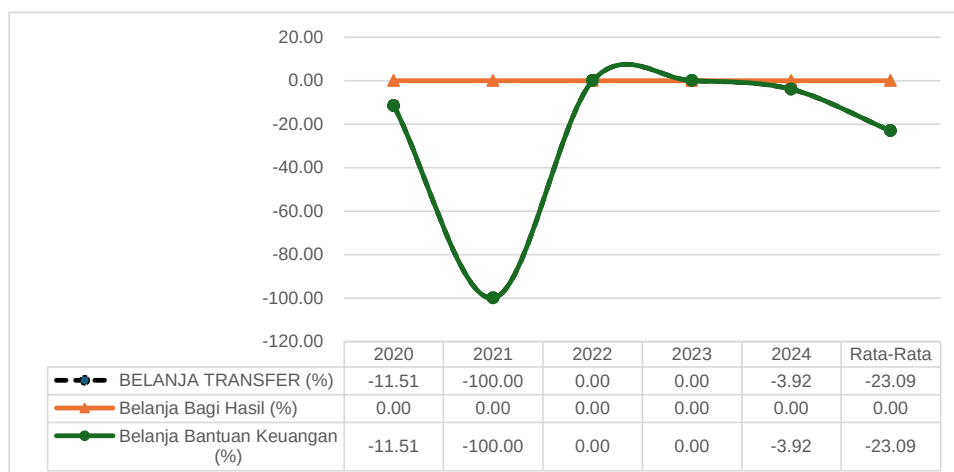
Gambar 2. 63 Realisasi Komponen Belanja Transfer, Pemerintah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan data realisasi komponen Belanja Transfer Pemerintah Kabupaten Raja Ampat pada tahun 2020 hingga 2024, terlihat bahwa alokasi belanja transfer sepenuhnya dialokasikan dalam bentuk belanja bantuan keuangan, sedangkan belanja bagi hasil tidak direalisasikan sama sekali selama periode lima tahun tersebut. Pada tahun 2020, belanja bantuan keuangan terealisasi sebesar Rp130,62 miliar, kemudian mengalami penghentian total pada tahun 2021 dan 2022. Fenomena ini dapat mencerminkan adanya perubahan kebijakan fiskal daerah atau penyesuaian terhadap prioritas belanja pemerintah daerah pada masa tersebut.

Selanjutnya, pada tahun 2023 terjadi lonjakan signifikan dalam realisasi belanja bantuan keuangan sebesar Rp171,07 miliar, yang sedikit menurun menjadi Rp164,35 miliar pada tahun 2024. Kenaikan ini dapat ditafsirkan sebagai bentuk pemulihan komitmen daerah dalam mendukung pendanaan bagi pemerintah desa/kampung atau pihak ketiga melalui skema bantuan keuangan, yang pada umumnya bersifat kondisional dan diarahkan untuk memperkuat pembangunan daerah secara partisipatif dan merata. Konsistensi pada dua tahun terakhir menunjukkan upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan efektivitas dan keadilan fiskal antarwilayah di Raja Ampat.

Untuk memahami pertumbuhan masing-masing komponen belanja transfer, berikut disajikan grafik pertumbuhan komponen belanja transfer Pemerintah Kabupaten Raja Ampat tahun 2020-2024.



Gambar 2. 64 Pertumbuhan Realisasi Belanja Transfer, Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Pertumbuhan realisasi belanja transfer Pemerintah Kabupaten Raja Ampat selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam dan mencerminkan dinamika kebijakan fiskal daerah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain, seperti pemerintah desa/kampung. Secara umum, pertumbuhan belanja transfer mengalami rata-rata kontraksi sebesar 23,09 persen per tahun. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan signifikan pada belanja bantuan keuangan, yang merupakan satu-satunya komponen belanja transfer yang terealisasi selama periode tersebut, karena belanja bagi hasil tidak menunjukkan aktivitas atau realisasi sama sekali dalam lima tahun terakhir.

Pada tahun 2020, belanja bantuan keuangan mengalami penurunan sebesar 11,51 persen dibanding tahun sebelumnya. Penurunan ini semakin drastis pada tahun 2021, ketika realisasi belanja bantuan keuangan turun hingga mencapai nol rupiah, yang tercermin dalam angka pertumbuhan negatif sebesar 100 persen. Kondisi stagnan berlanjut pada tahun 2022 dan 2023, di mana tidak terjadi pertumbuhan karena tidak adanya tambahan atau pengurangan realisasi belanja pada kategori ini. Namun, pada tahun 2024 terjadi sedikit pemulihan dengan pertumbuhan negatif yang relatif lebih rendah, yakni sebesar -3,92 persen.

Fluktuasi ini menunjukkan belum konsistennya pola penyaluran belanja transfer, khususnya bantuan keuangan, yang dapat berdampak pada stabilitas pembiayaan pembangunan di tingkat desa/kampung atau lembaga penerima lainnya. Oleh karena itu, perlu evaluasi menyeluruh terhadap mekanisme alokasi belanja transfer agar dapat memberikan kontribusi yang lebih stabil dan terencana dalam mendukung pembangunan daerah secara berkelanjutan.

2.5.1.3 Pembiayaan Daerah

Berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, yang dimaksud dengan pembiayaan adalah setiap penerimaan yang harus dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran berkenaan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya.

Analisis pembiayaan daerah bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemerintah dalam mencukupi kebutuhan pembiayaan akibat selisih antara pendapatan dan belanja daerah. Adapun cakupan pembiayaan daerah terdiri dari:

- a. Penerimaan pembiayaan yang bersumber dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu (SiLPA); Pencairan Dana Cadangan, Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan; Penerimaan Pinjaman Daerah; Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman; Penerimaan Piutang Daerah dan Penerimaan Kembali Penyertaan Modal (Investasi) Daerah.
- b. Pengeluaran Pembiayaan digunakan untuk Pembentukan Dana Cadangan; Penyertaan Modal Pemerintah Daerah pada Perusahaan Daerah; Pembayaran Pokok Utang; Pemberian Pinjaman Daerah dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berjalan (SiLPA).

Pembiayaan daerah selama kurun waktu 2020-2024 umumnya masih didominasi oleh penggunaan sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya (SiLPA). Meski mendominasi, penggunaan SiLPA sebagai sumber pembiayaan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi.

Tabel 2. 21 Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

No	Uraian	Realisasi APBD				
		2020	2021	2022	2023	2024
3.	PEMBIAYAAN					
3.1	Penerimaan Pembiayaan	5.416.100.676,63	3.110.499.794,00	16.663.652.003,01	132.777.057.323,21	44.199.257.900,54
3.1.1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya (SILPA)	5.416.100.676,63	3.110.499.794,00	16.663.652.003,01	132.777.057.323,21	44.199.257.900,54
3.1.2	Pencairan Dana Cadangan					
3.1.3	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang dipisahkan					
3.1.4	Penerimaan Pinjaman Daerah					
3.1.5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah					
3.1.6	Penerimaan Piutang Daerah					
3.2	Pengeluaran Pembiayaan	-	-	-	2.000.000.000,00	-
3.2.1	Pembayaran cicilan pokok utang yang jatuh tempo	-	-	-	-	-
3.2.2	Penyertaan Modal/Investasi Pemerintah Daerah				2.000.000.000,00	
3.2.3	Pembentukan Dana Cadangan	-				
3.2.4	Pemberian Pinjaman Daerah	-	-	-	-	
3.2.5	Pengeluaran pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	-	-	-	-	
	PEMBIAYAAN NETTO	5.416.100.676,63	3.110.499.794,00	16.663.652.003,01	130.777.057.323,21	44.199.257.900,54
	SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA)	2.732.309.630,72	15.484.485.771,49	132.777.057.323,21	50.172.288.815,12	123.843.796.674,98

Sumber: Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Kabupaten Raja Ampat 2020-2024

Berdasarkan data realisasi pembiayaan daerah Kabupaten Raja Ampat selama periode 2020 hingga 2024, terlihat dinamika yang cukup signifikan, khususnya pada sisi penerimaan pembiayaan. Selama lima tahun terakhir, penerimaan pembiayaan didominasi sepenuhnya oleh Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) tahun anggaran sebelumnya, tanpa adanya kontribusi dari sumber pembiayaan lain seperti pencairan dana cadangan, penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, atau pinjaman daerah. Hal ini mencerminkan bahwa pembiayaan daerah sepenuhnya mengandalkan akumulasi SiLPA sebagai sumber penerimaan.

Penerimaan pembiayaan mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Pada tahun 2020 dan 2021, penerimaan pembiayaan relatif rendah masing-masing sebesar Rp5,41 miliar dan Rp3,11 miliar. Namun, pada tahun 2022 terjadi peningkatan signifikan menjadi Rp16,66 miliar, dan melonjak drastis pada tahun 2023 hingga mencapai Rp132,78 miliar. Peningkatan tajam ini menunjukkan adanya akumulasi SiLPA dari tahun-tahun sebelumnya yang cukup besar, yang kemudian dimanfaatkan untuk membiayai kebutuhan anggaran tahun berjalan. Pada tahun 2024, terjadi penurunan penerimaan pembiayaan menjadi Rp44,20 miliar, yang meskipun lebih rendah dari tahun sebelumnya, masih mencerminkan kapasitas fiskal yang cukup memadai.

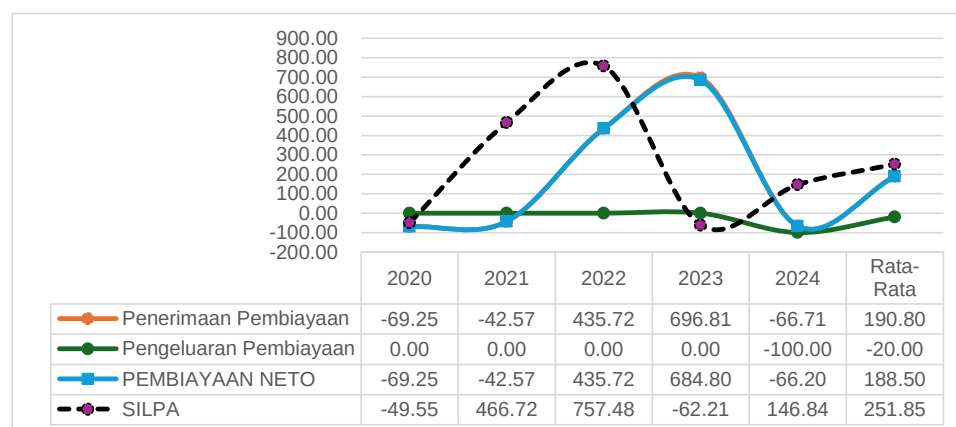
Dari sisi pengeluaran pembiayaan, realisasi baru muncul pada tahun 2023, yakni sebesar Rp2 miliar, yang dialokasikan untuk penyertaan modal pemerintah daerah. Sementara itu, pada tahun-tahun lainnya, tidak terdapat realisasi pengeluaran pembiayaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan pembiayaan pemerintah daerah lebih berorientasi pada pemanfaatan akumulasi SiLPA daripada ekspansi pembiayaan melalui pengeluaran investasi atau utang.

Pembiayaan netto selama lima tahun selalu menunjukkan nilai positif, yang berarti terdapat surplus pembiayaan setelah dikurangi pengeluaran pembiayaan. Surplus tertinggi terjadi pada tahun 2023 dengan nilai Rp130,78 miliar, sejalan dengan tingginya penerimaan pembiayaan dari SiLPA tahun sebelumnya. Sementara itu, posisi Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) juga menunjukkan tren yang positif, meskipun fluktuatif. SiLPA tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar Rp123,84 miliar,

mencerminkan adanya efisiensi belanja atau ketidakterserapan anggaran dalam jumlah besar.

Secara keseluruhan, struktur pembiayaan daerah Kabupaten Raja Ampat selama periode 2020–2024 mencerminkan ketergantungan yang tinggi terhadap SiLPA sebagai sumber penerimaan pembiayaan, dengan kebijakan pengeluaran pembiayaan yang sangat terbatas. Hal ini dapat menjadi pertimbangan strategis ke depan untuk lebih mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber pembiayaan lain guna mendukung pembiayaan pembangunan yang lebih berkelanjutan dan produktif.

Untuk memahami pertumbuhan realisasi Pembiayaan Netto dan SiLPA, berikut disajikan grafik pertumbuhan pembiayaan Netto dan SiLPA Pemerintah Kabupaten Raja Ampat tahun 2020-2024.



Gambar 2. 65 Pertumbuhan Realisasi Pembiayaan Netto dan SiLPA, Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan data pertumbuhan realisasi pembiayaan netto dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Kabupaten Raja Ampat tahun 2020 hingga 2024, tampak dinamika yang cukup fluktuatif. Pertumbuhan penerimaan pembiayaan mengalami lonjakan signifikan pada tahun 2022 dan 2023, masing-masing mencapai 435,72 persen dan 696,81 persen. Namun, pada tahun 2020, 2021, dan 2024, pertumbuhan penerimaan pembiayaan tercatat negatif, bahkan tahun 2024 mengalami kontraksi sebesar -66,71 persen. Rata-rata pertumbuhan penerimaan pembiayaan selama lima

tahun berada pada angka 190,80 persen, menandakan ketergantungan yang tidak konsisten terhadap sumber-sumber pembiayaan.

Sementara itu, pengeluaran pembiayaan tidak mengalami perubahan pada tahun 2020 hingga 2023 (bernilai nol), dan baru pada tahun 2024 mengalami penurunan drastis sebesar -100 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa selama empat tahun berturut-turut, tidak ada realisasi pengeluaran pembiayaan, yang kemudian pada tahun 2024 benar-benar dihentikan. Pembiayaan neto, yang merupakan selisih antara penerimaan dan pengeluaran pembiayaan, menunjukkan tren yang serupa dengan penerimaan pembiayaan, dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 684,80 persen. Rata-rata pertumbuhan pembiayaan neto selama periode tersebut mencapai 188,50 persen, memperlihatkan pola ketidakteraturan dalam strategi pembiayaan daerah.

Adapun SILPA mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi pada tahun 2021 dan 2022, masing-masing sebesar 466,72 persen dan 757,48 persen, yang mencerminkan adanya kelebihan anggaran yang tidak digunakan secara optimal pada tahun-tahun tersebut. Namun, pada tahun 2020 dan 2023, terjadi penurunan signifikan, masing-masing -49,55 persen dan -62,21 persen. Meskipun demikian, rata-rata pertumbuhan SILPA selama lima tahun tetap positif pada angka 251,85 persen, menandakan bahwa secara umum Pemerintah Kabupaten Raja Ampat cenderung menghasilkan surplus anggaran, walaupun dengan fluktuasi yang besar. Kondisi ini menunjukkan perlunya perencanaan anggaran yang lebih stabil dan pemanfaatan SILPA yang lebih efektif dalam mendukung pembangunan daerah.

2.5.1.4 Neraca Daerah

Neraca keuangan pemerintah daerah Kabupaten Raja Ampat merupakan salah satu laporan keuangan utama yang menggambarkan posisi keuangan suatu daerah meliputi Aset, Kewajiban, dan Ekuitas pada dalam satu periode tertentu. Analisis terhadap neraca keuangan penting dilakukan untuk menilai kesehatan fiskal daerah, efisiensi pengelolaan sumber daya, serta keberlanjutan keuangan daerah dalam jangka panjang. Pemerintah Kabupaten Raja Ampat dalam menjalankan kegiatan pemerintah

daerah pada setiap tahunnya terdapat dampak pada perubahan kondisi keuangan baik pada posisi aset, kewajiban maupun pada ekuitas. Perkembangan realisasi neraca daerah Kabupaten Raja Ampat selama kurun waktu Tahun 2020-2024 secara rinci dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 2. 22 Neraca Keuangan Daerah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

Kode	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
1	ASET	2.858.061.040.716,05	2.928.542.129.450,51	3.295.584.241.392,47	3.147.196.587.836,94	3.117.169.957.489,78
1.1	ASET LANCAR	86.287.696.049,48	48.065.346.023,33	169.052.812.592,08	76.915.036.770,22	189.254.266.938,67
	Kas	7.372.457.146,25	15.950.668.204,98	133.374.593.604,56	50.789.325.854,47	129.813.833.176,56
	Piutang	1.552.312.880,40	1.862.222.271,35	2.254.689.327,96	6.010.070.845,19	2.665.533.159,53
	Persediaan	77.362.926.022,83	30.252.455.547,00	32.670.845.569,56	20.115.640.070,56	55.774.481.004,58
	Beban Dibayar Dimuka	-	-	752.684.090,00	-	1.000.419.598,00
1.2	INVESTASI JANGKA PANJANG	70.795.282.786,00	70.795.282.786,00	70.795.282.786,00	69.921.853.542,00	69.921.853.542,00
	Investasi Jangka Panjang Non Permanen	-	-	-	-	-
	Investasi Jangka Panjang Permanen	70.795.282.786,00	70.795.282.786,00	70.795.282.786,00	69.921.853.542,00	69.921.853.542,00
1.3	ASET TETAP	2.610.144.871.686,48	2.718.848.310.447,09	2.929.140.099.438,30	2.692.543.543.646,63	2.731.708.960.588,06
	Tanah	497.859.839.407,29	515.417.750.407,29	521.246.764.407,29	531.548.487.407,29	535.520.807.607,29
	Peralatan dan Mesin	555.958.347.832,36	597.562.172.283,01	653.306.291.123,23	693.640.757.646,15	723.567.807.125,70
	Gedung dan Bangunan	1.321.811.858.174,71	1.421.345.283.852,07	1.527.144.544.460,26	1.679.474.126.124,64	1.749.582.646.428,10
	Jalan, Irigasi, dan Jaringan	1.653.401.902.014,01	1.735.659.579.421,01	1.871.685.643.644,01	1.970.558.754.462,03	2.124.555.734.557,08
	Aset tetap Lainnya	38.993.877.105,32	39.497.855.265,32	45.322.891.901,52	47.400.374.436,52	50.187.792.897,52
	Konstruksi dalam pengerjaan	51.380.816.997,00	59.334.705.753,00	107.084.011.950,00	112.155.526.706,33	62.725.779.154,38
	Akumulasi Penyusutan	(1.509.261.769.844,21)	(1.649.969.036.534,61)	(1.796.650.048.048,01)	(2.342.234.483.136,33)	(2.514.431.607.182,01)
1.4	ASET LAINNYA	90.833.190.194,09	90.833.190.194,09	126.596.046.576,09	307.816.153.878,09	126.284.876.421,05
	Kemitraan dengan pihak ketiga	12.010.445.981,00	12.010.445.981,00	12.010.445.981,00	12.010.445.981,00	12.010.445.981,00
	Aset tak berwujud	-	-	-	664.877.300,00	996.437.075,00
	Aset Lain-lain	78.822.744.213,09	78.822.744.213,09	106.539.948.766,09	218.022.126.597,09	113.277.993.365,05
	Dana Transfer Treasury Deposit Facility	-	-	8.045.651.829,00	77.118.704.000,00	-
1.5	DANA CADANGAN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Dana Cadangan	-	-	-	-	-

Kode	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
2	KEWAJIBAN	12.037.215.664,53	2.234.690.832,77	2.831.226.680,35	3.072.518.349,35	9.531.946.330,98
2.1	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	12.037.215.664,53	2.234.690.832,77	2.831.226.680,35	3.072.518.349,35	9.531.946.330,98
	Utang perhitungan pihak ketiga	4.640.147.515,53	466.182.433,77	597.536.281,35	617.037.039,35	5.970.036.501,58
	Utang Belanja dan Transfer	1.627.790.313,00	802.853.763,00	609.835.763,00	1.489.826.674,00	3.561.909.829,40
	Utang jangka pendek lainnya	5.769.277.836,00	965.654.636,00	1.623.854.636,00	965.654.636,00	-
2.2	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Utang perhitungan pihak ketiga	-	-	-	-	-
3	EKUITAS	2.846.023.825.051,53	2.926.307.438.617,74	3.292.753.014.712,12	3.144.124.069.487,59	3.107.638.011.158,80
	Ekuitas	2.846.023.825.051,53	2.926.307.438.617,74	3.292.753.014.712,12	3.144.124.069.487,59	3.107.638.011.158,80
4	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA	2.858.061.040.716,06	2.928.542.129.450,51	3.295.584.241.392,47	3.147.196.587.836,94	3.117.169.957.489,78

Sumber: Hasil Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Raja Ampat 2020-2024

Secara umum, total aset Pemerintah Kabupaten Raja Ampat mengalami peningkatan dari Rp2,86 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp3,29 triliun pada tahun 2022, namun sedikit menurun menjadi Rp3,12 triliun pada tahun 2024. Aset lancar menunjukkan fluktuasi yang tajam, dengan peningkatan besar pada tahun 2022 yang mencapai Rp169,05 miliar, namun kembali menurun pada 2023 sebelum naik lagi menjadi Rp189,25 miliar di tahun 2024. Komponen kas menjadi penyumbang utama fluktuasi ini, di mana pada tahun 2022 nilainya melonjak drastis menjadi Rp133,37 miliar, menunjukkan adanya penumpukan kas atau mungkin keterlambatan realisasi belanja daerah.

Aset tetap, sebagai komponen terbesar dari total aset, memperlihatkan pertumbuhan konsisten dari Rp2,61 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp2,93 triliun pada tahun 2022. Namun, terjadi penurunan pada tahun 2023 yang mencapai sekitar Rp2,69 triliun sebelum kembali naik menjadi Rp2,73 triliun pada tahun 2024. Kenaikan nilai aset tetap terutama berasal dari peningkatan nilai tanah, peralatan dan mesin, serta gedung dan bangunan. Meskipun demikian, akumulasi penyusutan yang semakin besar setiap tahunnya menunjukkan adanya pengurangan nilai ekonomis dari aset-aset tersebut, yang pada tahun 2024 tercatat mencapai Rp2,51 triliun.

Sementara itu, kewajiban daerah relatif rendah dan didominasi oleh kewajiban jangka pendek. Total kewajiban tertinggi tercatat pada tahun 2020 sebesar Rp12,03 miliar dan menurun drastis menjadi hanya sekitar Rp2,23 miliar pada 2021. Pada tahun 2024, kewajiban kembali naik menjadi Rp9,53 miliar, mengindikasikan potensi peningkatan beban utang jangka pendek terhadap pihak ketiga dan utang belanja serta transfer.

Pada sisi lain, ekuitas daerah mencerminkan posisi fiskal yang stabil dan dominan dalam struktur keuangan. Nilai ekuitas meningkat hingga mencapai puncaknya pada tahun 2022 sebesar Rp3,29 triliun sebelum mengalami penurunan menjadi Rp3,11 triliun pada tahun 2024. Penurunan ekuitas ini sejalan dengan menurunnya nilai aset total di tahun yang sama.

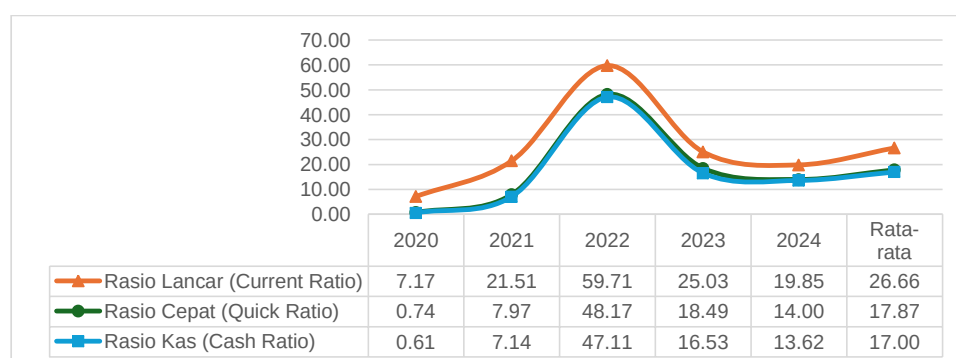
Secara keseluruhan, neraca keuangan Kabupaten Raja Ampat dalam lima tahun terakhir mencerminkan kemampuan daerah dalam mempertahankan posisi aset dan ekuitas yang kuat, meskipun terdapat fluktuasi yang signifikan pada beberapa komponen, khususnya aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Konsistensi dalam

pengelolaan aset tetap dan kontrol terhadap kewajiban tetap menjadi kunci untuk menjaga stabilitas fiskal daerah ke depan.

Analisis neraca juga menjadi dasar dalam evaluasi kinerja keuangan daerah, terutama dalam memastikan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, solvabilitas dalam mengelola utang, serta efektivitas dalam pengelolaan aset dan kewajiban lainnya. Analisis ini menjadi instrumen penting dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola keuangan daerah yang baik sesuai dengan prinsip pengelolaan keuangan daerah yang berlaku.

a. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan pemerintah daerah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat dan mudah aset pemerintah daerah dapat dikonversi menjadi kas guna membayar kewajiban jangka pendek. Analisis rasio likuiditas mencakup rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*).



Gambar 2. 66 Rasio Likuiditas Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan data rasio likuiditas selama periode 2020 hingga 2024, Pemerintah Kabupaten Raja Ampat menunjukkan kondisi likuiditas yang sangat baik dan stabil, bahkan cenderung sangat kuat dalam lima tahun terakhir. Ketiga rasio utama yang digunakan dalam analisis likuiditas—yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*)—secara konsisten berada jauh di atas batas minimal standar kelayakan keuangan (umumnya 1,00).

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa daerah memiliki cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan potensi risiko likuiditas.

Rasio lancar, yang mencerminkan kemampuan pemerintah daerah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan seluruh aset lancarnya, menunjukkan peningkatan signifikan dari 7,17 pada tahun 2020 menjadi 59,71 pada tahun 2022, sebelum turun menjadi 19,85 pada tahun 2024. Rata-rata rasio lancar selama lima tahun terakhir mencapai 22,66, mengindikasikan kekuatan yang luar biasa dalam manajemen aset lancar terhadap kewajiban jangka pendek.

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat mengukur kemampuan pemerintah daerah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mempertimbangkan persediaan. Persediaan sering kali memerlukan waktu lebih lama untuk dikonversi menjadi kas, sehingga rasio ini lebih mencerminkan kondisi likuiditas yang sebenarnya. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan lebih baik dalam memenuhi kewajiban tanpa bergantung pada persediaan.

Rasio cepat meningkat tajam dari hanya 0,74 pada tahun 2020 menjadi 14,00 pada tahun 2024. Rata-rata selama lima tahun mencapai 17,87, menandakan bahwa mayoritas aset lancar memang likuid dan dapat segera digunakan untuk memenuhi kewajiban.

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

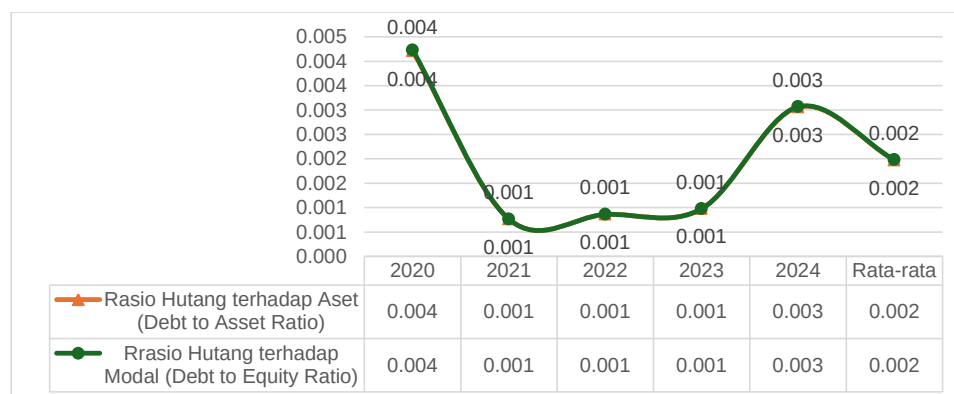
Rasio kas mengukur sejauh mana kas dan setara kas dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Rasio ini memberikan gambaran paling konservatif mengenai likuiditas pemerintah daerah. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan daerah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara langsung.

Rasio kas, indikator paling konservatif yang hanya menggunakan kas sebagai dasar pengukuran kemampuan pembayaran jangka pendek, menunjukkan kondisi serupa. Nilainya meningkat dari 0,61 pada tahun 2020 hingga mencapai 13,62 pada tahun 2024, dengan rata-rata sebesar 17,00. Hal ini menandakan bahwa Pemerintah Kabupaten Raja Ampat memiliki posisi kas yang sangat kuat dan memadai untuk menghadapi kewajiban keuangannya tanpa harus mengandalkan piutang atau aset lainnya.

Secara keseluruhan, kinerja likuiditas Pemerintah Kabupaten Raja Ampat tergolong sangat sehat dan mengesankan. Kendati demikian, perlu juga dicermati apakah tingginya rasio likuiditas ini merupakan hasil dari efisiensi pengelolaan kas dan aset atau justru menandakan adanya *idle assets* yang belum dioptimalkan penggunaannya untuk pembangunan dan pelayanan publik. Keseimbangan antara menjaga likuiditas dan memaksimalkan penggunaan aset untuk kegiatan produktif perlu terus dijaga agar tidak terjadi inefisiensi fiskal.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan pemerintah daerah dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset daerah dibiayai oleh utang dan seberapa mampu daerah melunasi kewajiban jangka panjangnya. Terdapat dua indikator utama yang dianalisis yaitu Rasio Hutang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*) dan Rasio hutang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*).



Gambar 2. 67 Rasio Solvabilitas Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan data rasio solvabilitas Pemerintah Kabupaten Raja Ampat selama periode tahun 2020 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa tingkat solvabilitas pemerintah daerah ini tergolong sangat baik dan stabil. Rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,002, sementara rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) juga memiliki nilai rata-rata yang sama, yaitu 0,002.

1. Rasio Hutang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini mengukur proporsi aset daerah yang didanai oleh utang. Rasio ini menunjukkan tingkat ketergantungan daerah terhadap pembiayaan eksternal. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko solvabilitas daerah karena ketergantungan yang tinggi terhadap utang.

Nilai rasio ini berada pada kisaran 0,004 pada tahun 2020, kemudian menurun dan stabil di angka 0,003 selama periode 2021 hingga 2024. Rata-rata selama lima tahun terakhir adalah 0,002. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hanya sekitar 0,2 persen dari total aset yang dibiayai melalui utang, sementara sisanya berasal dari sumber dana lain seperti ekuitas (modal pemerintah). Hal ini mencerminkan bahwa struktur pendanaan aset daerah sangat sehat dan minim risiko keuangan jangka panjang, serta menunjukkan kemampuan Pemerintah Kabupaten Raja Ampat dalam mengelola aset secara mandiri tanpa bergantung pada utang.

2. Rasio Hutang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini mengukur perbandingan antara total utang dan ekuitas pemerintah daerah. Rasio ini mencerminkan keseimbangan antara sumber pendanaan dari utang dan sumber internal. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa daerah lebih banyak menggunakan utang dibandingkan modal sendiri untuk membiayai aktivitasnya.

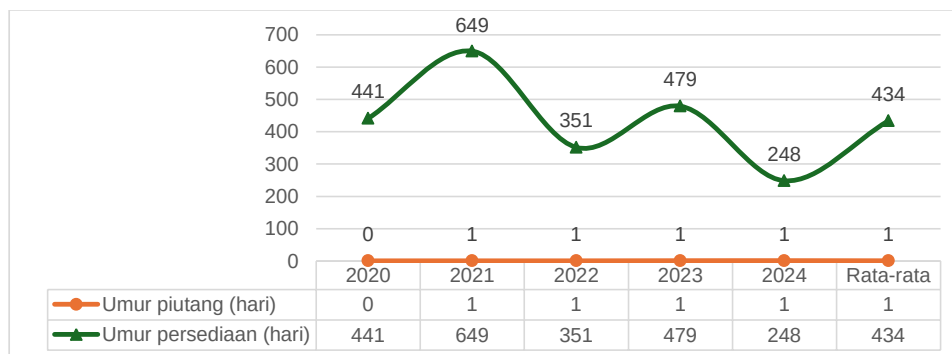
Pada tahun 2020, rasio ini tercatat sebesar 0,004, lalu menurun dan stabil di angka 0,003 dari tahun 2021 hingga 2024, dengan nilai rata-rata juga sebesar 0,002. Nilai ini mengindikasikan bahwa jumlah utang yang dimiliki sangat kecil dibandingkan dengan total ekuitas yang ada. Artinya, untuk setiap Rp1.000 ekuitas, hanya sekitar Rp2 yang merupakan

kewajiban. Hal ini mempertegas bahwa Pemerintah Kabupaten Raja Ampat memiliki ketergantungan yang sangat rendah terhadap pembiayaan utang, serta mampu membiayai kegiatan operasional dan pembangunan daerah secara independen dengan sumber daya sendiri.

Secara keseluruhan, kedua rasio menunjukkan bahwa struktur keuangan Pemerintah Kabupaten Raja Ampat dalam kondisi sangat sehat dan kuat dari sisi solvabilitas. Kewajiban jangka pendek yang dimiliki sangat kecil dibandingkan dengan total aset dan ekuitas, yang berarti pemerintah daerah memiliki fleksibilitas dan resiliensi fiskal yang tinggi dalam menghadapi risiko keuangan, serta ruang fiskal yang luas untuk pengembangan ke depan tanpa tekanan utang.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas pemerintah daerah dalam mengelola asetnya, khususnya dalam mengelola piutang dan persediaan. Terdapat dua indikator utama yang dianalisis yaitu umur piutang dan umur persediaan.



Gambar 2. 68 Rasio Aktivitas Kabupaten Raja Ampat Tahun 2020-2024

Sumber: Hasil Olah Data 2025

1) Umur Piutang

Rasio ini mengukur rata-rata waktu yang dibutuhkan pemerintah daerah untuk menagih piutang dari pihak ketiga. Semakin lama umur piutang, semakin besar risiko ketidakmampuan daerah dalam mengonversi piutang menjadi kas. Umur piutang yang tinggi dapat mengindikasikan kelemahan dalam pengelolaan penerimaan daerah.

Umur piutang, yang merepresentasikan lamanya waktu yang dibutuhkan pemerintah daerah untuk menagih piutang, menunjukkan nilai yang sangat rendah dan stabil, dengan rata-rata hanya 1 hari selama lima tahun terakhir. Hal ini menandakan efektivitas dan efisiensi pengelolaan piutang oleh Pemerintah Kabupaten Raja Ampat, serta kemampuan untuk segera merealisasikan penerimaan yang menjadi hak pemerintah daerah.

2) Umur Persediaan

Rasio ini mengukur rata-rata waktu yang dibutuhkan pemerintah daerah untuk menghabiskan persediaan yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan aset lancar. Semakin tinggi angka umur persediaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk mengubah persediaan menjadi kas atau penggunaan yang produktif.

Umur persediaan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, umur persediaan tercatat sebesar 441 hari, kemudian meningkat tajam menjadi 649 hari pada tahun 2021. Namun, sejak 2022 hingga 2024, terjadi penurunan secara bertahap masing-masing menjadi 351 hari, 479 hari, dan 248 hari. Rata-rata umur persediaan selama lima tahun berada di angka 434 hari. Nilai umur persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa barang atau aset yang dimiliki cenderung terlalu lama tersimpan di gudang sebelum digunakan, yang berpotensi menimbulkan pemborosan, inefisiensi logistik, atau risiko kedaluwarsa dan kehilangan nilai guna. Meski demikian, tren penurunan sejak 2022 hingga 2024 mencerminkan adanya perbaikan dalam sistem manajemen persediaan, yang patut diapresiasi dan terus ditingkatkan.

Secara keseluruhan, rasio aktivitas Kabupaten Raja Ampat menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan piutang sudah sangat efisien, pengelolaan persediaan masih membutuhkan perhatian lebih agar dapat mencapai tingkat optimal dalam mendukung efektivitas dan efisiensi pelayanan publik serta pengelolaan aset daerah.

2.5.2 Proyeksi Keuangan Daerah Tahun Anggaran 2026-2030

Berdasarkan hasil analisis gambaran umum pengelolaan keuangan daerah pada periode Tahun Anggaran 2020-2024, maka disusun suatu analisis proyeksi keuangan daerah dalam rangka pendanaan program kegiatan pada periode tahun 2026-2030. Analisis bertujuan untuk menghitung kapasitas total keuangan daerah yang akan dialokasikan untuk mendanai belanja/pengeluaran periodik wajib dan mengikat serta prioritas utama serta program-program pembangunan jangka menengah daerah selama 5 (lima) tahun ke depan.

Tabel 2. 23 Proyeksi Kerangka Pendanaan Tahun 2026-2030

NO	URAIAN	Baseline Tahun 2024	PROYEKSI TAHUN				
			2026	2027	2028	2029	2030
1	PENDAPATAN						
1.1	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	41.263.388.269,48	58.689.252.000,00	68.901.372.000,00	81.041.486.000,00	95.486.611.000,00	112.688.523.000,00
1.2	Pendapatan Transfer	1.391.189.822.588,90	1.234.669.389.000,00	1.263.164.143.000,00	1.292.417.930.000,00	1.322.452.937.000,00	1.353.292.082.000,00
1.3	Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah	29.073.881.915,00	11.275.000.000,00	11.556.875.000,00	11.845.797.000,00	12.141.942.000,00	12.445.491.000,00
	JUMLAH PENDAPATAN	1.461.527.092.773,38	1.304.633.641.000,00	1.343.622.390.000,00	1.385.305.213.000,00	1.430.081.490.000,00	1.478.426.096.000,00
2.	BELANJA						
2.1	Belanja Operasi	984.445.920.944,02	1.005.418.653.000,00	1.021.269.216.000,00	1.037.385.696.000,00	1.103.772.800.000,00	1.071.435.318.000,00
2.2	Belanja Modal	227.786.903.736,92	228.132.858.000,00	228.557.253.000,00	229.004.549.000,00	229.474.798.000,00	231.763.123.000,00
2.3	Belanja Tidak Terduga	5.295.133.350,00	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00
2.4	Belanja Transfer	164.354.595.968,00	169.678.189.800,00	171.491.755.800,00	173.350.660.900,00	175.256.038.700,00	177.209.050.900,00
	JUMLAH BELANJA	1.381.882.553.998,94	1.408.229.700.800,00	1.426.318.224.800,00	1.444.740.905.900,00	1.513.503.636.700,00	1.485.407.491.900,00
	SURPLUS/DEFISIT	79.644.538.774,44	-103.596.059.800,00	-82.695.834.800,00	-59.435.692.900,00	-83.422.146.700,00	-6.981.395.900,00
3.	PEMBIAYAAN						
3.1	Penerimaan Pembiayaan	44.199.257.900,54	103.596.059.800,00	107.695.834.800,00	84.435.692.900,00	83.422.146.700,00	6.981.395.900,00
3.2	Pengeluaran Pembiayaan	0,00	0,00	25.000.000.000,00	25.000.000.000,00	0,00	0,00
	PEMBIAYAAN NETTO	44.199.257.900,54	103.596.059.800,00	82.695.834.800,00	59.435.692.900,00	83.422.146.700,00	6.981.395.900,00
	SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA)	123.843.796.674,98	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber : Hasil Proyeksi 2025

Berdasarkan data proyeksi kerangka pendanaan Pemerintah Kabupaten Raja Ampat tahun 2026 hingga 2030, terlihat adanya dinamika fiskal yang menunjukkan tantangan sekaligus peluang dalam pengelolaan keuangan daerah. Dari sisi pendapatan, setelah mengalami penurunan dari baseline tahun 2024 sebesar Rp1,46 triliun menjadi Rp1,30 triliun pada tahun 2026, tren pendapatan daerah diproyeksikan mengalami pertumbuhan moderat setiap tahun hingga mencapai Rp1,48 triliun pada tahun 2030. Hal ini menunjukkan adanya upaya konsisten dari pemerintah daerah untuk meningkatkan kapasitas fiskal, meskipun pada awal periode proyeksi terdapat penurunan yang signifikan.

Sementara itu, belanja daerah menunjukkan tren yang lebih fluktuatif. Pada tahun 2026, belanja direncanakan sebesar Rp1,41 triliun dan meningkat hingga Rp1,51 triliun pada tahun 2029, sebelum kembali menurun tipis menjadi Rp1,48 triliun pada tahun 2030. Pola ini mengindikasikan adanya kebijakan belanja yang adaptif terhadap kapasitas pendanaan dan prioritas pembangunan daerah. Namun, secara umum belanja tetap berada di atas pendapatan, sehingga menghasilkan defisit anggaran sepanjang periode proyeksi, dengan defisit terbesar terjadi pada tahun 2026 sebesar Rp103,60 miliar.

Untuk menutupi defisit tersebut, Pemerintah Kabupaten Raja Ampat memanfaatkan pembiayaan netto dalam jumlah yang sepadan setiap tahunnya. Hal ini mencerminkan pendekatan pengelolaan anggaran yang realistis, di mana defisit fiskal tidak dibiarkan tanpa solusi, melainkan ditutup dengan sumber pembiayaan yang sah dan terukur. Dengan demikian, defisit tidak menjadi ancaman langsung terhadap keberlangsungan fiskal daerah.

Adapun pada baseline tahun 2024, tercatat adanya Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) sebesar Rp123,84 miliar. Namun, mulai tahun 2026 hingga 2030, SiLPA diproyeksikan tidak ada (nol rupiah), yang dapat diartikan bahwa pemerintah daerah merencanakan penggunaan seluruh sumber daya fiskal secara optimal tanpa menyisakan anggaran yang tidak terserap secara signifikan.

Secara keseluruhan, kerangka pendanaan ini mencerminkan arah kebijakan fiskal Pemerintah Kabupaten Raja Ampat yang cermat dan hati-hati dalam menjaga keseimbangan antara pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Meski menghadapi tantangan defisit, pemerintah menunjukkan kesiapan dalam mengelola risiko fiskal

dengan pembiayaan yang terkendali. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan lima tahunan ini dirancang untuk mendukung kesinambungan pembangunan daerah secara berkelanjutan, dengan tetap menjaga prinsip akuntabilitas dan efisiensi dalam pengelolaan APBD.

2.5.2.1 Proyeksi Pendapatan Daerah

Proyeksi pendapatan daerah merupakan perkiraan yang terukur secara rasional yang direncanakan dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan. Adapun komponen dari pendapatan daerah, meliputi: pendapatan asli daerah; pendapatan transfer; dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Pada sisi lain, terdapat belanja daerah yang merupakan kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih. Belanja daerah dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan daerah yang menjadi kewenangan Pemerintah Kabupaten Raja Ampat yang terdiri dari urusan wajib, urusan pilihan, fungsi penunjang urusan pemerintahan daerah dan urusan yang penanganannya dalam bagian atau bidang tertentu yang dapat dilaksanakan bersama antara pemerintah dan pemerintah daerah atau antar pemerintah daerah yang ditetapkan dengan ketentuan perundang-undangan.

Pertimbangan utama yang dijadikan sebagai dasar dalam melakukan proyeksi pendapatan adalah berdasarkan analisis tren dari data historis dalam beberapa tahun terakhir untuk setiap obyek pendapatan. Selain itu, proyeksi juga dirumuskan dengan mempertimbangkan kecenderungan pencapaian dan pertumbuhan pendapatan historis, kondisi ekonomi makro yang terjadi, serta kebijakan serta strategi terkait dengan pendapatan daerah di masa mendatang sehingga diharapkan hasil dari proyeksi tersebut menjadi lebih realistis. Berikut Proyeksi Pendapatan Daerah Kabupaten Raja Ampat ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. 24 Proyeksi Penerimaan Daerah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2026-2030

NO	URAIAN	Baseline Tahun 2024	PROYEKSI TAHUN				
			2026	2027	2028	2029	2030
1	PENDAPATAN						
1.1	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	41.263.388.269,48	58.689.252.000,00	68.901.372.000,00	81.041.486.000,00	95.486.611.000,00	112.688.523.000,00
1.1.1	Pajak Daerah	15.103.837.491,47	23.947.829.000,00	28.737.395.000,00	34.484.874.000,00	41.381.849.000,00	49.658.219.000,00
1.1.2	Retribusi Daerah	15.597.437.438,00	22.535.581.000,00	27.042.697.000,00	32.451.236.000,00	38.941.483.000,00	46.729.780.000,00
1.1.3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	5.710.467.035,00	6.599.158.000,00	7.094.095.000,00	7.626.152.000,00	8.198.113.000,00	8.812.971.000,00
1.1.4	Lain-lain PAD Yang Sah	4.851.646.305,01	5.606.684.000,00	6.027.185.000,00	6.479.224.000,00	6.965.166.000,00	7.487.553.000,00
1.2	Pendapatan Transfer	1.391.189.822.588,90	1.234.669.389.000,00	1.263.164.143.000,00	1.292.417.930.000,00	1.322.452.937.000,00	1.353.292.082.000,00
1.2.1	Transfer Pemerintah Pusat	1.336.119.117.250,00	1.173.953.936.000,00	1.199.412.917.000,00	1.225.479.143.000,00	1.252.167.211.000,00	1.279.492.070.000,00
1.2.2	Transfer antar – daerah	55.070.705.338,90	60.715.453.000,00	63.751.226.000,00	66.938.787.000,00	70.285.726.000,00	73.800.012.000,00
1.3	Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah	29.073.881.915,00	11.275.000.000,00	11.556.875.000,00	11.845.797.000,00	12.141.942.000,00	12.445.491.000,00
1.3.1	Pendapatan Hibah	23.697.579.000,00	1.050.000.000,00	1.102.500.000,00	1.157.625.000,00	1.215.506.000,00	1.276.281.000,00
1.3.3	Lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	5.376.302.915,00	10.250.000.000,00	10.506.250.000,00	10.768.906.000,00	11.038.129.000,00	11.314.082.000,00
	TOTAL PENDAPATAN DAERAH	1.461.527.092.773,38	1.304.633.641.000,00	1.343.622.390.000,00	1.385.305.213.000,00	1.430.081.490.000,00	1.478.426.096.000,00

Sumber: Hasil Proyeksi, Tahun 2025

Berdasarkan data proyeksi penerimaan daerah Kabupaten Raja Ampat untuk tahun 2026 hingga 2030, terlihat dinamika yang mencerminkan upaya strategis dalam meningkatkan kapasitas fiskal daerah secara berkelanjutan. Pendapatan total yang diproyeksikan menunjukkan tren meningkat dari Rp1,304 triliun pada tahun 2026 menjadi Rp1,478 triliun pada tahun 2030. Meskipun nilai tersebut sedikit menurun dibandingkan baseline tahun 2024 sebesar Rp1,461 triliun, namun proyeksi dalam lima tahun mendatang menunjukkan pertumbuhan yang konsisten.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami peningkatan yang signifikan dari Rp41,26 miliar pada tahun 2024 menjadi Rp112,69 miliar pada tahun 2030. Kenaikan ini terutama didorong oleh optimalisasi pada komponen Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang masing-masing meningkat hampir tiga kali lipat dalam periode tersebut. Hal ini mencerminkan adanya penguatan kapasitas pemerintah daerah dalam menggali potensi pendapatan lokal, baik dari sektor jasa, kepemilikan aset, maupun kegiatan ekonomi masyarakat lainnya.

Sementara itu, pendapatan transfer yang merupakan komponen terbesar dalam struktur penerimaan daerah, menunjukkan tren pertumbuhan yang relatif stabil. Dari Rp1,234 triliun pada tahun 2026 meningkat menjadi Rp1,353 triliun pada tahun 2030. Transfer dari pemerintah pusat tetap menjadi sumber dominan, disusul oleh transfer antar-daerah yang juga menunjukkan pertumbuhan moderat. Keberlanjutan penerimaan transfer ini menjadi cerminan adanya komitmen pemerintah pusat dalam mendukung pembangunan daerah, terutama daerah kepulauan seperti Raja Ampat yang memiliki kebutuhan fiskal tinggi.

Namun demikian, komponen “Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah” mengalami penurunan cukup tajam jika dibandingkan dengan tahun 2024. Penurunan dari Rp29,07 miliar menjadi hanya sekitar Rp12,45 miliar pada tahun 2030 ini menandakan adanya potensi ketergantungan yang menurun pada pendapatan hibah dan sumber pendapatan tak terduga lainnya. Penurunan tersebut kemungkinan disebabkan

oleh kebijakan yang lebih konservatif dalam proyeksi hibah atau realisasi yang fluktuatif dari komponen ini di masa sebelumnya.

Secara keseluruhan, proyeksi penerimaan daerah Kabupaten Raja Ampat tahun 2026–2030 mencerminkan arah kebijakan fiskal yang berorientasi pada penguatan PAD dan pemanfaatan transfer pusat secara optimal. Meski terdapat tantangan dari sisi penerimaan hibah dan komponen pendapatan lain-lain, namun tren peningkatan kapasitas fiskal internal daerah memberikan sinyal positif terhadap kemandirian fiskal jangka menengah. Hal ini tentu perlu diiringi dengan pengelolaan keuangan daerah yang akuntabel dan efisien agar tujuan pembangunan daerah dapat dicapai secara berkelanjutan.

Dalam rangka meningkatkan kapasitas fiskal dan mendukung pembiayaan pembangunan daerah secara berkelanjutan, Pemerintah Kabupaten Raja Ampat perlu merumuskan kebijakan yang tepat sasaran dan strategi yang terintegrasi. Adapun untuk mencapai target yang telah diproyeksikan, maka kebijakan dan strategi pengelolaan serta peningkatan pendapatan daerah Kabupaten Raja Ampat di masa mendatang diarahkan pada:

- a. Penyesuaian dan penguatan implementasi regulasi pemungutan pendapatan daerah dilakukan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2023 tentang Ketentuan Umum Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- b. Inventarisasi dan optimalisasi sumber-sumber pendapatan dilakukan melalui: (i) perbaikan sistem dan prosedur pemungutan pajak dan retribusi daerah; serta (ii) penyesuaian tarif pajak dan retribusi sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Raja Ampat tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- c. Pemerintah daerah melaksanakan ekstensifikasi dan intensifikasi pemungutan pajak dan retribusi daerah melalui serangkaian kegiatan berbasis teknologi, meliputi pendataan objek dan subjek pajak, penetapan jumlah terutang, penagihan, hingga pengawasan penyetoran.

- d. Penguatan kelembagaan dan sistem operasional pemungutan pendapatan daerah dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas.
- e. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan optimalisasi kelembagaan penghasil pendapatan menjadi prioritas untuk mendukung kinerja pendapatan daerah.
- f. Optimalisasi pemanfaatan aset daerah diarahkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah secara berkelanjutan.
- g. Kebijakan atas hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan mempertimbangkan nilai kekayaan serta manfaat ekonomi, sosial, dan/atau manfaat lainnya dalam jangka waktu tertentu.
- h. Evaluasi, monitoring, dan pengawasan atas pengelolaan pendapatan daerah ditingkatkan guna menjamin akuntabilitas dan transparansi.
- i. Pengelolaan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dioptimalkan untuk meningkatkan deviden melalui kinerja usaha dan efektivitas penyertaan modal daerah.
- j. Penerimaan dari retribusi daerah seyogianya dialokasikan pada program atau kegiatan yang secara langsung meningkatkan layanan yang menjadi objek pemungutan.
- k. Penerimaan dari hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dialokasikan kembali untuk peningkatan kapasitas sektor yang menerima penyertaan modal, guna mencapai tingkat pengembalian investasi yang optimal bagi kas daerah.
- l. Dana Alokasi Umum diprioritaskan untuk membiayai belanja pegawai dan operasional rutin pemerintahan daerah.
- m. Dana Alokasi Khusus dialokasikan sesuai peruntukan spesifik sebagaimana ditetapkan oleh pemerintah pusat.
- n. Dana Bagi Hasil dialokasikan secara proporsional untuk peningkatan kualitas layanan atau perbaikan lingkungan, sesuai dengan karakteristik sumber dana tersebut.
- o. Peningkatan pendapatan daerah tidak terlepas dari kebijakan strategis Pemerintah Kabupaten Raja Ampat, termasuk pelaksanaan ekstensifikasi

dan intensifikasi pendapatan daerah melalui penguatan regulasi dan kebijakan fiskal.

- p. Koordinasi antara pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten terus ditingkatkan, khususnya dalam optimalisasi pendapatan yang bersumber dari transfer ke daerah.
- q. Pemungutan pajak dan retribusi daerah serta pembiayaan pembangunan dilakukan melalui mekanisme kerja sama antara Pemerintah Kabupaten Raja Ampat dengan lembaga pemerintah, non-pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya.

Keberhasilan pencapaian target penerimaan daerah Kabupaten Raja Ampat secara berkelanjutan sangat bergantung pada konsistensi implementasi kebijakan dan strategi yang telah dirumuskan, serta komitmen seluruh pemangku kepentingan dalam mendorong kinerja pendapatan daerah secara transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2.5.2.2 Proyeksi Belanja Daerah

Belanja daerah tidak terlepas dari analisis pengeluaran wajib dan mengikat. Pengeluaran daerah yang bersifat wajib dan mengikat menjadi prioritas utama yang umumnya berupa belanja dan pengeluaran yang bersifat periodik. Belanja periodik yang wajib dan mengikat adalah pengeluaran yang wajib dibayar serta tidak dapat ditunda pembayarannya dan dibayar setiap tahun oleh Pemerintah Daerah, seperti gaji dan tunjangan pegawai serta anggota dewan, bunga, atau belanja sejenis lainnya.

Pertimbangan utama yang dijadikan sebagai dasar dalam melakukan proyeksi belanja periodik dan mengikat adalah berdasarkan analisis tren dari data historis dalam beberapa tahun terakhir untuk setiap obyek belanja, serta mempertimbangkan kondisi ekonomi makro yang terjadi, kebijakan pemerintah yang mempengaruhi belanja, tingkat pertumbuhan pengeluaran wajib dan mengikat serta prioritas utama, dan kebijakan pembiayaan daerah sehingga diharapkan hasil dari proyeksi tersebut menjadi lebih realistis. Berikut ini adalah Proyeksi Belanja Kabupaten Raja Ampat 2026-2030 sebagai berikut:

Tabel 2. 25 Proyeksi Belanja Daerah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2026-2030

NO	URAIAN	Baseline Tahun 2024	PROYEKSI TAHUN				
			2026	2027	2028	2029	2030
2.	BELANJA						
2.1	Belanja Operasi	984.445.920.944,02	1.005.418.653.000,00	1.021.269.216.000,00	1.037.385.696.000,00	1.103.772.800.000,00	1.071.435.318.000,00
2.1.1	Belanja Pegawai	357.701.237.597,20	532.226.328.000,00	538.613.044.000,00	545.076.401.000,00	551.617.318.000,00	558.236.726.000,00
2.1.2	Belanja Barang dan Jasa	468.209.017.818,82	397.287.562.000,00	405.233.313.000,00	413.337.979.000,00	421.604.739.000,00	430.036.834.000,00
2.1.3	Belanja Bunga	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.1.4	Belanja Subsidi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.1.5	Belanja Hibah	111.433.179.825,00	35.975.184.000,00	36.694.688.000,00	37.428.582.000,00	88.177.154.000,00	39.940.697.000,00
2.1.6	Belanja Bantuan Sosial	47.102.485.703,00	39.929.579.000,00	40.728.171.000,00	41.542.734.000,00	42.373.589.000,00	43.221.061.000,00
2.2	Belanja Modal	227.786.903.736,92	228.132.858.000,00	228.557.253.000,00	229.004.549.000,00	229.474.798.000,00	231.763.123.000,00
2.2.1	Belanja Modal Tanah	0,00	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00
2.2.2	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	23.996.346.035,50	24.236.309.000,00	24.478.672.000,00	24.723.459.000,00	24.970.694.000,00	25.220.401.000,00
2.2.3	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	91.584.958.428,42	92.500.808.000,00	91.575.800.000,00	90.660.042.000,00	89.753.442.000,00	90.650.976.000,00
2.2.4	Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	109.218.994.897,00	110.311.185.000,00	111.414.297.000,00	112.528.440.000,00	113.653.724.000,00	114.790.261.000,00
2.2.5	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	2.986.604.376,00	78.556.000,00	82.484.000,00	86.608.000,00	90.938.000,00	95.485.000,00
2.2.6	Aset Lainnya	0,00	6.000.000,00	6.000.000,00	6.000.000,00	6.000.000,00	6.000.000,00
2.3	Belanja Tidak Terduga	5.295.133.350,00	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00
2.3.1	Belanja Tidak Terduga	5.295.133.350,00	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00
2.4	Belanja Transfer	164.354.595.968,00	169.678.189.800,00	171.491.755.800,00	173.350.660.900,00	175.256.038.700,00	177.209.050.900,00
2.4.1	Belanja Bagi Hasil	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.4.2	Belanja Bantuan Keuangan	164.354.595.968,00	169.678.189.800,00	171.491.755.800,00	173.350.660.900,00	175.256.038.700,00	177.209.050.900,00
	JUMLAH BELANJA	1.381.882.553.998,94	1.408.229.700.800,00	1.426.318.224.800,00	1.444.740.905.900,00	1.513.503.636.700,00	1.485.407.491.900,00

Sumber: Hasil Proyeksi, Tahun 2025

Berdasarkan data proyeksi belanja daerah Kabupaten Raja Ampat untuk periode tahun 2026 hingga 2030, tampak bahwa arah kebijakan fiskal pemerintah daerah menunjukkan upaya kesinambungan dalam pengelolaan anggaran dengan fokus pada belanja yang produktif dan berkelanjutan. Total belanja daerah diproyeksikan mengalami kenaikan secara bertahap dari Rp1,408 triliun pada tahun 2026 menjadi Rp1,485 triliun pada tahun 2030. Hal ini mencerminkan komitmen pemerintah daerah dalam menjaga kesinambungan pelayanan publik dan pembangunan infrastruktur.

Belanja operasi menjadi komponen dominan dengan tren kenaikan dari Rp1,005 triliun pada tahun 2026 menjadi Rp1,071 triliun pada tahun 2030. Subkomponen terbesar dalam belanja operasi adalah belanja pegawai, yang meningkat secara stabil dari Rp532 miliar menjadi Rp558 miliar selama periode tersebut. Peningkatan ini mengindikasikan perlunya pemenuhan belanja rutin untuk mendukung kinerja aparatur pemerintahan. Sementara itu, belanja barang dan jasa, yang juga menjadi penopang utama operasional birokrasi, menunjukkan peningkatan yang wajar dan terkontrol.

Pada sisi belanja hibah dan bantuan sosial, proyeksi menunjukkan kecenderungan fluktuatif, namun tetap memberikan ruang fiskal untuk menjaga kesejahteraan masyarakat dan mendorong partisipasi publik. Belanja hibah menunjukkan penurunan tajam dibanding baseline 2024, namun diproyeksikan naik kembali secara signifikan pada tahun 2029 sebelum menurun lagi di tahun berikutnya.

Belanja modal sebagai instrumen utama dalam membangun aset publik diproyeksikan relatif konstan, dengan rata-rata lebih dari Rp229 miliar per tahun. Porsi terbesar dialokasikan untuk pembangunan jalan, irigasi, dan jaringan serta gedung dan bangunan, yang mencerminkan prioritas pada pembangunan infrastruktur dasar. Namun demikian, belanja modal tidak menunjukkan tren pertumbuhan signifikan, yang bisa menjadi pertimbangan penting dalam upaya akselerasi pembangunan jangka menengah.

Belanja tidak terduga tetap dijaga pada tingkat konstan sebesar Rp5 miliar per tahun, sebagai bentuk kesiapsiagaan fiskal terhadap risiko-risiko yang tidak dapat diprediksi. Sedangkan belanja transfer kepada pemerintah desa atau antar-daerah diproyeksikan meningkat secara moderat dari Rp169 miliar menjadi Rp177 miliar, menandakan penguatan sinergi fiskal antarlevel pemerintahan.

Secara keseluruhan, struktur belanja daerah Kabupaten Raja Ampat tahun 2026–2030 menunjukkan arah kebijakan yang realistis, dengan menekankan keseimbangan

antara belanja rutin dan belanja pembangunan. Keberlanjutan fiskal, efisiensi pengeluaran, serta optimalisasi pada sektor-sektor prioritas menjadi kunci untuk memastikan keberhasilan implementasi program-program pemerintah daerah di masa mendatang.

Untuk mencapai target proyeksi belanja daerah, Pemerintah Kabupaten Raja Ampat perlu menetapkan kebijakan pengelolaan belanja yang konkret, terukur, dan selaras dengan prioritas pembangunan daerah. Kebijakan tersebut diarahkan pada prinsip-prinsip berikut:

- a. Belanja daerah disusun berdasarkan pendekatan kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil (*outcome*) dari input yang direncanakan secara terukur, guna meningkatkan akuntabilitas perencanaan anggaran serta memperjelas efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran.
- b. Program pembangunan disusun sesuai dengan prioritas dan kebutuhan daerah, dengan fokus pada pemenuhan urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar, serta pencapaian target pembangunan daerah.
- c. Belanja untuk pelayanan dasar publik disesuaikan dengan kebutuhan pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM). Setelah kebutuhan urusan wajib tersebut terpenuhi, belanja juga dapat dialokasikan untuk urusan wajib non-pelayanan dasar dan urusan pilihan.
- d. Alokasi anggaran perangkat daerah ditetapkan berdasarkan target kinerja pelayanan publik masing-masing urusan, bukan semata-mata berdasarkan pemerataan antar perangkat daerah atau alokasi historis tahun sebelumnya.
- e. Pemerintah daerah wajib memenuhi ketentuan belanja minimum (*mandatory spending*) sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, yang mencakup:
 - i. Belanja fungsi pendidikan minimal 20% dari total belanja daerah;
 - ii. Belanja infrastruktur pelayanan publik minimal 40% dari total belanja daerah (di luar belanja bagi hasil dan/atau transfer ke daerah/desa);

- iii. Belanja pegawai maksimal 30% dari total belanja daerah, tidak termasuk tunjangan yang bersumber dari TKD dengan penggunaan yang telah ditentukan;
 - iv. Belanja yang bersumber dari penerimaan pajak dan transfer pusat wajib digunakan sesuai ketentuan penggunaannya.
- f. Dalam mendukung program prioritas nasional "Makan Bergizi Sehat", pemerintah daerah mengalokasikan anggaran pada satuan pendidikan sesuai kewenangan dan kemampuan keuangan daerah, dengan tetap berpedoman pada regulasi yang berlaku.
- g. Penyusunan belanja daerah berpedoman pada standar harga satuan, analisis standar belanja (ASB), dan/atau standar teknis sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.
- h. Pembiayaan pembangunan tidak hanya mengandalkan kapasitas fiskal internal daerah, tetapi juga melibatkan sumber pembiayaan eksternal seperti APBN, skema kerja sama pemerintah-swasta (PPP), CSR, serta sumber lainnya dalam kerangka pembangunan yang terintegrasi.
- i. Belanja daerah diprioritaskan untuk penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, yang terdiri atas urusan wajib dan urusan pilihan sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.
- j. Belanja dalam rangka urusan wajib diarahkan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan pelayanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial dan umum, serta penguatan sistem jaminan sosial.
- k. Pemerintah Kabupaten Raja Ampat juga akan memprioritaskan pembangunan infrastruktur strategis guna membuka akses dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, peningkatan ekonomi kerakyatan, serta mendukung pemulihan ekonomi dan pengendalian inflasi.
- l. Prioritas belanja juga diarahkan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi perangkat daerah. Setiap peningkatan alokasi anggaran harus diikuti oleh peningkatan kinerja pelayanan dan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dalam rangka mencapai proyeksi belanja daerah yang telah ditetapkan, Pemerintah Kabupaten Raja Ampat perlu mengimplementasikan kebijakan pengelolaan belanja yang terencana, terukur, dan berorientasi pada prioritas pembangunan daerah. Kebijakan ini mencakup pendekatan berbasis kinerja, pemenuhan urusan pemerintahan wajib, serta penggunaan anggaran yang efisien dan efektif. Selain itu, pengalokasian anggaran memprioritaskan sektor pendidikan, infrastruktur, dan pelayanan dasar, dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan dan standar yang berlaku. Pemerintah daerah juga perlu memperhatikan pemanfaatan sumber pembiayaan eksternal dan melibatkan seluruh pihak terkait dalam pembangunan yang terintegrasi. Secara keseluruhan, kebijakan belanja daerah ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, dan menciptakan pemerintahan yang transparan serta akuntabel.

2.5.2.3 Proyeksi Pembiayaan Daerah

Kebijakan Pembiayaan Daerah terdiri dari Penerimaan Pembiayaan dan Pengeluaran Pembiayaan. Penerimaan Pembiayaan merupakan transaksi keuangan yang dimaksudkan untuk menutup defisit anggaran. Penerimaan utama pembiayaan dalam rangka menutup defisit anggaran adalah penerimaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya (SiLPA). Sedangkan pengeluaran pembiayaan diarahkan untuk penyertaan modal daerah berorientasi keuntungan dan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Proyeksi Pembiayaan Daerah Kabupaten Raja Ampat dijelaskan pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 2. 26 Proyeksi Pembiayaan Daerah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2026-2030

NO	URAIAN	Baseline Tahun 2024	PROYEKSI TAHUN				
			2026	2027	2028	2029	2030
3.	PEMBIAYAAN						
3.1	Penerimaan Pembiayaan	44.199.257.900,54	103.596.059.800,00	107.695.834.800,00	84.435.692.900,00	83.422.146.700,00	6.981.395.900,00
3.1.1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya (SiLPA)	44.199.257.900,54	103.596.059.800,00	107.695.834.800,00	84.435.692.900,00	33.422.146.700,00	6.981.395.900,00
3.1.2	Pencairan Dana Cadangan	-	-	-	-	50.000.000.000,00	-
3.2	Pengeluaran Pembiayaan	0,00	0,00	25.000.000.000,00	25.000.000.000,00	0,00	0,00
3.1.1	Penyertaan Modal/Investasi Pemerintah Daerah	-	-	-	-	-	-
3.1.2	Pembentukan Dana Cadangan	-	-	25.000.000.000,00	25.000.000.000,00	-	-
	PEMBIAYAAN NETTO	44.199.257.900,54	103.596.059.800,00	82.695.834.800,00	59.435.692.900,00	83.422.146.700,00	6.981.395.900,00

Proyeksi pembiayaan daerah Kabupaten Raja Ampat dalam kurun waktu 2026 hingga 2030 menunjukkan dinamika yang mencerminkan strategi pengelolaan keuangan yang adaptif terhadap kebutuhan pembangunan dan kondisi fiskal daerah. Pada tahun 2026, penerimaan pembiayaan daerah diproyeksikan mencapai Rp103,60 miliar, meningkat signifikan dari baseline tahun 2024 yang sebesar Rp44,20 miliar. Kenaikan ini sebagian besar bersumber dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) tahun sebelumnya, yang menunjukkan akumulasi kas daerah yang belum dimanfaatkan. Tren penerimaan dari SiLPA cenderung menurun pada tahun-tahun berikutnya, yakni menjadi Rp107,70 miliar pada 2027, lalu menurun menjadi Rp84,44 miliar pada 2028, dan drastis menyusut menjadi Rp33,42 miliar pada 2029 serta Rp6,98 miliar pada 2030. Penurunan ini mengindikasikan bahwa kapasitas fiskal yang tidak terpakai akan semakin berkurang, yang bisa menjadi cerminan efisiensi dalam penyerapan anggaran atau meningkatnya kebutuhan belanja daerah.

Menariknya, pada tahun 2029 muncul pos penerimaan pembiayaan baru berupa pencairan dana cadangan sebesar Rp50 miliar, yang menjadi satu-satunya tahun dalam periode proyeksi dengan pemanfaatan cadangan fiskal daerah. Ini menunjukkan adanya perencanaan antisipatif terhadap kebutuhan belanja strategis yang membutuhkan dukungan fiskal tambahan yang digunakan untuk mendukung belanja daerah untuk persiapan pemilihan umum kepala daerah secara langsung. Dari sisi pengeluaran pembiayaan, hanya pada tahun 2027 dan 2028 terdapat rencana pembentukan dana cadangan masing-masing sebesar Rp25 miliar. Tidak terdapat alokasi untuk penyertaan modal pemerintah daerah sepanjang periode proyeksi, yang mencerminkan fokus kebijakan pembiayaan pada penguatan cadangan fiskal dan bukan pada ekspansi investasi langsung.

Secara keseluruhan, pembiayaan netto menunjukkan fluktuasi yang cukup mencolok, yakni tertinggi pada tahun 2026 (Rp103,60 miliar), lalu turun menjadi Rp82,70 miliar pada 2027 dan Rp59,44 miliar pada 2028 akibat adanya pengeluaran pembiayaan. Nilai pembiayaan netto kembali meningkat pada 2029 menjadi Rp83,42 miliar karena adanya tambahan dari pencairan dana cadangan, namun mengalami penurunan tajam pada 2030 menjadi hanya Rp6,98 miliar. Pola ini mencerminkan

kecenderungan Pemerintah Kabupaten Raja Ampat untuk mengoptimalkan SiLPA dan dana cadangan sebagai sumber pembiayaan alternatif yang bersifat fleksibel, dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian fiskal dan keberlanjutan fiskal jangka menengah. Dalam konteks pembangunan daerah, kebijakan pembiayaan ini diharapkan mampu memberikan ruang fiskal yang memadai untuk membiayai program prioritas secara berkelanjutan tanpa membebani anggaran dengan risiko pembiayaan jangka panjang.

Dalam rangka mencapai pengelolaan keuangan daerah yang efektif dan berkelanjutan, kebijakan pembiayaan daerah di Kabupaten Raja Ampat perlu disusun dengan hati-hati dan berlandaskan pada prinsip-prinsip yang jelas. Kebijakan pembiayaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa penerimaan dan pengeluaran daerah dapat dikelola secara seimbang, serta dapat mendukung pencapaian tujuan pembangunan daerah dalam jangka panjang. Adapun kebijakan pembiayaan daerah ke depan diarahkan pada:

- a. Pembiayaan merupakan setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran berkenaan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya;
- b. Pembiayaan netto digunakan untuk menggunakan surplus anggaran atau menutup defisit anggaran;
- c. Dalam hal APBD diperkirakan defisit, APBD dapat didanai dari penerimaan pembiayaan daerah yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah tentang APBD;
- d. Penganggaran Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya (SiLPA) harus didasarkan pada penghitungan yang cermat dan rasional dengan mempertimbangkan perkiraan realisasi anggaran Tahun Anggaran sebelumnya dalam rangka menghindari kemungkinan adanya pengeluaran pada Tahun Anggaran berikutnya yang tidak dapat didanai akibat tidak tercapainya SiLPA yang direncanakan;
- e. Dalam hal APBD diperkirakan surplus, APBD dapat digunakan untuk pengeluaran pembiayaan daerah yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah tentang APBD;
- f. Penyertaan modal Pemerintah Daerah dapat dilaksanakan apabila jumlah yang akan disertakan dalam Tahun Anggaran mendatang telah ditetapkan

dalam Peraturan Daerah mengenai penyertaan modal daerah bersangkutan dan pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Secara keseluruhan, kebijakan pembiayaan daerah yang akan diterapkan mengutamakan prinsip kehati-hatian dan rasionalitas, dengan fokus pada pengelolaan surplus dan defisit anggaran secara transparan dan efisien. Penganggaran yang berbasis pada perhitungan yang cermat akan memastikan bahwa Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya (SiLPA) dapat digunakan secara optimal, serta menghindari risiko ketidaksesuaian antara perencanaan dan realisasi anggaran. Di samping itu, kebijakan penyertaan modal daerah juga harus disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku, dengan harapan dapat memperkuat kapasitas fiskal daerah untuk mendanai pembangunan yang berkelanjutan.

2.5.2.4 Perhitungan Kerangka Pendanaan

Kerangka pendanaan bertujuan untuk menghitung kapasitas riil keuangan daerah yang akan dialokasikan untuk pendanaan program pembangunan jangka menengah. Berdasarkan proyeksi penerimaan daerah dan belanja serta pengeluaran pembiayaan wajib dan mengikat serta prioritas utama, maka dapat diproyeksikan kapasitas riil keuangan daerah yang akan digunakan untuk membiayai program/kegiatan selama tahun 2026-2030. Proyeksi kapasitas riil kemampuan keuangan daerah Kabupaten Raja Ampat tahun 2026-2030 disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. 27 Kapasitas Rill Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2026-2030

NO	URAIAN	Baseline Tahun 2024	REALISASI TAHUN				
			2026	2027	2028	2029	2030
1	Pendapatan	1.461.527.092.773,38	1.304.633.641.000,00	1.343.622.390.000,00	1.385.305.213.000,00	1.430.081.490.000,00	1.478.426.096.000,00
2	Penerimaan Pembiayaan	44.199.257.900,54	103.596.059.800,00	107.695.834.800,00	84.435.692.900,00	83.422.146.700,00	6.981.395.900,00
	Total Penerimaan	1.505.726.350.673,92	1.408.229.700.800,00	1.451.318.224.800,00	1.469.740.905.900,00	1.513.503.636.700,00	1.485.407.491.900,00
	KAPASITAS RIIL KEMAMPUAN KEUANGAN DAERAH	1.505.726.350.673,92	1.408.229.700.800,00	1.451.318.224.800,00	1.469.740.905.900,00	1.513.503.636.700,00	1.485.407.491.900,00
3	PRIORITAS I (70 %)		985.760.790.560,00	1.015.922.757.360,00	1.028.818.634.130,00	1.059.452.545.690,00	1.039.785.244.330,00
	a. Belanja pegawai		532.226.328.000,00	538.613.044.000,00	545.076.401.000,00	551.617.318.000,00	558.236.726.000,00
	b. Pengeluaran Pembiayaan		0,00	25.000.000.000,00	25.000.000.000,00	0,00	0,00
	c. Belanja wajib dan mengikat lainnya		453.534.462.560,00	452.309.713.360,00	458.742.233.130,00	507.835.227.690,00	481.548.518.330,00
4	PRIORITAS II (20 %)		281.645.940.160,00	290.263.644.960,00	293.948.181.180,00	302.700.727.340,00	297.081.498.380,00
5	PRIORITAS III (10 %)		140.822.970.080,00	145.131.822.480,00	146.974.090.590,00	151.350.363.670,00	148.540.749.190,00

Sumber: Hasil Proyeksi, Tahun 2025

Berdasarkan data proyeksi Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2026–2030, dapat disimpulkan bahwa kondisi fiskal daerah menunjukkan kecenderungan yang relatif stabil, dengan kapasitas penerimaan riil yang cukup untuk menopang rencana belanja daerah selama lima tahun mendatang. Total penerimaan yang terdiri dari pendapatan dan penerimaan pembiayaan menunjukkan tren peningkatan, dari sebesar Rp1,408 triliun pada tahun 2026 menjadi Rp1,485 triliun pada tahun 2030. Kenaikan ini mencerminkan adanya proyeksi yang realistis terhadap potensi penerimaan daerah yang bersumber dari pendapatan asli daerah, transfer pemerintah pusat, serta optimalisasi pembiayaan lainnya.

Distribusi kapasitas riil diarahkan secara proporsional berdasarkan skema prioritas belanja yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) sebagai berikut:

- a. Prioritas I, dengan alokasi sebesar 70 persen dari kapasitas riil, yang mencakup belanja pegawai, pengeluaran pembiayaan, serta belanja wajib dan mengikat lainnya dengan fokus untuk mendanai urusan pemerintahan daerah yang besarnya telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (*mandatory spending*) rangka peningkatan pelayanan publik oleh Pemerintah Daerah secara konsisten dan berkesinambungan. Komponen belanja pegawai menempati porsi terbesar dalam Prioritas I dan terus meningkat secara konsisten setiap tahunnya, dari Rp985,76 miliar pada tahun 2026 menjadi Rp1.039 miliar pada tahun 2030.
- b. Prioritas II, dengan alokasi sebesar 20 persen dari kapasitas riil. Dialokasikan untuk membiayai belanja pemenuhan visi dan misi kepala daerah serta pemenuhan penerapan pelayanan dasar. Adapun Program Prioritas Bupati dan Wakil Bupati mencakup:
 - 1) Akses dan kualitas pendidikan dan kesehatan bagi semua masyarakat raja ampat;
 - 2) Kualitas tata kelola pemerintahan berdasarkan prinsip good governance dan *clean government* yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi;

- 3) Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), industri kecil (IK), badan usaha milik kampung (BUMKap) dan badan usaha milik daerah (BUMD) sebagai pilar ekonomi masyarakat;
- 4) Sinergitas pariwisata bahari yang di dukung oleh sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan guna mendorong investasi serta pelestarian sumber daya alam.
- 5) Ketersediaan infrastruktur dasar dan akselerasi transportasi untuk meningkatkan konektivitas antar wilayah guna pertumbuhan ekonomi masyarakat kabupaten raja empat.
- 6) Perlindungan sosial bagi masyarakat melalui sistem jaminan sosial;
- 7) Pemanfaatan sumber daya alam (sda), dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dan pengelolaan resiko bencana.

Program-program prioritas tersebut di atas ini juga beririsan dengan program prioritas I dalam kerangka pemenuhan belanja *mandatory spending*.

- c. Prioritas III, dengan alokasi sebesar 10 persen dari kapasitas riil. Dialokasikan untuk membiayai belanja penyelenggaraan urusan pemerintahan lainnya.

Secara keseluruhan, struktur pembiayaan dan distribusi belanja daerah menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Raja Ampat telah menyusun kerangka pendanaan yang berimbang antara kebutuhan rutin dan pembangunan. Dengan mempertimbangkan kestabilan kapasitas riil dan kebijakan alokasi anggaran yang proporsional, daerah ini memiliki potensi yang cukup kuat untuk terus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat ketahanan fiskal di masa yang akan datang.

2.6 Permasalahan dan Isu Strategis

Sub bab ini mengidentifikasi permasalahan dan isu strategis jangka menengah Kabupaten Raja Ampat. Permasalahan dan isu strategis ini merupakan kondisi yang harus diintervensi agar pembangunan daerah dapat berjalan lancar. Adapun permasalahan dan isu strategis dijabarkan sebagai berikut:

2.6.1 Permasalahan Pembangunan Daerah

Permasalahan pembangunan daerah merupakan pemetaan permasalahan lintas sektor untuk penentuan prioritas dan sasaran pembangunan daerah Kabupaten Ampat ke depan. Identifikasi berbagai permasalahan pembangunan daerah berdasarkan data kesenjangan (gap) antara kinerja pembangunan yang dicapai saat ini dengan yang direncanakan dan selanjutnya dipetakan menjadi masalah pokok, masalah dan akar masalah.

Tabel 2. 28 Pemetaan permasalahan pembangunan lintas sektor

Aspek	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Perekonomian	Belum optimalnya pertumbuhan perekonomian	- Sektor Pariwisata dan Perikanan belum menjadi sektor yang berkontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB. - Belum meratanya pemberdayaan potensi ekonomi masyarakat - Belum meratanya infrastruktur yang mendukung aktivitas perekonomian dan mendorong pemerataan pembangunan. - Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan masih belum dijadikan dasar pertimbangan dalam perencanaan	- Kurangnya kelembagaan dan infrastruktur ekonomi yang menjangkau secara merata di setiap distrik dan desa/kelurahan - Belum efektifnya pelaksanaan pembangunan berbasis desa/kampung dalam memicu pertumbuhan produktivitas desa/kampung - Belum optimalnya pemanfaatan sumber daya lokal baik sumberdaya alam maupun manusia dalam pengembangan industri kecil, menengah dan kerajinan rumah tangga - Masih minimnya kuantitas dan kualitas infrastruktur sebagai pendukung perekonomian - Minimnya lahan untuk infrastruktur karena terkendala lahan konservasi dan lahan adat - Diperlukan penataan kelembagaan dan fungsi tata kelola lingkungan; - Diperlukan dukungan regulasi pengelolaan lingkungan dan <i>law enforcement</i> secara

Aspek	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
			konsisten; Diperlukan dukungan dan keberpihakan kebijakan dalam perlindungan lingkungan hidup.
Sumber Daya Manusia	Belum optimalnya kualitas pendidikan dan kesehatan	- Belum meratanya kualitas pendidikan masyarakat - Belum meratanya derajat kesehatan masyarakat - Belum meratanya daya saing tenaga kerja baik secara pendidikan maupun lapangan usahanya	- Masih terdapat anak usia didik yang belum mendapat akses pendidikan sehingga menghambat upaya membentuk generasi yang berkualitas - Masih terdapat masyarakat di kampung-kampung terpencil yang belum terakses pelayanan kesehatan sepenuhnya - Masih terbatasnya pelayanan pendidikan keterampilan teknis sehingga mengurangi akses terhadap dunia kerja
Tata Kelola Pemerintahan	Belum optimalnya tata kelola pemerintahan	- Kapasitas birokrasi yang masih belum optimal menciptakan pelayanan publik - Terbatasnya sumber-sumber pembiayaan pembangunan daerah - Kurang optimalnya realisasi pelaksanaan perencanaan pembangunan daerah - Kepemilikan lahan hak ulayat yang masih belum tertata	- Belum meratanya pemahaman budaya kerja yang efektif dan terbuka. - Pergerakan ekonomi lokal masih sangat bergantung pada <i>government expenditure</i> atau APBD dan APBD dan pengelolaannya dilakukan oleh birokrasi (OPD). - Belum banyak aparatur yang berwawasan baik, berpikir secara kreatif dan tidak sekadar <i>rule of law</i> tetapi juga berorientasi pada kualitas pelayanan publik; - Standar Pelayanan Minimum (SPM) belum sepenuhnya diacu dalam pemberian pelayanan dasar pemerintahan - Prinsip <i>reward and punishment</i> belum

Aspek	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
			diimplementasikan secara ketat, konsisten dan menyeluruh

2.6.2 Isu Strategis Daerah

2.6.2.1 Isu Global

Rencana pembangunan jangka menengah perlu diarahkan dengan integrasi isu strategis internasional atau global agar membentuk linearitas interaksi antara perkembangan masyarakat, transformasi ekonomi, perubahan lingkungan, pergeseran demografi, dan kemajuan teknologi. Integrasi isu strategis internasional ini memberikan wawasan jangka panjang mengenai peluang dan tantangan baru yang akan membentuk kerangka kehidupan masyarakat di suatu daerah. Dengan mempertimbangkan isu strategis internasional ini, rencana pembangunan akan mendorong inovasi dalam mengembangkan daya saing di tengah-tengah lingkungan global yang terus berubah untuk memenuhi perubahan tuntutan yang diprediksi hadir di masa depan. Secara mendetail, tabel dibawah ini akan menjelaskan mengenai sepuluh isu strategis internasional yang diadopsi dari RPJPN 2025-2045.

Tabel 2. 29 Telaah Isu Strategis Internasional

Isu Strategis Internasional	Deskripsi
Demografi Global	• Peningkatan pesat populasi dunia yang mencapai 9,45 miliar jiwa. • Peningkatan pesat populasi lansia
Perkembangan Teknologi	• Ancaman hilangnya hampir 40 persen pekerjaan yang digantikan oleh teknologi • Urgensi peningkatan kualitas tenaga kerja yang berpendidikan dan terlatih
Konstelasi Perdagangan Global	• Perdagangan global bertumbuh secara stabil di angka 3,4 persen per tahun • Urgensi pemanfaatan peluang melalui pembangunan ekonomi, penyebaran inovasi, hingga kerja sama tingkat regional
Urbanisasi Dunia	• Proyeksi lonjakan populasi perkotaan hingga 65 persen dari populasi global • Perkotaan akan menjadi pusat perekonomian dan kehidupan • Kontribusi perkotaan hingga 70 persen dari PDB global

Isu Strategis Internasional	Deskripsi
Luar Angkasa	• Peluang inovasi teknologi luar angkasa yang memberikan nilai tambah perekonomian • Limbah luar angkasa yang mengancam operasional satelit
Tata Kelola Keuangan Global	• Kemajuan teknologi keuangan dan perubahan kebijakan fiskal • Potensi kerentanan infrastruktur keuangan dan keamanan siber
Perubahan Iklim	• Peningkatan suhu global • Kejadian cuaca ekstrim • Bencana alam
Persaingan Sumber Daya Alam	• Meningkatnya komoditas penting akibat urbanisasi, industrialisasi, dan pertumbuhan populasi di Asia. • Potensi penipisan sumber daya, degradasi lingkungan, dan konflik atas kelangkaan.
Pertumbuhan Kelas Menengah	• Pertumbuhan kelas menengah hingga 90 persen dari seluruh populasi global. • Fenomena generasi <i>sandwich</i>, peran ganda dalam memenuhi kebutuhan sebagai bentuk ketergantungan.
Geopolitik dan Geoekonomi	• Persaingan antar negara yang menegang • Munculnya poros kekuatan baru • Pengaruh signifikan pada investasi dan perdagangan.

2.6.2.2 Isu Nasional

Dokumen RPJPN tahun 2025-2045 dan dokumen RPJMN tahun 2025-2029 telah merumuskan berbagai isu-isu strategis nasional. Isu-isu strategis tersebut dibentuk dari dinamika global dan respon atas persoalan pembangunan nasional yang mendesak. Isu-isu nasional ini penting untuk direspon oleh daerah dan mulai diintegrasikan ke dalam dokumen perencanaan pembangunan jangka menengah daerah. Hal ini mengingat isu nasional yang membawa dampak bagi daerah dan kinerja pembangunan nasional yang ikut ditentukan oleh kinerja pembangunan daerah.

Isu-isu jangka panjang nasional menentukan efektivitas pencapaian transformasi pembangunan sebagai agenda besar nasional 20 tahun mendatang. Jika isu-isu pembangunan mampu dikelola dan direspon dengan baik, diharapkan dapat menjadi lompatan bagi pembangunan nasional dan daerah. Isu-isu jangka panjang yang telah diidentifikasi di dalam dokumen RPJPN, yaitu

Tabel 2. 30 Isu dan Tantangn Pembangunan Nasional

Isu dan Tantangan	Penjelasan
Produktivitas rendah	• SDM jauh tertinggal terlebih pada perempuan. • Produktivitas sektor ekonomi yang rendah. • Kapasitas ilmu pengetahuan dan teknologi serta inovasi yang tertinggal. • Sistem insentif, regulasi dan kepastian hukum yang masih lemah.
IPTEKIN dan riset lemah	• Anggaran IPTEKIN hanya mencapai 0,28 persen dari PDB. • Kualitas dan kuantitas SDM peneliti belum memadai. • Ekosistem riset dan inovasi masih lemah. • Belum berkembangnya kesadaran ilmiah.
Deindustrialisasi dini dan produktivitas sektor pertanian yang masih rendah	• Pelemahan sektor manufaktur • Rendahnya produktivitas faktor-faktor produksi • Terbatasnya kemampuan adopsi teknologi serta pemanfaatan hasil riset dan inovasi. • Keterbatasan dukungan ekosistem industri di luar Jawa. • Terjadinya ekonomi biaya tinggi akibat biaya logistik dan tingkat suku bunga. • Lambatnya regenerasi petani dan nelayan. • Kurangnya tingkat keterampilan petani dan nelayan. • Terbatasnya adopsi teknologi dan akses keuangan. • Belum adanya standar proses • Lemahnya kelembagaan petani dan nelayan yang berbadan hukum. • Semakin berkurangnya daya dukung lahan pertanian.
Pariwisata di bawah potensinya	• Terbatasnya atraksi, aksesibilitas dan amenitas, serta kapasitas pengelola. • Pengelolaan pariwisata berkelanjutan cenderung masih rendah. • Perubahan preferensi pasar dan disrupsi terkait teknologi dan digitalisasi serta kebencanaan. • Kurangnya dukungan dan kebijakan yang memadai untuk ekonomi kreatif. • Transformasi digital belum merata • Inovasi dan pengembangan produk ekonomi kreatif masih rendah. • Ekosistem untuk mendukung komersialisasi belum terbentuk. • Akses ke pasar internasional untuk ekonomi kreatif masih terbatas.
Ekonomi laut belum optimal	• Rendahnya pemanfaatan sumber daya laut

Isu dan Tantangan	Penjelasan
	• Belum berkembangnya pemanfaatan Sea Lines of Communication (SLoC) dan Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI). • Belum optimalnya pengelolaan Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) dan pengembangan budidaya perikanan. • Belum berkembangnya diversifikasi industri dan <i>emerging sector</i> lain yang memanfaatkan sumber daya dan kekayaan laut dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. • Terbatasnya riset dan pengembangan teknologi kelautan. • Rendahnya penanganan sampah plastik • Masih tingginya kegiatan illegal, unreported, and unregulated fishing (IUUF). • Belum optimalnya tata kelola dan regulasi ruang laut.
Kontribusi UMKM dan koperasi kecil	• Sebagian besar UMKM memiliki pekerja yang berkeahlian rendah dan banyak bergerak di sektor bernilai tambah rendah. • Rendahnya penggunaan teknologi, inovasi dan investasi untuk pengembangan usaha. • Rendahnya kapasitas pengelolaan. • Rendahnya partisipasi UMKM dalam rantai nilai produksi. • Rendahnya jumlah koperasi yang bergerak di sektor riil.
Produktivitas tenaga kerja relatif tertinggal	• Rendahnya kualitas SDM dengan sebagian besar tenaga kerja didominasi lulusan SMP ke bawah. • Ketidaksesuaian keahlian (<i>mismatch</i>) • Informasi pasar tenaga kerja belum optimal • Pasar tenaga kerja belum mampu merespon perubahan cepat jenis lapangan kerja, kebutuhan keahlian, struktur penduduk dan pola budaya kerja.
Infrastruktur dan literasi digital rendah	• Kesiapan infrastruktur TIK masih rendah • Pembangunan infrastruktur TIK menghadapi kendala kesulitan geografis di beberapa daerah. • Rendahnya adopsi teknologi, penerapan teknologi untuk hal tidak produktif, konten lokal yang belum memadai, dan daya beli rendah terhadap perangkat telekomunikasi maupun internet. • Kondisi ekosistem pendukung digitalisasi belum memadai • Produk digital Indonesia menghadapi ketergantungan

Isu dan Tantangan	Penjelasan
	yang tinggi terhadap teknologi dan produk luar negeri.
Pembangunan belum berkelanjutan	• Penggunaan energi fosil yang masih tinggi • Akses energi yang belum merata dan berkualitas di seluruh wilayah • Rendahnya penggunaan energi terbarukan • Rendahnya efisiensi energi • Pencemaran dan kerusakan lingkungan • Pemanfaatan SDA yang cenderung merusak ekosistem • Sistem insentif dan disinsentif untuk ekonomi hijau masih lemah
Integrasi domestik terbatas	• Pusat-pusat pertumbuhan lebih berkembang di Pulau Jawa • Biaya logistik tinggi karena infrastruktur konektivitas belum memadai dan terintegrasi. • Banyak regulasi yang menghambat • Kuantitas dan kualitas SDM yang belum merata, terutama di luar Pulau Jawa. • Terbatasnya keterhubungan antara perkotaan sebagai pusat pertumbuhan dengan wilayah sekitarnya. • Ketimpangan pembangunan masih tinggi di kawasan maupun antar kawasan perkotaan dan perdesaan. • Kapasitas pengelolaan perkotaan masih terbatas • Kualitas lingkungan perkotaan yang semakin menurun
Tantangan tingkat kemiskinan menuju nol persen pada tahun 2045	• Persoalan kesehatan berupa meningkatnya beban penyakit menular dan tidak menular, termasuk masalah kesehatan penduduk usia lanjut dan kesehatan jiwa karena transisi demografi yang diiringi meningkatnya mobilitas penduduk, urbanisasi, transisi epidemiologi dan perilaku hidup tidak sehat. • Persoalan pendidikan berupa sarpras pendidikan dan fasilitas pembelajaran yang belum memadai, jumlah guru profesional dengan kompetensi tinggi masih terbatas dan belum terdistribusi ke seluruh daerah dan satuan pendidikan, pendidikan non-formal yang berkualitas belum memadai, produktivitas dan daya saing perguruan tinggi di tingkat global masih rendah, kualifikasi pendidikan penduduk masih rendah yang berdampak pada keterserapan tenaga kerja pada pasar kerja. • Tantangan jaminan sosial berupa belum meratanya akses untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, rendahnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat

Isu dan Tantangan	Penjelasan
	jaminan sosial ketenagakerjaan terutama untuk pekerja informal, tingkat kepatuhan pembayaran iuran rendah. Tantangan bantuan sosial berupa pelaksanaan bantuan sosial terfragmentasi dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan pemberdayaan ekonomi, bantuan sosial belum adaptif dan mampu mendorong ketahanan terhadap bencana alam dan non-alam serta perubahan iklim, dan lingkungan yang belum inklusif terhadap kelompok rentan.
Tata kelola pemerintahan belum optimal	- Regulasi yang berlebih dan kualitas regulasi yang rendah. - Kelembagaan instansi publik masih dicirikan dengan struktur yang terfragmentasi dan tidak efektif. - Proses bisnis dan tata kelola urusan pemerintahan masih terfragmentasi dan tidak adaptif. - Belum terimplementasinya manajemen talenta secara merata di seluruh K/L/D - ASN berada dalam posisi rentan terhadap intervensi politik - Belum meratanya kualitas pelayanan publik - Transformasi digital pemerintahan dihadapkan oleh tantangan mendasar
Kepastian dan penegakan hukum masih lemah	- Pemulihan aset tindak pidana masih lemah - Potensi pelanggaran HAM masih tinggi - Pengawasan institusi penegak hukum baik internal maupun eksternal masih lemah - Budaya hukum masyarakat, penyelenggara negara, dan profesi hukum masih rendah.
Demokrasi belum optimal	- Permasalahan terkait integritas partai politik - Partisipasi masyarakat sipil dalam pembangunan dan demokratisasi belum optimal. - Prinsip keterbukaan pemerintah belum sepenuhnya terarusutamakan dalam pelaksanaan pembangunan. - Demokrasi terbatas pada hal prosedural seperti teknis pemilihan dan hubungan formal kelembagaan.
Tantangan stabilitas	- Pertanya kebijakan fiskal dan moneter yang pro-pertumbuhan. - Meningkatnya isu geopolitik kawasan, terutama di perbatasan - Keamanan nasional menghadapi kompleksitas ancaman dan gangguan.

Isu dan Tantangan	Penjelasan
Tantangan ketahanan sosial budaya	• Pancasila belum sepenuhnya diimplementasikan ke dalam norma dan praktik kehidupan. • Karakter dan jati diri bangsa menghadapi peningkatan ancaman negatif budaya global. • Kearifan lokal dan nilai budaya belum dioptimalkan sebagai modal dasar pembangunan masyarakat. • Kebebasan beragama belum disertai kemampuan literasi keagamaan yang inklusif, moderat dan berorientasi kemaslahatan. • Penghormatan terhadap keragaman agama dan kebudayaan masih lemah. • Pemenuhan hak dan perlindungan anak, pemuda, perempuan, penyandang disabilitas dan lansia belum optimal.
Tantangan ketahanan ekologi	• Tingginya laju kehilangan dan rendahnya pemanfaatan keanekaragaman hayati yang berkelanjutan. • Kurang efektifnya mitigasi bencana, sistem peringatan dini dan penanganan pasca bencana. • Pengendalian kerusakan lingkungan hidup belum optimal. • Ketidakseimbangan antara kebutuhan dan pasokan pangan, energi dan air di berbagai wilayah.
Kesenjangan Jawa dan Luar Jawa	• Masih kurangnya ketersediaan SDM berkualitas dan penyebarannya belum merata. • Belum memadainya ketersediaan infrastruktur di wilayah-wilayah yang tertinggal khususnya di bagian timur Indonesia. • Masih terbatasnya anggaran pemerintah daerah dan belum optimalnya pemanfaatan anggaran.

Sumber: RPJPN Tahun 2025-2045, diolah

Isu-isu jangka panjang nasional tersebut menunjukkan bahwa pembangunan nasional dan daerah masih menghadapi berbagai persoalan dan tantangan untuk mewujudkan transformasi dan mencapai visi Indonesia Emas 2045. Persoalan membentang dari aspek ekonomi, kualitas SDM hingga persoalan fondasi berupa tata kelola pemerintahan dan pembangunan hukum. Terdapat pula isu besar yang telah lama menjadi perhatian tetapi masih menjadi persoalan, yaitu pembangunan belum berkelanjutan dan kesenjangan Jawa dan Luar Jawa.

Sedikit berbeda dengan isu jangka panjang yang mengidentifikasi berbagai persoalan pembangunan mendesak dan mempengaruhi masa depan Indonesia,

identifikasi isu jangka menengah memberikan rumusan tantangan sekaligus peluang. Isu jangka menengah yang dirumuskan di dalam dokumen RPJMN tahun 2025-2029 sebagai berikut:

- Dampak hilirisasi mulai terlihat positif bagi perekonomian Indonesia: hilirisasi perlu dilanjutkan untuk nilai tambah yang lebih besar;
- *aging population* negara maju: usia produktif negara maju menurun, dan potensi Indonesia untuk mendorong penyediaan pariwisata kesehatan untuk lansia.
- tantangan transisi energi, tetapi ada peluang untuk pemerataan: perlu *national grid* yang mampu mendistribusikan pasokan listrik ke luar pulau, perlunya pembangunan PLT EBT di luar Pulau Jawa untuk mendorong pemerataan;
- penerapan standar *sustainability* yang tinggi di level global: produk Indonesia harus berorientasi ramah lingkungan agar tetap bersaing di pasar global;
- sinkronisasi kebijakan makro dan sektoral: sinkronisasi kebijakan perlu didorong dengan memperhatikan kepentingan nasional.

Peluang yang diidentifikasi dari isu strategis jangka menengah yaitu hilirisasi yang telah memberikan dampak positif bagi nilai tambah perekonomian, pemerataan transisi energi di luar Jawa, serta peluang untuk menyediakan pariwisata kesehatan bagi lansia dengan adanya *aging population* di negara maju. Meskipun demikian, juga terdapat tantangan yang perlu direspon secara tepat berupa tantangan transisi energi, penerapan standar *sustainability* yang tinggi di level global sehingga produk Indonesia harus ramah lingkungan, dan aspek tata kelola pemerintahan yang masih menjadi tantangan berupa sinkronisasi kebijakan makro dan sektoral.

2.6.2.3 Isu Regional Papua

Perumusan isu regional adalah hal penting dalam penyusunan RPJMD Kabupaten Raja Ampat 2025-2029. Sebagaimana diungkap dalam dokumen Rancangan Teknis RPJMD Provinsi Papua Barat Daya 2025-2029, pemetaan isu regional bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antarwilayah dan kelompok pendapatan di Papua Barat Daya. Pemetaan berbasis regional ini didorong oleh desentralisasi dan otonomi daerah sehingga kapasitas daerah memegang peranan utama dalam pembangunan berkelanjutan. Harapannya, setiap karakteristik masing-masing wilayah dapat dipertimbangkan dan berpihak pada daerah afirmasi.

Secara umum, isu regional di wilayah Provinsi-Provinsi Papua (termasuk Provinsi Papua Barat daya) adalah pembangunan wilayah Papua masih berada pada tingkat penguatan fondasi. Hal ini dengan mempertimbangkan aspek kesejahteraan, pelayanan dasar, dan daya saing yang belum maksimal. Upaya untuk memecahkan masalah pembangunan ini memerlukan intervensi lintas sektor pembangunan seperti pengembangan sumber daya manusia, penguatan kapasitas perencanaan dan penganggaran, hingga peningkatan kepemimpinan sektor publik di wilayah Papua. Dengan merujuk pada RPJPN 2025-2045, isu regional yang terdapat di wilayah Papua dapat dilihat pada berikut ini:

Kondisi kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat yang masih rendah. Dalam hal ini diharapkan upaya untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan dan pendidikan yang merata sesuai standar, memperkuat pendidikan sepanjang hayat, meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dan pendidik, serta mendorong inovasi dan tata kelola layanan kesehatan dan pendidikan. Pembangunan harus memperhatikan aspek sosial budaya, wilayah adat, dan zona ekologis untuk keberlanjutan dan memprioritaskan OAP.

Tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik dasar belum optimal, yang mana salah satunya didorong untuk menerapkan pemerintahan yang baik, terbuka, dan partisipatif dengan dukungan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dan kebijakan berbasis data.

Keberagaman komoditas unggulan sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan perikanan dengan angka produktivitas yang tinggi untuk mendukung hilirisasi dan ekspor.

- a. Potensi di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif.
- b. Potensi energi terbarukan.
- c. Pengembangan ekonomi yang belum inklusif.
- d. Aksesibilitas dan konektivitas intra dan antar wilayah yang belum maksimal.
- e. Potensi energi hidro, energi surya, dan energi angin.
- f. Pembangunan infrastruktur dasar di Wilayah Papua belum optimal.
- g. Desentralisasi dan otonomi daerah.
- h. Rendahnya kemandirian fiskal.

- i. Pertahanan, keamanan, dan ketertiban umum belum optimal.
- j. Rendahnya perlindungan dan pengakuan terhadap masyarakat hukum adat.
- k. Resiko bencana tinggi dan rendahnya kemandirian pangan.

2.6.2.4 Isu RPJPD Provinsi Papua Barat Daya 2025-2045

Isu strategis Provinsi Papua Barat Daya telah dirumuskan di dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Papua Barat Daya tahun 2025-2045. Terdapat 11 isu strategis yang dijabarkan dari isu-isu besar di Provinsi Papua Barat daya mencakup kualitas SDM – terutama keberdayaan OAP, infrastruktur dan konektivitas, perekonomian, lingkungan hidup, dan tata kelola pemerintahan.

Kesinambungan antara isu strategis global, nasional, wilayah papua dengan isu strategis di Provinsi Papua Barat Daya yaitu perlu melakukan percepatan pembangunan daerah, mengurangi kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat dengan mengurangi tingginya angka stunting. Berikut ini adalah isu strategis Provinsi Papua Barat daya:

1. Pengentasan kemiskinan

Pengentasan kemiskinan menjadi salah satu isu strategis jangka panjang bagi perencanaan pembangunan Provinsi Papua Barat Daya. Hal ini dapat terlihat dari tingkat kemiskinan kabupaten dan kota di Provinsi Papua Barat Daya yang masih berada di angka dua digit, diantaranya: Kota Sorong (14,96), Kabupaten Sorong (27,58), Kabupaten Sorong Selatan (18,48), Kabupaten Tambrau (32,45), Kabupaten Maybrat (31,14), dan Kabupaten Raja Ampat (17,32). Jika dirata-rata, Provinsi Papua Barat Daya memiliki tingkat kemiskinan berkisar pada angka 23,65 persen, dimana angka ini masih sangat jauh dibandingkan dengan angka nasional pada tahun 2022 pada angka 9,54 persen. Jika melihat angka TPT ditemukan kondisi sebaliknya dimana secara umum bahwa kondisi pengangguran terbuka di daerah-daerah di Provinsi Papua Barat Daya memiliki kondisi yang rendah, terkecuali Kota Sorong.

Secara umum, terdapat tiga daerah yang memiliki tingkat kemiskinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lainnya di Provinsi Papua Barat Daya, yaitu Kabupaten Tambrau, Kabupaten Maybrat, dan Kabupaten Sorong. Daerah-daerah ini

secara umum memiliki letak geografis yang berdekatan, yaitu berada di sisi timur dari Provinsi Papua Barat Daya. Dari data yang telah disajikan, ditemukan bahwa tingkat kemiskinan di daerah-daerah timur dari Provinsi Papua Barat Daya memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan daerah di sisi barat yang notabenenya memiliki pusat pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, seperti Kota Sorong sebagai pelabuhan dan pintu masuk perdagangan wilayah Papua dan Kabupaten Raja Ampat sebagai destinasi pariwisata. Sehingga, isu kemiskinan yang ada di Provinsi Papua Barat Daya juga berkaitan dengan isu ketimpangan antar wilayah yang ada di Provinsi Papua Barat Daya. Kemiskinan yang terjadi di Provinsi Papua Barat Daya juga tidak berkorelasi positif dengan tingkat pengangguran terbuka, yang mengindikasikan bahwa permasalahan kemiskinan disebabkan oleh belum memadainya kehidupan masyarakat secara umum. Oleh karenanya, pengentasan kemiskinan menjadi salah satu isu strategis yang perlu dicapai oleh Provinsi Papua Barat Daya untuk dua puluh tahun kedepan melalui intervensi-intervensi yang menasar peningkatan kesempatan kehidupan masyarakat melalui pekerjaan layak dan pemerataan akses serta pertumbuhan ekonomi antar daerah.

2. Kualitas SDM (akses dan kualitas pelayanan dasar, efektivitas, kebijakan afirmasi)

Isu strategis peningkatan kualitas SDM didasarkan pada capaian pembangunan Provinsi Papua Barat Daya serta isu kewilayahan di Pulau Papua. Salah satunya dilihat dari capaian indeks pembangunan manusia (IPM) yang menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Selama rentang tahun 2018 hingga 2022, IPM Provinsi Papua Barat Daya naik 2,14 poin menjadi 64,75. Capaian tersebut masih berada 8,16 poin di bawah capaian nasional dan 1,91 poin di bawah IPM provinsi induk, yakni Provinsi Papua Barat. Selain itu dilihat dari komponen pembentuk IPM seperti AHH dan RLS masih di bawah rata-rata nasional. Capaian pemenuhan pelayanan dasar pendidikan dan kesehatan terutama di wilayah 3TP (tertinggal, terdepan, terluar dan perbatasan) juga masih belum optimal.

Pada aspek pendidikan, Provinsi Papua Barat Daya memiliki capaian RLS 8,07 dan HLS 13,23. Belum optimalnya akses dan kualitas pendidikan disebabkan karena belum optimalnya fasilitas pendidikan yang memadai, jumlah dan kompetensi guru dan tenaga kependidikan yang masih kurang, akses pada pendidikan menengah dan tinggi

masih perlu ditingkatkan, serta kemampuan literasi dan pengetahuan teknologi digital yang masih kurang. Kondisi tersebut turut berpengaruh terhadap kualifikasi dan kompetensi tenaga kerja yang tersedia di Provinsi Papua Barat Daya. Untuk itu, peningkatan akses dan kualitas pelayanan pendidikan perlu ditingkatkan pada periode pembangunan berikutnya. Pada aspek kesehatan, prevalensi stunting masih cukup tinggi 30,86%, demikian juga pada angka kematian ibu (AKI) 4,9 per 100.00 kelahiran hidup dan angka kematian bayi (AKB) 3,83 per 1.000 kelahiran hidup. Pada sisi lain masih adanya kasus kejadian penyakit menular, tidak menular dan penyakit tropis terabaikan seperti malaria yang perlu terus ditekan. Adapun kendala dalam pelayanan kesehatan diantaranya mutu fasilitas kesehatan dasar dan rujukan sesuai standar perlu ditingkatkan, pemenuhan tenaga kesehatan, serta peningkatan upaya promosi hidup bersih dan sehat (PHBS). Dengan demikian, masih banyaknya persoalan pada pelayanan dasar pendidikan maupun kesehatan di Provinsi Papua Barat Daya menunjukkan bahwa pembangunan kualitas sumber daya manusia masih belum optimal. Upaya peningkatan kualitas dan daya saing SDM perlu mendapat perhatian lebih pada periode pembangunan kedepan. Hal tersebut karena berpengaruh terhadap kemajuan daerah secara umum.

3. Keberdayaan OAP dan Perlindungan Masyarakat Adat (tanah dan sumber penghidupan berkelanjutan)

Keberdayaan Orang Asli Papua (OAP) dan perlindungan masyarakat adat menjadi salah satu isu strategis pada perencanaan jangka panjang di Papua Barat Daya. Hal itu dikarenakan adanya perubahan struktur demografi di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Papua Barat Daya akibat semakin besarnya arus migrasi masuk. Mengacu pada data indikator mobilitas pada tahun 2020, seperti pada data migrasi seumur hidup dan migrasi risen, tampak bahwa secara umum terdapat kecenderungan lebih banyak penduduk yang masuk dibandingkan keluar. Migrasi masuk seumur hidup terjadi paling banyak di Kota Sorong, yakni mencapai 127.257 jiwa dengan migrasi neto sebesar 103.639 jiwa. Pada migrasi masuk risen, Kota Sorong masih menduduki posisi tertinggi dengan jumlah penduduk masuk sebesar 15.296 jiwa dan neto 5.541 jiwa. Pada beberapa wilayah memang mengalami kondisi sebaliknya, seperti Kabupaten Sorong Selatan dan Kabupaten Maybrat yang mengalami migrasi neto seumur hidup negatif, dan Kabupaten Sorong untuk migrasi neto risen. Tingginya angka migrasi masuk seumur

hidup dan migrasi masuk risen menunjukkan kondisi perekonomian dan kesejahteraan yang lebih baik di Provinsi Papua Barat Daya. Namun, di sisi lain, hal itu juga menghadirkan kerentanan sosial bagi OAP terutama terkait kesempatan kerja dan pemenuhan kebutuhan dasarnya. Oleh karena itu diperlukan perhatian khusus terkait keberdayaan OAP di Provinsi Papua Barat Daya dalam meningkatkan kualitas hidup yang dimiliki. Fenomena tingginya arus migrasi yang masuk di Provinsi Papua Barat Daya juga berpotensi berdampak pada masyarakat adat. Hal itu dikarenakan konsep penghidupan masyarakat adat cenderung berbeda dengan penduduk pada umumnya, yakni dengan mengusung konsep komunal. Dengan adanya peningkatan penduduk melalui migrasi masuk, hadir potensi melemahnya posisi masyarakat adat di Provinsi Papua Barat Daya, terutama terkait pengelolaan tanah adat dan sumber penghidupan berkelanjutan, sehingga memerlukan perhatian khusus pada perencanaan jangka panjang.

4. Papua Barat Daya sebagai Gerbang Pasifik (dukungan infrakstruktur, hub KTI, dan potensi kemitraan Transpacific)

Peluang Indonesia dalam memperkuat perekonomian di Kawasan Asia Pasifik merupakan keunggulan geolokasi dan geostrategi tatanan gugusan kepulauan yang membentang antara dua kawasan. Lokasi dan posisi Provinsi Papua Barat Daya di ujung timur yang berbatasan langsung dengan Kawasan Samudera Pasifik diyakini membawa peluang sebagai pintu gerbang yang membuka perekonomian Kawasan Pasifik di Indonesia. Lokasi strategis Provinsi Papua Barat Daya ini mampu mendongkrak perekonomian wilayah serta kawasan disekitarnya. Peluang tersebut diharapkan mampu menjadikan Provinsi Papua Barat Daya sebagai simpul integrasi dan peningkatan Pembangunan Kawasan Timur Indonesia (KTI). Posisi strategis Provinsi Papua Barat Daya diantara Asia Tenggara dengan Australia membuka peluang kemitraan lalu lintas perdagangan antar negara yang tergabung dalam Trans-Pacific Partnership (TPP). Keunggulan letak dan posisi diyakini akan memperkuat peran Provinsi Papua Barat Daya dalam perdagangan di Kawasan Pasifik Selatan.

Dukungan infrastruktur lengkap adalah persyaratan wajib yang harus diperhatikan untuk membuka koneksi antara Kawasan Pasifik dengan Indonesia baik melalui akses darat, laut, maupun udara. Melalui jalur laut, saat ini Pelabuhan Sorong

telah dilengkapi Terminal Peti Kemas yang mampu melayani bongkar muat hingga 50.000 TEU setiap tahunnya. Pelabuhan Sorong secara regional terhubung pada jalur ALKI III perairan Laut Halmahera dan Laut Seram melalui Jalur Laut Nasional Sekunder. Terlepas dari jalur laut, infrastruktur darat juga perlu untuk diperhatikan dan dikembangkan seperti pemantapan jalur darat untuk distribusi barang serta pembangunan gudang penyimpanan dan pengawetan barang pada lokasi-lokasi tertentu. Jalur Trans Papua yang melewati Provinsi Papua Barat Daya telah menghubungkan Kota Sorong dengan Kabupaten Manokwari sepanjang 547,81 Km dengan tingkat kemandirian telah mencapai 86 persen. Jalan nasional ini akan membentang sepanjang Pulau Papua dan menghubungkan antar pusat kegiatan serta pelabuhan dan bandara di berbagai daerah di Pulau Papua. Keterbukaan konektivitas wilayah harus didukung dengan fasilitas pergudangan dan pengawetan barang yang sangat penting dalam menjaga manajemen rantai pasok. Melalui jalur udara Provinsi Papua Barat Daya memiliki Bandar Udara (Bandara) Domine Eduard Osok (DEO) yang saat ini difungsikan melayani penerbangan transit ke berbagai daerah di Pulau Papua. Dukungan infrastruktur yang terintegrasi diharapkan mampu membuka lalu lintas perdagangan regional maupun internasional yang tentunya mengintervensi kedudukan Provinsi Papua Barat Daya dalam percaturan ekonomi kawasan. Sebagai gerbang yang memperkenalkan Indonesia di kancah global, keelokan wisata alam khas Raja Ampat yang dimiliki Provinsi Papua Barat Daya merupakan keunggulan yang menjadi daya tarik kunjungan wisata internasional. Terlebih Raja Ampat telah ditetapkan sebagai Destinasi Pariwisata Prioritas secara nasional. Daya tarik wisata dapat menjadi katalis perluasan hubungan antar negara dan objek diplomasi negara. Pengembangan pariwisata diharapkan mampu menjadi leading indicator bagi pertumbuhan sektor lain.

5. Optimalisasi sektor unggulan dan potensial (pariwisata, agroindustri, perikanan) serta pengelolaan ruang laut

Optimalisasi sektor-sektor unggulan dan pengelolaan ruang laut di Provinsi Papua Barat Daya menjadi salah satu isu strategis dalam bidang ekonomi bagi perencanaan pembangunan jangka panjang di Provinsi Papua Barat Daya. Dilihat dari data struktur ekonomi di Provinsi Papua Barat Daya, beberapa sektor ekonomi memiliki ukuran yang potensial untuk dikembangkan lebih lanjut untuk menjadi sektor-sektor

unggulan untuk mendorong perekonomian di Provinsi Papua Barat Daya, diantaranya adalah sektor perindustrian dengan rata-rata distribusi berkisar 17 persen, pertanian perikanan dengan rata-rata distribusi berkisar 12 persen, hingga perdagangan dengan rata-rata distribusi berkisar 12 persen.

Potensi sektor agroindustri didorong oleh kehadiran KEK Sorong yang menjadi salah satu kesempatan bagi Provinsi Papua Barat Daya untuk mendorong sektor industri pengolahan lebih lanjut dalam rangka hilirisasi perekonomian dan peningkatan nilai tambah daerah yang juga didukung oleh sektor pertanian dan perikanan yang telah ada di Provinsi Papua Barat Daya. Potensi sektor pariwisata di Provinsi Papua Barat Daya didukung oleh penetapan kawasan Raja Ampat sebagai Destinasi Prioritas Pariwisata Indonesia oleh pemerintah pusat maupun beberapa potensi-potensi pariwisata yang tersebar di daerah lainnya. Ruang laut yang dimiliki oleh Provinsi Papua Barat Daya juga menjadi potensi yang perlu dioptimalkan lebih lanjut demi kesejahteraan masyarakat. Dari jumlah enam daerah yang ada di Provinsi Papua Barat Daya, terdapat satu daerah yang memiliki karakteristik pulau dan empat daerah lainnya memiliki kawasan pesisir menjadi modal penting bagi Provinsi Papua Barat Daya kedepan untuk mengelola lebih lanjut potensi-potensi yang ada di wilayah laut.

Berbagai upaya optimalisasi sektor unggulan dan potensial ini memerlukan upaya-upaya multisektor yang mendorong pertumbuhan-pertumbuhan sektor tersebut, mulai dari penyiapan iklim penanaman modal yang realisasinya masih cukup fluktuatif hingga saat ini, penyediaan tenaga kerja yang kompeten sesuai dengan permintaan pasar, hingga penguatan kondusivitas daerah secara umum khususnya di daerah-daerah yang masih memiliki kerawanan konflik. Optimalisasi sektor unggulan ini pada akhirnya bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi Provinsi Papua Barat Daya kedepannya.

6. Konektivitas antar wilayah

Konektivitas wilayah dinilai menjadi kunci utama dalam mempercepat pembangunan sektor produktif. Isu konektivitas memberikan gambaran secara

menyeluruh tentang keadaan pusat-pusat pelayanan serta hubungan dan interaksi antar pusat tersebut.

Secara umum, konektivitas antar wilayah di Provinsi Papua Barat Daya masih tergolong belum optimal. Hal ini disebabkan oleh belum optimalnya kapasitas dan kualitas jaringan jalan serta belum optimalnya pengembangan sistem drainase. Kondisi jalan eksisting yang layak hanya terdapat di sekitar wilayah yang dekat dengan pusat perekonomian Kota Sorong. Namun, akses ke kabupaten yang masih tertinggal secara pembangunan seperti Kab. Maybrat dan Kab. Tambrau masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Akses jalan yang belum maksimal dapat menghambat rantai pasok ekonomi yang berujung pada menurunnya produktivitas masyarakat. Selain itu, konektivitas laut juga perlu menjadi perhatian mengingat posisi strategis Provinsi Papua Barat Daya sebagai gerbang perdagangan internasional di Kawasan Pasifik. Dengan demikian, pengembangan Pelabuhan Sorong, pembangunan Bandara Perairan Raja Ampat, pembangunan Pelabuhan Penyeberangan Salawati, dan penyediaan air baku di KEK Sorong perlu dioptimalkan dalam pembangunan jangka panjang Provinsi Papua Barat Daya. Percepatan integrasi kawasan ini akan sangat membantu pelebaran koridor ekonomi wilayah Provinsi Papua Barat Daya secara umum. Upaya ini dapat dilakukan melalui dukungan sarana-prasarana, perwujudan wilayah yang kondusif, serta dukungan kelembagaan.

7. Kelestarian lingkungan hidup dan pengelolaan konservasi

Kelestarian lingkungan hidup dan pengelolaan konservasi memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan kehidupan generasi mendatang. Dengan mengintegrasikan praktik berkelanjutan ke dalam perencanaan, beberapa masalah berkaitan dengan lingkungan hidup dapat dicegah seperti degradasi ekologi, kelangkaan sumber daya alam, dan dampak perubahan iklim. Penetapan isu strategis ini memastikan pendekatan yang seimbang terhadap pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan SDM, dan ketahanan lingkungan.

Provinsi Papua Barat Daya sendiri memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang tersebar di berbagai wilayah. Kabupaten Raja Ampat berperan sebagai kawasan

konservasi keanekaragaman hayati dan potensi ekowisata bahari. Selain itu, Kawasan Lindung Karst di Kabupaten Raja Ampat juga menawarkan wisata pendidikan dan percontohan pengelolaan. Selanjutnya, Kabupaten Tambrauw memiliki kawasan hutan lindung sebagai sumber daya hutan dan konservasi hutan tropis. Sementara itu, Kabupaten Sorong Selatan memiliki kawasan percontohan konservasi mangrove estuari dan gambut yang memberikan perlindungan kawasan bawahannya. Provinsi Papua Barat Daya juga terkenal dengan konservasi burung endemiknya, seperti burung cendrawasih Wilson, kakatua koki, mambruk, nuri bayan, dan kasturi kepala hitam. Salah satu taman penangkaran burung yang terkenal ada di Aimas, Kabupaten Sorong Selatan.

Keanekaragaman hayati yang menakjubkan dan alami di Provinsi Papua Barat Daya menegaskan pentingnya lingkungan hidup sebagai harta karun konservasi alam global. Melestarikan kekayaan ekologi tersebut merupakan tanggung jawab yang berkelanjutan serta perlu mendapatkan perhatian yang serius dalam perencanaan jangka panjang.

8. Ketangguhan terhadap bencana

Penetapan ketahanan bencana sebagai isu strategis perencanaan pembangunan jangka panjang mengacu pada ketahanan infrastruktur, keselamatan penduduk, dan kegiatan perekonomian dari dampak bencana alam. Berdasarkan data yang telah dijabarkan di bagian sebelumnya, lima dari enam kabupaten dan kota di Provinsi Papua Barat Daya memiliki kelas risiko tinggi pada tahun 2022. Kondisi ini membuat Provinsi Papua Barat Daya rentan terhadap beberapa potensi bencana alam yang umum terjadi, seperti gempa bumi, tanah longsor, kekeringan, dan banjir. Masih lemahnya ketahanan bencana di Provinsi Papua Barat Daya menjadikan sebuah urgensi dalam upaya mendukung keberlanjutan pembangunan. Adapun bentuk mitigasi dapat diprioritaskan secara proaktif dalam agenda pembangunan untuk meminimalkan risiko dan mencegah potensi bencana. Dengan menekankan strategi mitigasi, masyarakat dapat mengurangi dampak bahaya secara signifikan serta mewujudkan masyarakat yang tangguh dalam menghadapi tantangan lingkungan di masa yang akan datang.

9. Kondusitivitas wilayah dan harmoni sosial

Ditengah upaya pemerataan pembangunan seperti kebijakan pemekaran dan pembangunan infrastruktur, Provinsi Papua Barat Daya masih menghadapi beberapa konflik yang beresiko pada perpanjangan kesenjangan sosial di wilayah Papua. Kondusitivitas di Provinsi Papua Barat Daya dipengaruhi oleh unsur pemerintah, adat, dan agama. Untuk menjaga semangat pemerataan pembangunan, perencanaan jangka panjang harus memperhatikan perlindungan hak-hak masyarakat dalam menyelesaikan konflik sosial.

Secara umum, kondusitivitas dan kerhamonisan masyarakat Provinsi Papua Barat Daya memiliki catatan yang lebih baik ketimbang daerah lain di wilayah Papua. Kendati demikian, hadirnya pendatang yang menetap di Provinsi Papua Barat Daya memunculkan permasalahan baru. Penduduk pendatang dinilai sudah mendominasi posisi strategis dan produktif baik di sektor pemerintahan maupun perekonomian. Hal ini juga terlihat dari persentase Orang Asli Papua (OAP) yang tinggal di Kota Sorong masih lebih rendah ketimbang persentase penduduk lain di Provinsi Papua Barat Daya. Secara jangka panjang, kondisi ini berpotensi memunculkan konflik dan mempengaruhi keharmonisan sosial. Kebijakan pembangunan jangka panjang perlu melibatkan masyarakat asli dan golongan marginal seperti perempuan pada sektor produktif.

10. Desentralisasi asimetris-simetris terkait desain kewenangan dan kinerja asimetris

Provinsi Papua Barat Daya sebagai bagian dari wilayah Papua memiliki desain kelembagaan pemerintahan yang berbeda dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Indonesia. Desain kelembagaan ini dikenal dengan skema desentralisasi asimetris, dimana daerah tertentu memiliki desain kelembagaan yang berbeda baik secara hubungannya dengan pemerintah pusat maupun desain kelembagaan pemerintahannya. Desentralisasi asimetris di Papua sendiri telah diterapkan sejak tahun 2001 melalui UU No. 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus Bagi Provinsi Papua sebagaimana telah diubah terakhir dengan UU No. 2 Tahun 2021. Desentralisasi asimetris diterapkan di Papua dalam berbagai sektor, mulai dari pengaturan fiskal daerah melalui dana otonomi khusus hingga desain kelembagaan representatif khusus yang dikenal dengan Majelis

Rakyat Papua sebagai representasi kultural Orang Asli Papua (OAP) serta Dewan Perwakilan Rakyat Papua (DPRP) yang memiliki unsur OAP yang diangkat.

Melihat berbagai capaian indikator makro yang ada di wilayah Papua khususnya wilayah yang saat ini termasuk dalam Provinsi Papua Barat Daya, mulai dari indikator di bidang ekonomi (LPE, pendapatan per kapita, inflasi, indeks gini) dan sosial (IPM, AKI, AKB, prevalensi stunting) menunjukkan capaian yang belum optimal jika dibandingkan dengan capaian makro nasional. Hal ini menunjukkan bahwa desentralisasi asimetris yang diterapkan di wilayah Papua belum memberikan dampak yang diharapkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Papua secara umum. Desentralisasi asimetris yang diterapkan dinilai belum optimal dalam mendorong pemerintah daerah untuk menjalankan kewenangan yang dimilikinya secara optimal.

Penyebab belum optimalnya kinerja asimetris ini dilacak bermuara kepada beberapa hal krusial seperti kapasitas dan kualitas SDM aparatur pemerintah daerah di wilayah Papua yang belum memadai jika dibandingkan dengan kewenangan yang diberikan dalam kerangka desentralisasi asimetris serta kondisi politik lokal yang tidak kondusif bagi penjalanan fungsi-fungsi negara oleh pemerintah daerah, khususnya di daerah-daerah rawan konflik yang menunjukkan tren peningkatan angka kekerasan yang terjadi.

11. Penguatan kapasitas aparatur kampung dan pembangunan berbasis kampung

Istilah kampung merujuk pada pembagian wilayah administratif di Papua di bawah naungan distrik (kecamatan). Kampung menggantikan istilah 'desa' seperti halnya di daerah lain di Indonesia. Dalam berbagai aspek pembangunan, kampung cenderung tertinggal. Hal ini terlihat dari masih tingginya angka kemiskinan di kampung yang semakin memperlebar ketimpangan ekonomi antar kampung dan kota.

Pembangunan kampung menjadi menjadi sorotan mengingat kualitas jangkauan pelayanan publik terutama Orang Asli Papua (OAP) masih belum merata hingga ke tingkat kampung. Masalah pembangunan ini dapat dilakukan dengan kebijakan yang menasar pada pemenuhan akses infrastruktur dasar air minum, sanitasi, perumahan,

telekomunikasi, dan energi listrik. Selain itu, konektivitas intra dan antarwilayah dari dan menuju pusat pelayanan dasar dan penggerak ekonomi yang kampung-kampung di Provinsi Papua Barat Daya. Secara lebih mikro, pembangunan berbasis distrik dan kampung perlu lebih merata.

2.6.2.5 Telaah Kebijakan Rencana Aksi Percepatan Pembangunan Papua (RAPPP)

Rencana Aksi Percepatan Pembangunan Papua (RAPPP) adalah dokumen penjabaran dari Rencana Induk Percepatan Pembangunan Papua (RIPPP) 2022-2041, yang bertujuan untuk **terwujudnya Papua mandiri, adil, dan sejahtera** melalui tiga misi utama: **Papua Sehat, Papua Cerdas, dan Papua Produktif**. RAPP berisi tentang sinergi program/kegiatan, sumber pendanaan, dan sinergi antarpelaku Pembangunan dalam kerangka waktu sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode 2025-2045.

Kabupaten Raja Ampat merupakan bagian dari wilayah adat Domberay sebagaimana termuat di dalam RIPPP. Arah kebijakan wilayah Domberay, yaitu pemenuhan pelayanan kesehatan dan pendidikan yang terstandar, serta pengembangan wilayah adat Domberay sebagai sentra tanaman pangan, perkebunan, peternakan, hortikultura, kelautan dan perikanan, ekowisata yang berkelanjutan dan berorientasi global, pusat industri, perdagangan, jasa, serta perkotaan yang berkelanjutan. Adapun arah kebijakan di dalam RIPPP tersebut memiliki strategi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan akses pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan primer dan fasilitas kesehatan rujukan.
- 2) Meningkatkan akses pelayanan pendidikan sesuai standar.
- 3) Memperkuat penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan vokasi, serta mengembangkan pusat-pusat keahlian ketenagakerjaan (skill development center).
- 4) Membangun sarana dan prasarana perhubungan laut terpadu, perhubungan darat, dan perhubungan udara sebagai sarana distribusi barang dan mobilitas penumpang, serta mempercepat peningkatan konektivitas jalan dan aksesibilitas telekomunikasi.

- 5) Mendorong pemenuhan ketersediaan tenaga listrik melalui pengembangan pembangkit EBT.
- 6) Meningkatkan pembangunan kampung untuk memperbaiki belanja kampung dan kualitas pelayanan kepada masyarakat kampung.
- 7) Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan inovasi pengusaha muda.
- 8) Mengembangkan Pusat Kegiatan Nasional (PKN), Pusat Kegiatan Wilayah (PKW), dan Pusat Kegiatan Lokal (PKL).
- 9) Membangun pusat-pusat pertumbuhan wilayah, dengan:
 - Mengembangkan sentra tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan yang didukung pemanfaatan teknologi, sistem informasi, dan kemitraan usaha.
 - Mengoptimalkan pemanfaatan potensi hortikultura serta kelautan dan perikanan.
 - Mengembangkan ekowisata berkelanjutan dan berorientasi global.
 - Mengembangkan pusat industri, perdagangan, dan jasa berskala internasional.
 - Mengembangkan perkotaan yang berkelanjutan untuk mendukung pusat pertumbuhan ekonomi serta pusat pelayanan primer dan sekunder.

Untuk Kabupaten Raja Ampat, arah kebijakan pembangunan wilayah dalam kerangka Otonomi Khusus dapat dijabarkan berdasarkan aspek berikut:

- a. Ekonomi, dengan arah kebijakan yaitu: (1) pengembangan industri pariwisata dan kelautan berbasis ekowisata dan masyarakat, serta bertaraf internasional; dan (2) pengembangan potensi budidaya mutiara, tanaman pangan sagu, perkebunan kelapa.
- b. Pelayanan dasar, dengan arah kebijakan yaitu: peningkatan akses dan kualitas pelayanan pendidikan, Kesehatan, dan rumah layak huni.
- c. Kewilayahan dan lingkungan, dengan arah kebijakan yaitu: peningkatan jaringan infrastruktur secara terpadu; (2) peningkatan konservasi dan rehabilitasi serta pencegahan dampak negatif pemanfaatan SDA; dan (3) pembangunan Bandara Perairan Raja Ampat.

- d. Tata Kelola dan otonomi khusus, dengan arah kebijakan yaitu: (1) penguatan kapasitas distrik dan kampung dalam pelayanan dan pemberdayaan Masyarakat; dan (2) penguatan sinergi antar lembaga dan antar pemangku kepentingan dalam perumusan dan implementasi kebijakan yang berorientasi kepada OAP.

2.6.2.6 Isu Strategis RPJPD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025-2045

RPJPD merupakan dokumen perencanaan daerah yang berlaku selama dua puluh tahun atau dalam jangka panjang. Perumusan RPJPD menghasilkan berbagai kebijakan perencanaan pembangunan, salah satunya adalah hasil dari identifikasi permasalahan dan perumusan isu strategis daerah selama dua puluh tahun mendatang. Isu strategis ini merupakan berbagai masalah maupun potensi yang dimiliki oleh daerah untuk direspons secara strategis selama dua puluh tahun mendatang dalam rangka mewujudkan visi daerah. RPJPD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025-2045 memuat beberapa isu strategis diantaranya adalah:

1. SDM yang berkualitas dan berdaya saing;
2. Kemiskinan daerah dan keberdayaan Orang Asli Papua (OAP);
3. Pengembangan perekonomian daerah berbasis SDA dan ekonomi biru yang bernilai tambah dan berkelanjutan;
4. Tata kelola pemerintahan yang profesional, berintegritas, dan adaptif;
5. Pengembangan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan;
6. Infrastruktur dasar yang berkualitas dan konektivitas wilayah merata
7. Pengendalian lingkungan hirup, ketahanan bencana, dan perubahan iklim; dan
8. Penguatan kolaborasi pembangunan daerah.

2.6.2.7 Telaah RTRW Kabupaten Raja Ampat

RPJMD harus membangun keterkaitan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Adanya keterkaitan antara kedua dokumen tersebut agar rencana pembangunan makro yang menaungi seluruh sektor selaras dengan tujuan, kebijakan, dan strategi penataan ruang. Keterkaitan tersebut juga menjadi salah satu instrumen untuk menjalankan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Lebih lanjut, tujuan penataan ruang Kabupaten Raja Ampat, yaitu **“mewujudkan ruang wilayah yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan dalam rangka menciptakan Kabupaten Raja Ampat sebagai Kabupaten Bahari menuju masyarakat yang sehat, berpendidikan, sejahtera, dan berkeadilan”**. Tujuan tersebut memiliki penekanan terhadap pengembangan wilayah pesisir sebagai sektor unggulan di Kabupaten Raja Ampat. Secara lebih khusus lagi, terhadap pengembangan sektor pariwisata sebagai fondasi perekonomian di Kabupaten Raja Ampat, dengan tetap memperhatikan aspek pembangunan yang berkelanjutan.

Kebijakan dan strategi RTRW Kabupaten Raja Ampat menjadi acuan dalam penyusunan arah kebijakan pembangunan jangka menengah di Kabupaten Raja Ampat. Konsep kunci yang termuat di dalam tujuan RTRW Provinsi Papua Barat Daya dan Kabupaten Raja Ampat tersebut memiliki keterkaitan dengan agenda pembangunan jangka menengah Raja Ampat terutama melalui pengembangan perekonomian daerah berbasis pengembangan wilayah kepebisiran.

2.6.2.8 Isu Strategis Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJMD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025-2029

Upaya mewujudkan pembangunan yang komprehensif telah disepakati secara global melalui adanya 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals*. TPB menjadi bagian penting dalam mewujudkan pembangunan yang lebih berkelanjutan dengan memperhatikan aspek sosial, ekonomi, lingkungan dan tata kelola. Untuk memastikan dokumen perencanaan pembangunan telah selaras dengan pembangunan berkelanjutan, maka penyusunan dokumen RPJMD perlu diselaraskan dengan dokumen KLHS RPJMD yang memuat tentang capaian pembangunan berkelanjutan. Berikut ini merupakan hasil identifikasi isu strategis berdasarkan KLHS RPJMD Kabupaten Kabupaten Raja Ampat.

1. Pariwisata bahari yang berkelanjutan dan terintegrasi
2. Produktivitas perekonomian yang berkelanjutan
3. Pengelolaan wilayah berbasis pengakuan dan kepastian hak adat
4. Akses terhadap sumber penghidupan dan peningkatan keberdayaan masyarakat
5. Kawasan Segitiga Terumbu Karang Dunia

6. Akses pendidikan dan kesehatan yang berkualitas
7. Akses konektivitas kepulauan
8. Pengelolaan sampah dan pengendalian pencemaran lingkungan hidup
9. Tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik yang inklusif
10. Ketangguhan terhadap bencana dan perubahan iklim

2.6.2.9 Isu Strategis Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025-2029

Isu strategis daerah adalah kondisi atau hal yang harus diperhatikan dan dikedepankan dalam perencanaan pembangunan daerah karena dampaknya dapat mempengaruhi daerah baik secara langsung ataupun tidak langsung secara signifikan di masa datang. Isu strategis dapat berupa masalah, potensi, maupun isu sesuai konteks. Isu strategis dapat dirumuskan dari berbagai sumber yang dapat dipertanggungjawabkan antara lain: RPJMN 2025-2029, capaian kinerja pemerintah, laporan KLHS RPJMD 2025-2029, maupun hasil penjangkaran aspirasi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah. Secara teknis, perumusan isu strategis daerah mempertimbangkan beberapa hal berikut diantaranya: potensi daerah yang dapat dikembangkan untuk mendukung percepatan kesejahteraan masyarakat, permasalahan pembangunan daerah, isu KLHS RPJMD, serta isu lingkungan dinamis (isu global, nasional, dan regional) yang dapat mempengaruhi daerah baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan telaahan terhadap berbagai isu strategis dan kebijakan di atas, maka isu strategis Raja Ampat selama 5 tahun ke depan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. 31 Perumusan Isu Strategis Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025-2029

Potensi Daerah	Permasalahan	Isu KLHS RPJMD 2025-2029	Isu Lingkungan Dinamis					Isu Strategis Daerah
			Global	Nasional	Regional			
					RPJPD PBD	RIPPP 2022-2041	RPJPD Kab. Raja Ampat	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1. Raja Ampat merupakan salah satu destinasi pariwisata superprioritas yang dapat mendorong akselerasi pembangunan daerah 2. Adanya Kebijakan otonomi khusus yang dapat menjadi instrumen kebijakan pembangunan daerah 3. Memiliki potensi Sumber daya alam yang kaya	4. Kualitas SDM belum optimal 5. Infrastruktur dasar dan konektivitas wilayah belum optimal 6. Tata kelola pemerintahan yang baik belum optimal 6. Belum optimalnya produktivitas ekonomi daerah Masih rendahnya Kontribusi pariwisata terhadap pembangunan daerah		Megatren Global 2045: 1. Geopolitik dan geoekonomi 2. Pertumbuhan kelas menengah 3. Persaingan sumber daya alam 4. Perubahan ilim 5. Tata kelola keuangan global 6. Luar angkasa 7. Urbanisasi dunia 8. Konstelasi perdagangan global 9. Perkembangan teknologi	Tantangan pembangunan RPJMN: 1. Rendahnya produktivitas 2. Rendahnya kualitas SDM 3. Pergeseran struktur kelas masyarakat 4. Kebutuhan hidup tinggi pada usia produktif 5. Krisis lingkungan 6. Geopolitik dan geoekonomi 7. Tata kelola dan akubtabilitas pemerintah	1. Pengentasan kemiskinan 2. Kualitas SDM (akses dan kualitas pelayanan dasar, efektivitas,kebijakan afirmasi) 3. Keberdayaan OAP dan Perlindungan Masyarakat Adat (tanah dan sumber penghidupan berkelanjutan) 4. Papua Barat Daya sebagai Gerbang Pasifik (dukungan infrakstruktur, hub KTI, dan potensi kemitraan Transpacific) 5. Optimalisasi sektor unggulan dan potensial (pariwisata, agroindustri, perikanan) serta	a. Ekonomi, dengan arah kebijakan yaitu: (1) pengembangan industri pariwisata dan kelautan berbasis ekowisata dan masyarakat, serta bertaraf internasional; dan (2) pengembangan potensi budidaya mutiara, tanaman pangan sagu, perkebunan kelapa. b. Pelayanan dasar, dengan arah kebijakan yaitu: peningkatan	1. SDM yang berkualitas dan berdaya saing; 2. Kemiskinan daerah dan keberdayaan Orang Asli Papua (OAP); 3. Pengembangan perekonomian daerah berbasis SDA dan ekonomi biru yang bernilai tambah dan berkelanjutan; 4. Tata kelola pemerintahan yang profesional, berintegritas, dan adaptif; 5. Pengembangan pariwisata yang	1. Akses pendidikan dan kesehatan yang berkualitas serta perlindungan sosial adaptif 2. Peningkatan konektivitas wilayah dan rantai pasok 3. Dampak pariwisata bahari yang berkelanjutan dan terintegrasi dengan sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan 4. Peningkatan produktivitas ekonomi yang inklusif 5. Peningkatan infrastruktur dasar dan penataan kota 6. Pengelolaan sampah terpadu, pengendalian pencemaran lingkungan hidup, dan ketahanan terhadap bencana dan perubahan iklim 7. Tata kelola

Potensi Daerah	Permasalahan	Isu KLHS RPJMD 2025-2029	Isu Lingkungan Dinamis					Isu Strategis Daerah
			Global	Nasional	Regional			
					RPJPD PBD	RIPPP 2022-2041	RPJPD Kab. Raja Ampat	
			Demografi global		pengelolaan ruang laut 6. Konektivitas antar wilayah 7. Kelestarian lingkungan hidup dan pengelolaan konservasi 8. Ketangguhan terhadap bencana 9. Kondusitivitas wilayah dan harmoni sosial 10. Desentralisasi asimetris-simetris terkait desain kewenangan dan kinerja asimetris 11. Penguatan kapasitas aparatur kampung dan pembangunan berbasis kampung	akses dan kualitas pelayanan pendidikan, Kesehatan, dan rumah layak huni. c. Kewilayahan dan lingkungan, dengan arah kebijakan yaitu: peningkatan jaringan infrastruktur secara terpadu; (2) peningkatan konservasi dan rehabilitasi serta pencegahan dampak negatif pemanfaatan SDA; dan (3) pembangunan Bandara Perairan Raja Ampat. Tata Kelola dan otonomi khusus, dengan	inklusif dan berkelanjutan; 6. Infrastruktur dasar yang berkualitas dan konektivitas wilayah merata 7. Pengendalian lingkingan hirup, ketahanan bencana, dan perubahan iklim; dan 8. Penguatan kolaborasi pembangunan daerah	pemerintahan yang bersih, melayani, dan kolaboratif

Potensi Daerah	Permasalahan	Isu KLHS RPJMD 2025-2029	Isu Lingkungan Dinamis					Isu Strategis Daerah
			Global	Nasional	Regional			
					RPJPD PBD	RIPPP 2022-2041	RPJPD Kab. Raja Ampat	
						arah kebijakan yaitu: (1) penguatan kapasitas distrik dan kampung dalam pelayanan dan pemberdayaan Masyarakat; dan (2) penguatan sinergi antar lembaga dan antar pemangku kepentingan dalam perumusan dan implementasi kebijakan yang berorientasi kepada OAP.		

Berdasarkan tabel perumusan isu strategis di atas, maka diperoleh 7 (tujuh) isu strategis raja empat untuk 5 tahun ke depan yang harus diintervensi sebagai berikut:

1. Akses pendidikan dan kesehatan yang berkualitas serta perlindungan sosial adaptif

Kabupaten Raja Ampat terdiri dari ratusan pulau memiliki tantangan cukup besar dalam penyediaan layanan dasar, khususnya pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial. Kondisi geografis yang sulit dijangkau dan terbatasnya infrastruktur pendukung menjadi faktor utama yang menghambat pemerataan dan peningkatan kualitas layanan publik. Dalam bidang pendidikan, akses dan kualitas layanan pendidikan masih belum optimal. Hal tersebut disebabkan kurangnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, ketersediaan guru dan tenaga pendukung yang masih kurang, rendahnya angka partisipasi pendidikan menengah dan keterbatasan akses transportasi ke sekolah.

Dalam bidang kesehatan, peningkatan derajat kesehatan masyarakat masih belum optimal. Hal tersebut disebabkan masih terbatasnya fasilitas layanan kesehatan yang memadai, terbatasnya jumlah dan distribusi tenaga kesehatan, serta keterbatasan transportasi dan infrastruktur membuat penanganan kasus-kasus darurat menjadi lambat. Rumah sakit di Kabupaten Raja Ampat hanya ada satu di Waisai, sedangkan puskesmas berjumlah 20. Artinya, masih ada beberapa distrik yang belum memiliki puskesmas. Dalam bidang sosial, peningkatan kesejahteraan masyarakat masih perlu ditingkatkan. Upaya perlindungan sosial diarahkan untuk merespon perubahan iklim yang berdampak pada penurunan hasil tangkap nelayan, dampak ekonomi dari sektor pariwisata, serta optimalisasi cakupan jaminan sosial kesehatan dan ketenagakerjaan.

Untuk menjawab berbagai permasalahan tersebut, maka diperlukan upaya perbaikannya diantaranya peningkatan akses dan kualitas layanan pendidikan yang merata, penguatan layanan kesehatan dasar dan rujukan yang merata dan berkualitas, pengembangan perlindungan sosial yang adaptif, serta peningkatan sinergi lintas sektor melalui pelibatan masyarakat adat dan pemangku kepentingan lokal dalam penanganan masalah pendidikan, kesehatan, dan sosial pada semua wilayah.

2. Peningkatan konektivitas wilayah dan rantai pasok

Kabupaten Raja Ampat memiliki potensi yang besar dengan lokasi geografisnya yang strategis di ujung Barat Pulau Papua didukung oleh ketersediaan sumber daya alam

yang mendukung aktivitas distribusi. Namun, potensi besar ini dihadapkan pada tantangan mendasar yakni keterbatasan dan belum meratanya infrastruktur fisik, yang pada gilirannya menyebabkan inefisiensi dalam sistem logistik.

Dalam konteks pembangunan daerah, wilayah Kabupaten Raja Ampat yang menjadi kawasan-kawasan konservasi mengharuskan pembangunan infrastruktur untuk mengatasi keterbatasan ini tetap selalu memperhatikan dampak lingkungan yang dapat ditimbulkan seperti fragmentasi habitat, erosi, banjir, dan alih fungsi lahan. Pertimbangan isu lingkungan ini sejalan dengan isu lingkungan terkait perubahan iklim dan degradasi ekosistem serta isu nasional yang menekankan pentingnya pembangunan yang berkelanjutan dan peningkatan konektivitas antar wilayah. Pada tingkat regional di Provinsi-Provinsi Papua secara umum, adanya perhatian yang sangat serius ditujukan pada kualitas infrastruktur dasar dan konektivitas wilayah. Lebih-lebih, konektivitas wilayah menjadi modal berharga dalam mengembangkan rantai pasok seperti kebutuhan bahan pokok dan hasil perikanan di semua distrik atau kampung di Kabupaten Raja Ampat.

Untuk menjawab permasalahan ini, maka diperlukan upaya untuk mengoptimalkan potensi wilayah dengan memperhatikan dampak pembangunan, salah satunya adalah peningkatan konektivitas wilayah dan rantai pasok. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan infrastruktur secara berkelanjutan sekaligus makin meningkatkan efisiensi logistik dengan tetap memastikan pembangunan infrastruktur tersebut memperhatikan kelestarian lingkungan dan keberlanjutan ekosistem.

3. Kontribusi pariwisata bahari yang berkelanjutan dan terintegrasi dengan sektor Unggulan lainnya (Perikanan dan pertanian)

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan bagi Kabupaten Raja Ampat. Destinasi pariwisata Kabupaten Raja Ampat yang didominasi oleh destinasi pariwisata konservasi memerlukan berbagai upaya dengan tujuan untuk meningkatkan keberlanjutan bagi berbagai destinasi yang ada. Kelestarian alam menjadi salah satu daya tarik unggulan daerah dalam menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Raja Ampat. Oleh karenanya, kelestarian lingkungan hidup menjadi isu yang krusial bagi keberlanjutan sektor pariwisata daerah kedepannya. Berbagai upaya seperti penegakan

peraturan yang efektif dalam aspek penyelenggaraan pariwisata yang berkelanjutan maupun penindakan berbagai pelanggaran atas upaya-upaya yang mengancam kelestarian lingkungan hidup di daerah.

Selain dalam aspek berkelanjutan, pariwisata daerah diharapkan kedepannya terintegrasi dengan berbagai sektor unggulan daerah lainnya seperti pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Berbagai sektor ini perlu mendukung sektor pariwisata daerah melalui penyediaan makan dan minum daerah bagi sektor kepariwisataan daerah. Upaya-upaya dalam meningkatkan rantai nilai dari sektor-sektor ini untuk dapat mendukung sektor pariwisata daerah menjadi diperlukan. Fasilitasi pelaku ekonomi mikro dan penguatan jaringan distribusi komoditas menjadi beberapa langkah yang strategis dalam meningkatkan integrasi sektor ekonomi unggulan daerah dengan sektor pariwisata daerah.

4. Peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat

Kabupaten Raja Ampat memiliki potensi sumber daya alam melimpah, khususnya di sektor kelautan dan pariwisata. Potensi ini dapat menjadi motor penggerak utama dalam meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat. Potensi ini harus dikelola secara baik oleh pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat dengan memperhatikan aspek berkelanjutan dan pengembangan ekonomi yang inklusif.

Sektor pariwisata menjadi primadona dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Raja Ampat. Keindahan alam bawah laut, keberagaman hayati, dan budaya lokal yang khas menarik perhatian wisatawan domestik maupun mancanegara. Masyarakat dapat diberdayakan melalui pelatihan pariwisata berbasis komunitas, seperti pengelolaan *homestay*, pemandu wisata lokal, serta produksi cenderamata. Dengan keterlibatan aktif masyarakat, pendapatan lokal akan meningkat dan kesejahteraan masyarakat dapat lebih terjamin.

Selain pariwisata, sektor perikanan juga memiliki peran penting dalam mendorong produktivitas ekonomi. Peningkatan keterampilan nelayan dalam teknik penangkapan ikan yang ramah lingkungan, pengolahan hasil tangkapan, dan pemasaran produk perikanan dapat menjadi solusi nyata. Dukungan teknologi dan akses permodalan dari pemerintah dan lembaga terkait akan memperkuat daya saing produk perikanan Kabupaten Raja Ampat di pasar regional maupun nasional.

Peningkatan produktivitas ekonomi secara menyeluruh dapat berjalan jika terjadi sinergi antara stakeholders dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pelatihan, dan infrastruktur. Peningkatan akses terhadap pendidikan vokasi, internet, transportasi laut, dan energi akan mempermudah masyarakat dalam menjalankan aktivitas ekonomi di Kabupaten Raja Ampat. Dengan pendekatan yang terencana dan melibatkan seluruh elemen masyarakat, Kabupaten Raja Ampat dapat tumbuh sebagai daerah yang tidak hanya indah, tetapi juga maju secara ekonomi dan berdaya saing tinggi.

5. Peningkatan infrastruktur dasar dan penataan kota sebagai gerbang wisata Raja Ampat

Salah satu isu strategis yang dihadapi oleh Kabupaten Raja Ampat adalah peningkatan infrastruktur dasar dan penataan kota sebagai gerbang wisata Raja Ampat. Isu ini sangat krusial karena Raja Ampat merupakan salah satu destinasi wisata unggulan dunia yang terkenal dengan keindahan laut dan keanekaragaman hayatinya. Kabupaten Raja Ampat memiliki potensi pariwisata luar biasa yang mendatangkan wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun, potensi ini belum sepenuhnya diimbangi dengan ketersediaan infrastruktur dasar dan tata kota yang memadai, terutama di kota Waisai yang berfungsi sebagai ibu kota kabupaten dan gerbang utama masuknya wisatawan.

Beberapa persoalan yang masih menjadi tantangan antara lain akses air bersih dan sanitasi belum merata di seluruh wilayah, penanganan sampah dan limbah belum maksimal yang berpotensi merusak lingkungan dan merusak citra pariwisata, fasilitas pelabuhan dan bandara masih terbatas, tata ruang kota belum tertata secara optimal untuk mendukung kawasan pariwisata, dan ruang publik, penginapan, fasilitas umum, serta estetika kota belum dikembangkan secara terpadu dan berkelanjutan.

Peningkatan akses dan kualitas infrastruktur dasar dan penataan kota sebagai gerbang wisata Raja Ampat merupakan langkah penting untuk memastikan keberlanjutan pengembangan pariwisata. Dengan perencanaan yang tepat dan pelaksanaan yang berkelanjutan, Raja Ampat dapat memperkuat posisinya sebagai ikon pariwisata Indonesia dan dunia, sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

6. Pengelolaan sampah terpadu, pengendalian pencemaran lingkungan hidup, dan ketahanan terhadap bencana dan perubahan iklim

Pengelolaan sampah yang efektif (berbasis hulu-hilir) sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Kebutuhan ini mencakup penyediaan sistem pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, dan pembuangan sampah yang ramah lingkungan, termasuk juga fasilitas daur ulang. Terlebih lagi, Kabupaten Raja Ampat menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), yang tentu menjadi destinasi wisatawan lokal maupun mancanegara. Kegiatan pariwisata tersebut tentu memberikan dampak terhadap timbulan sampah yang perlu untuk dikelola dengan baik. Dengan demikian pengelolaan sampah secara terpadu di Kabupaten Raja Ampat perlu untuk dilakukan secara komprehensif dan berbasis hulu-hilir.

Pengelolaan sampah secara terpadu, juga termasuk di dalamnya terkait pengendalian limbah pencemar bagi lingkungan. Aktivitas pariwisata yang massif maupun kegiatan domestik Masyarakat di Kabupaten Raja Ampat, bukan tidak mungkin memunculkan peluang terhadap pencemaran terhadap lingkungannya. Merespon atas potensi permasalahan pencemaran tersebut, maka diperlukan upaya yang terintegrasi dalam pengelolaan limbah yang dihasilkan, seperti penyediaan sanitasi yang aman dan layak maupun penyediaan sarana prasarana pengelolaan persampahan.

Tidak kalah penting lagi, penanganan bencana dan respon atas fenomena perubahan iklim yang memberikan dampak bagi pembangunan daerah, juga perlu untuk direspon dengan tepat sasaran. Terlebih lagi, Kabupaten Raja Ampat memiliki wilayah pesisir, yang berkorelasi dengan kerentanan yang semakin tinggi terhadap potensi bencana yang timbul maupun dampak dari perubahan iklim. Serangkaian proses terhadap penanganan bencana yang berpotensi timbul maupun adaptasi dan mitigasi sebagai respon terhadap fenomena perubahan iklim perlu menjadi prioritas dalam program pembangunan di Kabupaten Raja Ampat. Dengan demikian, diharapkan lingkungan di Kabupaten Raja Ampat tetap lestari dan semakin tangguh terhadap bencana dan perubahan iklim.

7. Tata kelola pemerintahan yang bersih, melayani, dan kolaboratif

Dari sisi tata Kelola pemerintahan, Kabupaten Raja Ampat memiliki ketersediaan sumber daya manusia aparatur yang ada, struktur kelembagaan pemerintahan yang telah terbentuk, dan adanya potensi partisipasi yang besar dari masyarakat untuk

pembangunan. Namun, hal ini masih terhambat oleh berbagai permasalahan fundamental yang menggerus efektivitas pemerintahan. Permasalahan-permasalahan krusial yang dihadapi di antaranya meliputi korupsi yang perlu diberantas tuntas, inefisiensi dalam pelayanan publik yang berdampak langsung pada kualitas layanan bagi masyarakat, dan kurangnya koordinasi yang solid antar berbagai unit atau lembaga pemerintahan sehingga menghambat sinergi dalam mewujudkan birokrasi yang melayani dan memiliki kolaborasi yang tinggi. Ditambah lagi, masih adanya tuntutan untuk partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses pengambilan keputusan publik.

Permasalahan dalam tata kelola ini tidak hanya berdampak pada internal dalam hal kinerja pemerintahan secara umum, tetapi juga menjadi tantangan besar dalam penanganan isu-isu tata kelola lingkungan dan partisipasi publik dalam pembangunan daerah. Kemudian, permasalahan kelembagaan birokrasi di dalamnya merefleksikan perlunya reformasi birokrasi dan penguatan kelembagaan secara menyeluruh. Perbaikan tata kelola pemerintah menjadi hal utama dalam mendorong peningkatan partisipasi Masyarakat di Kabupaten Raja Ampat.

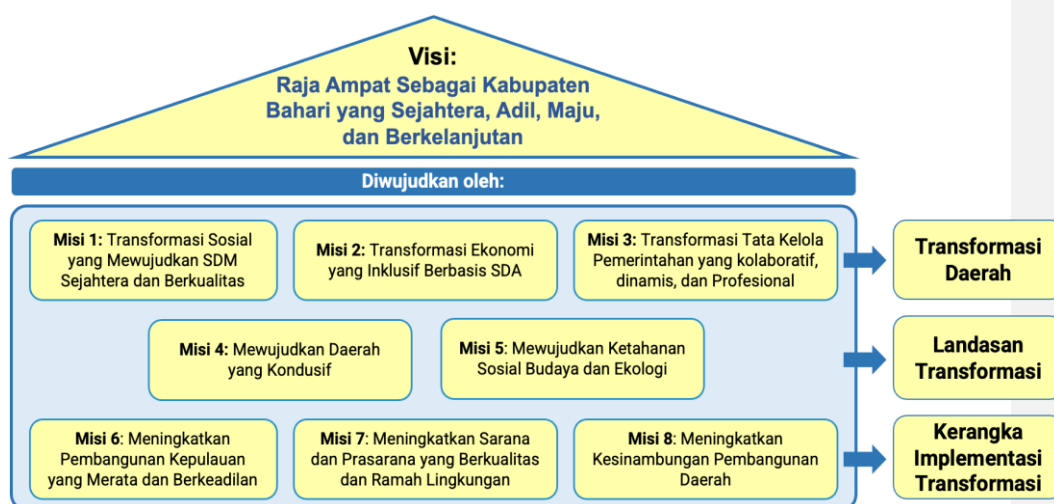
Untuk mengatasi permasalahan yang ada, diperlukan peningkatan tata kelola pemerintahan yang bersih, melayani, dan kolaboratif. Upaya ini menjadi langkah yang sistematis untuk memberantas korupsi, meningkatkan efisiensi pelayanan, memperkuat kolaborasi, dan secara aktif mendorong serta memfasilitasi partisipasi seluruh elemen masyarakat dalam pembangunan.

BAB III

VISI, MISI, DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH

3.1 Arah Kebijakan RPJPD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025-2045

RPJPD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025-2045 menjadi pedoman dalam penyusunan dan perumusan RPJMD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025-2029. RPJPD Kabupaten Raja Ampat tahun 2025-2045 memiliki visi-misi sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Visi dan Misi RPJPD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025-2045

Visi “Raja Ampat Sebagai Kabupaten Bahari yang Adil, Maju, dan Berkelanjutan” tidak hanya sebatas slogan atau cita-cita yang absurd. Akan tetapi, visi ini harus mampu dijelaskan, terukur, dan dapat dicapai sehingga mudah untuk menilai tingkat keberhasilannya. Dalam konteks ini, visi harus memiliki sasaran visi dan indikator sebagai kondisi dan penanda atau bukti pelaksanaan visi. Adapun sasaran visi dan indikatornya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

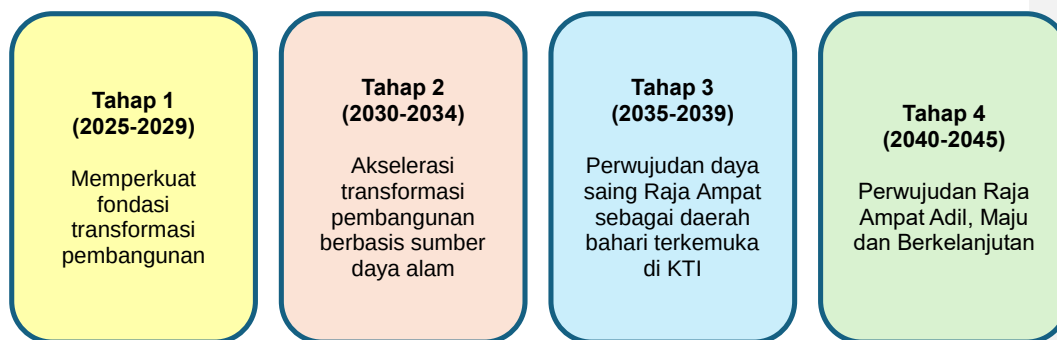
Tabel 3. 1 Sasaran Visi Jangka Panjang Kabupaten Raja Ampat dan Keterkaitan dengan Sasaran Visi Provinsi

No	RPJP Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2025-2045				RPJPD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025-2045			
	Sasaran Visi	Indikator	Baseline 2025	Target 2045	Sasaran Visi	Indikator	Baseline 2025	Target 2045
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Peningkatan pendapatan per kapita	PDRB per kapita (Rp Juta)	79,19-79,33	440,71-549,44	Peningkatan pendapatan per kapita	PDRB per kapita (Rp Juta)	52,84	122,15
		Indeks Ekonomi Biru Indonesia (IBEI)	63,24	573,47		Indeks Ekonomi Biru Indonesia (IBEI)	63,24	573,47
		Kontribusi PDB Industri Pengolahan (%)	0,82-0,83	1,45-1,46		Kontribusi PDB Industri Pengolahan (%)	0,78	1,95
2	Pengentasan kemiskinan dan ketimpangan	Tingkat Kemiskinan (%)	17,62-18,12	2,45-2,95	Pengentasan kemiskinan dan ketimpangan	Tingkat Kemiskinan (%)	15,72	2,45
		Rasio Gini (indeks)	0,364-0,367	0,302-0,346		Rasio Gini (indeks)	0,34	0,19
		Kontribusi PDRB Provinsi	0,22	0,25		Kontribusi PDRB Provinsi	4,60	5,56
3	Kepemimpinan dan pengaruh di Wilayah Papua Meningkat	Indeks Kepemimpinan Kepala Daerah	4,99	80	Meningkatnya daya saing daerah	Indeks Daya Saing Daerah	2,34	4,00
		Indeks Inovasi Daerah	25,2	60,01-80		Indeks Inovasi Daerah	25,20	80,00
4	Peningkatan	Indeks Modal Manusia			Peningkatan daya	Indeks Modal Manusia	0,48	0,60

No	RPJP Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2025-2045				RPJPD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025-2045			
	Sasaran Visi	Indikator	Baseline 2025	Target 2045	Sasaran Visi	Indikator	Baseline 2025	Target 2045
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(6)	(7)	(8)	(9)
	daya saing sumber daya manusia	Indeks Pembangunan Manusia			saing sumber daya manusia	Indeks Pembangunan Manusia	67,22	78,96
5	Penurunan emisi GRK menuju <i>net zero emission</i>	Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)	1,08	89,15	Penurunan emisi GRK menuju <i>net zero emission</i>	Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)	22,67	86,18
						Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	85,89	87,71

Sumber: RPJPN dan RPJPD Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2025-2045

Dalam mewujudkan sasaran visi di atas, pemerintah Kabupaten Raja Ampat merespon melalui tahapan pembangunan. Tahapan Pembangunan merupakan langkah-langkah yang bersifat sistematis dalam melaksanakan Pembangunan daerah. Adapun tahapan RPJPD Kabupaten Raja Ampat, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Tahapan Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2025-2045

Tahap pertama tahun 2025-2029 merupakan tahap pembangunan jangka panjang yang harus diadopsi dalam RPJMD tahun 2025-2029. Tahap penguatan fondasi transformasi Pembangunan menjadi tahap awal Pembangunan jangka Panjang yang harus dilakukan dalam RPJMD tahun 2025-2029. Dalam konteks ini, setiap kebijakan jangka menengah harus mempertimbangkan arah kebijakan jangka Panjang tersebut.

3.2 Kebijakan RPJMN Tahun 2025-2029

Visi RPJMN Tahun 2025-2029 yaitu “Bersama Indonesia Maju, Menuju Indonesia Emas 2045”. Makna dari visi ini menekankan pentingnya kolaborasi seluruh elemen bangsa dalam melanjutkan dan memperkuat pondasi pembangunan yang telah diletakkan oleh pemerintahan sebelumnya. Tujuannya adalah menjadikan Indonesia sebagai negara maju dan berdaya saing tinggi pada tahun 2045. Pencapaian visi tersebut dijabarkan melalui **8 (delapan) misi utama pembangunan nasional**, yang dikenal sebagai **Asta Cita**, sebagai arah strategis untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional secara bertahap dan menyeluruh.

Tabel 3. 2 Asta Cita RPJM Nasional Tahun 2025-2029

Misi Pembangunan	Narasi 8 (delapan) Asta Cita
Asta Cita 1	Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan Hak Asasi Manusia (HAM)
Asta Cita 2	Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau, dan ekonomi biru
Asta Cita 3	Melanjutkan pengembangan infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif, serta mengembangkan agromaritim industri di sentra produksi melalui peran aktif koperasi
Asta Cita 4	Memperkuat pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas
Asta Cita 5	Melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industri berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri
Asta Cita 6	Membangun dari desa dan dari bawah untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi, dan pemberantasan kemiskinan
Asta Cita 7	Memperkuat reformasi politik, hukum dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi, narkoba, judi, dan penyelundupan
Asta Cita 8	Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur

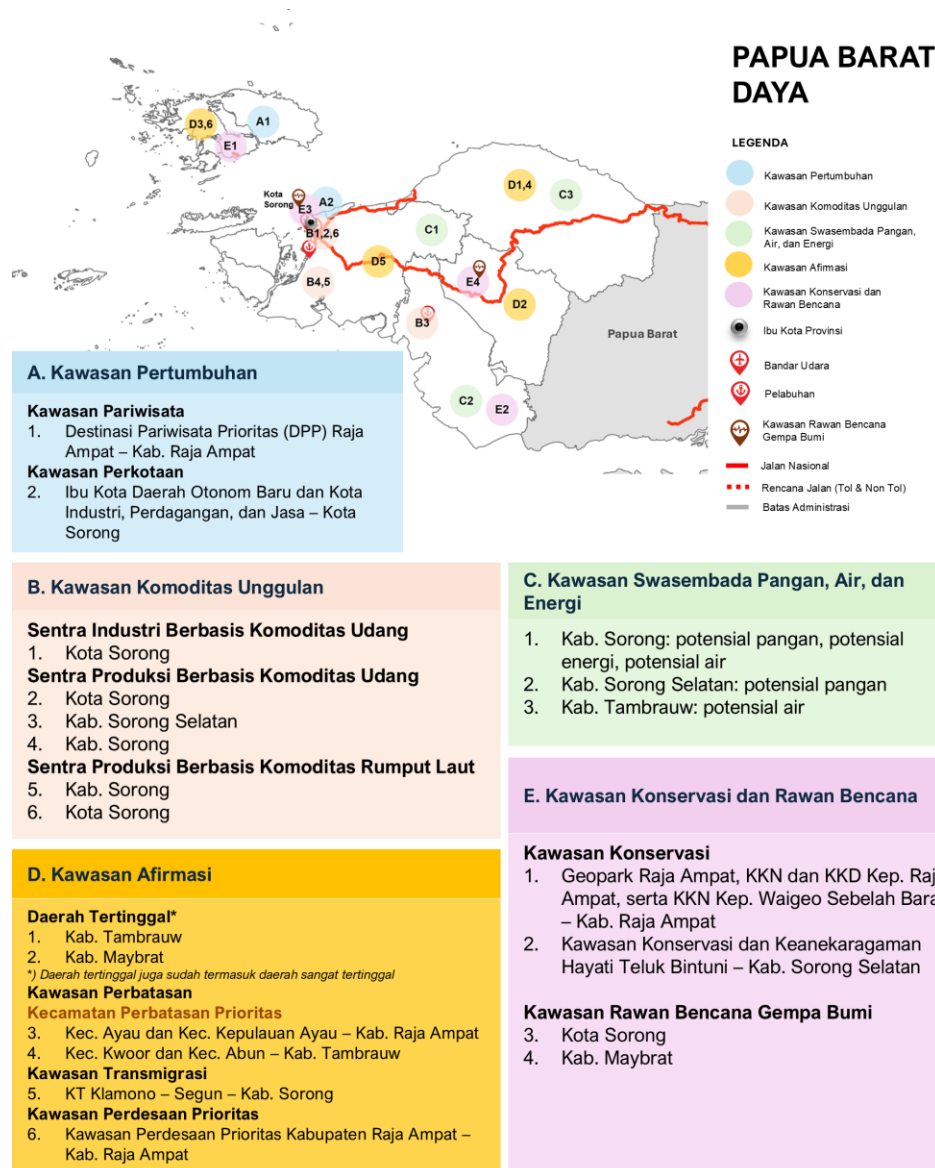
Asta Cita mencakup **17 program prioritas Presiden** yang meliputi agenda pembangunan di berbagai sektor. Selain itu, terdapat pula langkah-langkah percepatan berupa **Program Hasil Terbaik Cepat (PHTC)** atau **Quick Wins**. Adapun program prioritas dan PHTC, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Program Prioritas dan Program Hasil Terbaik Cepat (PHTC)/Quick Wins RPJM Nasional Tahun 2025-2029

No	Program Prioritas RPJMN 2025-2029	Program Hasil Terbaik Cepat/Quick Wins
1	Swasembada Pangan, Energi, dan Air	Memberi makan siang dan susu gratis di sekolah dan pesantren, serta bantuan gizi untuk anak balita dan ibu hamil
2	Penyempurnaan Sistem Penerimaan Negara	Menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan gratis, menuntaskan kasus TBC, dan membangun Rumah Sakit lengkap berkualitas di kabupaten
3	Reformasi Politik, Hukum, dan Birokrasi	Mencetak dan meningkatkan produktivitas lahan pertanian dengan lumbung pangan desa, daerah, dan nasional
4	Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi	Membangun sekolah-sekolah unggul terintegrasi di setiap kabupaten dan memperbaiki sekolah-sekolah yang perlu renovasi
5	Pemberantasan Kemiskinan	Melanjutkan dan menambahkan program kartu-kartu kesejahteraan sosial serta kartu usaha untuk menghilangkan kemiskinan absolut
6	Pencegahan dan Pemberantasan Narkoba	Menaikkan gaji ASN (terutama guru, dosen, tenaga kesehatan, dan penyuluh), TNI/POLRI, dan pejabat negara
7	Menjamin Tersedianya Pelayanan Kesehatan bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Peningkatan BPJS Kesehatan dan Penyediaan Obat untuk Rakyat	Melanjutkan pembangunan infrastruktur desa dan kelurahan, Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan menjamin penyediaan rumah bersanitasi baik untuk yang membutuhkan, terutama generasi milenial, generasi Z, dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR)
8	Penguatan Pendidikan, Sains, dan Teknologi, serta Digitalisasi	Mendirikan Badan Penerimaan Negara dan meningkatkan rasio penerimaan negara terhadap produk domestik bruto (PDB) ke 23%
9	Penguatan Pertahanan dan Keamanan Negara dan Pemeliharaan Hubungan Internasional yang Kondusif	
10	Penguatan Kesetaraan Gender dan Perlindungan Hak Perempuan, Anak, serta Penyandang Disabilitas	

No	Program Prioritas RPJMN 2025-2029	Program Hasil Terbaik Cepat/ <i>Quick Wins</i>
11	Menjamin Pelestarian Lingkungan Hidup	
12	Menjamin Ketersediaan Pupuk, Benih, dan Pestisida Langsung ke Petani	
13	Menjamin Pembangunan Hunian Berkualitas Terjangkau Bersanitasi Baik untuk Masyarakat Perdesaan/Perkotaan dan Rakyat yang Membutuhkan	
14	Melanjutkan Pemerataan Ekonomi dan Penguatan UMKM melalui Program Kredit Usaha dan Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) serta Kota-Kota Inovatif Karakteristik Mandiri Lainnya	
15	Melanjutkan Hilirisasi dan Industrialisasi Berbasis Sumber Daya Alam (SDA), termasuk Sumber Daya Maritim untuk Membuka Lapangan Kerja yang Seluas-luasnya dalam Mewujudkan Keadilan Ekonomi	
16	Memastikan Kerukunan Antarumat Beragama, Kebebasan Beribadah, dan Perawatan Rumah Ibadah	
17	Pelestarian Seni Budaya, Peningkatan Ekonomi Kreatif, dan Peningkatan Prestasi Olahraga	

Program prioritas dan *Quick Wins* dalam RPJM Nasional 2025–2029 menjadi rujukan utama dalam merumuskan strategi, kebijakan, dan program prioritas pembangunan dalam RPJMD 2025–2029. Penyusunan RPJMD ini juga mengacu pada arah pembangunan kewilayahan Provinsi Papua Barat Daya sebagaimana tercantum dalam Lampiran IV RPJM Nasional, yaitu sebagai berikut:



Adapun sasaran pembangunan Provinsi Papua Barat Daya sebagai berikut

	LPE (%)	PDRB per Kapita (Rp Juta)	Kontribusi PDRB Provinsi (%)	Tingkat Kemiskinan (%)	Rasio Gini	Indeks Modal Manusia	Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)	IKLH Daerah	TPT (%)
2025 (Rata-rata 2025–2029)	5,8	64,9	0,2	17,60 – 18,00	0,300	0,49	1,08	82,89	6,30 – 6,80
2029		89,4	0,2	11,76 – 12,76	0,295 – 0,300	0,52	23,09	83,52	5,32 – 5,92

3.3 Visi dan Misi RPJMD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025-2029

Visi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Raja Ampat yang telah dikampanyekan dan disampaikan kepada masyarakat harus dituangkan dalam dokumen RPJMD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025-2029. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pelembagaan sehingga memiliki kekuatan hukum yang kuat dalam memandu pelaksanaan pembangunan selama 5 (lima) tahun ke depan. Perumusan visi harus mempertimbangkan keterkaitannya dengan visi RPJPD dan visi RPJMN dalam rangka membangun keselarasan antar perencanaan berjangka panjang dan keselarasan antara perencanaan pusat dan daerah. Visi pembangunan jangka menengah akan mengarahkan berbagai agenda pembangunan agar mencapai kondisi yang telah ditetapkan selama lima tahun mendatang. Visi RPJMD Kabupaten Raja Ampat tahun 2025-2029 yaitu:

***RAJA AMPAT BANGKIT DAN PRODUKTIF
MENUJU MASYARAKAT SEJAHTERA***

Adapun penjelasan masing-masing kata kunci visi tersebut, yaitu sebagai berikut:

"Raja Ampat Bangkit" mengandung makna kebangkitan daerah dari berbagai tantangan pembangunan, baik infrastruktur konektivitas, ekonomi, sosial, maupun tata kelola pemerintahan. Kata "bangkit" mencerminkan tekad dan semangat baru untuk bergerak maju, membangun kapasitas masyarakat lokal, memperbaiki pelayanan publik, serta memperkuat fondasi pembangunan daerah secara inklusif berbasis sektor pariwisata yang berkelanjutan.

Raja Ampat Produktif mencerminkan dorongan untuk menciptakan masyarakat dan pemerintah daerah yang aktif dan inovatif melayani kebutuhan masyarakat dan menyelesaikan berbagai permasalahan utama daerah sesuai dengan karakteristik Raja Ampat. Produktivitas ini tidak hanya pada sektor ekonomi, tetapi juga dalam peningkatan SDM, inovasi pelayanan publik, dan pengelolaan sumber daya alam secara bijak dan berkelanjutan sesuai karakteristik daerah kepulauan/bahari.

Menuju Masyarakat Sejahtera", menegaskan bahwa akhir dari seluruh proses pembangunan Raja Ampat adalah mencapai masyarakat sejahtera, yang mencakup peningkatan kualitas hidup masyarakat, kemudahan akses terhadap berbagai layanan dasar, pemberdayaan masyarakat adat dan lokal, serta pemerataan hasil-hasil pembangunan secara adil dan berkelanjutan.

Visi RPJMD di atas telah selaras dengan visi RPJMD Provinsi Papua Barat Daya tahun 2025-2029, RPJMN tahun 2025-2029, dan RPJPD Kabupaten Raja Ampat tahun 2025-2045. Adapun keselarasan antara visi jangka menengah Kabupaten Raja Ampat dengan RPJPD Kabupaten Raja Ampat dan RPJMN dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. 3 Keselarasan Antara Visi RPJMN, RPJPD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025-2045, dan RPJMD Kabupaten Raja Ampat tahun 2025-2029

Dalam mencapai visi RPJMD ini dilakukan melalui pelaksanaan misi pembangunan. Misi merupakan rumusan umum tentang upaya mencapai visi. Misi RPJMD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025–2029, sebagai berikut:



Adapun penjabaran masing-masing misi, yaitu sebagai berikut:

Misi 1: Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan dan Kesehatan serta perlindungan sosial adaptif bagi masyarakat

Rumusan misi "Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan dan kesehatan serta perlindungan sosial adaptif bagi masyarakat" mencerminkan komitmen pemerintah daerah untuk memperkuat fondasi pembangunan manusia. Dalam konteks pendidikan, misi ini menekankan pentingnya pemerataan akses bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama yang berada di wilayah terpencil atau kepulauan, serta peningkatan mutu layanan pendidikan melalui penyediaan guru yang kompeten, sarana-prasarana yang memadai, dan implementasi kurikulum yang relevan. Pada sektor kesehatan, misi ini menargetkan peningkatan layanan kesehatan dasar dan rujukan, distribusi dan penyediaan tenaga medis yang profesional, serta peningkatan upaya promotif dan preventif guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

Selain itu, upaya perlindungan sosial adaptif yang disebutkan dalam misi ini merujuk pada upaya pemerintah dalam membangun sistem perlindungan sosial yang tanggap terhadap berbagai risiko sosial dan ekonomi, seperti kemiskinan, bencana alam, dan dampak perubahan iklim. Pendekatan adaptif mengindikasikan bahwa program bantuan dan jaminan sosial yang dirancang memerhatikan aspek fleksibilitas dan mampu merespons kondisi dinamis yang dihadapi masyarakat Kabupaten Raja Ampat. Hal ini sangat relevan mengingat karakteristik wilayah Kabupaten Raja Ampat yang

rentan terhadap perubahan iklim dan memiliki tantangan geografis tersendiri. Dengan demikian, misi ini memiliki tujuan untuk menciptakan masyarakat Kabupaten Raja Ampat yang sehat, berpendidikan, dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan sosial maupun lingkungan.

Misi 2: Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih berbasis teknologi informasi dan Komunikasi

Dalam rangka merespons isu strategis mengenai perbaikan tata kelola pemerintahan yang masih dihadapkan pada tantangan korupsi, inefisiensi, dan kurangnya transparansi, dirumuskan misi untuk mewujudkan tata kelola yang baik dan bersih dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Misi ini bertujuan mengintervensi aspek-aspek krusial dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, yakni tata kelola yang baik dan bersih. Tata kelola pemerintahan adalah fondasi pembangunan daerah yang efektif dan efisien untuk mencapai visi yang telah dirumuskan.

Pada saat yang sama, perkembangan pesat di dunia teknologi informasi dan komunikasi menghadirkan elemen kunci dalam peningkatan akuntabilitas, pelayanan dan partisipasi publik. Apabila TIK dimanfaatkan dalam menyelenggarakan pemerintahan daerah, hal ini berpotensi untuk menjadi peluang besar sekaligus tantangan yang perlu dikelola. Peluang utama yang dapat diraih melalui TIK adalah peningkatan efisiensi dan kecepatan pelayanan publik melalui digitalisasi proses pelayanan, peningkatan transparansi dan akuntabilitas melalui akses informasi publik yang lebih mudah, serta potensi pengurangan praktik korupsi karena berkurangnya interaksi tatap muka langsung dan tercatatnya setiap transaksi atau proses secara digital. TIK juga membuka peluang untuk meningkatkan koordinasi, pengawasan, dan partisipasi masyarakat dapat dilakukan melalui platform digital atau online ketimbang hanya mengandalkan jalur manual atau *offline* (luring). Sedangkan tantangan paling utamanya adalah kemungkinan adanya resistensi dari aparatur pemerintahan dan Masyarakat sebagai pengguna layanan sehingga perlu dilakukan sosialisasi yang terpadu dan mekanisme menjawab *feedback* (umpan-balik) terhadap system TIK yang digunakan.

Misi 3: Meningkatkan perekonomian daerah berbasis ekonomi kerakyatan

Perekonomian daerah yang kuat harus berakar pada kemampuan dan partisipasi masyarakat lokal. Pendekatan pembangunan ekonomi berbasis kerakyatan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata di Kabupaten Raja Ampat. Ekonomi kerakyatan menempatkan rakyat sebagai pelaku utama dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi, sehingga potensi lokal dapat dimaksimalkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kabupaten Raja Ampat memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat potensial untuk dikembangkan dalam kerangka ekonomi kerakyatan. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) seperti kerajinan tangan, kuliner lokal, pengelolaan *homestay*, serta produk hasil laut olahan dapat menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat. Dengan dukungan pelatihan keterampilan, permodalan, dan pemasaran dari pemerintah maupun lembaga swasta, usaha mikro dapat tumbuh dan menyerap tenaga kerja lokal secara optimal.

Pemberdayaan masyarakat juga harus diiringi dengan penguatan koperasi dan lembaga ekonomi distrik lainnya. Koperasi sebagai wadah ekonomi bersama dapat menjadi alat distribusi yang adil dan transparan bagi hasil usaha masyarakat. Melalui koperasi, masyarakat dapat memperoleh akses bahan baku, alat produksi, serta pasar yang lebih luas. Hal ini akan menciptakan kemandirian ekonomi sekaligus meningkatkan daya tawar masyarakat di tengah persaingan ekonomi yang semakin kompleks.

Pengembangan perekonomian daerah berbasis ekonomi kerakyatan yang tangguh memerlukan sinergi antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dunia usaha, dan masyarakat di Kabupaten Raja Ampat. Pendidikan kewirausahaan, penyediaan infrastruktur penunjang, dan kebijakan pro-rakyat menjadi kunci utama keberhasilan. Dengan mengedepankan prinsip keadilan, partisipasi, dan keberlanjutan, Kabupaten Raja Ampat dapat menjadi contoh pengembangan ekonomi daerah yang berpihak pada rakyat.

Misi 4: Mewujudkan pariwisata bahari yang berkelanjutan dan terintegrasi dengan sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan

Dalam rangka merespons isu strategis mengenai keberlanjutan dan integrasi sektor pariwisata, dirumuskan misi dalam rangka mengintervensi dua titik krusial pariwisata bahari daerah. Berbagai destinasi unggulan Kabupaten Raja Ampat yang didominasi oleh bentang alam perairan menjadikan pariwisata bahari sebagai sektor unggulan daerah. Dengan besarnya potensi perekonomian dari sektor pariwisata, diperlukan adanya berbagai upaya untuk mempertahankan daya tarik pariwisata secara berkelanjutan serta peningkatan integrasi aktivitas ekonomi antara sektor pariwisata dengan sektor unggulan daerah lain seperti pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan.

Aktivitas wisatawan dari sektor kepariwisataan daerah berpotensi memberikan peluang maupun tantangan. Peluang dari sektor pariwisata yang dapat dimanfaatkan oleh para pelaku ekonomi daerah adalah meningkatnya pasar bagi berbagai komoditas unggulan daerah. Meningkatnya kunjungan dan wisatawan di daerah berpotensi untuk meningkatkan permintaan terhadap berbagai keperluan wisatawan, salah satunya melalui industri makan dan minum daerah. Sektor-sektor seperti pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan dapat memanfaatkan peluang sebagai pemasok komoditas mentah bagi industri makan dan minum daerah. Meskipun demikian, pariwisata bahari kunjungan wisatawan membawa tantangan dalam bentuk ancaman terhadap kelestarian lingkungan hidup, khususnya bagi lokasi-lokasi yang menjadi destinasi pariwisata. Hal ini menjadi landasan bagi pemerintah daerah untuk memperkuat berbagai upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup, mulai dari penguatan pengawasan terhadap kapal-kapal pariwisata, perlindungan bagi wilayah konservasi khususnya wilayah laut yang menjadi destinasi *snorkeling*, dan pengelolaan persampahan yang optimal.

Misi 5: Meningkatkan kualitas infrastruktur dasar dan konektivitas wilayah yang mendukung perekonomian Masyarakat

Kabupaten Raja Ampat dengan karakteristik wilayah kepulauan perlu dukungan kualitas infrastruktur dasar dan konektivitas antarwilayah untuk mendukung perekonomian masyarakat. Kualitas infrastruktur dasar yang ditingkatkan meliputi perumahan layak huni, jalan, fasilitas umum, dan fasilitas sosial lainnya. Konektivitas antarwilayah meliputi pembangunan dan perbaikan infrastruktur perhubungan yang

meliputi transportasi laut, darat, dan udara untuk mendukung sektor-sektor utama. Penyediaan layanan transportasi yang efisien dan efektif untuk sektor pariwisata, perikanan, pertanian, perkebunan, peternakan, perindustrian, pendidikan, kesehatan, dan meningkatkan distribusi barang dan jasa untuk pengendalian inflasi daerah.

Kabupaten Raja Ampat sebagai salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) tentunya akan mendorong kunjungan wisatawan, yang berimplikasi pada peningkatan penyediaan infrastruktur. Penyediaan infrastruktur dasar yang meliputi jalan, penyediaan air bersih, energi terbarukan, pengelolaan persampahan, sanitasi, dan drainase tentunya akan menjadi hal yang sangat mendesak. Peningkatan kualitas infrastruktur dan pengembangan konektivitas antarwilayah tentunya perlu memperhatikan aspek lingkungan hidup mengingat wilayah Kabupaten Raja Ampat merupakan wilayah konservasi.

Misi 6: Meningkatkan kelestarian lingkungan hidup dan ketahanan terhadap bencana dan perubahan iklim

Misi ini menunjukkan bahwa Kabupaten Raja Ampat memiliki komitmen terhadap Pembangunan berkelanjutan. Akhir periode RPJMD bertepatan dengan ujung dari *Sustainable Development Goals (SDGs)*, sehingga menjadi momentum untuk akselerasi berbagai strategi dan pencapaian *SDGs*. Pembangunan tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian pilar ekonomi, sosial, dan reformasi hukum, tetapi tidak kalah penting pada upaya menjaga kualitas lingkungan hidup. Oleh karena itu, Misi 6 RPJMD ini membawa agenda besar untuk membangun lingkungan yang Lestari, semakin tangguh dalam penanganan bencana, serta adaptif terhadap perubahan iklim.

Terlebih lagi, Kabupaten Raja Ampat merupakan salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), yang mana tentunya menjadi destinasi kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara. Seperti yang diketahui bahwa potensi pariwisata Kabupaten Raja Ampat, didukung dengan keindahan alamnya.

Di sisi lain, potensi unggulan pariwisata di Kabupaten Raja Ampat dengan minat khusus dan kekayaan keanekaragaman hayati tentunya akan memberikan implikasi terhadap keberlanjutan lingkungan hidup hidup setempat dan sekitarnya seiring dengan bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan dan meningkatnya aktivitas pada ruang-ruang yang menjadi destinasi utama dan pendukungnya. Hal tersebut perlu direspon

dengan pengelolaan dan pengendalian lingkungan hidup. Dengan demikian, penjagaan terhadap kelestarian lingkungan hidup di Kabupaten Raja Ampat memiliki urgensi yang sangat tinggi. Alam yang lestari memiliki keterkaitan dengan memberikan kontribusi terhadap mitigasi potensi kebencanaan maupun dinamika iklim regional di Kabupaten Raja Ampat.

Visi Misi RPJMD Kabupaten Raja Ampat yang telah disusun, kemudian disandingkan dengan Visi Misi pada dokumen perencanaan lainnya seperti RPJPD, RPJMD Provinsi, dan RPJMN. Penyandingan Visi Misi RPJMD, RPJMN, dan RPJPD bertujuan untuk menjaga sinkronisasi antar periode perencanaan pembangunan. Visi dan Misi dalam RPJMD harus merujuk pada RPJPD serta memperhatikan pokok-pokok Visi Misi RPJMN dan RPJPD Provinsi yang relevan. Dengan visi misi yang selaras, program pembangunan dapat dirancang lebih terarah dan penggunaan sumber daya dapat lebih optimal. Berikut penyandingan Visi dan Misi RPJMD, RPJPD, dan RPJMN.

Tabel 3. 4 Keselarasan Visi RPJMD, RPJMN, dan RPJPD

Visi RPJMD Raja Ampat 2025-2029	Visi RPJPD Raja Ampat 2025- 2045	Visi RPJMD Papua Barat Daya 2025-2029	Visi RPJMN 2025-2029
“Raja Ampat Bangkit Dan Produktif Menuju Masyarakat Sejahtera”	“Raja Ampat Sebagai Kabupaten Bahari yang Sejahtera, Adil, Maju, dan Berkelanjutan”	“Masyarakat Papua Barat Daya Yang Maju, Mandiri dan Sejahtera Berbasis Pertumbuhan Ekonomi Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Berkesinambungan Dan Berkelanjutan”	”Bersama Indonesia Maju, Menuju Indonesia Emas 2045”

Visi RPJMD Kabupaten Raja Ampat merupakan bagian penting untuk mencapai Visi RPJPD Kabupaten Raja Ampat dan Visi RPJMD Provinsi Papua Barat Daya dan RPJMN. Visi RPJMD Kabupaten Raja Ampat mendukung pencapaian kondisi jangka panjang Raja Ampat sebagai kabupaten bahari yang sejahtera, adil, maju, dan berkelanjutan. Visi RPJMD Raja Ampat dalam konteks Provinsi Papua Barat Daya mendukung terwujudnya masyarakat papua barat daya yang maju, mandiri dan sejahtera berbasis pertumbuhan ekonomi lokal sebagai upaya pembangunan berkesinambungan

dan berkelanjutan. Dalam konteks nasional, RPJMD Kabupaten Raja Ampat mendukung pencapaian Indonesia Maju, Menuju Indonesia Emas 2045.

Tabel 3. 5 Keselarasan Misi RPJMD, RPJMN, dan RPJPD

Misi RPJMD Raja Ampat 2025-2029	Misi RPJPD Raja Ampat 2025-2045	Misi RPJMD Papua Barat Daya 2025-2029	Misi RPJMN 2025-2029
Misi 1: Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan dan Kesehatan serta perlindungan sosial adaptif bagi masyarakat	Misi 1: Transformasi Sosial yang Mewujudkan SDM Sejahtera dan Berkualitas dari Desa	Misi 1: Mewujudkan SDM yang berkualitas dan Inovatif berbasis Modal Sosial	Asta Cita 4: Memperkuat Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) , sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran serta perempuan, pemuda (generasi milenial, generasi Z) dan penyandang disabilitas
			Asta Cita 6: Membangun dari desa dan dari bawah untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi, dan pemberantasan kemiskinan
Misi 2: Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih berbasis teknologi informasi dan Komunikasi	Misi 3: Transformasi Tata Kelola Pemerintahan yang kolaboratif, dinamis, dan Profesional	Misi 2: Mewujudkan tata kelola pemerintahan dan kelembagaan berbasis e- Government	Asta Cita 1: Memperkokoh ideologi Pancasila, dan Hak Asasi Manusia
	Misi 4: Mewujudkan Daerah yang Kondusif		Asta Cita 7: Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi, narkoba, judi, dan penyelundupan
	Misi 8: Meningkatkan Kesenambungan Pembangunan Daerah		
Misi 3: Meningkatkan perekonomian daerah berbasis ekonomi kerakyatan	Misi 2: Transformasi Ekonomi yang Inklusif Berbasis SDA	Misi 4: Meningkatkan pengembangan ekonomi kreatif melalui Kerjasama antar daerah-negara;	Asta Cita 2: Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air,

Misi RPJMD Raja Ampat 2025-2029	Misi RPJPD Raja Ampat 2025-2045	Misi RPJMD Papua Barat Daya 2025-2029	Misi RPJMN 2025-2029
			ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau, dan ekonomi biru
			Asta Cita 5: Melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industri berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri
Misi 4: Mewujudkan pariwisata Bahari yang berkelanjutan dan terintegrasi dengan sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, dan Perikanan	Misi 2: Transformasi Ekonomi yang Inklusif Berbasis SDA	Misi 3: Mewujudkan pembangunan konsep Kota Cluster dalam provinsi berbasis wisata, industri dan UMKM;	pengembangan infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif serta mengembangkan agromaritim industri di sentra produksi melalui peran aktif koperasi
			Asta Cita 6: Membangun dari desa dan dari bawah untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi, dan pemberantasan kemiskinan
Misi 5: Meningkatkan kualitas infrastruktur dasar dan konektivitas wilayah yang mendukung perekonomian masyarakat	Misi 7: Meningkatkan Sarana dan Prasarana yang Berkualitas dan Ramah Lingkungan	Misi 5: Mewujudkan pembangunan melalui jalur konektivitas wilayah sebagai basis pertumbuhan ekonomi	Asta Cita 3: Melanjutkan pengembangan infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif serta mengembangkan agromaritim industri di sentra produksi melalui peran aktif koperasi
	Misi 6: Meningkatkan Pembangunan Kepulauan yang Merata dan Berkeadilan		Asta Cita 6: Membangun dari desa dan dari bawah untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi, dan pemberantasan kemiskinan
Misi 6: Meningkatkan kelestarian lingkungan hidup dan ketahanan terhadap bencana dan perubahan iklim	Misi 5: Mewujudkan Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi	Misi 5: Mewujudkan pembangunan melalui jalur konektivitas wilayah sebagai basis pertumbuhan ekonomi.	Asta Cita 8: Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam, dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur

Rumusan misi RPJMD Kabupaten Raja Ampat dirumuskan dengan memperhatikan rencana pembangunan pada dokumen lainnya, baik di level daerah, provinsi, maupun nasional. Hal ini bertujuan untuk menjaga sinergitas pembangunan antara perencanaan pembangunan di level nasional, perencanaan pembangunan di level Provinsi Papua Barat Daya, dan perencanaan pembangunan jangka panjang Kabupaten Raja Ampat. Keselarasan tersebut kemudian dijabarkan ke dalam arah kebijakan, strategi, dan program prioritas pembangunan yang juga merujuk pada arah kebijakan RPJPD dan mendukung kegiatan prioritas utama RPJMN.

3.4 Tujuan dan Sasaran Tahun 2025-2029

Tujuan dan sasaran merupakan kinerja makro dari RPJMD. Tujuan adalah rangkaian kinerja yang menggambarkan tercapainya visi selama 5 tahun. Sementara sasaran merupakan rangkaian kinerja yang berupa hasil penyelenggaraan pembangunan daerah menuju tercapainya tujuan RPJMD. Adapun cascading tujuan dan sasaran dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Tujuan dan Sasaran RPJMD Raja Ampat Tahun 2025-2029

Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan dan Sasaran	Satuan	Baseline	Target Tahun						Ket
						2025	2026	2027	2028	2029	2030	
VISI : RAJA AMPAT BANGKIT DAN PRODUKTIF MENUJU MASYARAKAT SEJAHTERA Misi 1: Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan dan Kesehatan serta perlindungan sosial adaptif bagi masyarakat Misi 2: Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih berbasis teknologi informasi dan Komunikasi Misi 3: Meningkatkan	Meningkatnya SDM yang berkualitas dan sejahtera		Indeks Pembangunan Manusia	Nilai	66,60	67,22	67,81	68,39	68,98	69,57	70,16	
			Tingkat kemiskinan	Persen	15,83	15,95	15,64	15,33	15,02	14,71	14,40	
		Meningkatnya SDM yang sehat dan cerdas	Usia Harapan Hidup	Tahun	67,12	67,32	67,52	67,71	67,91	68,10	68,29	
			Prevalensi Stunting	Persen	20,4	18,5	17,07	16,65	15,22	14,8	13,37	
			Persentase Kasus Aids yang ditangani	Persen	100	100	100	100	100	100	100	
			Angka keberhasilan pengobatan TBC	Persen	86	88	90	92	94	96	98	
			Angka kesakitan malaria per 1.000 penduduk	Persen	13,6	11,56	9,83	8,35	7,10	6,03	5,13	
			Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	8,40	8,50	8,61	8,72	8,82	8,93	9,04	
			Harapan Lama Sekolah	Tahun	12,12	12,29	12,38	12,47	12,56	12,64	12,73	
			Nilai Rapor Pendidikan	Nilai								
		Meningkatnya pemberdayaan dan perlindungan sosial	Tingkat kemiskinan ekstrem	Persen								
		Menurunnya	Tingkat	Persen	4,39	3,74	3,73	3,71	3,70	3,68	3,67	

Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan dan Sasaran	Satuan	Baseline	Target Tahun						Ket
						2025	2026	2027	2028	2029	2030	
perekonomian daerah berbasis ekonomi kerakyatan Misi 4: Mewujudkan pariwisata Bahari yang berkelanjutan dan terintegrasi dengan sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, dan Perikanan Misi 5: Meningkatkan kualitas infrastruktur dasar dan konektivitas wilayah yang mendukung perekonomian masyarakat Misi 6: Meningkatkan kelestarian lingkungan hidup dan ketahanan		pengangguran daerah	Pengangguran Terbuka									
	Meningkatnya kontribusi pariwisata bahari yang berkelanjutan		Laju Pertumbuhan PDRB akomodasi makan minum	Persen	0,44	0,45	0,47	0,48	0,50	0,51	0,53	Proksi untuk Sektor Pariwisata
			Intensitas emisi GRK	Nilai	N/A	22,67	25,85	29,02	32,20	35,37	38,55	
		Meningkatnya daya saing pariwisata	Angka kunjungan wisatawan	Angka	33.277,00	34.161,90	40.927,60	47.693,30	54.459,00	61.224,70	67.990,40	
			Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap PAD	Persen	58,50	61,43	64,50	67,72	71,11	74,66	78,40	
		Stabilitas wilayah semakin baik	Proporsi Penduduk yang mengalami kejahatan kekerasan dalam 12 bulan terakhir	Persen	0,22	0,19	0,16	0,14	0,12	0,10	0,08	Indikator Proxy untuk mengukur stabilitas wilayah
		Meningkatnya Pengelolaan sampah terpadu	Indeks pengelolaan sampah	Nilai								
	Meningkatnya perekonomian daerah yang inklusif		Laju pertumbuhan ekonomi	Persen	0,41	3	3,45	3,97	4,56	5,25	6,03	
			Indeks Gini	Nilai	0,351	0,34	0,3325	0,325	0,3175	0,31	0,3025	

Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan dan Sasaran	Satuan	Baseline	Target Tahun						Ket
						2025	2026	2027	2028	2029	2030	
terhadap bencana dan perubahan iklim		Meningkatnya produktivitas ekonomi daerah berbasis sektor unggulan	PDRB Per Kapita	Juta/Rupiah	58,58	65,43	68,62	71,81	75,01	78,20	81,40	
			Laju Pertumbuhan PDRB Perikanan, Pertanian, dan Kehutanan	Persen	1,93	3,28	4,34	5,40	6,45	7,51	8,57	
			Nilai investasi daerah	Rupiah (Miliar)	863,76	906,95	952,30	999,92	1.049,91	1.102,41	1.157,53	
		Meningkatnya keberdayaan kampung	Indeks desa/Kampung	Nilai	0,00	0,60	0,61	0,63	0,64	0,65	0,67	
		Meningkatnya konektivitas dan Infrastruktur dasar yang berkualitas	Indeks Infrastruktur daerah	Persen								
			Rasio konektivitas	Persen								
		Meningkatnya kelestarian lingkungan hidup dan ketahanan bencana	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Nilai	81,91	83,97	84,13	84,28	84,44	84,60	84,75	
			Indeks Risiko Bencana	Nilai	145,76	144,30	142,86	141,43	140,02	138,62	137,23	
	Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan		Indeks Reformasi birokrasi	Predikat	B	B	B	B	B	B	B	
		Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang akuntabel, berintegritas, dan melayani	Nilai SAKIP	Predikat	B	B	B	B	B	B	B	
			Opini BPK	Predikat	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	
			Maturitas SPIP	Level	Level 2	Level 2	Level 3	Level 3	Level 3	Level 3	Level 3	
			Indeks Pelayanan Publik	Nilai	3,62	3,64	3,68	3,70	3,72	3,74	3,76	

Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan dan Sasaran	Satuan	Baseline	Target Tahun						Ket
						2025	2026	2027	2028	2029	2030	
		Meningkatnya Kapasitas keuangan daerah	Persentase laju pertumbuhan PAD	Persen	11,21	17,02	17,26	17,49	17,70	17,90	18,09	

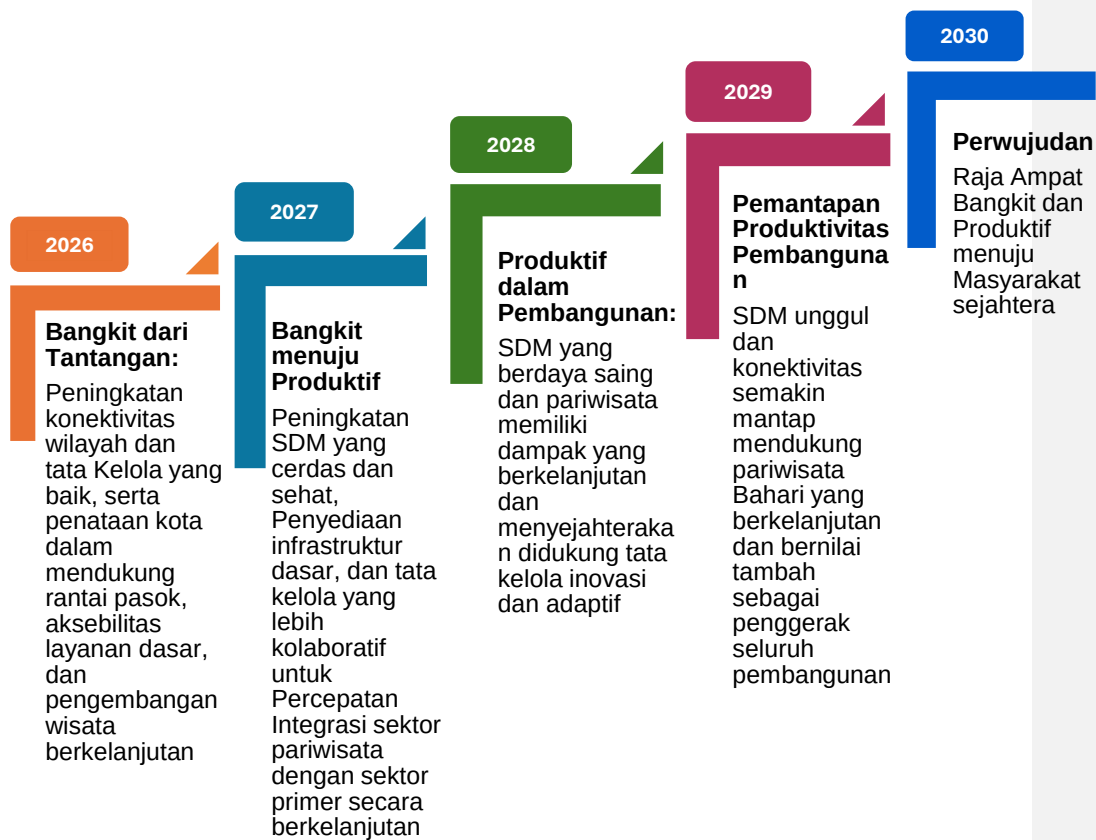
3.5 Strategi, Arah Kebijakan dan Program Prioritas Pembangunan Daerah

Sub bab ini berkaitan dengan cara mencapai kinerja tujuan dan sasaran sebagai perwujudan keberhasilan visi dan misi untuk 5 (lima) tahun ke depan. Strategi merupakan rencana tindakan yang komprehensif berisikan langkah-langka/upaya yang akan dilakukan diantaranya berupa optimalisasi sumber daya, penahapan pembangunan, lokus dan penentuan program prioritas dalam menghadapi lingkungan dinamis untuk mencapai tujuan/sasaran RPJMD. Sementara arah kebijakan merupakan rangkaian kerja yang merupakan penjabaran misi yang selaras dengan strategi dalam rangka mencapai target tujuan dan sasaran RPJMD.

3.5.1 Strategi sebagai Pentahapan Pembangunan Daerah

Strategi sebagai penahapan pembangunan RPJMD merupakan prioritas pembangunan tahunan dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran kepala daerah. Oleh karena itu, penahapan Pembangunan merupakan cara yang sistematis dan terukur sesuai dengan kondisi daerah atau kinerja yang ingin dicapai.

Perumusan tahapan Pembangunan RPJMD berpedoman tahapan pertama RPJPD Kabupaten Raja Ampat tahun 2025-2045, RPJMN tahun 2025-2029, RPJMD Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2025-2029, prioritas kepala daerah dan wakil kepala daerah tahun 2025-2029.



Gambar 3. 4 Tahapan Pembangunan RPJMD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025-2029

3.5.2 Arah Kebijakan Sebagai Penjabaran Misi

Arah kebijakan merupakan rangkaian kerja yang merupakan penjabaran misi yang selaras dengan strategi dalam rangka mencapai target tujuan dan sasaran RPJMD. Adapun arah kebijakan jangka menengah Kabupaten Raja Ampat sebagai penjabaran misi dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3. 7 Arah Kebijakan RPJMD Tahun 2025-2029

Misi	Arah Kebijakan
Misi 1: Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan dan kesehatan serta perlindungan sosial adaptif bagi masyarakat	• Peningkatan akses dan kualitas pendidikan melalui: - Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai; - Peningkatan distribusi guru; - Peningkatan akses transportasi sekolah; - Pemanfaatan teknologi pembelajaran jarak jauh; dan

Misi	Arah Kebijakan
	- Pengembangan kurikulum lokal pendukung sektor unggulan. • Peningkatan akses dan mutu layanan kesehatan melalui: - Perluasan layanan puskesmas; - Peningkatan jumlah, jenis, dan kompetensi tenaga kesehatan; - Peningkatan kualitas layanan kesehatan rujukan; dan - Pengembangan pusat-pusat kesehatan di setiap pulau dan pos-pos jaga laut. - Peningkatan pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS, TBC, dan Malaria - Peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan bagi orang dengan HIV, TBC, dan Malaria - Peningkatan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan penurunan HIV, TBC, dan Malaria • Peningkatan perlindungan sosial adaptif melalui: - Optimalisasi cakupan jaminan sosial kesehatan dan ketenagakerjaan; - Penguatan pengelolaan data penerima bantuan sosial; dan - Integrasi program bantuan sosial dengan pemberdayaan ekonomi. • Peningkatan sinergi lintas sektor, pelibatan masyarakat adat dan pemangku kepentingan lokal dalam penanganan masalah pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial.
Misi 2: Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih berbasis teknologi informasi dan Komunikasi	Peningkatan transparansi, akuntabilitas pelayanan publik, dan partisipasi publik Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam tata kelola pemerintahan Peningkatan kapasitas sumber daya manusia aparatur di bidang teknologi informasi Optimalisasi sistem pengawasan internal berbasis teknologi Peningkatan kualitas pelayanan publik yang efektif dan efisien
Misi 3: Meningkatkan perekonomian daerah berbasis ekonomi kerakyatan	Pengembangan dan Pemberdayaan UMKM • Peningkatan pelatihan keterampilan dan

Misi	Arah Kebijakan
	manajemen usaha kepada pelaku UMKM. • Peningkatan akses permodalan yang mudah dan terjangkau melalui koperasi, BUMKam, atau bank daerah. • Mendorong digitalisasi UMKM untuk perluasan akses pasar dan efisiensi operasional. Penguatan Koperasi dan Lembaga Ekonomi Rakyat • Mendorong pembentukan dan penguatan koperasi sebagai alat distribusi dan pemasaran hasil produksi masyarakat. • Memberikan insentif dan pendampingan manajemen koperasi agar lebih profesional dan transparan. • Membangun jaringan kerja sama koperasi antarwilayah dan dengan sektor swasta. Pengembangan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal • Mengembangkan sektor perikanan, pertanian, dan pariwisata berbasis masyarakat. • Meningkatkan nilai tambah produk lokal melalui pelatihan pengolahan dan inovasi produk. • Menyelenggarakan festival dan pameran produk lokal secara berkala untuk promosi dan peningkatan penjualan. Pertindungan dan Promosi Produk Lokal • Peningkatan regulasi perlindungan terhadap produk lokal dari persaingan tidak sehat. • Mendaftarkan kekayaan intelektual (merek, indikasi geografis) produk khas Raja Ampat. • Mengembangkan branding produk lokal agar lebih dikenal secara nasional dan internasional. Kolaborasi dan Kemitraan Strategis • Mengajak sektor swasta dan LSM untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan ekonomi kerakyatan. • Membangun kemitraan antara pelaku usaha besar

Misi	Arah Kebijakan
	dan UMKM lokal. • Mendorong investasi yang berpihak pada masyarakat lokal dan ramah lingkungan.
Misi 4: Mewujudkan pariwisata Bahari yang berkelanjutan dan terintegrasi dengan sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, dan Perikanan	• Pengembangan pariwisata yang sinergi dengan sektor pangan, pertanian, dan perikanan • Mendorong investasi di sektor pariwisata yang berkelanjutan • Pengembangan sektor pariwisata berbasis konservasi dan budaya lokal • Meningkatkan keberdayaan masyarakat lokal dan adat dalam pengembangan pariwisata yang tetap sejalan dengan pelestarian lingkungan hidup • Peningkatan kapasitas dan kesadaran masyarakat dan pelaku usaha lokal dalam pengelolaan wisata yang berkelanjutan • Evaluasi dan perumusan kebijakan pariwisata daerah terutama yang berfokus pada peningkatan kontribusi pariwisata • Penataan kota Waisai sebagai gerbang pariwisata Raja Ampat • Peningkatan sarana dan prasarana umum yang ramah lingkungan dengan mengutamakan desain dan berbahan baku lokal yang sejalan dengan rencana tata ruang wilayah • Peningkatan kolaborasi dalam perencanaan, Pembangunan, dan pengelolaan desinasi pariwisata
Misi 5: Meningkatkan kualitas infrastruktur dasar dan konektivitas wilayah yang mendukung perekonomian Masyarakat	• Peningkatan akses air bersih untuk semua masyarakat • Peningkatan akses dan kualitas layanan air minum • Peningkatan akses rumah layak huni dan berkelanjutan • Peningkatan akses sanitasi aman • Peningkatan kualitas infrastruktur di pusat pertumbuhan, termasuk infrastruktur penunjang aktivitas pariwisata • Peningkatan kualitas infrastruktur pendukung perekonomian dan pusat-pusat pertumbuhan baru • Peningkatan akses transportasi publik yang menjangkau ke seluruh wilayah • Penataan kota dan utilitas umum • Pengembangan dan pemeliharaan bandara

Misi	Arah Kebijakan
	Peningkatan ketersediaan dan penataan pelabuhan dan dermaga
Misi 6: Meningkatkan kelestarian lingkungan hidup dan ketahanan terhadap bencana dan perubahan iklim	• Pemanfaatan dan pengelolaan SDA berkelanjutan • Konservasi sumber air berbasis pemberdayaan masyarakat • Pengelolaan sampah terintegrasi hulu hilir • Peningkatan pemanfaatan ruang sesuai peruntukan • Penguatan adaptasi dan mitigasi bencana • Pengembangan ekonomi hijau dalam rangka membangun ketangguhan terhadap perubahan iklim

3.5.3 Arah Kebijakan Kewilayahan

Arah kebijakan kewilayahan merupakan upaya untuk memperjelas intervensi kebijakan berdasarkan pendekatan spasial. Perumusan arah kebijakan ini berdasarkan berbagai dokumen kebijakan seperti RPJMN tahun 2025-2029, RTRW, dan dokumen sektoral lainnya. Adapun arah kebijakan kewilayahan Kabupaten Raja Ampat tahun 2025-2029 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 8 Arah Pembangunan Wilayah Berdasarkan RPJMN

Arah Kebijakan	Highlight Indikasi Intervensi
Kawasan Pertumbuhan	Pengembangan ekosistem dan percepatan pembangunan serta peningkatan kualitas destinasi wisata pada kawasan pariwisata prioritas eksisting (DPP Raja Ampat), melalui: • Peningkatan aksesibilitas pariwisata, dengan output: pengembangan Bandar Udara DEO Sorong dan bandar udara perairan di Misool, Kab. Raja Ampat • Pengembangan atraksi, dengan output: pendukungan event daerah, pengembangan desa wisata, pengembangan jejaring di destinasi pariwisata, dan pelaksanaan kegiatan (events) nasional dan internasional • Pembangunan prasarana umum, fasilitas umum, dan amenitas pariwisata, dengan output: pembangunan sistem pengelolaan air limbah domestik setempat skala komunal, pembangunan sistem pengelolaan persampahan berbasis masyarakat, penataan kawasan destinasi wisata, serta pengembangan amenitas dan aksesibilitas pariwisata

Arah Kebijakan	Highlight Indikasi Intervensi
	• Pengembangan keterampilan SDM, layanan, dan tata kelola pariwisata, dengan output: fasilitasi sertifikasi SDM bidang pariwisata dan penyelenggaraan pelatihan vokasi • Penguatan dan perluasan pemasaran pariwisata, dengan output: peningkatan publikasi dan promosi terpadu secara nasional dan internasional • Pengembangan usaha masyarakat, dan peningkatan akses pembiayaan pariwisata, dengan output: fasilitasi akses pembiayaan pariwisata berkualitas, penerapan pariwisata berkelanjutan di destinasi pariwisata, pengembangan UMKM, serta pembentukan/pengembangan dan pendampingan IKM/UMKM, koperasi, dan BUMKam • Peningkatan kelestarian adat dan lingkungan, serta mitigasi dan adaptasi bencana dan perubahan iklim, dengan output: peningkatan preservasi dan resiliensi adat istiadat dan budaya nilai lokal desa, pelaksanaan operasi SAR, serta penyediaan jalur evakuasi bencana KTA Selat Dampier, KTA Misool, dan KTA Wayag
Kawasan Rendah Elektrifikasi	Peningkatan ketahanan energi, terutama dengan mempercepat transisi energi berbasis potensi energi baru terbarukan pada kawasan potensial swasebada energi, melalui: • Percepatan pengembangan dan optimalisasi Pembangunan infrastruktur pembangkit tenaga listrik beban dasar, dan variabel serta pemanfaatan potensi sumber energi baru terbarukan (EBT) sesuai dengan potensi daerah dan dedieselisasi, dengan ouput: Pembangunan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS), pembangkit listrik tenaga mesin gas (PLTMG), pembangkit listrik tenaga minihidro (PLTM), pemetaan potensi EBT lainnya, serta pembangunan sistem transmisi dan interkoneksi tenaga listrik, serta pembangunan infrastruktur gardu induk • Penyediaan sarana prasarana pendukung, dengan output: penyediaan dan peningkatan jalan akses menuju pembangkit • Penguatan kawasan rendah elektrifikasi dilakukan melalui perluasan cakupan layanan ketenagalistrikan dengan output: Pemasangan sambungan baru listrik bagi rumah tangga belum berlistrik yang tidak mampu

Arah Kebijakan	Highlight Indikasi Intervensi
	atau berada di daerah 3T
Kawasan Rawan Air	Peningkatan ketahanan air untuk memenuhi kebutuhan air secara berkelanjutan, terutama di pulau-pulau kecil, melalui: • Peningkatan kapasitas tampungan/sumber daya air, dengan output pembangunan embung dan trrnungan air lainnya • Penguatan kawasan rawan air dilakukan melalui penyediaan sumber air baku alternatif dengan output: pembangunan embung, pembangunan sarana dan prasarana air baku, penyediaan infrastruktur desalinasi di pulau-pulau kecil, serta pengeboran sumber air di daerah terpencil rawan air
Kawasan Perbatasan Kecamatan perbatasan Prioritas	Pengembangan kawasan perbatasan di kecamatan perbatasan prioritas, melalui: • Pemenuhan layanan dasar, dengan, output penyediaan rumah layak huni, pembangunan sarana dan prasarana konektivitas transportasi di kawasan perbatasan, peningkatan SPAM, SPAL, pengelolaan sampah berbasis 3R, serta peningkatan akses internet dan listrik, pengawasan pelaksanaan BBM 1 harga • Penataan ruang kawasan dan penanggulangan bencana kawasan perbatasan, dengan output: fasilitasi kampung siaga bencana terhadap warga masyarakat dilokasi rawan bencana, fasilitas, dan pmmbinaan kelompok masyarakat bidang lingkungan hidup dan bencana alam di Kawasan perbatasan • Penguatan tata kelola pemerintahan di kawasan perbatasan, dengan output: <i>piloting</i> pengembangan kompetensi tematik bagi ASN di daerah kawasan perbatasan dan pengembangan plaform digital manajemen ASN
Kawasan Afirmasi Kawasan Perdesaan Prioritas • D6: Kab. Raja Ampat (Kawasan Perdesaan Prioritas Kabupaten Raja Ampat)	Pengembangan Kawasan Perdesaan Prioritas di Kab. Raja Ampat, melalui: • Penyediaan layanan dasar skala desa dan perdesaan, dengan <i>output</i>: penyediaan rumah layak huni, peningkatan SPAM, SPAL, sistem drainase, dan pengelolaan sampah berbasis 3R • Peningkatan aksesibilitas desa, dengan <i>output</i>: pembangunan dan pengembangan jalan non-status, jembatan, peningkatan akses internet dan listrik, serta penyediaan moda transportasi desa

Arah Kebijakan	Highlight Indikasi Intervensi
	• Peningkatan produktivitas perdesaan dan diversifikasi ekonomi lokal berbasis komoditas kelapa dan pala, dengan <i>output</i>: pembentukan/pengembangan dan pendampingan IKM/UMKM, koperasi, dan BUMDes dalam pengembangan agropolitan dan produk unggulan desa • Peningkatan kapasitas tata kelola desa, dengan <i>output</i>: fasilitasi penguatan tata kelola desa dalam pengembangan agropolitan
Pengembangan sekolah berpola asrama: • Kab. Raja Ampat*(Kecamatan Perbatasan Prioritas)	Peningkatan akses dan mutu pelayanan pendidikan yang kontekstual Papua seperti sekolah terbuka, sekolah sepanjang hari, dan sekolah berpola asrama, melalui: • Pemenuhan dan peningkatan mutu tenaga pendidik yang memprioritaskan Orang Asli Papua, dengan <i>output</i>: penataan guru dikdas dan dikmen, serta peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti inovasi pembelajaran • Pemberian insentif, jaminan keamanan, dan jaminan kesejahteraan untuk tenaga pendidik, dengan <i>output</i>: pemberian tunjangan khusus bagi guru dikdas dan dikmen • Pemberian bantuan pendidikan serta makanan bergizi seimbang bagi peserta didik, dengan <i>output</i>: Pemberian Program Indonesia Pintar pada siswa SD/paket a, SMP/paket b, SMA/paket c, dan SMK, serta pemberian beasiswa afirmasi pendidikan menengah (ADEM) dan pendidikan tinggi (ADIK) • Peningkatan tata kelola pendidikan, dengan <i>output</i>: pembinaan afirmasi, serta pendampingan dan peningkatan mutu pada SD, SMP, dan SMA • Penyediaan sarana dan prasarana fasilitas pendidikan, dengan <i>output</i>: rehabilitasi dan renovasi sekolah dasar dan menengah • Peningkatan penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan, dengan <i>output</i>: pembinaan peningkatan kesetaraan, serta akreditasi pada satuan pendidikan kesetaraan • Peningkatan literasi, dengan <i>output</i>: pembinaan program literasi pada generasi muda, fasilitasi peningkatan budaya gemar membaca, dan peningkatan literasi digital • Penyusunan kurikulum yang kontekstual wilayah Papua, dengan <i>output</i>: penyusunan model kurikulum dan penyediaan perangkat pembelajaran yang adaptif dan

Arah Kebijakan	Highlight Indikasi Intervensi
	kontekstual
Pelayanan kesehatan bergerak: • Kab. Raja Ampat (Kecamatan Perbatasan Prioritas) Peningkatan RS dari tipe D menjadi tipe C: • Kab. Raja Ampat	Peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan, melalui: • Penguatan tata kelola pelayanan kesehatan bergerak dan <i>telemedicine</i>, dengan <i>output</i>: pembinaan, pendampingan, dan bimbingan teknis pelaksanaan pelayanan kesehatan bergerak serta implementasi layanan <i>telemedicine</i> • Pendayagunaan tenaga kesehatan dan tenaga medis dengan memprioritaskan orang asli Papua, dengan <i>output</i>: penugasan khusus tenaga medis dan tenaga kesehatan pada fasyankes primer serta pendayagunaan dokter spesialis di wilayah Papua • Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan primer dan rujukan, termasuk sarana, prasarana, dan alat kesehatan, dengan <i>output</i>: peningkatan sarana puskesmas, pustu, posyandu, posbindu, dan poskesdes, penyediaan sarana, prasarana, alat kesehatan, dan obat, pembinaan terkait layanan primer dan rujukan, pembangunan fasilitas kesehatan di daerah terpencil • Pemberian insentif, jaminan keamanan, dan jaminan kesejahteraan untuk tenaga medis dan tenaga kesehatan • Penyediaan moda transportasi mendukung pelayanan kesehatan bergerak sesuai kondisi geografis wilayah • Pengembangan inovasi obat tradisional dan suplemen kesehatan
Pengendalian penyakit malaria	Pengendalian penyakit menular dan eliminasi penyakit tropis terabaikan melalui: • Pencegahan dan pengendalian penyakit TBC, dengan <i>output</i>: penyediaan tenaga kesehatan terlatih, obat dan persediaan kesehatan, peningkatan layanan pencegahan dan pengendalian TBC, layanan penemuan aktif TBC, serta bantuan stimulan perumahan swadaya dan peningkatan hunian layak • Eliminasi penyakit kusta, dengan <i>output</i>: penyediaan alat dan bahan kesehatan pencegahan dan pengendalian kusta, pengadaan tenaga kesehatan terlatih pencegahan dan pengendalian kusta, serta peningkatan infrastruktur SPAM dan SPAL • Eliminasi penyakit frambusia, dengan <i>output</i>: penyediaan alat dan bahan kesehatan pencegahan dan pengendalian frambusia, tenaga pengadaan tenaga kesehatan terlatih pencegahan dan pengendalian frambusia, serta

Arah Kebijakan	Highlight Indikasi Intervensi
	peningkatan infrastruktur SPAM dan SPAL • Eliminasi penyakit filariasis, dengan <i>output</i>: penyediaan alat dan bahan kesehatan pencegahan dan pengendalian filariasis, tenaga pengadaan tenaga kesehatan terlatih pencegahan dan pengendalian filariasis, serta peningkatan infrastruktur SPAM dan SPAL • Pencegahan dan pengendalian penyakit malaria, dengan <i>output</i>: penyediaan alat dan bahan kesehatan pencegahan dan pengendalian malaria, tenaga kesehatan terlatih pencegahan dan pengendalian malaria, peningkatan layanan pengendalian faktor risiko penyakit malaria, serta peningkatan infrastruktur SPAM dan SPAL • Pencegahan dan pengendalian penyakit HIV/AIDS, dengan <i>output</i>: penyediaan tenaga kesehatan pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS terlatih serta optimalisasi data
Kawasan Konservasi: • E1: Geopark Raja Ampat, KKN dan KKD Kep. Raja Ampat, serta KKN Kep. Waigeo Sebelah Barat (Kab. Raja Ampat)	Perlindungan, pengelolaan, dan pemanfaatan kawasan konservasi melalui: • Pengawasan kegiatan dan penataan ruang kawasan konservasi, dengan <i>output</i>: penegakan penanganan usaha dan/atau kegiatan terbangun di kawasan konservasi, pengendalian pemanfaatan ruang di kawasan konservasi, kebijakan pengelolaan KKPRL (Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang Laut), dan penanganan kasus tindak pidana LHK P21 • Optimalisasi tata kelola kelembagaan kawasan konservasi, dengan <i>output</i>: optimalisasi pengelolaan lembaga konservasi, penguatan perencanaan kawasan konservasi, dan pengendalian kebakaran di kawasan konservasi • Pengurangan status keterancaman spesies dan ekosistem, dengan <i>output</i>: inventarisasi keterancaman spesies dan konservasi biota yang terancam punah • Pengelolaan pemanfaatan kawasan konservasi, dengan <i>output</i>: penyediaan fasilitas penelitian dan pengembangan, penyiapan kawasan hutan konservasi untuk implementasi nilai ekonomi karbon, pemanfaatan data dalam pengelolaan kawasan, peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan, optimalisasi pendanaan, serta implementasi rencana induk pengembangan <i>geopark</i> • Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan kawasan konservasi, dengan <i>output</i>: pembinaan dan

Arah Kebijakan	Highlight Indikasi Intervensi
	pemberdayaan kelompok masyarakat, serta pembinaan kelompok masyarakat pengawas (Pokmaswas) • Peningkatan sarana prasarana pengelolaan dan monitoring ekosistem • Pengembangan potensi <i>geopark</i> Raja Ampat, dengan <i>output</i> pengembangan sarana dan prasarana di destinasi wisata dan fasilitasi usaha ekonomi produktif kelompok masyarakat
Tata kelola	Peningkatan <i>smart government</i>, penguatan kapasitas ASN, dan peningkatan pelayanan publik yang menjangkau hingga tingkat kampung, melalui: • Optimalisasi sistem perencanaan dan penganggaran daerah, dengan <i>output</i>: optimalisasi penerapan SIPD, SIKD, dan SIPPP sebagai platform terintegrasi pemerintahan di daerah • Pemetaan dan pemenuhan kebutuhan ASN pada daerah otonom baru • Peningkatan kapasitas SDM dan manajemen kinerja ASN, dengan <i>output</i>: pengembangan kompetensi aparatur dalam perencanaan dan penganggaran SPM serta pengelolaan keuangan daerah • Percepatan digitalisasi pelayanan publik untuk mendukung <i>smart government</i>, dengan <i>output</i>: peningkatan portal pelayanan publik dan administrasi serta penerapan PTSP berbasis OSS • Peningkatan dan pemutakhiran data Orang Asli Papua (OAP)

Adapun arah kebijakan kewilayahan berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Raja Ampat, sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Fungsi dan lokus pengembangan

Komponen Fungsional	Jenis Kegiatan Wisata dan Lokasi Pengembangan
GERBANG	Fungsi sebagai pintu masuk utama dikembangkan sebagai berikut:
	o Bandara Sorong, Pelabuhan laut Sorong.
	o Bandara Waisai serta pelabuhan laut Waisai
DESTINASI	Wisata alam berupa taman wisata laut (wisata selam, <i>snorkeling</i>); pemandangan alam (<i>sight seeing</i>), <i>kayaking</i> , pengamatan satwa,

Komponen Fungsional	Jenis Kegiatan Wisata dan Lokasi Pengembangan
	jelajah hutan tropis, jelajah desa wisata.
	KSPK Selat Dampier:
	Waisai hingga Sapokren
	o Kawasan wisata alam pesisir
	o Wisata budaya masyarakat desa nelayan
	o Pengamatan burung Cendrawasih
	o Desa wisata
	Wisata Goa Pulau Gam
	o Kawasan wisata alam pesisir dan wisata selam.
	o Wisata budaya masyarakat desa nelayan
	Pengamatan burung Cendrawasih Pulau Mansuar
	o Kawasan wisata alam pesisir dan wisata selam
	o Desa nelayan
	o Desa wisata
	o Jelajah bukit Karst
	KSPK Wayag Wayag
	o Wisata alam pesisir dan menyelam
	o Wisata budaya masyarakat desa nelayan
	o Jelajah hutan
	KSPK Ayau Asia Asia
	o Kawasan wisata pantai dan menyelam
	o Wisata budaya, dan peninggalan sejarah.
	KSPK Misool Selatan
	o Kawasan wisata pantai dan menyelam
	o Wisata budaya, artefak, situs dan peninggalan sejarah.
	o Jelajah bukit Karst
TOURING BASE	Fungsi <i>touring base</i> dikembangkan pada masing-masing KSPK pada lokasi dizona intensif.
	KSPK Selat Dampier:
	o Pulau Mansuar
	o Pulau Gam
	o Arborek
	o Fam KSPK Wayag:
	o Menyaifun
	o Selpele
	o Salio
	KSPK Ayau Asia Asia
	o Kabare

Komponen Fungsional	Jenis Kegiatan Wisata dan Lokasi Pengembangan
	o Dorehkar
	KSPK Misool Selatan
	o Yellu
	Harapan Jaya
TEMPAT PERSINGGAHAN (REST AREA)	Tempat persinggahan dapat dilakukan pada setiap daya tarik yang dikembangkan; tentunya lokasi ini berkembang sesuai dengan perkembangan daya tarik. Beberapa daya tarik bukit pandang seperti di Kabui, Piyainemo, Wayag, dan Missol Selatan.
TITIK TRANSIT (TRANSIT POINT)	Tempat yang disiapkan untuk transit sebagai distribusi transportasi, diantaranya:
	KSPK Selat Dampier:
	o Sapokren
	o Arborek
	o Fam KSPK Wayag
	o Menyaifun KSPK Ayau Asia Asia
	o Kabare
	KSPK Misool Selatan
KAWASAN WISATA TERPADU	o Yellu
	Kawasan terpadu ini dapat dikembangkan di ibukota Waisai dan potensi lainnya di Sapokren.
JALUR WISATA	Jalur wisata dapat dikembangkan di masing-masing KSPK, sesuai dengan potensi daya tarik yang dimilikinya. Jalur wisata dapat mengkombinasikan berbagai daya tarik yang ada, termasuk menghubungkan dengan akomodasi yang ada disekitar daya tarik. Kombinasi tersebut biasanya sangat tergantung pada kondisi di setiap KSPK dan jarak tempuh dari satu daya tarik ke daya tarik lainnya.

Sumber: Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Raja Ampat (Revisi)

3.5.4 Keterkaitan Strategi dan Arah Kebijakan dengan Tujuan dan Sasaran RPJMD

Strategi dan Arah Kebijakan yang telah dirumuskan di atas harus memiliki keterkaitan satu sama lain maupun keterkaitan dengan pencapaian tujuan dan sasaran. Hal ini untuk memastikan bahwa strategi dan arah kebijakan mendukung pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD selama 5 tahun ke depan. Adapun keterkaitan antara strategi dan arah kebijakan dengan pencapaian kinerja tujuan dan sasaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3. 10 Keterkaitan Tujuan dan Sasaran dengan Strategi dan Arah Kebijakan

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Terwujudnya SDM yang berkualitas dan sejahtera	Meningkatnya SDM yang sehat dan cerdas	Peningkatan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan merata berbasis kepulauan	1. Peningkatan kualitas layanan RSUD Raja Ampat dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan sesuai kebutuhan 2. Pengembangan Puskesmas PONED di setiap Distrik 3. Pengembangan pusat-pusat kesehatan di setiap pulau dan pos pos jaga laut 4. Penyediaan transportasi untuk rujukan ke RSUD 5. Penyediaan mobile clinic atau floating clinic (klinik terapung) untuk menjangkau seluruh distrik 6. Membangun sentra layanan kesehatan di spot-spot wisata yang modern 7. Peningkatan ketersediaan dan distribusi tenaga kesehatan secara merata dan sesuai kebutuhan di seluruh fasilitas kesehatan dengan memprioritaskan OAP 8. Cakupan jaminan kesehatan bagi seluruh masyarakat berdasarkan pendekatan siklus hidup 9. Peningkatan kesejahteraan tenaga kesehatan terutama yang bersedia ditempatkan di pulau terpencil serta menyediakan fasilitas penunjang 10. Pemanfaatan TIK dalam pelayanan kesehatan dalam bentuk penyediaan jaringan internet berbasis satelit 11. Pemberian insentif, jaminan keamanan, dan kesejahteraan untuk tenaga medis dan tenaga kesehatan 12. Peningkatan kualitas pelayanan primer dan rujukan termasuk

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			sarpras dan alat kesehatan 13. Mendorong pengembangan inovasi obat tradisional dan suplemen Kesehatan 14. Penyediaan obat dan alat kesehatan yang memadai 15. Pelibatan lembaga agama dan adat di bidang kesehatan 16. Peningkatan kapasitas kader kesehatan dan masyarakat
		Pencegahan dan pengendalian penyakit menular dan tidak menular	1. Pencegahan dan Pengendalian penyakit malaria 2. Pencegahan dan pengendalian penyakit TBC 3. Pencegahan dan pengendalian penyakit HIV/AIDS 4. Eliminasi penyakit Kusta 5. Eliminasi penyakit frambusia 6. Eliminasi penyakit filariasis 7. Peningkatan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan penurunan HIV, TBC, dan Malaria
		Peningkatan kesehatan masyarakat serta percepatan pencegahan dan penurunan stunting	1. Pelaksanaan deteksi dini masalah gizi serta pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dan balita 2. Mendorong implementasi program gizi seimbang dan gerakan EMAS (Emak-Emak dan Anak-Anak Minum Susu serta penambahan vitamin) 3. Peningkatan akses air minum dan sanitasi layak dan aman 4. Peningkatan sosialisasi dan edukasi terkait pencegahan stunting 5. Peningkatan fasilitas layanan kesehatan ibu dan anak 6. Peningkatan pola asuh orang tua untuk mendukung pencegahan stunting 7. Peningkatan Pencegahan dan penurunan kematian ibu, bayi, dan

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			balita melalui optimalisasi PONEC di setiap distrik
		Meningkatkan budaya hidup sehat dan bersih	1. Peningkatan komitmen/dukungan kebijakan daerah dan implementasi Germas 2. Peningkatan kualitas tata kelola program pembangunan di bidang kesehatan
		Peningkatan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan merata	1. Pembangunan dan rehabilitasi sekolah dan rumah guru terutama di daerah 3 TP pendidikan yang berkualitas 2. Reaktivitasi sekolah berpola asrama di tingkat SMP dan SMA atau sederajat 3. Penyediaan makanan bergizi bagi pelajar 4. Fasilitasi peningkatan akses bagi mahasiswa lokal yang berprestasi atau kurang mampu pada perguruan tinggi seperti akses pembiayaan (Beasiswa) 5. Akses ke pelayanan pendidikan semua jenjang yang inklusif sesuai kewenangan 6. Distribusi tenaga kesehatan secara merata dan sesuai kebutuhan 7. Perumusan sistem kerja tenaga pendidikan di daerah terpencil dengan mempertimbangkan kesejahteraan dan fasilitas yang memadai 8. Mendorong penguatan pendidikan vokasi sesuai potensi daerah seperti pariwisata dan perikanan 9. Peningkatan kebijakan afirmasi pendidikan bagi OAP, termasuk beasiswa dan keterampilan hidup 10. Mendorong kebijakan riset dan inovasi di bidang pendidikan 11. Pemanfaatan teknologi dalam layanan pendidikan

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			12. Menyediakan transportasi dan akomodasi pendidikan terutama di daerah terpencil dan perbatasan 13. Mendorong penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan 14. Peningkatan literasi masyarakat 15. Perumusan kurikulum lokal yang berorientasi pada lingkungan hidup, budaya lokal, dan pariwisata 16. Pemberian insentif, jaminan keamanan, dan kesejahteraan untuk tenaga pendidik 17. Pemberian bantuan pendidikan serta makanan bergizi seimbang
		Peningkatan kesetaraan gender dan perlindungan perempuan dan anak	1. Percepatan pelaksanaan pengarusutaraamn gender (PUG) 2. Peningkatan pemberdayaan dan kepemimpinan perempuan khususnya bagi perempuan asli Papua 3. Peningkatan pemenuhan hak anak dan perlindungan perempuan 4. Peningkatan perlindungan perempuan dan anak dari kekerasan 5. Peningkatan pemberdayaan perempuan khususnya bagi perempuan asli Papua di bidang kesehata
	Menurunnya pengangguran daerah	Peningkatan kesempatan kerja	1. Mendorong penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan vokasi sesuai potensi daerah 2. Pemenuhan sarpras pelatihan keahlian dan keterampilan tenaga kerja 3. Peningkatan akses dan kompetensi tenaga kerja lokal di bidang pariwisata seperti kursus bahasa asing, kursus perhotelan, dan sebagainya 4. Peningkatan pelatihan kewirausahaan bagi OAP 5. Pengembangan UMKM

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
	Meningkatnya pemberdayaan dan perlindungan sosial	Peningkatkan perlindungan sosial yang inklusif dan adaptif	1. Pemberian kesempatan yang setara bagi kelompok rentan (GEDSI) 2. Perluasan layanan dan program jaminan sosial yang tepat sasaran 3. Peningkatan pengelolaan data penerima bantuan sosial 4. Integrasi program bantuan sosial dengan pemberdayaan ekonomi 5. Peningkatan sinergi lintas sektor dengan adanya pelibatan masyarakat adat dan pemangku kepentingan lokal dalam penanganan masalah pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial
		Peningkatan pemberdayaan OAP	1. Peningkatan ketersediaan data OAP 2. Peningkatan kapasitas kelembagaan masyarakat adat 3. Peningkatan kebijakan/regulasi terkait pengakuan dan perlindungan hukum atas masyarakat adat 4. Peningkatan pelatihan kewirausahaan bagi OAP 5. Perluasan skema permodalan bagi wirausaha terutama pengusaha lokal/OAP
Meningkatnya kontribusi pariwisata bahari yang berkelanjutan	Meningkatnya daya saing pariwisata	Peningkatan aksesibilitas dan atraksi pariwisata	1. Penyelenggaraan <i>event</i> daerah, nasional, dan internasional 2. Penataan wajah kota Waisai sebagai gerbang wisata Raja Ampat 3. Peningkatan ekosistem ekonomi kreatif 4. Pengembangan dan penataan destinasi wisata unggulan 5. Pengembangan kampung transit untuk mendukung pariwisata 6. Pengembangan jejaring di destinasi pariwisata 7. Mendorong pengembangan bandar udara perairan di Misool 8. Penguatan dan perluasan pemasaran pariwisata
		Peningkatan pengelolaan	1. Pengembangan kawasan wisata baru yang berkelanjutan (Kota Baru)

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		pariwisata yang berkelanjutan	2. Pengelolaan sistem air limbah domestik setempat skala komunal 3. Pembangunan sistem pengelolaan persampahan berbasis masyarakat 4. Penataan kawasan destinasi wisata yang berwawasan lingkungan 5. Pengembangan amenities pariwisata terutama terkait dengan layanan kesehatan yang terjangkau dan modern bagi wisatawan 6. Pengembangan SDM dan fasilitasi sertifikasi bidang pariwisata 7. Penyelenggaraan pelatihan vokasi 8. Pengembangan pariwisata yang sinergi dengan sektor pangan, pertanian, dan perikanan 9. Mendorong investasi di sektor pariwisata yang berkelanjutan 10. Pengembangan sektor pariwisata berbasis konservasi dan budaya lokal 11. Meningkatkan keberdayaan masyarakat lokal dan adat dalam pengembangan pariwisata yang tetap sejalan dengan pelestarian lingkungan hidup 12. Peningkatan kapasitas dan kesadaran masyarakat dan pelaku usaha lokal dalam pengelolaan wisata yang berkelanjutan 13. Peningkatan sarana dan prasarana umum yang ramah lingkungan dengan mengutamakan desain dan berbahan baku lokal yang sejalan dengan rencana tata ruang wilayah
		Peningkatan tata kelola pariwisata dan ekonomi kreatif	1. Evaluasi dan perumusan regulasi pungutan sektor pariwisata 2. Peningkatan ekosistem ekonomi kreatif 3. Peningkatan kolaborasi pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Pusat

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			4. Peningkatan kolaborasi antara pemerintah dengan stakeholders pembangunan (LSM, Perguruan Tinggi, Tokoh adat, dan sebagainya) 5. Peningkatan kolaborasi dalam perencanaan, Pembangunan, dan pengelolaan desinasi pariwisata
		Peningkatan peran kebudayaan yang berlandaskan nilai-nilai luhur budaya lokal	1. Melindungi nilai budaya, tradisi, adat istiadat, bahasa daerah, dan cagar budaya 2. Pengembangan dan pemanfaatan khasanah budaya papua untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat 3. Penguatan tata kelola pembangunan kebudayaan lokal 4. Pengembangan promosi budaya Raja Ampat untuk mendukung pariwisata 5. Peningkatan preservasi dan resiliensi adat istiadat dan budaya nilai lokal
	Stabilitas wilayah semakin baik	Peningkatan kerukunan antar masyarakat, antarumat, dan kerukunban antargolongan	1. Peningkatan keamanan dan ketertiban dalam mendukung pembangunan dan kesejahteraan 2. Penguatan nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan harmoni sosial 3. Penguatan peran lembaga agama dan keagamaan, serta FKUB
		Peningkatan keamanan dan ketertiban dalam mendukung pembangunan dan kesejahteraan	1. Peningkatan komunikasi sosial dengan tokoh agama, adat, masyarakat, dan kelompok-kelompok strategis 2. Peningkatan sosialisasi keamanan dan ketertiban masyarakat
		Peningkatan kebijakan tanah adat/ulayat	1. Mendorong penatausahaan tanah ulayat kesatuan masyarakat hukum adat 2. Penguatan regulasi kepemilikan dan pemanfaatan tanah adat /ulayat
		Peningkatan pengelolaan	1. Peningkatan pemilahan sampah dari rumah
		Meningkatnya Pengelolaan	

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
	sampah terpadu	sampah dari hulu ke hilir	2. Penyediaan energi listrik untuk pengelolaan sampah 3. Peningkatan sarpras dan SDM pengelolaan sampah 4. Peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah
Meningkatnya perekonomian daerah yang berdaya saiang dan inklusif	Meningkatnya produktivitas ekonomi daerah berbasis sektor unggulan	Pengembangan ekonomi lokal yang bernilai tambah berdasarkan pendekatan ekonomi biru	1. Peningkatan produksi dan produktivitas perikanan sebagai komoditas unggulan daerah 2. Optimalisasi infrastruktur pelabuhan perikanan (TPI) 3. Peningkatan diversifikasi produk berbasis komoditas unggulan daerah 4. Pengembangan pertanian
		Pengembangan usaha masyarakat	1. Pembentukan skema kemitraan usaha mikro kecil (UMK) dengan usaha menengah besar berbasis komoditas unggulan 2. Fasilitasi dan perlindungan pengusaha lokal terutama di sektor pariwisata 3. Peningkatan digitalisasi UMKM untuk perluasan akses pasar, pembiayaan, serta manajemen usaha hingga tingkat kampung 4. Pendampingan dan pembentukan koperasi merah putih 5. Pembangunan dan penguatan sentra industri kecil dan menengah sesuai potensi daerah dengan memprioritaskan OAP 6. Pemberdayaan BUMkam, UMKM, dan Industri kecil
		Peningkatan investasi daerah	1. Peningkatan kepastian hukum hak atas tanah 2. Peningkatan kemudahan berusaha dan kepastian hukum dalam rangka meningkatkan realisasi investasi 3. Peningkatan iklim investasi melalui fasilitasi persetujuan/rekomendasi kesesuaian kegiatan pemanfaatan ruang 4. Penyediaan data potensi investasi 5. Pemanfaatan TIK dalam layanan perizinan 6. Peningkatan promosi investasi

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		Peningkatan akses pemasaran terhadap produk lokal	1. Peningkatan kerjasama ekonomi dalam rangka membuka peluang pasar nasional dan regional 2. Peningkatan dukungan konektivitas dan sarana prasarana pemasaran komoditas Kabupaten Raja Ampat 3. Peningkatan standar produk unggulan daerah 4. Revitalisasi pasar rakyat 5. Fasilitasi pemasaran produk BUMkam, UMKM, dan Industri Kecil 6. Mengembangkan branding produk lokal agar lebih dikenal secara nasional dan internasional
		Peningkatan ketahanan pangan daerah	1. Peningkatan produksi pertanian dan perikanan 2. Mendorong pembangunan infrastruktur dan penyediaan sarpras pendukung ketahanan pangan 3. Peningkatan kapasitas SDM petani dan nelayan 4. Penguatan tata kelola dan kapasitas kelembagaan petani dan nelayan dalam mendukung pangan lokal 5. Penguatan diversifikasi pangan terutama di kawasan rentan pangan
	Meningkatnya keberdayaan kampung	Peningkatan tata kelola kampung	1. Pengembangan dan pendampingan BUMkam 2. Peningkatan kapasitas kelembagaan kampung 3. Peningkatan pendampingan dan pengawasan pemerintah kampung 4. Peningkatan keselarasan program prioritas daerah dengan program kampung
	Meningkatnya konektivitas dan infrastuktur dasar	Peningkatan layanan perhubungan laut, udara, dan darat	1. Membangun dan meningkatkan jalan dan jembatan yang terintegrasi dan mendukung perekonomian dan layanan dasar 2. Meningkatkan konektivitas transportasi darat untuk mendukung distribusi barang

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
	berkualitas		3. Meningkatkan konektivitas transportasi laut untuk mendukung distribusi barang dan mobilitas penumpang 4. Peningkatan frekuensi layanan transportasi laut yang terjangkau dan murah (Layanan bodi Multifungsi dan subsidi kapal cepat di wilayah Raja Ampat) 5. Mendukung konektivitas transportasi udara seperti Seaplane untuk mendukung distribusi barang dan mobilitas penumpang 6. Mendorong percepatan pemanfaatan infrastruktur TIK untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan sektor-sektor unggulan
		Pemerataan infrastruktur dasar	1. Penyediaan dan pengelolaan air minum dan bersih serta sanitasi layak dan aman 2. Pemenuhan rumah layak huni yang berkelanjutan 3. Mendorong perluasan dan pemerataan infrastruktur TIK yang terjangkau dan berkualitas 4. Mendorong kebijakan peningkatan akses dan pemenuhan infrastruktur energi listrik yang berkelanjutan dan terjangkau bersumber dari energi baru dan terbarukan 5. Peningkatan infrastruktur pengelolaan sumber daya air yang terpadu dan berkelanjutan
	Meningkatnya kelestarian lingkungan hidup dan berketahanan bencana	Pemanfaatan dan pengelolaan SDA berkelanjutan	1. Peningkatan kapasitas dan kelembagaan masyarakat yang berwawasan lingkungan 2. Mendorong kegiatan dan usaha yang mendukung perlindungan dan pengelolaan lingkungan 3. Pengelolaan sampah dan limbah 4. Peningkatan pengaturan dan penerapan kebijakan terkait konservasi

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			SDA dan keanekaragaman hayati pesisir 5. Optimalisasi sumber daya alam yang berkelanjutan dan penerapan ekonomi sirkuler 6. Peningkatan koordinasi alur pelayaran
		Adaptasi bencana dan perubahan iklim serta mendorong upaya pembangunan rendah karbon	1. Penguatan kesiapsiagaan dalam menghadapi multi bencana 2. Peningkatan percepatan penanganan kejadian bencana dan pascabencana pada daerah dan masyarakat terdampak 3. Penyediaan jalur evakuasi bencana KTA Selat Dampier, KTA Misool, dan KTA Wayag 4. Mendorong peningkatan aksi pembangunan berketahanan bencana 5. Mendorong peningkatan aksi pembangunan rendah karbon
Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan	Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan berintegritas	Peningkatan penataan kelembagaan birokrasi yang efektif dan profesional	1. Peningkatan kualitas dan kompetensi ASN 2. Peningkatan kualitas perencanaan, pengendalian, dan pengawasan pembangunan daerah 3. Peningkatan kesadaran hukum dan anti korupsi bagi seluruh masyarakat, ASN dan stakeholders pembangunan 4. Penerapan zona integritas menuju WBK dan WBBM 5. Penerapan reward dan punishment bagi ASN dalam rangka peningkatan kinerja ASN
		Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah	1. Optimalisasi forum-forum dialog dengan masyarakat 2. Peningkatan keterbukaan akses informasi dan komunikasi publik dengan memanfaatkan TIK 3. Membuka wadah untuk menampung aspirasi masyarakat
	Meningkatnya kualitas	Peningkatan sistem pelayanan publik yang inklusif	1. Peningkatan legalitas administrasi kependudukan terutama bagi OAP 2. Peningkatan dan pemanfaatan TIK dalam pelayanan public

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
	pelayanan publik		3. Peningkatan kinerja distrik dan pemerintah kampung dalam kerangka otonomi khusus
	Meningkatnya kapasitas fiskal daerah	Peningkatan intensifikasi dan ekstensifikasi sumber-sumber PAD serta penguatan kebijakan pengelolaan dana otonomi khusus	1. Peningkatan kualitas pelayanan pajak dan retribusi daerah 2. Pemanfaatan TIK dalam pelayanan pajak dan retribusi 3. Penguatan mekanisme pengelolaan dana otsus dan sumber dana lainnya untuk pembangunan daerah

3.5.5 Program Prioritas

Program prioritas pembangunan daerah merupakan program strategis yang memiliki aspek politik dan teknokratik. Pelaksanaan program ini harus diperhatikan dan dilaksanakan oleh perangkat daerah guna mendukung visi dan misi kepala daerah. Dalam dimensi politik, program prioritas mencakup program unggulan yang sejalan dengan visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati terpilih. Berbagai program tersebut merupakan bagian dari janji politik yang harus direalisasikan melalui pelaksanaan kegiatan dan sub kegiatan yang integrasi ke dalam dokumen perencanaan. Sementara itu, dalam dimensi teknokratik, program prioritas disusun berdasarkan analisis terhadap isu serta permasalahan yang dihadapi daerah. Oleh karena itu, program ini diharapkan memiliki relevansi yang tinggi dan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan daerah. Berikut adalah program prioritas pembangunan daerah RPJMD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025-2029.

Tabel 3. 11 Program Prioritas RPJMD 2025-2029

Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
Terwujudnya SDM yang berkualitas dan sejahtera	Meningkatnya SDM yang sehat dan cerdas		Indeks Pembangunan Manusia	
			Tingkat kemiskinan	
			Usia Harapan Hidup	
			Prevalensi Stunting	
			Persentase kasus HIV/AIDS yang terlayani	
			Angka Keberhasilan Pengobatan (Success Rate) semua TBC	
			Angka Kesakitan Malaria per 1.000 penduduk	
			Rata-rata Lama Sekolah	
			Harapan Lama Sekolah	
			Nilai Rapor Pendidikan	
		Meningkatnya kualitas layanan pendidikan di semua jenjang	Persentase pemenuhan SPM bidang pendidikan	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN
		Meningkatnya partisipasi anak usia sekolah	Persentase anak usia 5-18 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan (APS)	
			Persentase anak usia 5-18 tahun penyandang disabilitas yang berpartisipasi dalam pendidikan (APS)	
			Persentase Anak Usia 7-12 Tahun yang berpartisipasi dalam Pendidikan Dasar	
			Persentase Anak Usia 12-15 Tahun yang berpartisipasi dalam Pendidikan Menengah Pertama	
		Meningkatnya kualitas kurikulum	Persentase satuan pendidikan yang	PROGRAM PENGEMBANGAN

Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
		pendidikan	mengembangkan kurikulum muatan lokal	KURIKULUM
		Meningkatnya Mutu dan Distribusi Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Persentase Guru yang memiliki Sertifikat Pendidik	PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
		Meningkatnya kualitas kesehatan perorangan dan masyarakat	Persentase ibu hamil yang mendapatkan layanan ibu hamil	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT
			Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi	
			Persentase bayi yang mencapai target imunisasi dasar lengkap	
			Persentase Hipertensi dalam pengendalian	
			Persentase DM dalam pengendalian	
			Persentase pengobatan standar kasus malaria positif	
			Persentase cakupan JKN	
		Meningkatnya mutu dan distribusi tenaga kesehatan	Persentase peningkatan kompetensi SDM bidang kesehatan	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
			Persentase faskes yang terpenuhi Medis dan Tenaga Kesehatan sesuai standar	
			Rasio tenaga kesehatan terhadap populasi	
			Rasio tenaga medis terhadap populasi	
		Meningkatnya kualitas dan distribusisediaan farmasi, alat	Persentase Cakupan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN

Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
		kesehatan, dan makanan minuman		MINUMAN
		Meningkatnya kualitas pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan	Persentase kampung mencapai target sanitasi total berbasis masyarakat (STBM)	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN
			Persentase rumah tangga yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	
		Meningkatnya akreditasi pelayanan kesehatan	Persentase Puskesmas yang terakreditasi	PROGRAM AKREDITASI PELAYANAN KESEHATAN
		Meningkatnya peran serta masyarakat dalam pengembangan kebudayaan	Persentase Pelaku Seni Budaya yang Aktif	PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN
		Meningkatnya layanan perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan	Persentase layanan perpustakaan sesuai standar	PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN
		Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang ideologi pancasila dan karakter kebangsaan	Persentase kelompok masyarakat yang mendapatkan penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan	PROGRAM PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN
		Meningkatnya ketahanan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat	Persentase kebijakan bidang ketahanan ekonomi, sosial, dan budaya yang dilaksanakan	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA
		Meningkatnya pembedayaan Lembaga adat, hukum adat, dan kemasyarakatan	Persentase Lembaga adat dan hukum adat yang ditingkatkan kapasitasnya	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT
			Persentase Lembaga kemasyarakatan kampung yang mendapatkan fasilitasi pemberdayaan	
		Meningkatnya pemberdayaan dan	Persentase Kebutuhan Ber-KB yang	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA

Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
		peran serta masyarakat dalam pembinaan Keluarga Berencana (KB)	tidak Terpenuhi (Unmeet Need)	BERENCANA (KB)
		Meningkatnya pemberdayaan dan peran serta masyarakat dalam mewujudkan Keluarga Sejahtera (KS)	Persentase Keluarga yang Mengikuti Kelompok Kegiatan Ketahanan Keluarga	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)
		Meningkatnya pembudayaan dan prestasi olahraga	Persentase atlet yang masuk Pelatnas	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN
		Meningkatnya kualitas dana efektivitas penyelenggaraan PUG dan peran perempuan dalam pembangunan	Persentase Anggaran Responsif Gender (ARG)	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
		Menurunnya kekerasan terhadap perempuan	Persentase perempuan Korban Kekerasan dan TPPO yang mendapatkan Layanan Komprehensif	PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN
		Terjaminnya pemenuhan hak semua anak secara komprehensif	Persentase Fasilitas Publik Ramah Anak	PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)
		Meningkatnya pencegahan dan penanganan tindak kekerasan, eksploitasi, penelantaran, perkawinan dan perlakuan salah lainnya terhadap anak	Persentase anak memerlukan perlindungan khusus yang mendapatkan layanan komprehensif	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK
		Terkendalinya pertumbuhan penduduk	Angka Kelahiran Remaja Umur 15-19 Tahun (<i>Age Spesific Fertility Rate/ASFR 15-19</i>)	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK
		Meningkatnya kualitas kebijakan	Persentase bantuan sosial yang tepat	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN

Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
		bidang kesejahteraan rakyat	sasaran	KESEJAHTERAAN RAKYAT
		Meningkatnya kualitas pengelolaan aplikasi informatika	Cakupan pemanfaatan aplikasi Informatika oleh Perangkat Daerah	PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA
		Meningkatnya sistem perencanaan dan pengendalian yang berkualitas	Persentase Keselarasan RPJMD dengan RKPD	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH
			Persentase Keselarasan RPJMD dengan Renstra	
		Meningkatnya kualitas perencanaan dan pengendalian bidang PPM	Persentase Keselarasan Renstra dengan Renja PD bidang PPM	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
			Persentase Keselarasan program RKPD dengan Renja PD bidang PPM	
		Meningkatnya sistem pengawasan daerah	Persentase TLHP eksternal	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENGAWASAN
			Persentase TLHP internal	
		Meningkatnya kualitas jaringan jalan sesuai standar	Persentase Panjang Jalan yang Berkonstruksi Sesuai Standar	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN
		Meningkatnya kualitas layanan transportasi darat	Persentase kelengkapan jalan yang memenuhi standar	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)
		Meningkatnya ketersediaan permukiman layak huni	Persentase Permukiman Layak Huni	PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH
		Meningkatnya penyediaan PSU permukiman	Persentase permukiman yang sudah dilengkapi PSU	PROGRAM PENINGKATAN PRASARANA, SARANA DAN UTILITAS UMUM (PSU)
		Meningkatnya tata kelola persampahan	Persentase Sampah dikurangi	PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN
		Meningkatnya akses rumah tangga	Persentase rumah tangga yang memiliki	PROGRAM PENGELOLAAN DAN

Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
		terhadap sanitasi layak	sistem pengelolaan air limbah domestik	PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH
	Menurunnya pengangguran daerah		Tingkat Pengangguran Terbuka	
				PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN
		Meningkatnya pencari kerja yang mendapat pelatihan yang ditempatkan	Persentase Pencari Kerja yang Tersalur setelah mendapat Pelatihan	PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA
			Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	
		Meningkatnya Pencari Kerja Terdaftar Yang Ditempatkan di sektor Formal	Persentase Pencari Kerja Terdaftar Yang Ditempatkan	PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA
				PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)
	Meningkatnya pemberdayaan dan perlindungan sosial		Tingkat kemiskinan ekstrem	
		Meningkatnya Pemberdayaan Sosial	Persentase pekerja sosial/tenaga kesejahteraan sosial yang melaksanakan pelayanan sosial di dalam panti rehabilitasi sosial	PROGRAM PEMBERDAYAAN SOSIAL
			Persentase pekerja sosial/tenaga kesejahteraan sosial di dalam panti rehabilitasi sosial bagi pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) lainnya di luar HIV/AIDS dan NAPZA	
			Persentase pekerja sosial/tenaga kesejahteraan sosial dan/atau relawan	

Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
			sosial yang melaksanakan penanganan korban bencana Provinsi pada Masa Tanggap Darurat dan Pasca Bencana Sesuai Standar	
			Persentase SDM Kesejahteraan sosial yang meningkat kompetensinya dalam pelayanan sosial	
			Persentase lembaga di bidang kesejahteraan sosial yang meningkat kualitasnya dalam pelayanan sosial	
		Meningkatnya Perlindungan dan Jaminan Sosial	Persentase penerima manfaat yang terpenuhi kebutuhan dasar	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL
			Persentase penerima manfaat yang meningkat kemandirian ekonomi	
			Persentase daerah yang melaksanakan pengelolaan dan pendataan data fakir miskin	
		Meningkatnya rehabilitasi sosial	Persentase Anak Terlantar yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya	PROGRAM REHABILITASI SOSIAL
			Persentase lanjut usia terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya	
			Persentase penyandang disabilitas terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya	
			Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) lainnya diluar HIV/AIDS dan NAPZA yang terpenuhi Kebutuhan Dasarnya	

Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
		Meningkatnya pembedayaan Lembaga adat, hukum adat, dan kemasyarakatan	Persentase Lembaga adat dan hukum adat yang ditingkatkan kapasitasnya	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT
			Persentase Lembaga kemasyarakatan kampung yang mendapatkan fasilitasi pemberdayaan	
		Meningkatnya kualitas kebijakan bidang kesejahteraan rakyat	Persentase bantuan sosial yang tepat sasaran	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT
		Meningkatnya kapasitas UMKM	Persentase pertumbuhan usaha mikro formal	PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)
Meningkatnya kontribusi pariwisata bahari yang berkelanjutan			Laju Pertumbuhan PDRB akomodasi makan minum	
			Intensitas emisi GRK	
	Meningkatnya daya saing pariwisata		Angka kunjungan wisatawan	
			Persentase Pertumbuhan Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap PAD	
		Meningkatnya daya tarik destinasi wisata	Persentase destinasi wisata yang meningkat daya tariknya	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA
		Meningkatnya Jangkauan Pemasaran Pariwisata	Persentase peningkatan media pemasaran pariwisata	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA
		Meningkatnya distribusi dan kualitas sarana pertanian	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN
			Persentase Peningkatan Produksi Hortikultura	
			Persentase Peningkatan Produksi	

Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
			Peternakan	
			Persentase Peningkatan Produksi Perkebunan	
		Meningkatnya Akses masyarakat penggiat sektor pertanian Terhadap Sarana Pertanian	Persentase Jumlah masyarakat penggiat sektor pertanian yang mendapat Akses Bantuan sarana pertanian	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN
		Meningkatnya Produksi Perikanan Tangkap	Jumlah produksi perikanan tangkap	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP
		Meningkatnya Produksi Perikanan Budidaya	Jumlah produksi perikanan budidaya	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA
		Meningkatnya kemudahan berinvestasi	Persentase realisasi total terhadap target investasi	PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL
		Meningkatnya jangkauan promosi penanaman modal	Persentase peningkatan investor yang berinvestasi	PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL
		Meningkatnya kualitas pelayanan penanaman modal	Persentase pelaku usaha yang memperoleh izin sesuai ketentuan	PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL
		Meningkatnya realisasi pajak daerah	Persentase realisasi pajak daerah	PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH
		Meningkatnya realisasi retribusi daerah	Persentase realisasi retribusi daerah	
		Meningkatnya pengawasan dan pelaporan pendapatan daerah	Persentase PD penghasil yang mendapatkan pembinaan pengelolaan pendapatan daerah	
		Meningkatnya kualitas layanan transportasi perairan	Persentase pelabuhan dan dermaga dalam kondisi baik	PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN
		Meningkatnya fasilitas layanan udara	Persentase wilayah strategis yang difasilitasi rute penerbangan	PROGRAM PENGELOLAAN PENERBANGAN

Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
		Meningkatnya kualitas kurikulum pendidikan	Persentase satuan pendidikan yang mengembangkan kurikulum muatan lokal	PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM
		Meningkatnya akreditasi pelayanan kesehatan	Persentase Puskesmas yang terakreditasi	PROGRAM AKREDITASI PELAYANAN KESEHATAN
		Meningkatnya tata kelola persampahan	Persentase Sampah dikurangi	PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN
	Stabilitas wilayah semakin baik		Proporsi penduduk yang mengalami kejahatan dalam 12 bulan terakhir	
		Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang ideologi pancasila dan karakter kebangsaan	Persentase kelompok masyarakat yang mendapatkan penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan	PROGRAM PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN
		Meningkatnya etika dan budaya politik	Persentase partai politik yang aktif dalam pendidikan politik masyarakat	PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK
		Meningkatnya pemberdayaan dan pengawasan organisasi masyarakat	Persentase Ormas yang aktif melaporkan keberadaannya	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN
		Meningkatnya ketahanan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat	Persentase kebijakan bidang ketahanan ekonomi, sosial, dan budaya yang dilaksanakan	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA
		Meningkatnya kualitas pencegahan potensi konflik sosial	Persentase kebijakan pencegahan potensi konflik sosial yang dilaksanakan	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL

Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
		Meningkatnya kepatuhan masyarakat terhadap Perda dan Perkada	Persentase Perda dan perkada yang ditegakkan	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM
		Meningkatnya ketersediaan lahan untuk kepentingan umum	Persentase tahapan persiapan pengadaan tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum yang diselesaikan tepat waktu	PROGRAM PENGADAAN TANAH UNTUK KEPENTINGAN UMUM
		Meningkatnya peran serta masyarakat dalam pengembangan kebudayaan	Persentase Pelaku Seni Budaya yang Aktif	PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN
		Meningkatnya penyelesaian sengketa tanah garapan	Persentase terselesaikannya kasus tanah garapan belum bersertifikat	PROGRAM PENYELESAIAN SENGKETA TANAH GARAPAN
		Meningkatnya penyelesaian ganti kerugian dan santunan tanah untuk pembangunan	Persentase penyelesaian ganti kerugian dan santunan tanah untuk pembangunan	PROGRAM PENYELESAIAN GANTI KERUGIAN DAN SANTUNAN TANAH UNTUK PEMBANGUNAN
		Meningkatnya kesesuaian pemanfaatan ruang	Persentase Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang pada Kawasan Perkotaan	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENATAAN RUANG
	Peningkatan pengelolaan sampah terpadu		Indeks pengelolaan sampah	
		Meningkatnya kesesuaian pemanfaatan ruang	Persentase Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang pada Kawasan Perkotaan	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENATAAN RUANG
		Meningkatnya kualitas pengelolaan keanekaragaman hayati	Persentase RTH	PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)
				PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN
		Meningkatnya ketersediaan sarana	Persentase TPA/TPST regional dalam	PROGRAM PENGEMBANGAN

Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
		prasarana persampahan	kondisi baik	SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL
		Menurunnya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup	Persentase parameter Air Yang Memenuhi Baku Mutu	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP
			Persentase Parameter Udara Yang Memenuhi Baku Mutu	
			Persentase kampung Di Lahan Kritis Yang Terbina	
		Meningkatnya penanganan bahan berbahaya dan beracun (B3) dan limbah bahan berbahaya dan beracun (Limbah B3)	Persentase Limbah B3 yang terkelola	PROGRAM PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3)
		Meningkatnya kepatuhan usaha dan / atau kegiatan terhadap persetujuan lingkungan yang diterbitkan	Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)
		Meningkatnya kapasitas SDM bidang lingkungan hidup	Persentase penyuluh lingkungan hidup yang ditingkatkan kompetensinya	PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT
Meningkatnya perekonomian daerah yang inklusif			Laju pertumbuhan ekonomi	
			Indeks Gini	
	Meningkatnya produktivitas ekonomi daerah		PDRB Per Kapita	
			Laju Pertumbuhan PDRB Perikanan, Pertanian, dan Kehutanan	

Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
	berbasis sektor unggulan		Nilai investasi daerah	
		Meningkatnya kelancaran distribusi dan stabilitas harga barang kebutuhan pokok dan barang penting	Persentase Komoditi dengan Harga Rata-Rata di Bawah Harga Rata-Rata Provinsi (%)	PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING
		Meningkatnya kualitas sarana perdagangan dan distribusi barang yang efisien, merata dan terintegrasi	Persentase sarana perdagangan yang ditingkatkan kualitasnya	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN
		Meningkatnya kemudahan berinvestasi	Persentase realisasi total terhadap target investasi	PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL
		Meningkatnya jangkauan promosi penanaman modal	Persentase peningkatan investor yang berinvestasi	PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL
		Meningkatnya Pertumbuhan Industri Kecil dan Menengah	Persentase Pertumbuhan Industri Kecil dan Menengah	PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI
				PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM
		Meningkatnya daya tarik destinasi wisata	Persentase destinasi wisata yang meningkat daya tariknya	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA
		Meningkatnya Jangkauan Pemasaran Pariwisata	Persentase peningkatan media pemasaran pariwisata	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA
		Meningkatnya distribusi dan kualitas sarana pertanian	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN
			Persentase Peningkatan Produksi Hortikultura	
			Persentase Peningkatan Produksi Peternakan	
			Persentase Peningkatan Produksi Perkebunan	

Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
		Meningkatnya Akses masyarakat penggiat sektor pertanian Terhadap Sarana Pertanian	Persentase Jumlah masyarakat penggiat sektor pertanian yang mendapat Akses Bantuan sarana pertanian	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN
		Meningkatnya pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian	Persentase Penanganan Bencana Pertanian	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN
			Persentase penanganan dampak perubahan iklim terhadap pertanian	
		Meningkatnya kapasitas SDM bidang penyuluh pertanian	Persentase SDM penyuluh pertanian yang ditingkatkan	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN
			Persentase kelembagaan koperasi tani yang dibentuk dan beroperasi	
		Meningkatnya pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner	Tingkat Penurunan Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER
			Persentase Pertumbuhan Unit Usaha Pangan Asal Hewan yang Memiliki Sertifikat Pra NKV atau NKV (Nomor Kontrol Veteriner)	
		Meningkatnya Kualitas dan Kemudahan Perizinan Usaha Pertanian	Persentase izin usaha pertanian yang diterbitkan	PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN
		Meningkatnya Produksi Perikanan Tangkap	Jumlah produksi perikanan tangkap	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP
		Meningkatnya Produksi Perikanan Budidaya	Jumlah produksi perikanan budidaya	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA

Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
		Meningkatnya produk perikanan yang ditangani sesuai standar	Persentase produk perikanan yang ditangani sesuai standar kualitas	PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN
		Meningkatnya pengelolaan sumber daya ekonomi untuk kedaulatan dan kemandirian pangan	Persentase Jumlah Cadangan Pangan	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN DAN KEMANDIRIAN PANGAN
		Meningkatnya penanganan kerawanan pangan	Persentase Daerah Rentan Rawan Pangan yang ditangani	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN
		Meningkatnya diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat	Tingkat konsumsi energi	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT
		Meningkatnya pengawasan mutu dan keamanan pangan	Persentase Pangan Segar yang Memenuhi Persyaratan dan Mutu Keamanan Pangan	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN
				PROGRAM PENGUATAN BADAN HUKUM KOPERASI
		Meningkatnya koperasi yang berjalan sesuai ketentuan	Persentase koperasi yang dilakukan pengawasan dan pemeriksaan	PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI
				PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN KOPERASI
		Meningkatnya kualitas kebijakan bidang perekonomian	Persentase kebijakan bidang perekonomian yang dijalankan	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN
		Meningkatnya kualitas kebijakan bidang pembangunan	Persentase kebijakan bidang pembangunan yang dijalankan	
		Meningkatnya kualitas layanan transportasi perairan	Persentase pelabuhan dan dermaga dalam kondisi baik	PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN
		Meningkatnya fasilitas layanan udara	Persentase wilayah strategis yang difasilitasi rute penerbangan	

Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
		Meningkatnya fasilitasi layanan udara	Persentase wilayah strategis yang difasilitasi rute penerbangan	PROGRAM PENGELOLAAN PENERBANGAN
		Meningkatnya kualitas jaringan jalan sesuai standar	Persentase Panjang Jalan yang Berkonstruksi Sesuai Standar	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN
		Meningkatnya penyelesaian sengketa tanah garapan	Persentase terselesaikannya kasus tanah garapan belum bersertifikat	PROGRAM PENYELESAIAN SENGKETA TANAH GARAPAN
	Meningkatnya keberdayaan kampung		Indeks desa/Kampung	
		Meningkatnya kualitas pemerintahan desa	Persentase BUMKam aktif	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA
			Persentase Aparatur Kampung dan Anggota Bamuskam yang Ditingkatkan Kapasitasnya	
		Meningkatnya pembedayaan Lembaga adat, hukum adat, dan kemasyarakatan	Persentase Lembaga adat dan hukum adat yang ditingkatkan kapasitasnya	
			Persentase Lembaga kemasyarakatan kampung yang mendapatkan fasilitasi pemberdayaan	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT
		Meningkatnya kualitas Kerjasama kampung	Persentase kampung yang telah melakukan kerjasama	PROGRAM PENINGKATAN KERJA SAMA DESA
	Meningkatnya konektivitas dan infrastruktur dasar berkualitas		Indeks Infrastruktur daerah	
			Rasio konektivitas	
		Meningkatnya jaringan irigasi yang baik	Persentase Jaringan Irigasi Dalam Kondisi Baik	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)
		Meningkatnya bangunan pengendali bencana yang berkualitas	Persentase kawasan rawan banjir yang terlindungi	
		Meningkatnya jaringan irigasi yang	Persentase rumah tangga yang memiliki	PROGRAM PENGELOLAAN DAN

Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
		baik	akses SPAM perpipaan	PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM
		Meningkatnya akses rumah tangga terhadap air minum layak	Persentase rumah tangga yang memiliki sistem pengelolaan air limbah domestik	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH
		Meningkatnya akses rumah tangga terhadap sanitasi layak	Persentase rumah tangga yang memiliki sistem pengelolaan air limbah domestik	
		Meningkatnya ketersediaan sarana prasarana persampahan	Persentase TPA/TPST regional dalam kondisi baik	PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL
		Meningkatnya kualitas jaringan jalan sesuai standar	Persentase kelengkapan jalan yang memenuhi standar	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN
		Meningkatnya ketersediaan permukiman layak huni	Persentase Permukiman Layak Huni	PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH
		Meningkatnya penyediaan PSU permukiman	Persentase permukiman yang sudah dilengkapi PSU	PROGRAM PENINGKATAN PRASARANA, SARANA DAN UTILITAS UMUM (PSU)
		Meningkatnya kualitas layanan transportasi darat	Persentase Kendaraan yang Memenuhi Persyaratan Teknis dan Administrasi	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)
		Meningkatnya kualitas layanan transportasi perairan	Persentase pelabuhan dan dermaga dalam kondisi baik	PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN
		Meningkatnya fasilitasi layanan udara	Persentase wilayah strategis yang difasilitasi rute penerbangan	PROGRAM PENGELOLAAN PENERBANGAN
	Meningkatnya kelestarian lingkungan hidup dan berketahanan		Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	
			Indeks Risiko Bencana	
		Menurunnya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup	Persentase parameter Air Yang Memenuhi Baku Mutu	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU

Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
	bencana			KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP
			Persentase Parameter Udara Yang Memenuhi Baku Mutu	
			Persentase kampung Di Lahan Kritis Yang Terbina	
		Meningkatnya kualitas pengelolaan keanekaragaman hayati	Persentase RTH	PROGRAM KEANEKARAGAMAN HAYATI
		Meningkatnya kepatuhan usaha dan / atau kegiatan terhadap persetujuan lingkungan yang diterbitkan	Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)
		Meningkatnya tata kelola persampahan	Persentase Sampah dikurangi	PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN
		Meningkatnya penanganan bahan berbahaya dan beracun (B3) dan limbah bahan berbahaya dan beracun (Limbah B3)	Persentase Limbah B3 yang terkelola	PROGRAM PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERCAUN (LIMBAH B3)
		Meningkatnya kesesuaian pemanfaatan ruang	Persentase Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang pada Kawasan Perkotaan	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENATAAN RUANG
		Meningkatnya penanganan bencana	Persentase penanganan tanggap darurat bencana	PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA
Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintah			Indeks Reformasi birokrasi	
	Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang akuntabel,		Nilai SAKIP	
			Opini BPK	
			Maturitas SPIP	

Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
	berintegritas, dan melayani		Indeks Pelayanan Publik	
		Meningkatnya sistem perencanaan dan pengendalian yang berkualitas	Persentase Keselarasan RPJMD dengan RKPD	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH
			Persentase Keselarasan RPJMD dengan Renstra	
		Meningkatnya kualitas perencanaan dan pengendalian bidang PPM	Persentase Keselarasan Renstra dengan Renja PD bidang PPM	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
			Persentase Keselarasan program RKPD dengan Renja PD bidang PPM	
		Meningkatnya kualitas perencanaan dan pengendalian bidang perekonomian	Persentase Keselarasan Renstra dengan Renja PD bidang Perekonomian	
			Persentase Keselarasan program RKPD dengan Renja PD bidang perekonomian	
		Meningkatnya kualitas perencanaan dan pengendalian bidang infrastruktur dan kewilayahan	Persentase Keselarasan Renstra dengan Renja PD bidang Infrastruktur dan Kewilayahan	
			Persentase Keselarasan program RKPD dengan Renja PD bidang Infrastruktur dan Kewilayahan	
		Meningkatnya pendampingan PD dalam riset dan inovasi daerah	Persentase PD yang mendapatkan pembinaan dan bimbingan tentang riset dan inovasi daerah	
		Meningkatnya tata Kelola anggaran	Persentase alokasi anggaran sesuai ketentuan	PROGRAM RISET DAN INOVASI DAERAH
		Meningkatnya tata Kelola akuntansi	Persentase Penyusunan Laporan	PROGRAM PENGELOLAAN

Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
		dan pelaporan	Keuangan yang sesuai SAP	KEUANGAN DAERAH
		Meningkatnya tata kelola perbendaharaan	Persentase Perangkat daerah yang Taat Belanja Daerah Sesuai Ketentuan	
		Meningkatnya kompetensi ASN	Persentase ASN yang mendapatkan peningkatan kompetensi	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH
		Meningkatnya kinerja dan disiplin ASN	Persentase ASN dengan nilai SKP minimal baik	
		Meningkatnya penempatan ASN sesuai kompetensi dan kualifikasi	Persentase penempatan ASN sesuai kompetensi dan kualifikasi	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
		Meningkatnya pengembangan kompetensi manajerial dan fungsional	Persentase ASN yang mendapatkan pengembangan kompetensi manajerial dan fungsional	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
		Meningkatnya pengembangan kompetensi teknis	Persentase ASN yang mendapatkan pengembangan kompetensi teknis	
		Meningkatnya sistem pengawasan daerah	Persentase TLHP eksternal	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENGAWASAN
			Persentase TLHP internal	
		Meningkatnya kualitas pendampingan dan asistensi	Persentase PD yang mendapatkan pendampingan dan asistensi	PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI
			Persentase unit kerja yang diusulkan mendapatkan predikat WBK/WBBM	
		Meningkatnya kualitas pengelolaan BMD	Persentase penatausahaan asset daerah sesuai standar	PROGRAM PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH
		Meningkatnya kualitas dan pemanfaatan data statistik oleh pihak terkait	Persentase data statistik yang dimanfaatkan dalam perencanaan pembangunan daerah	PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL
		Meningkatnya kualitas pengelolaan	Cakupan pemanfaatan aplikasi	PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI

Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
		aplikasi informatika	Informatika oleh Perangkat Daerah	INFORMATIKA
				PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
		Meningkatnya pendampingan PD dalam riset dan inovasi daerah	Persentase PD yang mendapatkan pembinaan dan bimbingan tentang riset dan inovasi daerah	PROGRAM RISET DAN INOVASI DAERAH
		Meningkatnya akses dan kualitas komunikasi publik pemerintah daerah	Cakupan publikasi Informasi kebijakan daerah yang disebarluaskan	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK
		Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase layanan publik yang tepat waktu	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK
		Meningkatnya kualitas layanan pendaftaran penduduk	Persentase Kepemilikan Identitas Kependudukan Digital	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK
			Persentase kepemilikan e-KTP	
			Persentase kepemilikan kartu identitas anak (KIA)	
			Persentase kepemilikan dokumen KK	
		Meningkatnya kepemilikan Akta Pencatatan Sipil	Persentase Akta Kematian yang Diterbitkan bagi yang melaporkan	PROGRAM PENCATATAN SIPIL
			Persentase Akta Kelahiran yang Diterbitkan bagi yang melaporkan	
			Persentase Akta Perkawinan yang Diterbitkan bagi yang melaporkan	
			Persentase Akta Perceraian yang Diterbitkan bagi yang melaporkan	
		Meningkatnya pemanfaatan	Persentase informasi kependudukan	PROGRAM PENGELOLAAN

Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas
		informasi kependudukan	yang dimanfaatkan	INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN
		Meningkatnya kualitas profil kependudukan	Cakupan Pengelolaan Profil Kependudukan sesuai standar	PROGRAM PENGELOLAAN PROFIL KEPENDUDUKAN
	Meningkatnya kapasitas keuangan daerah		Persentase pertumbuhan PAD	
		Meningkatnya realisasi pajak daerah	Persentase realisasi pajak daerah	PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH
		Meningkatnya realisasi retribusi daerah	Persentase realisasi retribusi daerah	
		Meningkatnya tata Kelola anggaran	Persentase alokasi anggaran sesuai ketentuan	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH
		Meningkatnya kualitas kebijakan bidang perekonomian	Persentase kebijakan bidang perekonomian yang dijalankan	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN
		Meningkatnya kualitas kebijakan bidang pembangunan	Persentase kebijakan bidang pembangunan yang dijalankan	
		Meningkatnya pengadaan barang dan jasa secara elektronik	Persentase pengadaan barang dan jasa secara elektronik	

3.6 Program Unggulan Kepala Daerah

Program unggulan merupakan program strategis kepala daerah yang terpilih dan dirumuskan berdasarkan janji politik Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, serta permasalahan utama daerah. Perumusan program unggulan juga mempertimbangkan berbagai program prioritas pemerintah pusat dan Provinsi Papua Barat Daya. Program unggulan ini akan menjadi prioritas Pemerintah Kabupaten Raja Ampat setiap tahun yang harus dituangkan dan dijalankan dalam setiap rencana tahunan daerah maupun perangkat daerah. Adapun program unggulan daerah, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. 5 Program Unggulan dan Fokusny

Rincian program unggulan dapat disesuaikan dengan dinamika pembangunan daerah. Oleh karena itu, setiap fokus program unggulan dapat disesuaikan dengan berbagai dinamika yang terjadi di Kabupaten Raja Ampat selama 5 tahun ke depan. Program unggulan daerah ini telah selaras dengan program prioritas Provinsi Papua Barat Daya. Adapun keselarasannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 12 Keselarasan Program Unggulan Kabupaten Raja Ampat dengan Program Prioritas Provinsi Papua Barat Daya

Prioritas Papua Barat Daya	Kabupaten Raja Ampat
Pendidikan gratis	Akses pendidikan berkualitas
Sekolah rakyat, sekolah garuda	
Kesehatan gratis	Layanan kesehatan yang Terjangkau dan Berkualitas
Penyediaan dokter, dokter spesialis dan tunjangan profesi	
UMKM dan tenaga kerja	Produktivitas ekonomi kerakyatan
Keamanan wilayah	Tata kelola pemerintahan
Sumber daya unggul	Akses pendidikan berkualitas
Transportasi ekonomis, murah, dan aman	Akselerasi Konektivitas dan infrastruktur dasar
	Pariwisata berkelanjutan
Dukungan program makan gratis MBG	Akses pendidikan berkualitas
Koperasi desa/kelurahan merah putih	Produktivitas ekonomi kerakyatan
Penurunan angka kemiskinan dan stunting	Produktivitas ekonomi kerakyatan
Percepatan konektivitas wilayah dan Infrastruktur	Akselerasi Konektivitas dan infrastruktur dasar

3.7 Dukungan Program Prioritas Daerah terhadap Kegiatan Prioritas RPJMN

Program prioritas yang telah disusun berdasarkan pendekatan *cascading* di atas, harus mampu mendukung kegiatan prioritas nasional yang tertuang dalam RPJMN tahun 2025-2029. Hal ini untuk memperjelas peran pemerintah Kabupaten Raja Ampat dalam mendukung prioritas kegiatan nasional. Adapun dukung kegiatan prioritas nasional yang didukung oleh program prioritas daerah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 13 Dukungan Program Prioritas Daerah Terhadap Kegiatan Prioritas Nasional dalam RPJMN

No	Kegiatan Prioritas Utama	Program Prioritas Daerah
1.	Penguatan Pers Dan Media Massa Bertanggung Jawab, Edukatif, Jujur, Objektif, Dan Sehat Industri (BEJO'S)	Program Pengelolaan Informasi Dan Komunikasi Publik
2.	Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Pangan (KSPP)/Lumbung Pangan Lainnya	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan
3.	Pengembangan Pangan Akuatik (Blue Food)	Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan
4.	Pengembangan Pangan Hewani	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian
5	Pengembangan Pangan Lokal Dan Nabati	Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat
7	Peningkatan Penyediaan Energi	Program Pengelolaan Energi Baru Terbarukan
8	Perluasan Akses Dan Jangkauan Pelayanan Energi	Program Pengelolaan Energi Baru Terbarukan
9	Konservasi Sumber Daya Air	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)
10	Penguatan Implementasi Transisi Energi Berkeadilan	Program Pengelolaan Energi Baru Terbarukan
11	Pengembangan SPAM Terintegrasi Hulu Ke Hilir	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum
12	Penyediaan Dan Pengawasan Sanitasi Aman, Berkelanjutan, Dan Berketahanan Iklim Berbasis CWIS	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah
13	Penguatan Faktor Pendukung Ekonomi Digital	Program Pengembangan Umkm
14	Penguatan Ekonomi Dan Industri Digital Serta Sektor Strategis Lainnya	Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri
		Program Pengembangan UMKM
15	Pengelolaan Susut Dan Sisa Pangan	Program Pengelolaan Persampahan
16	Peningkatan Bioprospeksi, Bioteknologi, Keamanan Hayati, Serta Akses Dan Pembagian Keuantungan Sumber Daya Genetik	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian
17	Peningkatan Kualitas Pengelolaan Air Sungai Dan Danau	Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan
18	Perubahan Perilaku Dan Penguatan Tata Kelola Persampahan	Program Pengelolaan Persampahan
		Program Pengembangan Sistem Dan Pengelolaan Persampahan Regional
19	Peningkatan Pengumpulan Dan	Program Pengelolaan Persampahan

Formatted Table

No	Kegiatan Prioritas Utama	Program Prioritas Daerah
	Pengolahan Sampah Serta Pemrosesan Residu Di TPA/LUR	Program Pengembangan Sistem Dan Pengelolaan Persampahan Regional
20	Pengembangan Industri Garam Dan Produk Olahan Hasil Laut	Program Pengelolaan Perikanan Tangkap
		Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan
21	Pembangunan Infrastruktur Jaringan Kelistrikan Dan Digitalisasi	Program Peningkatan Prasarana, Sarana Dan Utilitas Umum (PSU)
		Program Pengelolaan Aplikasi Informatika
22	Pengembangan Dan Peningkatan Ekosistem Digital	Program Pengelolaan Aplikasi Informatika
23	Pengembangan Koperasi Sektor Produksi	Program Pemberdayaan Dan Perlindungan Koperasi
24	Perluasan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini	Program Pengelolaan Pendidikan
25	Revitalisasi Sarana Dan Prasarana Sekolah Dan Madrasah Yang Berkualitas	Program Pengelolaan Pendidikan
26	Pencegahan Dan Penanganan Anak Tidak Sekolah	Program Pengelolaan Pendidikan
27	Pembangunan Dan Penyelenggaraan Sekolah Unggul	Program Pengelolaan Pendidikan
30	Peningkatan Fungsi Intermediasi Dan Layanan Pemanfaatan Iptek Dan Inovasi	Program riset dan inovasi daerah
31	Penurunan Kematian Ibu Dan Anak	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat
32	Pencegahan Dan Penurunan Stunting	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat
33	Penyelenggaraan Pemeriksaan Kesehatan Gratis	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat
34	Penuntasan TBC	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat
35	Pemberian Makanan Bergizi Untuk Siswa, Santri, Ibu Hamil, Ibu Menyusui, Dan Balita	Program Pengelolaan Pendidikan
36	Penguatan Ekosistem Pendukung Pemberian Makan Bergizi	Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
		Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat
		Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman

No	Kegiatan Prioritas Utama	Program Prioritas Daerah
		Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan
		Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum
		Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah
		Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat
		Program Pengawasan Keamanan Pangan
		Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian
		Program Pengelolaan Perikanan Tangkap
		Program Pengelolaan Perikanan Budidaya
		Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (Umkh)
		Program Administrasi Pemerintahan Desa
		Program Pengelolaan Aplikasi Informatika
		Program Pengelolaan Pelayaran
		Program Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat
37	Eliminasi Penyakit Kusta Dan Schistosomiasis	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat
38	Pembangunan RS Lengkap Berkualitas Di Kabupaten/Kota Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan Bergerak Dan Daerah Sulit Akses	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat
39	Pengembangan Manajemen Talenta Nasional (MTN) Seni Budaya	Program Pengembangan Kebudayaan
40	Pengembangan Manajemen Talenta Nasional (MTN) Riset Dan Inovasi	Program Penelitian Dan Pengembangan Daerah
41	Pengembangan Manajemen Talenta Nasional (MTN) Olahraga	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan
42	Pengembangan Hilirisasi Rumput Laut	Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan

No	Kegiatan Prioritas Utama	Program Prioritas Daerah
43	Penyaluran Bantuan Sosial Adaptif Dan Subsidi Tepat Sasaran Melalui Kartu Kesejahteraan	Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial
44	Peningkatan Daya Saing Melalui Kartu Usaha Produktif	Program Pengembangan Umkm
45	Peningkatan Kemandirian Melalui Kartu Usaha Afirmatif	Program Pengembangan Umkm
46	Fasilitasi Penyediaan Perumahan Terintegrasi Dengan PSU	Program Pengembangan Perumahan
		Program Kawasan Permukiman
		Program Peningkatan Prasarana, Sarana Dan Utilitas Umum (Psu)
47	Pemenuhan Layanan Dasar Dan Infrastruktur Desa -	Program Penyelenggaraan Jalan
		Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum
		Program Pengembangan Sistem Dan Pengelolaan Persampahan Regional
		Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah
48	Pencegahan Tidak Pidana Korupsi -	Program Penyelenggaraan Pengawasan
		Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan Dan Asistensi
		Program Pengelolaan Barang Milik Daerah
		Program Pengelolaan Keuangan Daerah
49	Peningkatan Kesejahteraan ASN Melalui Penerapan Konsep <i>Total Reward</i> Berbasis Kinerja ASN	Program Kepegawaian Daerah
		Program Pengembangan Sumber Daya Manusia
50	Transformasi Digital Layanan Publik Prioritas -	Program Pengelolaan Informasi Dan Komunikasi Publik
		Program Pengelolaan Aplikasi Informatika
		Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik
51	Ekstensifikasi Dan Intensifikasi Penerimaan Perpajakan	
52	Penguatan Karakter Dan Jati Diri Bangsa	Program Penguatan Ideologi Pancasila Dan Karakter Kebangsaan
53	Pemanfaatan Khazanah Budaya Dan Pengembangan Pemajuan Kebudayaan	Program Pengembangan Kebudayaan
54	Peningkatan Ketahanan Iklim Pesisir Dan Laut	Program Penanggulangan Bencana
		Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup

BAB IV

PROGRAM PERANGKAT DAERAH DAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH

Bab ini memuat program perangkat daerah serta kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah. Program perangkat daerah mencakup seluruh program yang terdapat dalam Bab VI Renstra Perangkat Daerah, termasuk Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah yang menjadi tanggung jawab Sekretariat Perangkat Daerah. Selain itu, bab ini juga mencantumkan indikasi kerangka pendanaan yang disusun berdasarkan hasil analisis pada Bab II mengenai gambaran keuangan daerah. Kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah mencakup indikator kinerja utama (IKU) dan indikator kinerja daerah (IKD). IKU merupakan indikator dari tujuan dan sasaran RPJMD yang telah dipilih, sementara IKD mencerminkan indikator pelaksanaan pemerintahan daerah. Kedua indikator ini berlaku untuk periode tahun 2025 hingga 2030, di mana tahun 2030 menjadi tahun transisi yang pelaksanaannya akan menjadi tanggung jawab kepala daerah Kabupaten Raja Ampat pada periode selanjutnya.

4.1 Program Perangkat Daerah

Tabel 4. 1 Program, Indikator Program, Target, dan Pagu Indikatif Program Perangkat Daerah Tahun 2026-2030

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR														
Urusan Pemerintah Bidang Pendidikan														DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					201.000.000. 000,00		203.010.00 0.000,00		205.040.10 0.000,00		207.090.50 1.000,00		209.161.406. 010,00	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN					105.000.000. 000,00		107.690.10 6.500,00		110.470.17 8.400,00		112.914.29 3.000,00		99.737.181.7 00,00	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Meningkatnya kualitas layanan pendidikan di semua jenjang	Persentase pemenuhan SPM bidang pendidikan	Persen												DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Meningkatnya partisipasi anak usia sekolah	Persentase anak usia 5-18 tahun yang	Persen												DINAS PENDIDIKAN DAN

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
	berpartisipasi dalam pendidikan (APS)													KEBUDAYAAN
	Persentase anak usia 5-18 tahun penyandang disabilitas yang berpartisipasi dalam pendidikan (APS)	Persen												DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
	Presentase Anak Usia 7-12 Tahun yang berpartisipasi dalam Pendidikan Dasar	Persen												DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
	Presentase Anak Usia 12-15 Tahun yang berpartisipasi dalam Pendidikan Menengah Pertama	Persen												DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM					500.000.000,00		512.810.000,00		526.048.500,00		537.687.100,00		570.177.000,00	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Meningkatnya kualitas kurikulum	Presentase satuan	Persen												DINAS PENDIDIKAN

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
pendidikan	pendidikan yang mengembangk an kurikulum muatan lokal													DAN KEBUDAYAAN
PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN					900.000.000,00		923.058.000,00		946.887.200,00		967.836.800,00		1.026.318.700,00	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Meningkatnya Mutu dan Distribusi Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Presentase Guru yang memiliki Sertifikasi Pendidik	Persen												DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA DAN SASTRA					800.000.000,00		821.758.800,00		842.980.800,00		861.623.620,00		1.255.390.663,20	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
														DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan														DINAS KESEHATAN
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					98.000.000.000,00		98.980.000.000,00		99.969.800.000,00		100.969.498.000,00		101.979.192.980,00	DINAS KESEHATAN
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		DINAS KESEHATAN

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT					192.768.819. 800,00		197.707.56 6.300,00		202.811.48 2.300,00		207.298.61 6.700,00		219.824.713. 600,00	DINAS KESEHATAN
Meningkatnya kualitas kesehatan perorangan dan masyarakat	Persentase ibu hamil yang mendapatkan layanan ibu hamil	Persen												DINAS KESEHATAN
	Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi	Persen												DINAS KESEHATAN
	Persentase bayi yang mencapai target imunisasi dasar lengkap	Persen												DINAS KESEHATAN
	Persentase Hipertensi dalam pengendalian	Persen												DINAS KESEHATAN
	Persentase DM dalam pengendalian	Persen												DINAS KESEHATAN
	Persentase pengobatan standar kasus malaria positif	Persen												DINAS KESEHATAN
	Persentase	Persen												DINAS

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
	cakupan JKN													KESEHATAN
PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN					5.000.000.00 0,00		5.128.100.2 00,00		5.260.484. 600,00		5.376.871. 000,00		5.701.770.50 0,00	DINAS KESEHATAN
Meningkatnya mutu dan distribusi tenaga kesehatan	Persentase peningkatan kompetensi SDM bidang kesehatan	Persen												DINAS KESEHATAN
	Persentase faskes yang terpenuhi Medis dan Tenaga Kesehatan sesuai standar	Persen												DINAS KESEHATAN
	Rasio tenaga kesehatan terhadap populasi	Persen												DINAS KESEHATAN
	Rasio tenaga medis terhadap populasi	Persen												DINAS KESEHATAN
PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN					340.000.000, 00		348.710.80 0,00		357.713.00 0,00		365.627.20 0,00		387.720.400, 00	DINAS KESEHATAN
Meningkatnya kualitas dan distribusisediaan	Persentase Cakupan Sediaan	Persen												DINAS KESEHATAN

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
farmasi, alat kesehatan, danmakanan minuman	Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman													
PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN					150.000.000,00		153.843.000,00		157.814.500,00		161.306.100,00		171.053.100,00	DINAS KESEHATAN
Meningkatnya kualitas pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan	Persentase kampung mencapai target sanitasi total berbasis masyarakat (STBM)	Persen												DINAS KESEHATAN
	Persentase rumah tangga yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	Persen												DINAS KESEHATAN
PROGRAM AKREDITASI PELAYANAN KESEHATAN					100.000.000,00		102.562.000,00		105.209.700,00		107.537.400,00		114.035.400,00	DINAS KESEHATAN
Meningkatnya akredetasi pelayanan kesehatan	Persentase Puskesmas yang terakreditasi	Persen												DINAS KESEHATAN
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN					3.200.000.000,00		3.232.000.000,00		3.264.320.000,00		3.296.963.200,00		3.329.932.832,00	DINAS KESEHATAN

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
DAERAH KABUPATEN/KOTA -Rumah Sakit Umum Daerah Raja Ampat														
														DINAS KESEHATAN
PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT- Rumah Sakit Umum Daerah Raja Ampat					14.000.000.0 00,00		14.358.680. 700,00		14.729.356 .900,00		15.055.238 .900,00		15.964.957.4 00,00	RSUD RAJA AMPAT
														DINAS KESEHATAN
PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN- Rumah Sakit Umum Daerah Raja Ampat					8.000.000.00 0,00		8.204.960.4 00,00		8.416.775. 400,00		8.602.993. 700,00		9.122.832.80 0,00	RSUD RAJA AMPAT
														DINAS KESEHATAN
Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang														DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
PROGRAM														DINAS

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					27.000.000.000,00		27.270.000.000,00		27.542.700.000,00		27.818.127.000,00		28.096.308.270,00	PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)					10.000.000.000,00		10.256.200.500,00		10.520.969.200,00		10.753.742.100,00		11.403.541.000,00	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
Meningkatnya jaringan irigasi yang baik	Persentase Jaringan Irigasi Dalam Kondisi Baik	Persen												DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
Meningkatnya bangunan pengendali bencana yang berkualitas	Persentase kawasan rawan banjir yang terlindungi	Persen												DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM					2.000.000.000,00		2.051.240.100,00		2.104.193.800,00		2.150.748.400,00		2.280.708.200,00	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
Meningkatnya akses rumah tangga terhadap air minum	Persentase rumah tangga yang memiliki	Persen												DINAS PEKERJAAN UMUM DAN

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
layak	akses SPAM perpipaan													PENATAAN RUANG
PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL					2.000.000.00 0,00		2.051.240.1 00,00		2.104.193. 800,00		2.150.748. 400,00		2.280.708.20 0,00	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
Meningkatnya ketersediaan sarana prasarana persampahan	Persentase TPA/TPST regional dalam kondisi baik	Persen												DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH					500.000.000, 00		512.810.00 0,00		526.048.50 0,00		537.687.10 0,00		570.177.000, 00	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
Meningkatnya akses rumah tangga terhadap sanitasi layak	Persentase rumah tangga yang memiliki sistem pengelolaan air limbah domestik	Persen												DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE					7.000.000.00 0,00		7.190.425.4 00,00		7.376.049. 700,00		7.539.242. 200,00		10.984.672.4 00,00	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
Meningkatnya jaringan jalan yang dilengkapi jaringan drainase	Persentase drainase perkotaan dalam kondisi	Persen												DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
	baik													RUANG
PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG					500.000.000, 00		513.601.80 0,00		526.860.70 0,00		538.517.30 0,00		784.619.500, 00	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
Meningkatnya penataan bangunan gedung dan lingkungannya	Persentase Konstruksi Gedung Pemerintah dalam Kondisi Baik	Persen												DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
	Persentase Lingkungan yang Tertata Bangunan dan Lingkungan	Persen												DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
PROGRAM PENYELENGGARAA N JALAN					15.000.000.0 00,00		15.384.300. 700,00		15.781.453 .900,00		16.130.613 .100,00		17.105.311.5 00,00	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
Meningkatnya kualitas jaringan jalan sesuai standar	Persentase Panjang Jalan yang Berkonstruksi Sesuai Standar	Persen												DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
PROGRAM PENYELENGGARAA N PENATAAN RUANG					150.000.000, 00		153.843.00 0,00		157.814.50 0,00		161.306.10 0,00		171.053.100, 00	DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PERMUKIMAN, TATA RUANG DAN PERTANAHAN
Meningkatnya	Persentase	Persen												DINAS

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
kesesuaian pemanfaatan ruang	Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang pada Kawasan Perkotaan													PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
Urusan Pemerintahan Bidang Perumahan Dan Kawasan Permukiman														
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					4.900.000.00 0,00		4.949.000.0 00,00		4.998.490. 000,00		5.048.474. 900,00		5.098.959.64 9,00	DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PERMUKIMAN, TATA RUANG DAN PERTANAHAN
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PERMUKIMAN, TATA RUANG DAN PERTANAHAN
PROGRAM PENGEMBANGAN PERUMAHAN					3.000.000.00 0,00		3.081.610.9 00,00		3.161.164. 100,00		3.231.103. 800,00		4.707.716.70 0,00	DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PERMUKIMAN, TATA RUANG DAN PERTANAHAN
Terpenuhinya rumah layak huni bagi korban bencana dan	Persentase korban bencana yang	Persen												DINAS PERUMAHAN, KAWASAN

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
relokasi akibat program pemerintah	memperoleh fasilitasi penyediaan rumah layak huni													PERMUKIMAN, TATA RUANG DAN PERTANAHAN
	Persentase korban relokasi program pemerintah yang memperoleh fasilitasi penyediaan rumah layak huni	Persen												DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PERMUKIMAN, TATA RUANG DAN PERTANAHAN
PROGRAM KAWASAN PERMUKIMAN					1.800.000.00 0,00		1.848.966.5 00,00		1.896.698. 500,00		1.938.662. 300,00		2.824.630.00 0,00	DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PERMUKIMAN, TATA RUANG DAN PERTANAHAN
Meningkatnya penanganan kawasan kumuh	Persentase kawasan kumuh (10-15 Ha) yang ditangani	Persen												DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PERMUKIMAN, TATA RUANG DAN PERTANAHAN
PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH					500.000.000, 00		512.810.00 0,00		526.048.50 0,00		537.687.10 0,00		570.177.000, 00	DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PERMUKIMAN, TATA RUANG DAN

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
														PERTANAHAN
Meningkatnya ketersediaan permukiman layak huni	Persentase Permukiman Layak Huni	Persen												DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PERMUKIMAN, TATA RUANG DAN PERTANAHAN
PROGRAM PENINGKATAN PRASARANA, SARANA DAN UTILITAS UMUM (PSU)					500.000.000,00		512.810.000,00		526.048.500,00		537.687.100,00		570.177.000,00	DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PERMUKIMAN, TATA RUANG DAN PERTANAHAN
Meningkatnya penyediaan PSU permukiman	Persentase permukiman yang sudah dilengkapi PSU	Persen												DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PERMUKIMAN, TATA RUANG DAN PERTANAHAN
PROGRAM PENGEMBANGAN PERMUKIMAN					5.000.000.000,00		5.128.100.200,00		5.260.484.600,00		5.376.871.000,00		5.701.770.500,00	DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PERMUKIMAN, TATA RUANG DAN PERTANAHAN
														DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PERMUKIMAN, TATA RUANG DAN

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
														PERTANAHAN
Urusan Pemerintahan Bidang Ketenteraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat														
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					7.000.000.00 0,00		7.070.000.0 00,00		7.140.700. 000,00		7.212.107. 000,00		7.284.228.07 0,00	DINAS SATUAN POLISI PAMONG PRAJA
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		DINAS SATUAN POLISI PAMONG PRAJA
PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM					1.000.000.00 0,00		1.025.620.0 00,00		1.052.096. 900,00		1.075.374. 200,00		1.140.354.10 0,00	DINAS SATUAN POLISI PAMONG PRAJA
Meningkatnya kepatuhan masyarakat terhadap Perda dan Perkada	Persentase Perda dan perkada yang ditegakkan	Persen												DINAS SATUAN POLISI PAMONG PRAJA
PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, PENYELAMATAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN					125.000.000, 00		128.400.50 0,00		131.715.20 0,00		134.629.30 0,00		196.154.900, 00	BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
Meningkatnya	Cakupan													BADAN

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
layanan pencegahan kebakaran	penyebaran informasi dan edukasi rawan kebakaran													PENANGGULAN GAN BENCANA DAERAH
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					5.900.000.00 0,00		5.959.000.0 00,00		6.018.590. 000,00		6.078.775. 900,00		6.139.563.65 9,00	BADAN PENANGGULAN GAN BENCANA DAERAH
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar													BADAN PENANGGULAN GAN BENCANA DAERAH
PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA					20.000.000.0 00,00		20.512.401. 000,00		21.041.938 .500,00		21.507.484 .100,00		22.807.082.0 00,00	BADAN PENANGGULAN GAN BENCANA DAERAH
Meningkatnya penanganan bencana	Persentase penanganan tanggap darurat bencana													BADAN PENANGGULAN GAN BENCANA DAERAH
Urusan Pemerintahan Bidang Sosial														
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	-				4.800.000.00 0,00		4.848.000.0 00,00		4.896.480. 000,00		4.945.444. 800,00		4.994.899.24 8,00	DINAS SOSIAL
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin	Persen	100	100		100		100		100		100		DINAS SOSIAL

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
	sesuai standar													
PROGRAM PEMBERDAYAAN SOSIAL	-				850.000.000,00		871.777.000,00		894.282.400,00		914.068.100,00		969.301.000,00	DINAS SOSIAL
Meningkatnya Pemberdayaan Sosial	Persentase pekerja sosial/tenaga kesejahteraan sosial yang melaksanakan pelayanan sosial di dalam panti rehabilitasi sosial	Persen												DINAS SOSIAL
	Persentase pekerja sosial/tenaga kesejahteraan sosial di dalam panti rehabilitasi sosial bagi pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) lainnya di luar HIV/AIDS dan NAPZA	Persen												DINAS SOSIAL
	Persentase pekerja sosial/tenaga kesejahteraan sosial dan/atau	Persen												DINAS SOSIAL

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
	relawan sosial yang melaksanakan penanganan korban bencana Provinsi pada Masa Tanggap Darurat dan Pasca Bencana Sesuai Standar													
	Persentase SDM Kesejahteraan sosial yang meningkat kompetensinya dalam pelayanan sosial	Persen												DINAS SOSIAL
	Persentase lembaga di bidang kesejahteraan sosial yang meningkat kualitasnya dalam pelayanan sosial	Persen												DINAS SOSIAL
PROGRAM REHABILITASI SOSIAL	-				1.000.000.00 0,00		1.025.620.0 00,00		1.052.096. 900,00		1.075.374. 200,00		1.140.354.10 0,00	DINAS SOSIAL
Meningkatnya rehabilitasi sosial	Persentase Anak Terlantar	Persen												DINAS SOSIAL

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
	yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya													
	Persentase lanjut usia terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya	Persen												DINAS SOSIAL
	Persentase penyandang disabilitas terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya	Persen												DINAS SOSIAL
	Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) lainnya diluar HIV/AIDS dan NAPZA yang terpenuhi Kebutuhan Dasarnya	Persen												DINAS SOSIAL
PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL	-				5.000.000.00 0,00		5.128.100.2 00,00		5.260.484. 600,00		5.376.871. 000,00		5.701.770.50 0,00	DINAS SOSIAL
Meningkatnya Perlindungan dan Jaminan Sosial	Persentase penerima manfaat yang	Persen												DINAS SOSIAL

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
	terpenuhi kebutuhan dasar													
	Persentase penerima manfaat yang meningkat kemandirian ekonomi	Persen												DINAS SOSIAL
	Persentase daerah yang melaksanakan pengelolaan dan pendataan data fakir miskin	Persen												DINAS SOSIAL
PROGRAM PENANGANAN BENCANA	-				600.000.000, 00		616.322.20 0,00		632.232.80 0,00		646.220.80 0,00		941.543.300, 00	DINAS SOSIAL
Meningkatnya penanganan bencana	Persentase korban bencana alam, sosial dan/atau non alam yang terpenuhi kebutuhan dasar pada saat dan setelah tanggap darurat bencana	Persen												DINAS SOSIAL
	Persentase masyarakat di daerah rawan	Persen												DINAS SOSIAL

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
	bencana yang meningkatkan kesiapsiagaannya													
	Persentase korban bencana yang mendapatkan layanan pemulihan sosial	Persen												DINAS SOSIAL
URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG TIDAK BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR														
Urusan Pemerintahan Bidang Tenaga Kerja														
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					6.200.000.000,00		6.262.000.000,00		6.324.620.000,00		6.387.866.200,00		6.451.744.862,00	DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
PROGRAM PERENCANAAN TENAGA KERJA					125.000.000,00		128.400.500,00		131.715.200,00		134.629.300,00		196.154.900,00	DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
Terkelolanya Informasi Tenaga Kerja	Persentase lambaga/swasta yang menyusun rencana tenaga kerja standar	Persen												DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA					500.000.000,00		512.810.000,00		526.048.500,00		537.687.100,00		570.177.000,00	DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
Meningkatnya pencari kerja yang mendapat pelatihan yang ditempatkan	Persentase Pencari Kerja yang Tersalur setelah mendapat Pelatihan	Persen												DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	Persen												DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA					350.000.000,00		358.967.000,00		368.233.900,00		376.381.000,00		399.123.900,00	DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
Meningkatnya Pencari Kerja Terdaftar Yang Ditempatkan di sektor Formal	Persentase Pencari Kerja Terdaftar Yang Ditempatkan	Persen												DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL					3.500.000.000,00		3.595.212.700,00		3.688.024.800,00		3.769.621.100,00		5.492.336.200,00	DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
Meningkatnya pekerja yang	Persentase perusahaan	Persen												DINAS TENAGA KERJA DAN

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
terlindungi	yang menerapkan perlindungan hak-hak pekerja dan dialog sosial													TRANSMIGRASI
Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak														
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					5.200.000.00 0,00		5.252.000.0 00,00		5.304.520. 000,00		5.357.565. 200,00		5.411.140.85 2,00	DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA
PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN					200.000.000, 00		205.124.00 0,00		210.419.40 0,00		215.074.80 0,00		228.070.800, 00	DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA
Meningkatnya kualitas dana	Persentase Anggaran	Persen												DINAS PEMBERDAYAAN

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
efektivitas penyelenggaraan PUG dan peran perempuan dalam pembangunan	Responsif Gender (ARG)													N PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA
PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN					350.000.000,00		358.967.000,00		368.233.900,00		376.381.000,00		399.123.900,00	DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA
Menurunnya kekerasan terhadap perempuan	Persentase perempuan Korban Kekerasan dan TPPO yang mendapatkan Layanan Komprehensif	Persen												DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA
PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA					200.000.000,00		205.440.700,00		210.744.300,00		215.406.900,00		313.847.800,00	DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA
Meningkatnya kualitas keluarga dalam mendukung kesetaraan gender, pemenuhan hak, serta perlindungan perempuan dan anak	Persentase Puspaga yang aktif	Persen												DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA
PROGRAM														DINAS

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
PENGLOLAAN SISTEM DATA GENDER DAN ANAK					50.000.000,0 0		51.360.200, 00		52.686.100 ,00		53.851.700 ,00		78.461.900,0 0	PEMBERDAYAA N PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA
Meningkatnya Pemanfaatan data Gender dan Anak	Tingkat Pemanfaatan Data Gender dan Anak dalam perencanaan, Evaluasi, dan/atau Penyusunan Kebijakan	Persen												DINAS PEMBERDAYAA N PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA
PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)					150.000.000, 00		153.843.00 0,00		157.814.50 0,00		161.306.10 0,00		171.053.100, 00	DINAS PEMBERDAYAA N PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA
Terjaminnya pemenuhan hak semua anak secara komprehensif	Persentase Fasilitas Publik Ramah Anak	Persen												DINAS PEMBERDAYAA N PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA
PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK					450.000.000, 00		461.529.00 0,00		473.443.60 0,00		483.918.40 0,00		513.159.300, 00	DINAS PEMBERDAYAA N PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
														KELUARGA BERENCANA
Meningkatnya pencegahan dan penanganan tindak kekerasan, eksploitasi, penelantaran, perkawinan dan perlakuan salah lainnya terhadap anak	Persentase anak memerlukan perlindungan khusus yang mendapatkan layanan komprehensif	Persen												DINAS PEMBERDAYAA N PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA
Urusan Pemerintahan Bidang Pangan														
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					7.100.000.000,00		7.171.000.000,00		7.242.710.000,00		7.315.137.100,00		7.388.288.471,00	DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN
PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN DAN KEMANDIRIAN PANGAN					500.000.000,00		512.810.000,00		526.048.500,00		537.687.100,00		570.177.000,00	DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN
Meningkatnya pengelolaan sumber daya ekonomi untuk	Persentase Jumlah Cadangan	Persen												DINAS KETAHANAN PANGAN DAN

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
kedaulatan dan kemandirian pangan	Pangan													PERTANIAN
PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT					2.000.000.00 0,00		2.051.240.1 00,00		2.104.193. 800,00		2.150.748. 400,00		2.280.708.20 0,00	DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN
Meningkatnya diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat	Tingkat konsumsi energi	Persen												DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN
PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN					50.000.000,0 0		51.281.000, 00		52.604.800 ,00		53.768.700 ,00		57.017.700,0 0	DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN
Meningkatnya penanganan kerawanan pangan	Persentase Daerah Rentan Rawan Pangan yang ditangani	Persen												DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN
PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN					105.000.000, 00		107.690.10 0,00		110.470.20 0,00		112.914.30 0,00		119.737.200, 00	DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN
Meningkatnya pengawasan mutu dan keamanan pangan	Persentase Pangan Segar yang Memenuhi Persyaratan dan Mutu Keamanan Pangan	Persen												DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN
Urusan Pertanahan														
PROGRAM PENGADAAN					1.000.000.00		1.000.000.0		1.000.000.		1.000.000.		1.000.000.00	DINAS PERUMAHAN,

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
TANAH UNTUK KEPENTINGAN UMUM					0,00		00,00		000,00		000,00		0,00	KAWASAN PERMUKIMAN, TATA RUANG DAN PERTANAHAN
Meningkatnya ketersediaan lahan untuk kepentingan umum	Persentase tahapan persiapan pengadaan tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum yang diselesaikan tepat waktu	Persen												
PROGRAM PENYELESAIAN SENGKETA TANAH GARAPAN					350.000.000, 00		358.967.00 0,00		368.233.90 0,00		376.381.00 0,00		399.123.900, 00	DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PERMUKIMAN, TATA RUANG DAN PERTANAHAN
Meningkatnya penyelesaian sengketa tanah garapan	Persentase terselesaikanny a kasus tanah garapan belum bersertifikat	Persen												
PROGRAM PENETAPAN TANAH ULAYAT					350.000.000, 00		358.967.00 0,00		368.233.90 0,00		376.381.00 0,00		399.123.900, 00	DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PERMUKIMAN, TATA RUANG DAN PERTANAHAN

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
Meningkatnya tatakelola tanah ulayat	Persentase tanah ulayat yang ditetapkan	Persen												
PROGRAM PENYELESAIAN GANTI KERUGIAN DAN SANTUNAN TANAH UNTUK PEMBANGUNAN					1.000.000.00 0,00		1.027.203.6 00,00		1.053.721. 400,00		1.077.034. 600,00		1.569.238.90 0,00	DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PERMUKIMAN, TATA RUANG DAN PERTANAHAN
Meningkatnya penyelesaian ganti kerugian dan santunan tanah untuk pembangunan	Persentase penyelesaian ganti kerugian dan santunan tanah untuk pembangunan	Persen												
Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup														
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					6.100.000.00 0,00		6.161.000.0 00,00		6.222.610. 000,00		6.284.836. 100,00		6.347.684.46 1,00	DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PROGRAM PERENCANAAN LINGKUNGAN HIDUP					400.000.000, 00		410.881.40 0,00		421.488.60 0,00		430.813.80 0,00		627.695.600, 00	DINAS LINGKUNGAN HIDUP

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
Meningkatnya efektivitas kajian lingkungan untuk memitigasi dampak KRP	Persentase rekomendasi kajian lingkungan hidup yang ditindaklanjuti	Persen												DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP					300.000.000,00		307.686.000,00		315.629.100,00		322.612.300,00		342.106.200,00	DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Menurunnya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup	Persentase parameter Air Yang Memenuhi Baku Mutu	Persen												DINAS LINGKUNGAN HIDUP
	Persentase Parameter Udara Yang Memenuhi Baku Mutu	Persen												DINAS LINGKUNGAN HIDUP
	Persentase kampung Di Lahan Kritis Yang Terbina	Persen												DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMA N HAYATI (KEHATI)					115.000.000,00		117.946.300,00		120.991.100,00		123.668.000,00		131.140.700,00	DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Meningkatnya kualitas pengelolaan keanekaragaman hayati	Persentase RTH	Persen												DINAS LINGKUNGAN HIDUP

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
PROGRAM PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3)					100.000.000, 00		102.562.00 0,00		105.209.70 0,00		107.537.40 0,00		114.035.400, 00	DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Meningkatnya penanganan bahan berbahaya dan beracun (B3) dan limbah bahan berbahaya dan beracun (Limbah B3)	Persentase Limbah B3 yang dikelola	Persen												DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)					150.000.000, 00		153.843.00 0,00		157.814.50 0,00		161.306.10 0,00		171.053.100, 00	DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Meningkatnya kepatuhan usaha dan / atau kegiatan terhadap persetujuan lingkungan yang diterbitkan	Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan	Persen												DINAS LINGKUNGAN HIDUP

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
	PUU LH													
PROGRAM PENGAKUAN KEBERADAAN MASYARAKAT HUKUM ADAT (MHA), KEARIFAN LOKAL DAN HAK MHA YANG TERKAIT DENGAN PPLH					60.000.000,0 0		61.632.200, 00		63.223.300 ,00		64.622.100 ,00		94.154.300,0 0	DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Meningkatnya kapasitas MHA	Persentase MHA yang ditingkatkan kapasitasnya	Persen												DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT					500.000.000, 00		513.601.80 0,00		526.860.70 0,00		538.517.30 0,00		784.619.500, 00	DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Meningkatnya kapasitas SDM bidang lingkungan hidup	Persentase penyuluh lingkungan hidup yang ditingkatkan kompetensinya	Persen												DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PROGRAM PENGHARGAAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT					250.000.000, 00		256.800.90 0,00		263.430.30 0,00		269.258.70 0,00		392.309.700, 00	DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Meningkatnya	Persentase	Persen												DINAS

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
kinerja pemangku kepentingan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	partisipasi masyarakat dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup													LINGKUNGAN HIDUP
PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP					50.000.000,00		51.360.200,00		52.686.100,00		53.851.700,00		78.461.900,00	DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Meningkatnya penyelesaian sengketa / kasus tindak pidana lingkungan hidup	Persentase Pelanggaran lingkungan hidup yang terselesaikan	Persen												DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN					4.000.000.000,00		4.102.480.200,00		4.208.387.700,00		4.301.496.800,00		4.561.416.400,00	DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Meningkatnya tata kelola persampahan	Persentase Sampah dikurangi	Persen												DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Urusan Pemerintahan Bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil														
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH					5.500.000.000,00		5.555.000.000,00		5.610.550.000,00		5.666.655.500,00		5.723.322.055,00	DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN PENCATATAN SIPIL

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
KABUPATEN/KOTA														
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN PENCATATAN SIPIL
PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK					2.000.000.00 0,00		2.051.240.1 00,00		2.104.193. 800,00		2.150.748. 400,00		2.280.708.20 0,00	DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN PENCATATAN SIPIL
Outcome : Meningkatnya kualitas layanan pendaftaran penduduk	Persentase Kepemilikan Identitas Kependudukan Digital	Persen												DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN PENCATATAN SIPIL
	Persentase kepemilikan e- KTP	Persen												DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN PENCATATAN SIPIL
	Persentase kepemilikan kartu identitas anak (KIA)	Persen												DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN PENCATATAN SIPIL
	Persentase kepemilikan dokumen KK	Persen												DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN PENCATATAN SIPIL
PROGRAM PENCATATAN SIPIL					1.350.000.00 0,00		1.384.587.1 00,00		1.420.330. 800,00		1.451.755. 200,00		1.539.478.00 0,00	DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN PENCATATAN

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
														SIPIIL
Meningkatnya kepemilikan Akta Pencatatan Sipil	Persentase Akta Kematian yang Diterbitkan bagi yang melaporkan	Persen												DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN PENCATATAN SIPIL
	Persentase Akta Kelahiran yang Diterbitkan bagi yang melaporkan	Persen												DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN PENCATATAN SIPIL
	Persentase Akta Perkawinan yang Diterbitkan bagi yang melaporkan	Persen												DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN PENCATATAN SIPIL
	Persentase Akta Perceraian yang Diterbitkan bagi yang melaporkan	Persen												DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN PENCATATAN SIPIL
PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN					800.000.000,00		820.496.000,00		841.677.500,00		860.299.400,00		912.283.300,00	DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN PENCATATAN SIPIL
Meningkatnya pemanfaatan informasi	Persentase informasi kependudukan	Persen												DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
kependudukan	yang dimanfaatkan													PENCATATAN SIPIL
PROGRAM PENGELOLAAN PROFIL KEPENDUDUKAN					200.000.000,00		205.124.000,00		210.419.400,00		215.074.800,00		228.070.800,00	DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN PENCATATAN SIPIL
Meningkatnya kualitas profil kependudukan	Cakupan Pengelolaan Profil Kependudukan sesuai standar	Persen												DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN PENCATATAN SIPIL
Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa														
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					5.000.000.000,00		5.050.000.000,00		5.100.500.000,00		5.151.505.000,00		5.203.020.050,00	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KAMPUNG
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KAMPUNG
PROGRAM PENATAAN DESA/KAMPUNG					500.000.000,00		513.601.800,00		526.860.700,00		538.517.300,00		784.619.500,00	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KAMPUNG
Outcome : Meningkatnya kualitas penataan	Persentase kampung yang difasilitasi	Persen												DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
kampung	penataan kampung													DAN KAMPUNG
PROGRAM PENINGKATAN KERJA SAMA DESA					250.000.000,00		256.405.000,00		263.024.200,00		268.843.600,00		285.088.500,00	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KAMPUNG
Meningkatnya kualitas Kerjasama kampung	Persentase kampung yang telah melakukan kerjasama	Persen												DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KAMPUNG
PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA/KAMPUNG					1.500.000.000,00		1.538.430.100,00		1.578.145.400,00		1.613.061.300,00		1.710.531.100,00	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KAMPUNG
Meningkatnya kualitas pemerintahan desa	Persentase BUMKam aktif	Persen												DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KAMPUNG
	Aparatur Kampung dan Anggota Bamuskam yang Ditingkatkan Kapasitasnya	Persen												DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KAMPUNG
PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT					4.000.000.000,00		4.102.480.200,00		4.208.387.700,00		4.301.496.800,00		4.561.416.400,00	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KAMPUNG
Meningkatnya	Persentase	Persen												DINAS

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
pembedayaan Lembaga adat, hukum adat, dan kemasyarakatan	Lembaga adat dan hukum adat yang ditingkatkan kapasitasnya													PEMBERDAYAA N MASYARAKAT DAN KAMPUNG
	Persentase Lembaga kemasyarakata n kampung yang mendapatkan fasilitasi pemberdayaan	Persen												DINAS PEMBERDAYAA N MASYARAKAT DAN KAMPUNG
PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KAMPUNG PAPUA BARAT					500.000.000, 00		513.601.80 0,00		526.860.70 0,00		538.517.30 0,00		784.619.500, 00	DINAS PEMBERDAYAA N MASYARAKAT DAN KAMPUNG
		Persen												DINAS PEMBERDAYAA N MASYARAKAT DAN KAMPUNG
Urusan Pemerintahan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana														
PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK					300.000.000, 00		307.686.00 0,00		315.629.10 0,00		322.612.30 0,00		342.106.200, 00	DINAS PEMBERDAYAA N PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
Terkendalinya pertambahan penduduk	Angka Kelahiran Remaja Umur 15-19 Tahun <i>(Age Spesific Fertility Rate/ASFR 15-19)</i>	Persen												DINAS PEMBERDAYAA N PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA
PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)					1.750.000.00 0,00		1.794.835.1 00,00		1.841.169. 600,00		1.881.904. 900,00		1.995.619.70 0,00	DINAS PEMBERDAYAA N PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA
Meningkatnya pemberdayaan dan peran serta masyarakat dalam pembinaan Keluarga Berencana (KB)	Persentase Kebutuhan Ber-KB yang tidak Terpenuhi (Unmeet Need)	Persen												DINAS PEMBERDAYAA N PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA
PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)					1.250.000.00 0,00		1.282.025.1 00,00		1.315.121. 200,00		1.344.217. 800,00		1.425.442.60 0,00	DINAS PEMBERDAYAA N PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA
Meningkatnya pemberdayaan dan peran serta masyarakat dalam mewujudkan Keluarga Sejahtera	Persentase Keluarga yang Mengikuti Kelompok Kegiatan Ketahanan	Persen												DINAS PEMBERDAYAA N PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
(KS)	Keluarga													BERENCANA
Urusan Pemerintahan Bidang Perhubungan														
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					12.000.000.000,00		12.120.000.000,00		12.241.200.000,00		12.363.612.000,00		12.487.248.120,00	DINAS PERHUBUNGAN
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar		100	100		100		100		100		100		DINAS PERHUBUNGAN
PROGRAM PENYELENGGARAA N LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)					8.900.000.000,00		9.128.018.400,00		9.363.662.600,00		9.570.830.400,00		10.149.151.500,00	DINAS PERHUBUNGAN
Meningkatnya kualitas layanan transportasi darat	Persentase kelengkapan jalan yang memenuhi standar													DINAS PERHUBUNGAN
	Persentase Kendaraan yang Memenuhi Persyaratan Teknis dan Administrasi													DINAS PERHUBUNGAN
PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN					10.000.000.000,00		10.256.200.500,00		10.520.969.200,00		10.753.742.100,00		11.403.541.000,00	DINAS PERHUBUNGAN

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
Meningkatnya kualitas layanan transportasi perairan	Persentase pelabuhan dan dermaga dalam kondisi baik													DINAS PERHUBUNGAN
PROGRAM PENGELOLAAN PENERBANGAN					1.500.000.00 0,00		1.538.430.1 00,00		1.578.145. 400,00		1.613.061. 300,00		1.710.531.10 0,00	DINAS PERHUBUNGAN
														DINAS PERHUBUNGAN
Urusan Pemerintahan Bidang Komunikasi dan Informatika														
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					5.300.000.00 0,00		5.353.000.0 00,00		5.406.530. 000,00		5.460.595. 300,00		5.515.201.25 3,00	DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK					400.000.000, 00		410.248.00 0,00		420.838.80 0,00		430.149.70 0,00		456.141.600, 00	DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Meningkatnya akses dan kualitas komunikasi publik pemerintah daerah	Cakupan publikasi Informasi kebijakan daerah yang	Persen												DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
	disebarluaskan													
PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA					7.000.000.00 0,00		7.179.340.3 00,00		7.364.678. 500,00		7.527.619. 400,00		7.982.478.70 0,00	DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Meningkatnya kualitas pengelolaan aplikasi informatika	Cakupan pemanfaatan aplikasi Informatika oleh Perangkat Daerah	Persen												DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Urusan Pemerintahan Bidang Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah														
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					7.100.000.00 0,00		7.171.000.0 00,00		7.242.710. 000,00		7.315.137. 100,00		7.388.288.47 1,00	DINAS KOPERASI DAN UKM
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar		100	100		100		100		100		100		DINAS KOPERASI DAN UKM
PROGRAM PELAYANAN IZIN USAHA SIMPAN PINJAM					75.000.000,0 0		77.040.300, 00		79.029.100 ,00		80.777.600 ,00		117.692.900, 00	DINAS KOPERASI DAN UKM
Meningkatnya kualitas layanan izin usaha simpan pinjam	Persentase usaha simpan pinjam yang dijalankan													DINAS KOPERASI DAN UKM

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
	sesuai prosedur													
PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI					150.000.000,00		153.843.000,00		157.814.500,00		161.306.100,00		171.053.100,00	DINAS KOPERASI DAN UKM
Meningkatnya koperasi yang berjalan sesuai ketentuan	Persentase koperasi yang dilakukan pengawasan dan pemeriksaan													DINAS KOPERASI DAN UKM
PROGRAM PENILAIAN KESEHATAN KSP/USP KOPERASI					200.000.000,00		205.440.700,00		210.744.300,00		215.406.900,00		313.847.800,00	DINAS KOPERASI DAN UKM
Meningkatnya kinerja pengelolaan koperasi	Persentase koperasi aktif													DINAS KOPERASI DAN UKM
PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN					150.000.000,00		153.843.000,00		157.814.500,00		161.306.100,00		171.053.100,00	DINAS KOPERASI DAN UKM
Meningkatnya kapasitas SDM pengurus/ pengelola koperasi	Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pelatihan													DINAS KOPERASI DAN UKM
PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN KOPERASI					500.000.000,00		512.810.000,00		526.048.500,00		537.687.100,00		570.177.000,00	DINAS KOPERASI DAN UKM

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
Meningkatnya koperasi yang mendapatkan bantuan permodalan	Persentase koperasi yang mendapatkan bantuan permodalan													DINAS KOPERASI DAN UKM
Meningkatnya kualitas manajemen koperasi	Persentase koperasi yang mendapatkan peningkatan kapasitas terkait manajemen modern													DINAS KOPERASI DAN UKM
PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)					4.500.000.00 0,00		4.615.290.2 00,00		4.734.436. 200,00		4.839.183. 900,00		5.131.593.40 0,00	DINAS KOPERASI DAN UKM
Meningkatnya kapasitas UMKM	Persentase pertumbuhan usaha mikro formal													DINAS KOPERASI DAN UKM
PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM					150.000.000, 00		153.843.00 0,00		157.814.50 0,00		161.306.10 0,00		171.053.100, 00	DINAS KOPERASI DAN UKM
Meningkatnya kapasitas produksi UKM	persentase jumlah usaha mikro yang difasilitasi peningkatan kapasitas dan pemasaran													DINAS KOPERASI DAN UKM
PROGRAM														DINAS

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
PENGUATAN BADAN HUKUM KOPERASI					100.000.000,00		102.562.000,00		105.209.700,00		107.537.400,00		114.035.400,00	KOPERASI DAN UKM
Meningkatnya legalitas koperasi	Persentase koperasi yang memiliki izin usaha simpan pinjam													DINAS KOPERASI DAN UKM
Urusan Pemerintahan Bidang Penanaman Modal														
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					6.600.000.000,00		6.666.000.000,00		6.732.660.000,00		6.799.986.600,00		6.867.986.466,00	DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL					200.000.000,00		205.124.000,00		210.419.400,00		215.074.800,00		228.070.800,00	DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Meningkatnya kemudahan berinvestasi	Persentase realisasi total terhadap target investasi	Persen												DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
														PINTU
PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL					700.000.000,00		717.934.000,00		736.467.800,00		752.761.900,00		798.247.900,00	DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Meningkatnya jangkauan promosi penanaman modal	Persentase peningkatan investor yang berinvestasi	Persen												DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL					350.000.000,00		359.521.300,00		368.802.500,00		376.962.100,00		549.233.600,00	DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Meningkatnya kualitas pelayanan penanaman modal	Persentase pelaku usaha yang memperoleh izin sesuai ketentuan	Persen												DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROGRAM PENGENDALIAN PELAKSANAAN PENANAMAN MODAL					1.000.000.000,00		1.027.203.600,00		1.053.721.400,00		1.077.034.600,00		1.569.238.900,00	DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Meningkatnya Pelaporan LKPM	Persentase peningkatan pelaporan LKPM	Persen												DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
														TERPADU SATU PINTU
PROGRAM PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI PENANAMAN MODAL					350.000.000,00		359.521.300,00		368.802.500,00		376.962.100,00		549.233.600,00	DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Meningkatnya data dan SIPM yang dikelola	Persentase data dan SIPM yang dikelola	Persen												DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Urusan Pemerintahan Bidang Kepemudaan dan Olahraga														
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					4.900.000.000,00		4.949.000.000,00		4.998.490.000,00		5.048.474.900,00		5.098.959.649,00	DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN					150.000.000,00		154.080.500,00		158.058.200,00		161.555.200,00		235.385.800,00	DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
Meningkatnya	Tingkat	Persen												DINAS

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
keberdayaan pemuda	partisipasi pemuda dalam kegiatan kepemudaan													KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN					2.000.000.00 0,00		2.051.240.1 00,00		2.104.193. 800,00		2.150.748. 400,00		2.280.708.20 0,00	DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
Meningkatnya pembudayaan dan prestasi olahraga	Persentase atlet yang masuk Pelatnas	Persen												DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS KEPRAMUKAAN					120.000.000, 00		123.264.40 0,00		126.446.60 0,00		129.244.20 0,00		188.308.700, 00	DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
Meningkatnya kapasitas organisasi kepramukaan	persentase organisasi kepramukaan yang aktif	Persen												DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
Urusan Pemerintahan Bidang Statistik														
PROGRAM PENYELENGGARAA N STATISTIK SEKTORAL					200.000.000, 00		205.124.00 0,00		210.419.40 0,00		215.074.80 0,00		228.070.800, 00	DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Meningkatnya kualitas dan pemanfaatan data statistik oleh pihak terkait	Persentase data statistik yang dimanfaatkan dalam perencanaan	Persen												DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
	pembangunan daerah													
Urusan Pemerintahan Bidang Persandian														
PROGRAM PENYELENGGARAA N PERSANDIAN UNTUK PENGAMANAN INFORMASI					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Meningkatnya keamanan informasi (data) pemerintah daerah	Persentase pengelolaan persandian secara baku	Persen												DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Urusan Pemerintahan Bidang Perpustakaan														
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					4.800.000.000,00		4.848.000.000,00		4.896.480.000,00		4.945.444.800,00		4.994.899.248,00	DINAS PERPUSTAKAAN, KEARSIPAN DAN DOKUMENTASI
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		DINAS PERPUSTAKAAN, KEARSIPAN DAN DOKUMENTASI
PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN					500.000.000,00		512.810.000,00		526.048.500,00		537.687.100,00		570.177.000,00	DINAS PERPUSTAKAAN, KEARSIPAN DAN DOKUMENTASI
Meningkatnya	Persentase	Persen												DINAS

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
layanan perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan	layanan perpustakaan sesuai standar													PERPUSTAKAAN, KEARSIPAN DAN DOKUMENTASI
PROGRAM PELESTARIAN KOLEKSI NASIONAL DAN NASKAH KUNO					75.000.000,00		77.040.300,00		79.029.100,00		80.777.600,00		117.692.900,00	DINAS PERPUSTAKAAN, KEARSIPAN DAN DOKUMENTASI
Meningkatnya pelestarian koleksi nasional dan naskah kuno	Persentase Koleksi Nasional dan Naskah Kuno yang Dimiliki	Persen												DINAS PERPUSTAKAAN, KEARSIPAN DAN DOKUMENTASI
Urusan Pemerintahan Bidang Kearsipan														
PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP					250.000.000,00		256.800.900,00		263.430.300,00		269.258.700,00		392.309.700,00	DINAS PERPUSTAKAAN, KEARSIPAN DAN DOKUMENTASI
Meningkatnya tata kelola arsip dinamis dan statis	Tingkat Ketersediaan Arsip	Persen												DINAS PERPUSTAKAAN, KEARSIPAN DAN DOKUMENTASI
PROGRAM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP					150.000.000,00		154.080.500,00		158.058.200,00		161.555.200,00		235.385.800,00	DINAS PERPUSTAKAAN, KEARSIPAN DAN DOKUMENTASI
Meningkatnya perlindungan dan penyelamatan arsip sesuai NSPK	Persentase Cakupan Perlindungan dan Penyelamatan	Persen												DINAS PERPUSTAKAAN, KEARSIPAN DAN DOKUMENTASI

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
	Arsip													
PROGRAM PERIZINAN PENGGUNAAN ARSIP					50.000.000,0 0		51.360.200, 00		52.686.100 ,00		53.851.700 ,00		78.461.900,0 0	DINAS PERPUSTAKAAN, KEARSIPAN DAN DOKUMENTASI
Meningkatnya akses masyarakat terhadap penggunaan arsip yang tertutup	Persentase akses masyarakat terhadap penggunaan arsip yang bersifat tertutup	Persen												DINAS PERPUSTAKAAN, KEARSIPAN DAN DOKUMENTASI
Urusan Pemerintahan Bidang Kebudayaan														
PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN					1.000.000.00 0,00		1.025.620.0 00,00		1.052.096. 900,00		1.075.374. 200,00		1.140.354.10 0,00	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Meningkatnya peran serta masyarakat dalam pengembangan kebudayaan	Persentase Pelaku Seni Budaya yang Aktif													DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROGRAM PEMBINAAN SEJARAH					50.000.000,0 0		51.360.200, 00		52.686.100 ,00		53.851.700 ,00		78.461.900,0 0	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Meningkatnya akses masyarakat terhadap informasi sejarah	Persentase Sejarah Budaya Raja Ampat yang Disebarluaskan													DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROGRAM														DINAS

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
PENGEMBANGAN KESENIAN TRADISIONAL					350.000.000,00		358.967.000,00		368.233.900,00		376.381.000,00		399.123.900,00	PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Meningkatnya peran serta masyarakat dalam pengembangan kesenian tradisional	Persentase kesenian tradisional yang dilestarikan													DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA					150.000.000,00		154.080.500,00		158.058.200,00		161.555.200,00		235.385.800,00	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Meningkatnya warisan budaya yang dilestarikan	Persentase cagar budaya dan warisan budaya tak benda yang ditetapkan													DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
URUSAN PEMERINTAHAN PILIHAN														
Urusan Pemerintahan Bidang Kelautan dan Perikanan														
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					7.450.000.000,00		7.524.500.000,00		7.599.745.000,00		7.675.742.450,00		7.752.499.874,50	DINAS PERIKANAN
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP					9.000.000.00 0,00		9.230.580.4 00,00		9.468.872. 300,00		9.678.367. 900,00		10.263.186.9 00,00	DINAS PERIKANAN
Meningkatnya Produksi Perikanan Tangkap	Jumlah produksi perikanan tangkap	Ton												
PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDDAYA					1.000.000.00 0,00		1.025.620.0 00,00		1.052.096. 900,00		1.075.374. 200,00		1.140.354.10 0,00	DINAS PERIKANAN
Meningkatnya Produksi Perikanan Budidaya	Jumlah produksi perikanan budidaya	Ton												
PROGRAM PENGAWASAN SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN					350.000.000, 00		359.521.30 0,00		368.802.50 0,00		376.962.10 0,00		549.233.600, 00	DINAS PERIKANAN
Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan	Pelaku usaha kelautan dan perikanan yang patuh	Persen												
PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN					2.000.000.00 0,00		2.051.240.1 00,00		2.104.193. 800,00		2.150.748. 400,00		2.280.708.20 0,00	DINAS PERIKANAN
Meningkatnya produk perikanan yang ditangani sesuai standar	Persentase produk perikanan yang ditangani sesuai standar kualitas	Persen												

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
Urusan Pemerintahan Bidang Pariwisata														
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					6.100.000.00 0,00		6.161.000.0 00,00		6.222.610. 000,00		6.284.836. 100,00		6.347.684.46 1,00	DINAS PARIWISATA
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		
PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA		Persen			1.000.000.00 0,00		1.025.620.0 00,00		1.052.096. 900,00		1.075.374. 200,00		1.140.354.10 0,00	DINAS PARIWISATA
Meningkatnya daya tarik destinasi wisata	Persentase destinasi wisata yang meningkat daya tariknya													
PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA		Persen			2.750.000.00 0,00		2.820.455.1 00,00		2.893.266. 500,00		2.957.279. 100,00		3.135.973.80 0,00	DINAS PARIWISATA
Meningkatnya Jangkauan Pemasaran Pariwisata	Persentase peningkatan media pemasaran pariwisata													
PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI		Persen			350.000.000, 00		359.521.30 0,00		368.802.50 0,00		376.962.10 0,00		549.233.600, 00	DINAS PARIWISATA

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL														
Meningkatnya pelaku ekonomi kreatif yang memiliki HAKI	Persentase pelaku ekonomi kreatif yang memiliki HAKI													
PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF		Persen			3.000.000.00 0,00		3.081.610.9 00,00		3.161.164. 100,00		3.231.103. 800,00		4.707.716.70 0,00	DINAS PARIWISATA
Meningkatnya Kapasitas SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Persentase pelaku usaha sektor di pariwisata dan ekonomi kreatif yang bersertifikat kompetensi													
Urusan Pemerintahan Bidang Pertanian														
PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN					4.500.000.00 0,00		4.615.290.2 00,00		4.734.436. 200,00		4.839.183. 900,00		5.131.593.40 0,00	DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN
Meningkatnya distribusi dan kualitas sarana pertanian	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman	Persen												

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
	Pangan													
	Persentase Peningkatan Produksi Hortikultura	Persen												
	Persentase Peningkatan Produksi Peternakan	Persen												
	Persentase Peningkatan Produksi Perkebunan	Persen												
PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN					2.500.000.00 0,00		2.564.050.1 00,00		2.630.242. 300,00		2.688.435. 500,00		2.850.885.20 0,00	DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN
Meningkatnya Akses masyarakat penggiat sektor pertanian Terhadap Sarana Pertanian	Persentase Jumlah masyarakat penggiat sektor pertanian yang mendapat Akses Bantuan sarana pertanian	Persen												
PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER					500.000.000, 00		512.810.00 0,00		526.048.50 0,00		537.687.10 0,00		570.177.000, 00	DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
Meningkatnya pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner	Tingkat Penurunan Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)	Persen												
	Persentase Pertumbuhan Unit Usaha Pangan Asal Hewan yang Memiliki Sertifikat Pra NKV atau NKV (Nomor Kontrol Veteriner)	Persen												
PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN					500.000.000,00		512.810.000,00		526.048.500,00		537.687.100,00		570.177.000,00	DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN
Meningkatnya pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian	Persentase Penanganan Bencana Pertanian	Persen												
	Persentase penanganan dampak perubahan iklim terhadap pertanian	Persen												
PROGRAM														DINAS

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
PENYULUHAN PERTANIAN					250.000.000,00		256.405.000,00		263.024.200,00		268.843.600,00		285.088.500,00	KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN
Meningkatnya kapasitas SDM bidang penyuluh pertanian	Persentase SDM penyuluh pertanian yang ditingkatkan	Persen												
	Persentase kelembagaan koperasi tani yang dibentuk dan beroperasi	Persen												
PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN					50.000.000,00		51.360.200,00		52.686.100,00		53.851.700,00		78.461.900,00	DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN
Meningkatnya Kualitas dan Kemudahan Perizinan Usaha Pertanian	Persentase izin usaha pertanian yang diterbitkan	Persen												
Urusan Pemerintahan Bidang Perdagangan														
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					9.200.000.000,00		9.292.000.000,00		9.384.920.000,00		9.478.769.200,00		9.573.556.892,00	DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
PROGRAM PERIZINAN DAN PENDAFTARAN PERUSAHAAN					350.000.000,00		359.521.300,00		368.802.500,00		376.962.100,00		549.233.600,00	DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
Meningkatnya kemudahan proses perizinan dan pendaftaran berusaha	Persentase Izin Usaha Perdagangan yang Difasilitasi	Persen												
PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN					1.300.000.000,00		1.333.306.100,00		1.367.726.000,00		1.397.986.500,00		1.482.460.300,00	DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
Meningkatnya kualitas sarana perdagangan dan distribusi barang yang efisien, merata dan terintegrasi	Persentase sarana perdagangan yang ditingkatkan kualitasnya	Persen												
PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING					1.000.000.000,00		1.025.620.000,00		1.052.096.900,00		1.075.374.200,00		1.140.354.100,00	DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
Meningkatnya kelancaran distribusi dan stabilitas harga barang kebutuhan pokok dan barang penting	Persentase Komoditi dengan Harga Rata-Rata di Bawah Harga Rata-Rata Provinsi (%)	Persen												
PROGRAM PENGEMBANGAN					100.000.000,		102.720.40		105.372.10		107.703.50		156.923.900,	DINAS PERINDUSTRIAN

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
EKSPOR					00		0,00		0,00		0,00		00	DAN PERDAGANGAN
Meningkatnya pelaku usaha yang berorientasi ekspor	Persentase Peningkatan Pelaku Usaha yang Berorientasi Ekspor	Persen												
PROGRAM STANDARDISASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN					750.000.000, 00		770.402.70 0,00		790.291.00 0,00		807.776.00 0,00		1.176.929.20 0,00	DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
Meningkatnya perlindungan konsumen melalui tertib ukur	Persentase alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapann ya (UTTP) bertanda tera sah yang berlaku	Persen												
PROGRAM PENGGUNAAN DAN PEMASARAN PRODUK DALAM NEGERI					250.000.000, 00		256.800.90 0,00		263.430.30 0,00		269.258.70 0,00		392.309.700, 00	DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
Meningkatnya penggunaan dan pemasaran produk dalam negeri	Persentase Produk Lokal yang Difasilitasi promosi	Persen												
Urusan Pemerintahan Bidang														

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
Perindustrian														
PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI					1.750.000.00 0,00		1.794.835.1 00,00		1.841.169. 600,00		1.881.904. 900,00		1.995.619.70 0,00	DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
Meningkatnya Pertumbuhan Industri Kecil dan Menengah	Persentase Pertumbuhan Industri Kecil dan Menengah	Persen												
PROGRAM PENGENDALIAN IZIN USAHA INDUSTRI					100.000.000, 00		102.720.40 0,00		105.372.10 0,00		107.703.50 0,00		156.923.900, 00	DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
Meningkatnya legalitas usaha IKM	Persentase IKM berlegalitas usaha	Persen												
PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI INDUSTRI NASIONAL					100.000.000, 00		102.720.40 0,00		105.372.10 0,00		107.703.50 0,00		156.923.900, 00	DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
Meningkatnya kualitas perizinan berusaha sektor perindustrian	Persentase Pemantauan dan Pengawasan Perizinan Sektor Perindustrian	Persen												
Meningkatnya Ketersediaan Informasi Industri secara Lengkap, Akurat dan Terkini	Persentase ketersediaan informasi industri secara lengkap dan	Persen												

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
	terkini													
Urusan Pemerintahan Bidang Transmigrasi														
PROGRAM PERENCANAAN KAWASAN TRANSMIGRASI					350.000.000,00		359.521.300,00		368.802.500,00		376.962.100,00		549.233.600,00	DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
Meningkatnya pelaksanaan transmigrasi	Presentase program transmigrasi yang dilaksanakan	Persen												
PROGRAM PEMBANGUNAN KAWASAN TRANSMIGRASI					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
Meningkatnya pembangunan kawasan transmigrasi	Presentase luas kawasan transmigrasi yang berkembang	Persen												
PROGRAM PENGEMBANGAN KAWASAN TRANSMIGRASI					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
Meningkatnya pemberdayaan dan kapasitas transmigran dalam pengembangan kawasan transmigrasi	Presentase transmigrasi yang dibina dan diberdayakan	Persen												
UNSUR PENDUKUNG														

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
URUSAN PEMERINTAHAN														
Sekretariat Daerah														
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					72.900.000.000,00		73.629.000.000,00		74.365.290.000,00		75.108.942.900,00		75.860.032.329,00	SEKRETARIAT DAERAH
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		
Meningkatnya kualitas kebijakan tata kelola organisasi daerah	Persentase PD yang difasilitasi implementasi RB	Persen	100	100		100		100		100		100		
	Persentase PD yang difasilitasi peningkatan akuntabilitas kinerja	Persen	100	100		100		100		100		100		
Meningkatnya layanan keprotokolan	Persentase layanan kepada pimpinan sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		
PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT					14.700.000.000,00		15.076.614.700,00		15.465.824.800,00		15.808.000.800,00		16.763.205.200,00	SEKRETARIAT DAERAH
Meningkatnya kualitas kebijakan bidang	Persentase kebijakan bidang	Persen	100	100		100		100		100		100		

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
pemerintahan	pemerintahan yang dilaksanakan													
Meningkatnya kualitas kebijakan bidang kesejahteraan rakyat	Persentase bantuan sosial yang tepat sasaran	Persen	100	100		100		100		100		100		
PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN					4.400.000.00 0,00		4.512.728.2 00,00		4.629.226. 500,00		4.731.646. 500,00		5.017.558.00 0,00	SEKRETARIAT DAERAH
Meningkatnya kualitas kebijakan bidang perekonomian	Persentase kebijakan bidang perekonomian yang dijalankan	Persen	100	100		100		100		100		100		
Meningkatnya kualitas kebijakan bidang pembangunan	Persentase kebijakan bidang pembangunan yang dijalankan	Persen	100	100		100		100		100		100		
Meningkatnya pengadaan barang dan jasa secara elektronik	Persentase pengadaan barang dan jasa secara elektronik	Persen	100	100		100		100		100		100		
Sekretariat DPRD														
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					2.780.000.00 0,00		2.807.800.0 00,00		2.835.878. 000,00		2.864.236. 780,00		2.892.879.14 7,80	SEKRETARIAT DPRD

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		
PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD					8.100.000.00 0,00		8.320.349.3 00,00		8.535.143. 200,00		8.723.980. 300,00		12.710.835.2 00,00	SEKRETARIAT DPRD
Meningkatnya kualitas persidangan dan kajian perundang- undangan	Ketepatan penetapan Perda APBD	Tepat Waktu/tida k	Tepat waktu	Tepat waktu		Tepat waktu		Tepat waktu		Tepat waktu		Tepat waktu		
	Persentase penetapan Raperda	Persen	100	100		100		100		100		100		
Meningkatnya kualitas penganggaran dan pengawasan	Persentase pengawasan penyelenggara n pemerintahan sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		
Perencanaan														
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					6.650.000.00 0,00		6.716.500.0 00,00		6.783.665. 000,00		6.851.501. 650,00		6.920.016.66 6,50	BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGA N
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		
PROGRAM														BADAN

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH					3.000.000.000,00		3.076.860.100,00		3.156.290.800,00		3.226.122.600,00		3.421.062.300,00	PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGA N
Meningkatnya sistem perencanaan dan pengendalian yang berkualitas	Persentase Keselarasan RPJMD dengan RKPD	Persen	100	100		100		100		100		100		
	Persentase Keselarasan RPJMD dengan Renstra	Persen	100	100		100		100		100		100		
PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH					4.900.000.000,00		5.025.538.200,00		5.155.274.900,00		5.269.333.600,00		5.587.735.100,00	BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGA N
Meningkatnya kualitas perencanaan dan pengendalian bidang PPM	Persentase Keselarasan Renstra dengan Renja PD bidang PPM	Persen	100	100		100		100		100		100		
	Persentase Keselarasan program RKPD dengan Renja PD bidang PPM	Persen	100	100		100		100		100		100		
Meningkatnya kualitas perencanaan dan pengendalian bidang	Persentase Keselarasan Renstra dengan Renja	Persen	100	100		100		100		100		100		

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
perekonomian	PD bidang Perekonomian													
	Persentase Keselarasan program RKPD dengan Renja PD bidang pekonomian	Persen	100	100		100		100		100		100		
Meningkatnya kualitas perencanaan dan pengendalian bidang infrastruktur dan kewilayahan	Persentase Keselarasan Renstra dengan Renja PD bidang Infrastruktur dan Kewilayahan	Persen	100	100		100		100		100		100		
	Persentase Keselarasan program RKPD dengan Renja PD bidang Infrastruktur dan Kewilayahan	Persen	100	100		100		100		100		100		
Keuangan														
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					13.700.000.000,00		13.837.000.000,00		13.975.370.000,00		14.115.123.700,00		14.256.274.937,00	BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAN ASET DAERAH
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH					184.000.000. 000,00		188.714.08 8.900,00		193.585.83 3.900,00		197.868.85 4.000,00		209.825.154. 000,00	BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAN ASET DAERAH
Meningkatnya tata Kelola anggaran	Persentase alokasi anggaran sesuai ketentuan	Persen												
Meningkatnya tata Kelola akuntansi dan pelaporan	Persentase Penyusunan Laporan Keuangan yang sesuai SAP	Persen	100	100		100		100		100		100		
Meningkatnya tata kelola perbendaharaan	Persentase Perangkat daerah yang Taat Belanja Daerah Sesuai Ketentuan	Persen												
PROGRAM PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH					2.265.000.00 0,00		2.323.029.4 00,00		2.382.999. 500,00		2.435.722. 600,00		2.582.902.00 0,00	BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAN ASET DAERAH
Meningkatnya kualitas pengelolaan BMD	Persentase penatausahaan asset daerah sesuai standar	Persen												
PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH					4.500.000.00 0,00		4.615.290.2 00,00		4.734.436. 200,00		4.839.183. 900,00		5.131.593.40 0,00	BADAN PENGELOLAAN PAJAK DAN RETRIBUSI

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
														DAERAH
Meningkatnya realisasi pajak daerah	Persentase realisasi pajak daerah	Persen												
Meningkatnya realisasi retribusi daerah	Persentase realisasi retribusi daerah	Persen												
Meningkatnya pengawasan dan pelaporan pendapatan daerah	Persentase PD penghasil yang mendapatkan pembinaan pengelolaan pendapatan daerah	Persen	100	100		100		100		100		100		
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					7.500.000.00 0,00		7.575.000.0 00,00		7.650.750. 000,00		7.727.257. 500,00		7.804.530.07 5,00	BADAN PENGELOLAAN PAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		
Kepegawaian														
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					6.500.000.00 0,00		6.565.000.0 00,00		6.630.650. 000,00		6.696.956. 500,00		6.763.926.06 5,00	BADAN KEPEGAWAIAN DAN DIKLAT DAERAH
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin	Persen	100	100		100		100		100		100		BADAN KEPEGAWAIAN DAN DIKLAT

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
	sesuai standar													DAERAH
PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH					6.500.000.00 0,00		6.666.530.3 00,00		6.838.630. 000,00		6.989.932. 300,00		7.412.301.60 0,00	BADAN KEPEGAWAIAN DAN DIKLAT DAERAH
Meningkatnya kompetensi ASN	Persentase ASN yang mendapatkan peningkatan kompetensi	Persen												BADAN KEPEGAWAIAN DAN DIKLAT DAERAH
Meningkatnya kinerja dan disiplin ASN	Persentase ASN dengan nilai SKP minimal baik	Persen												BADAN KEPEGAWAIAN DAN DIKLAT DAERAH
Meningkatnya penempatan ASN sesuai kompetensi dan kualifikasi	Persentase penempatan ASN sesuai kompetensi dan kualifikasi	Persen												BADAN KEPEGAWAIAN DAN DIKLAT DAERAH
Pendidikan dan Pelatihan														
PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA					1.500.000.00 0,00		1.538.430.1 00,00		1.578.145. 400,00		1.613.061. 300,00		1.710.531.10 0,00	BADAN KEPEGAWAIAN DAN DIKLAT DAERAH
Meningkatnya pengembangan kompetensi manajerial dan fungsional	Persentase ASN yang mendapatkan pengembang an kompetensi manajerial dan fungsional	Persen												BADAN KEPEGAWAIAN DAN DIKLAT DAERAH
Meningkatnya pengembangan kompetensi teknis	Persentase ASN yang mendapatkan	Persen												BADAN KEPEGAWAIAN DAN DIKLAT

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
	pengembangan kompetensi teknis													DAERAH
Penelitian dan Pengembangan														
PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH					600.000.000,00		616.322.200,00		632.232.800,00		646.220.800,00		941.543.300,00	BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
Meningkatnya kualitas kajian daerah	Persentase kajian tentang permasalahan dan sektor unggulan daerah	Persen	100	100		100		100		100		100		BADAN KEPEGAWAIAN DAN DIKLAT DAERAH
PROGRAM RISET DAN INOVASI DAERAH					700.000.000,00		717.934.000,00		736.467.800,00		752.761.900,00		798.247.900,00	BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
Meningkatnya pendampingan PD dalam riset dan inovasi daerah	Persentase PD yang mendapatkan pembinaan dan bimbingan tentang riset dan inovasi daerah	Persen	100	100		100		100		100		100		
UNSUR PENGAWASAN URUSAN PEMERINTAHAN														

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
Inspektorat Daerah														
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					5.200.000.00 0,00		5.252.000.00 00,00		5.304.520.000,00		5.357.565.200,00		5.411.140.852,00	INSPEKTORAT
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar		100	100		100		100		100		100		
PROGRAM PENYELENGGARAAN PENGAWASAN					7.000.000.00 0,00		7.179.340.300,00		7.364.678.500,00		7.527.619.400,00		7.982.478.700,00	INSPEKTORAT
Meningkatnya sistem pengawasan daerah	Persentase TLHP eksternal													
	Persentase TLHP internal													
PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI					1.750.000.00 0,00		1.794.835.100,00		1.841.169.600,00		1.881.904.900,00		1.995.619.700,00	INSPEKTORAT
Meningkatnya kualitas pendampingan dan asistensi	Persentase PD yang mendapatkan pendampingan dan asistensi		100	100		100		100		100		100		
	Persentase unit kerja yang diusulkan mendapatkan predikat WBK/WBBM													
UNSUR														

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
KEWILAYAHAN														
Kecamatan/Distrik Kota Waisai														DISTRIK KOTA WAISAI
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					6.300.000.00 0,00		6.363.000.0 00,00		6.426.630. 000,00		6.490.896. 300,00		6.555.805.26 3,00	DISTRIK KOTA WAISAI
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar		100	100		100		100		100		100		DISTRIK KOTA WAISAI
PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK					150.000.000, 00		153.843.00 0,00		157.814.50 0,00		161.306.10 0,00		171.053.100, 00	DISTRIK KOTA WAISAI
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase layanan publik yang tepat waktu		100	100		100		100		100		100		DISTRIK KOTA WAISAI
PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					100.000.000, 00		102.720.40 0,00		105.372.10 0,00		107.703.50 0,00		156.923.900, 00	DISTRIK KOTA WAISAI
Meningkatnya koordinasi pemberdayaan Masyarakat desa dan kelurahan	Persentase difasilitasi pemberdayaan kampung dan kelurahan		100	100		100		100		100		100		DISTRIK KOTA WAISAI
PROGRAM KOORDINASI					100.000.000,		102.720.40		105.372.10		107.703.50		156.923.900,	DISTRIK KOTA WAISAI

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM					00		0,00		0,00		0,00		00	
Meningkatnya kualitas koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase hasil koordinasi bidang tantribum yang ditindaklanjuti		100	100		100		100		100		100		DISTRIK KOTA WAISAI
PROGRAM PENYELENGGARAA N URUSAN PEMERINTAHAN UMUM					100.000.000, 00		102.720.40 0,00		105.372.10 0,00		107.703.50 0,00		156.923.900, 00	DISTRIK KOTA WAISAI
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase hasil koordinasi penyelenggara an urusan pemerintahan umum yang ditindaklanjuti		100	100		100		100		100		100		DISTRIK KOTA WAISAI
PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA					100.000.000, 00		102.720.40 0,00		105.372.10 0,00		107.703.50 0,00		156.923.900, 00	DISTRIK KOTA WAISAI
Meningkatnya fasilitasi dan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintah kampung	Persentase kampung yang mendapatkan pembinaan dan pengawasan terkait		100	100		100		100		100		100		DISTRIK KOTA WAISAI

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
	administrasi kampung													
Kecamatan/Distrik Misool Utara														DISTRIK MISOOL UTARA
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					4.000.000.00 0,00		4.040.000.0 00,00		4.080.400. 000,00		4.121.204. 000,00		4.162.416.04 0,00	DISTRIK MISOOL UTARA
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar		100	100		100		100		100		100		DISTRIK MISOOL UTARA
PROGRAM PENYELENGGARAA N PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK					150.000.000, 00		153.843.00 0,00		157.814.50 0,00		161.306.10 0,00		171.053.100, 00	DISTRIK MISOOL UTARA
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase layanan publik yang tepat waktu		100	100		100		100		100		100		DISTRIK MISOOL UTARA
PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					100.000.000, 00		102.720.40 0,00		105.372.10 0,00		107.703.50 0,00		156.923.900, 00	DISTRIK MISOOL UTARA
Meningkatnya koordinasi pemberdayaan Masyarakat desa dan kelurahan	Persentase difasilitasi pemberdayaan kampung dan kelurahan		100	100		100		100		100		100		DISTRIK MISOOL UTARA
PROGRAM														DISTRIK MISOOL

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	UTARA
Meningkatnya kualitas koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase hasil koordinasi bidang tantribum yang ditindaklanjuti		100	100			100		100		100		100	DISTRIK MISOOL UTARA
PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK MISOOL UTARA
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase hasil koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum yang ditindaklanjuti		100	100			100		100		100		100	DISTRIK MISOOL UTARA
PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK MISOOL UTARA
Meningkatnya fasilitasi dan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintah	Persentase kampung yang mendapatkan pembinaan dan pengawasan		100	100			100		100		100		100	DISTRIK MISOOL UTARA

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
kampung	terkait administrasi kampung													
Kecamatan/Distrik Misool Timur														DISTRIK MISOOL TIMUR
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					3.200.000.00 0,00		3.232.000.0 00,00		3.264.320. 000,00		3.296.963. 200,00		3.329.932.83 2,00	DISTRIK MISOOL TIMUR
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar		100	100		100		100		100		100		DISTRIK MISOOL TIMUR
PROGRAM PENYELENGGARAA N PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK					150.000.000, 00		153.843.00 0,00		157.814.50 0,00		161.306.10 0,00		171.053.100, 00	DISTRIK MISOOL TIMUR
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase layanan publik yang tepat waktu		100	100		100		100		100		100		DISTRIK MISOOL TIMUR
PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					100.000.000, 00		102.720.40 0,00		105.372.10 0,00		107.703.50 0,00		156.923.900, 00	DISTRIK MISOOL TIMUR
Meningkatnya koordinasi pemberdayaan Masyarakat desa dan kelurahan	Persentase difasilitasi pemberdayaan kampung dan kelurahan		100	100		100		100		100		100		DISTRIK MISOOL TIMUR

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
				2026		2027		2028		2029		2030			
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)		
PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM					100.000.000, 00		102.720.40 0,00		105.372.10 0,00		107.703.50 0,00		156.923.900, 00	DISTRIK MISOOL TIMUR	
Meningkatnya kualitas koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase hasil koordinasi bidang tantribum yang ditindaklanjuti		100	100			100		100		100		100		DISTRIK MISOOL TIMUR
PROGRAM PENYELENGGARAA N URUSAN PEMERINTAHAN UMUM					100.000.000, 00		102.720.40 0,00		105.372.10 0,00		107.703.50 0,00		156.923.900, 00	DISTRIK MISOOL TIMUR	
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase hasil koordinasi penyelenggara an urusan pemerintahan umum yang ditindaklanjuti		100	100			100		100		100		100		DISTRIK MISOOL TIMUR
PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA					100.000.000, 00		102.720.40 0,00		105.372.10 0,00		107.703.50 0,00		156.923.900, 00	DISTRIK MISOOL TIMUR	
Meningkatnya fasilitasi dan koordinasi pembinaan dan pengawasan	Persentase kampung yang mendapatkan pembinaan dan		100	100			100		100		100		100		DISTRIK MISOOL TIMUR

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
pemerintah kampung	pengawasan terkait administrasi kampung													
Kecamatan/Distrik Misool Barat														DISTRIK MISOOL BARAT
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					2.200.000.00 0,00		2.222.000.0 00,00		2.244.220. 000,00		2.266.662. 200,00		2.289.328.82 2,00	DISTRIK MISOOL BARAT
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK MISOOL BARAT
PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK					150.000.000, 00		153.843.00 0,00		157.814.50 0,00		161.306.10 0,00		171.053.100, 00	DISTRIK MISOOL BARAT
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase layanan publik yang tepat waktu	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK MISOOL BARAT
PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					100.000.000, 00		102.720.40 0,00		105.372.10 0,00		107.703.50 0,00		156.923.900, 00	DISTRIK MISOOL BARAT
Meningkatnya koordinasi pemberdayaan Masyarakat desa dan	Persentase difasilitasi pemberdayaan kampung dan	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK MISOOL BARAT

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
kelurahan	kelurahan													
PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK MISOOOL BARAT
Meningkatnya kualitas koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase hasil koordinasi bidang tantribum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK MISOOOL BARAT
PROGRAM PENYELENGGARAA N URUSAN PEMERINTAHAN UMUM					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK MISOOOL BARAT
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggara an urusan pemerintahan umum	Persentase hasil koordinasi penyelenggara an urusan pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK MISOOOL BARAT
PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK MISOOOL BARAT
Meningkatnya fasilitasi dan koordinasi pembinaan dan	Persentase kampung yang mendapatkan pembinaan	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK MISOOOL BARAT

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
pengawasan pemerintah kampung	dan pengawasan terkait administrasi kampung													
Kecamatan/Distrik Misool Selatan														DISTRIK MISOOOL SELATAN
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					2.000.000.00 0,00		2.020.000.0 00,00		2.040.200. 000,00		2.060.602. 000,00		2.081.208.02 0,00	DISTRIK MISOOOL SELATAN
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK MISOOOL SELATAN
PROGRAM PENYELENGGARAA N PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK					150.000.000, 00		153.843.00 0,00		157.814.50 0,00		161.306.10 0,00		171.053.100, 00	DISTRIK MISOOOL SELATAN
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase layanan publik yang tepat waktu	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK MISOOOL SELATAN
PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					100.000.000, 00		102.720.40 0,00		105.372.10 0,00		107.703.50 0,00		156.923.900, 00	DISTRIK MISOOOL SELATAN
Meningkatnya koordinasi pemberdayaan	Persentase difasilitasi pemberdayaan	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK MISOOOL SELATAN

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
Masyarakat desa dan kelurahan	kampung dan kelurahan													
PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK MISOOOL SELATAN
Meningkatnya kualitas koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase hasil koordinasi bidang tantribum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK MISOOOL SELATAN
PROGRAM PENYELENGGARAA N URUSAN PEMERINTAHAN UMUM					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK MISOOOL SELATAN
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase hasil koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK MISOOOL SELATAN
PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK MISOOOL SELATAN
Meningkatnya fasilitasi dan koordinasi	Persentase kampung yang mendapatkan	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK MISOOOL SELATAN

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
pembinaan dan pengawasan pemerintah kampung	pembinaan dan pengawasan terkait administrasi kampung													
Kecamatan/Distrik Kofiau														DISTRIK KOFIAU
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					2.600.000.00 0,00		2.626.000.0 00,00		2.652.260. 000,00		2.678.782. 600,00		2.705.570.42 6,00	DISTRIK KOFIAU
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK KOFIAU
PROGRAM PENYELENGGARAA N PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK					150.000.000, 00		153.843.00 0,00		157.814.50 0,00		161.306.10 0,00		171.053.100, 00	DISTRIK KOFIAU
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase layanan publik yang tepat waktu	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK KOFIAU
PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					100.000.000, 00		102.720.40 0,00		105.372.10 0,00		107.703.50 0,00		156.923.900, 00	DISTRIK KOFIAU
Meningkatnya koordinasi	Persentase difasilitasi	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK KOFIAU

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
pemberdayaan Masyarakat desa dan kelurahan	pemberdayaan kampung dan kelurahan													
PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK KOFIAU
Meningkatnya kualitas koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase hasil koordinasi bidang tantribum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK KOFIAU
PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK KOFIAU
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase hasil koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK KOFIAU
PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK KOFIAU
Meningkatnya fasilitasi dan	Persentase kampung yang	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK KOFIAU

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintah kampung	mendapatkan pembinaan dan pengawasan terkait administrasi kampung													
Kecamatan/Distrik Kepulauan Sembilan														DISTRIK KEPULAUAN SEMBILAN
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					2.500.000.00 0,00		2.525.000.0 00,00		2.550.250. 000,00		2.575.752. 500,00		2.601.510.02 5,00	DISTRIK KEPULAUAN SEMBILAN
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK KEPULAUAN SEMBILAN
PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK					150.000.000, 00		153.843.00 0,00		157.814.50 0,00		161.306.10 0,00		171.053.100, 00	DISTRIK KEPULAUAN SEMBILAN
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase layanan publik yang tepat waktu	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK KEPULAUAN SEMBILAN
PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					100.000.000, 00		102.720.40 0,00		105.372.10 0,00		107.703.50 0,00		156.923.900, 00	DISTRIK KEPULAUAN SEMBILAN

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
Meningkatnya koordinasi pemberdayaan Masyarakat desa dan kelurahan	Persentase difasilitasi pemberdayaan kampung dan kelurahan	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK KEPULAUAN SEMBILAN
PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK KEPULAUAN SEMBILAN
Meningkatnya kualitas koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase hasil koordinasi bidang tantribum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK KEPULAUAN SEMBILAN
PROGRAM PENYELENGGARAA N URUSAN PEMERINTAHAN UMUM					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK KEPULAUAN SEMBILAN
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase hasil koordinasi penyelenggara an urusan pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK KEPULAUAN SEMBILAN
PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK KEPULAUAN SEMBILAN

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
Meningkatnya fasilitasi dan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintah kampung	Persentase kampung yang mendapatkan pembinaan dan pengawasan terkait administrasi kampung	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK KEPULAUAN SEMBILAN
Kecamatan/Distrik Salawati Tengah														DISTRIK SALAWATI TENGAH
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					2.600.000.000,00		2.626.000.000,00		2.652.260.000,00		2.678.782.600,00		2.705.570.426,00	DISTRIK SALAWATI TENGAH
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar		100	100		100		100		100		100		DISTRIK SALAWATI TENGAH
PROGRAM PENYELENGGARAA N PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK					150.000.000,00		153.843.000,00		157.814.500,00		161.306.100,00		171.053.100,00	DISTRIK SALAWATI TENGAH
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase layanan publik yang tepat waktu		100	100		100		100		100		100		DISTRIK SALAWATI TENGAH
PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK SALAWATI TENGAH

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
DESA DAN KELURAHAN														
Meningkatnya koordinasi pemberdayaan Masyarakat desa dan kelurahan	Persentase difasilitasi pemberdayaan kampung dan kelurahan		100	100		100		100		100		100		DISTRIK SALAWATI TENGAH
PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK SALAWATI TENGAH
Meningkatnya kualitas koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase hasil koordinasi bidang tantribum yang ditindaklanjuti		100	100		100		100		100		100		DISTRIK SALAWATI TENGAH
PROGRAM PENYELENGGARAA N URUSAN PEMERINTAHAN UMUM					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK SALAWATI TENGAH
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase hasil koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum yang ditindaklanjuti		100	100		100		100		100		100		DISTRIK SALAWATI TENGAH
PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK SALAWATI TENGAH

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
PEMERINTAHAN DESA														
Meningkatnya fasilitasi dan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintah kampung	Persentase kampung yang mendapatkan pembinaan dan pengawasan terkait administrasi kampung		100	100		100		100		100		100		DISTRIK SALAWATI TENGAH
Kecamatan/Distrik Salawati Utara														DISTRIK SALAWATI UTARA
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					2.300.000.00 0,00		2.323.000.0 00,00		2.346.230. 000,00		2.369.692. 300,00		2.393.389.22 3,00	DISTRIK SALAWATI UTARA
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK SALAWATI UTARA
PROGRAM PENYELENGGARAA N PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK					150.000.000, 00		153.843.00 0,00		157.814.50 0,00		161.306.10 0,00		171.053.100, 00	DISTRIK SALAWATI UTARA
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase layanan publik yang tepat waktu	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK SALAWATI UTARA
PROGRAM														DISTRIK

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	SALAWATI UTARA
Meningkatnya koordinasi pemberdayaan Masyarakat desa dan kelurahan	Persentase difasilitasi pemberdayaan kampung dan kelurahan	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK SALAWATI UTARA
PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK SALAWATI UTARA
Meningkatnya kualitas koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase hasil koordinasi bidang tantribum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK SALAWATI UTARA
PROGRAM PENYELENGGARAA N URUSAN PEMERINTAHAN UMUM					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK SALAWATI UTARA
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase hasil koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK SALAWATI UTARA
PROGRAM														DISTRIK

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	SALAWATI UTARA
Meningkatnya fasilitasi dan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintah kampung	Persentase kampung yang mendapatkan pembinaan dan pengawasan terkait administrasi kampung	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK SALAWATI UTARA
Kecamatan/Distrik Salawati Barat														DISTRIK SALAWATI BARAT
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					2.000.000.000,00		2.020.000.000,00		2.040.200.000,00		2.060.602.000,00		2.081.208.020,00	DISTRIK SALAWATI BARAT
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK SALAWATI BARAT
PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK					150.000.000,00		153.843.000,00		157.814.500,00		161.306.100,00		171.053.100,00	DISTRIK SALAWATI BARAT
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan	Persentase layanan publik yang tepat waktu	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK SALAWATI BARAT

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
pelayanan publik														
PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					100.000.000, 00		102.720.40 0,00		105.372.10 0,00		107.703.50 0,00		156.923.900, 00	DISTRIK SALAWATI BARAT
Meningkatnya koordinasi pemberdayaan Masyarakat desa dan kelurahan	Persentase difasilitasi pemberdayaan kampung dan kelurahan	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK SALAWATI BARAT
PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM					100.000.000, 00		102.720.40 0,00		105.372.10 0,00		107.703.50 0,00		156.923.900, 00	DISTRIK SALAWATI BARAT
Meningkatnya kualitas koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase hasil koordinasi bidang tantribum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK SALAWATI BARAT
PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM					100.000.000, 00		102.720.40 0,00		105.372.10 0,00		107.703.50 0,00		156.923.900, 00	DISTRIK SALAWATI BARAT
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase hasil koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum yang	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK SALAWATI BARAT

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
	ditindaklanjuti													
PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA					100.000.000, 00		102.720.40 0,00		105.372.10 0,00		107.703.50 0,00		156.923.900, 00	DISTRIK SALAWATI BARAT
Meningkatnya fasilitasi dan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintah kampung	Persentase kampung yang mendapatkan pembinaan dan pengawasan terkait administrasi kampung	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK SALAWATI BARAT
Kecamatan/Distrik Batanta Selatan														DISTRIK BATANTA SELATAN
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					2.400.000.00 0,00		2.424.000.0 00,00		2.448.240. 000,00		2.472.722. 400,00		2.497.449.62 4,00	DISTRIK BATANTA SELATAN
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK BATANTA SELATAN
PROGRAM PENYELENGGARAA N PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK					150.000.000, 00		153.843.00 0,00		157.814.50 0,00		161.306.10 0,00		171.053.100, 00	DISTRIK BATANTA SELATAN
Meningkatnya kualitas koordinasi	Persentase layanan publik	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK BATANTA

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	yang tepat waktu													SELATAN
PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK BATANTA SELATAN
Meningkatnya koordinasi pemberdayaan Masyarakat desa dan kelurahan	Persentase difasilitasi pemberdayaan kampung dan kelurahan	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK BATANTA SELATAN
PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK BATANTA SELATAN
Meningkatnya kualitas koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase hasil koordinasi bidang tantribum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK BATANTA SELATAN
PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK BATANTA SELATAN
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase hasil koordinasi penyelenggaraan urusan	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK BATANTA SELATAN

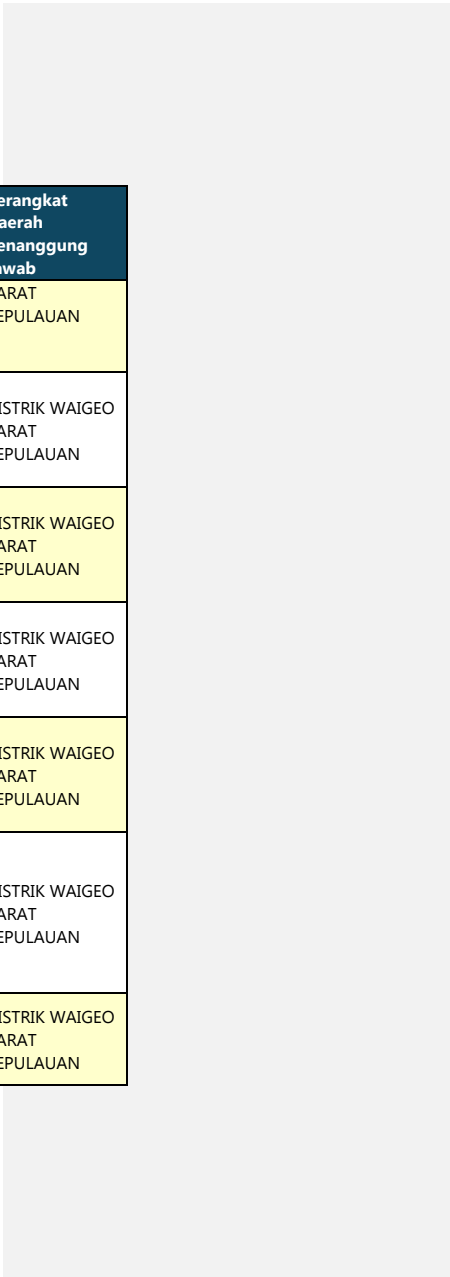
Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
	pemerintahan umum yang ditindaklanjuti													
PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK BATANTA SELATAN
Meningkatnya fasilitasi dan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintah kampung	Persentase kampung yang mendapatkan pembinaan dan pengawasan terkait administrasi kampung	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK BATANTA SELATAN
Kecamatan/Distrik Batanta Utara														DISTRIK BATANTA UTARA
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					2.200.000.000,00		2.222.000.000,00		2.244.220.000,00		2.266.662.200,00		2.289.328.822,00	DISTRIK BATANTA UTARA
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK BATANTA UTARA
PROGRAM PENYELENGGARAA N PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK					150.000.000,00		153.843.000,00		157.814.500,00		161.306.100,00		171.053.100,00	DISTRIK BATANTA UTARA

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase layanan publik yang tepat waktu	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK BATANTA UTARA
PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK BATANTA UTARA
Meningkatnya koordinasi pemberdayaan Masyarakat desa dan kelurahan	Persentase difasilitasi pemberdayaan kampung dan kelurahan	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK BATANTA UTARA
PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK BATANTA UTARA
Meningkatnya kualitas koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase hasil koordinasi bidang tantribum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK BATANTA UTARA
PROGRAM PENYELENGGARAA N URUSAN PEMERINTAHAN UMUM					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK BATANTA UTARA
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan	Persentase hasil koordinasi	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK BATANTA UTARA

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
urusan pemerintahan umum	penyelenggara an urusan pemerintahan umum yang ditindaklanjuti													
PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK BATANTA UTARA
Meningkatnya fasilitasi dan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintah kampung	Persentase kampung yang mendapatkan pembinaan dan pengawasan pemerintah terkait administrasi kampung	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK BATANTA UTARA
Kecamatan/Distrik Waigeo Barat Daratan														DISTRIK WAIGEO BARAT DARATAN
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					3.000.000.000,00		3.030.000.000,00		3.060.300.000,00		3.090.903.000,00		3.121.812.030,00	DISTRIK WAIGEO BARAT DARATAN
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK WAIGEO BARAT DARATAN
PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN					150.000.000,00		153.843.000,00		157.814.500,00		161.306.100,00		171.053.100,00	DISTRIK WAIGEO BARAT DARATAN

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
DAN PELAYANAN PUBLIK														
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase layanan publik yang tepat waktu	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK WAIGEO BARAT DARATAN
PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK WAIGEO BARAT DARATAN
Meningkatnya koordinasi pemberdayaan Masyarakat desa dan kelurahan	Persentase difasilitasi pemberdayaan kampung dan kelurahan	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK WAIGEO BARAT DARATAN
PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK WAIGEO BARAT DARATAN
Meningkatnya kualitas koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase hasil koordinasi bidang tantribum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK WAIGEO BARAT DARATAN
PROGRAM PENYELENGGARAA N URUSAN PEMERINTAHAN UMUM					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK WAIGEO BARAT DARATAN
Meningkatnya	Persentase	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK WAIGEO

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
kualitas koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	hasil koordinasi penyelenggara an urusan pemerintahan umum yang ditindaklanjuti													BARAT DARATAN
PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK WAIGEO BARAT DARATAN
Meningkatnya fasilitasi dan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintah kampung	Persentase kampung yang mendapatkan pembinaan dan pengawasan terkait administrasi kampung	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK WAIGEO BARAT DARATAN
Kecamatan/Distrik Waigeo Barat Kepulauan														DISTRIK WAIGEO BARAT KEPULAUAN
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					2.400.000.000,00		2.424.000.000,00		2.448.240.000,00		2.472.722.400,00		2.497.449.624,00	DISTRIK WAIGEO BARAT KEPULAUAN
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK WAIGEO BARAT KEPULAUAN
PROGRAM														DISTRIK WAIGEO



Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
PENYELENGGARAA N PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK					150.000.000,00		153.843.000,00		157.814.500,00		161.306.100,00		171.053.100,00	BARAT KEPULAUAN
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase layanan publik yang tepat waktu	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK WAIGEO BARAT KEPULAUAN
PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK WAIGEO BARAT KEPULAUAN
Meningkatnya koordinasi pemberdayaan Masyarakat desa dan kelurahan	Persentase difasilitasi pemberdayaan kampung dan kelurahan	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK WAIGEO BARAT KEPULAUAN
PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK WAIGEO BARAT KEPULAUAN
Meningkatnya kualitas koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase hasil koordinasi bidang tantribum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK WAIGEO BARAT KEPULAUAN
PROGRAM PENYELENGGARAA N URUSAN PEMERINTAHAN					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK WAIGEO BARAT KEPULAUAN

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
UMUM														
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase hasil koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK WAIGEO BARAT KEPULAUAN
PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK WAIGEO BARAT KEPULAUAN
Meningkatnya fasilitasi dan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintah kampung	Persentase kampung yang mendapatkan pembinaan dan pengawasan pemerintah terkait administrasi kampung	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK WAIGEO BARAT KEPULAUAN
Kecamatan/Distrik Meos Mansar														DISTRIK MEOS MANSAR
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					2.300.000.000,00		2.323.000.000,00		2.346.230.000,00		2.369.692.300,00		2.393.389.223,00	DISTRIK MEOS MANSAR
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK MEOS MANSAR

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK					150.000.000,00		153.843.000,00		157.814.500,00		161.306.100,00		171.053.100,00	DISTRIK MEOS MANSAR
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase layanan publik yang tepat waktu	Persen	100	100			100		100		100		100	DISTRIK MEOS MANSAR
PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK MEOS MANSAR
Meningkatnya koordinasi pemberdayaan Masyarakat desa dan kelurahan	Persentase difasilitasi pemberdayaan kampung dan kelurahan	Persen	100	100			100		100		100		100	DISTRIK MEOS MANSAR
PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK MEOS MANSAR
Meningkatnya kualitas koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase hasil koordinasi bidang tantribum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100			100		100		100		100	DISTRIK MEOS MANSAR
PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK MEOS MANSAR

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
PEMERINTAHAN UMUM														
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase hasil koordinasi penyelenggara an urusan pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK MEOS MANSAR
PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA					100.000.000, 00		102.720.40 0,00		105.372.10 0,00		107.703.50 0,00		156.923.900, 00	DISTRIK MEOS MANSAR
Meningkatnya fasilitasi dan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintah kampung	Persentase kampung yang mendapatkan pembinaan dan pengawasan terkait administrasi kampung	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK MEOS MANSAR
Kecamatan/Distrik Waigeo Selatan														DISTRIK WAIGEO SELATAN
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					2.100.000.00 0,00		2.121.000.0 00,00		2.142.210. 000,00		2.163.632. 100,00		2.185.268.42 1,00	DISTRIK WAIGEO SELATAN
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK WAIGEO SELATAN

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
	sesuai standar													
PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK					150.000.000,00		153.843.000,00		157.814.500,00		161.306.100,00		171.053.100,00	DISTRIK WAIGEO SELATAN
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase layanan publik yang tepat waktu	Persen	100	100			100		100		100		100	DISTRIK WAIGEO SELATAN
PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK WAIGEO SELATAN
Meningkatnya koordinasi pemberdayaan Masyarakat desa dan kelurahan	Persentase difasilitasi pemberdayaan kampung dan kelurahan	Persen	100	100			100		100		100		100	DISTRIK WAIGEO SELATAN
PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK WAIGEO SELATAN
Meningkatnya kualitas koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase hasil koordinasi bidang tantribum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100			100		100		100		100	DISTRIK WAIGEO SELATAN
PROGRAM PENYELENGGARAAN					100.000.000,		102.720.40		105.372.10		107.703.50		156.923.900,	DISTRIK WAIGEO SELATAN

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
N URUSAN PEMERINTAHAN UMUM					00		0,00		0,00		0,00		00	
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase hasil koordinasi penyelenggara an urusan pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK WAIGEO SELATAN
PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA					100.000.000, 00		102.720.40 0,00		105.372.10 0,00		107.703.50 0,00		156.923.900, 00	DISTRIK WAIGEO SELATAN
Meningkatnya fasilitasi dan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintah kampung	Persentase kampung yang mendapatkan pembinaan dan pengawasan terkait administrasi kampung	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK WAIGEO SELATAN
Kecamatan/Distrik Teluk Mayalibit														DISTRIK TELUK MAYALIBIT
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					2.800.000.00 0,00		2.828.000.0 00,00		2.856.280. 000,00		2.884.842. 800,00		2.913.691.22 8,00	DISTRIK TELUK MAYALIBIT
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK TELUK MAYALIBIT

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
	program rutin sesuai standar													
PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK					150.000.000, 00		153.843.00 0,00		157.814.50 0,00		161.306.10 0,00		171.053.100, 00	DISTRIK TELUK MAYALIBIT
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase layanan publik yang tepat waktu	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK TELUK MAYALIBIT
PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					100.000.000, 00		102.720.40 0,00		105.372.10 0,00		107.703.50 0,00		156.923.900, 00	DISTRIK TELUK MAYALIBIT
Meningkatnya koordinasi pemberdayaan Masyarakat desa dan kelurahan	Persentase difasilitasi pemberdayaan kampung dan kelurahan	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK TELUK MAYALIBIT
PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM					100.000.000, 00		102.720.40 0,00		105.372.10 0,00		107.703.50 0,00		156.923.900, 00	DISTRIK TELUK MAYALIBIT
Meningkatnya kualitas koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase hasil koordinasi bidang tantribum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK TELUK MAYALIBIT
PROGRAM														DISTRIK TELUK

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	MAYALIBIT
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase hasil koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100			100		100		100		100	DISTRIK TELUK MAYALIBIT
PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK TELUK MAYALIBIT
Meningkatnya fasilitasi dan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintah kampung	Persentase kampung yang mendapatkan pembinaan dan pengawasan pemerintah terkait administrasi kampung	Persen	100	100			100		100		100		100	DISTRIK TELUK MAYALIBIT
Kecamatan/Distrik Tiplot Mayalibit														DISTRIK TIPLOL MAYALIBIT
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					2.000.000.000,00		2.020.000.000,00		2.040.200.000,00		2.060.602.000,00		2.081.208.020,00	DISTRIK TIPLOL MAYALIBIT
Meningkatnya	Persentase	Persen	100	100			100		100		100		100	DISTRIK TIPLOL

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
kinerja internal OPD	capaian program rutin sesuai standar													MAYALIBIT
PROGRAM PENYELENGGARAA N PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK					150.000.000,00		153.843.000,00		157.814.500,00		161.306.100,00		171.053.100,00	DISTRIK TIPLOL MAYALIBIT
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase layanan publik yang tepat waktu	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK TIPLOL MAYALIBIT
PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK TIPLOL MAYALIBIT
Meningkatnya koordinasi pemberdayaan Masyarakat desa dan kelurahan	Persentase difasilitasi pemberdayaan kampung dan kelurahan	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK TIPLOL MAYALIBIT
PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK TIPLOL MAYALIBIT
Meningkatnya kualitas koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase hasil koordinasi bidang tantribum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK TIPLOL MAYALIBIT

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK TIPLOL MAYALIBIT
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase hasil koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK TIPLOL MAYALIBIT
PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK TIPLOL MAYALIBIT
Meningkatnya fasilitasi dan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintah kampung	Persentase kampung yang mendapatkan pembinaan dan pengawasan terkait administrasi kampung	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK TIPLOL MAYALIBIT
Kecamatan/Distrik Waigeo Timur														DISTRIK WAIGEO TIMUR
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					2.600.000.000,00		2.626.000.000,00		2.652.260.000,00		2.678.782.600,00		2.705.570.426,00	DISTRIK WAIGEO TIMUR

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK WAIGEO TIMUR
PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK					150.000.000,00		153.843.000,00		157.814.500,00		161.306.100,00		171.053.100,00	DISTRIK WAIGEO TIMUR
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase layanan publik yang tepat waktu	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK WAIGEO TIMUR
PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK WAIGEO TIMUR
Meningkatnya koordinasi pemberdayaan Masyarakat desa dan kelurahan	Persentase difasilitasi pemberdayaan kampung dan kelurahan	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK WAIGEO TIMUR
PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK WAIGEO TIMUR
Meningkatnya kualitas koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase hasil koordinasi bidang tantribum yang	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK WAIGEO TIMUR

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
	ditindaklanjuti													
PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK WAIGEO TIMUR
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase hasil koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK WAIGEO TIMUR
PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK WAIGEO TIMUR
Meningkatnya fasilitasi dan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintah kampung	Persentase kampung yang mendapatkan pembinaan dan pengawasan terkait administrasi kampung	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK WAIGEO TIMUR
Kecamatan/Distrik Wawarboni														DISTRIK WAWARBONI
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH					2.300.000.000,00		2.323.000.000,00		2.346.230.000,00		2.369.692.300,00		2.393.389.223,00	DISTRIK WAWARBONI

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
KABUPATEN/KOTA														
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK WAWARBONI
PROGRAM PENYELENGGARAA N PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK					150.000.000,00		153.843.000,00		157.814.500,00		161.306.100,00		171.053.100,00	DISTRIK WAWARBONI
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase layanan publik yang tepat waktu	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK WAWARBONI
PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK WAWARBONI
Meningkatnya koordinasi pemberdayaan Masyarakat desa dan kelurahan	Persentase difasilitasi pemberdayaan kampung dan kelurahan	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK WAWARBONI
PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK WAWARBONI
Meningkatnya kualitas koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase hasil koordinasi bidang tantribum	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK WAWARBONI

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
	yang ditindaklanjuti													
PROGRAM PENYELENGGARAA N URUSAN PEMERINTAHAN UMUM					100.000.000, 00		102.720.40 0,00		105.372.10 0,00		107.703.50 0,00		156.923.900, 00	DISTRIK WAWARBONI
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase hasil koordinasi penyelenggara an urusan pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK WAWARBONI
PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA					100.000.000, 00		102.720.40 0,00		105.372.10 0,00		107.703.50 0,00		156.923.900, 00	DISTRIK WAWARBONI
Meningkatnya fasilitasi dan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintah kampung	Persentase kampung yang mendapatkan pembinaan dan pengawasan terkait administrasi kampung	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK WAWARBONI
Kecamatan/Distrik Waigeo Utara														DISTRIK WAIGEO UTARA
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN					3.700.000.00 0,00		3.737.000.0 00,00		3.774.370. 000,00		3.812.113. 700,00		3.850.234.83 7,00	DISTRIK WAIGEO UTARA

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
DAERAH KABUPATEN/KOTA														
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK WAIGEO UTARA
PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK					150.000.000, 00		153.843.00 0,00		157.814.50 0,00		161.306.10 0,00		171.053.100, 00	DISTRIK WAIGEO UTARA
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase layanan publik yang tepat waktu	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK WAIGEO UTARA
PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					100.000.000, 00		102.720.40 0,00		105.372.10 0,00		107.703.50 0,00		156.923.900, 00	DISTRIK WAIGEO UTARA
Meningkatnya koordinasi pemberdayaan Masyarakat desa dan kelurahan	Persentase difasilitasi pemberdayaan kampung dan kelurahan	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK WAIGEO UTARA
PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM					100.000.000, 00		102.720.40 0,00		105.372.10 0,00		107.703.50 0,00		156.923.900, 00	DISTRIK WAIGEO UTARA
Meningkatnya kualitas koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase hasil koordinasi bidang	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK WAIGEO UTARA

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
	tantribum yang ditindaklanjuti													
PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK WAIGEO UTARA
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase hasil koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK WAIGEO UTARA
PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK WAIGEO UTARA
Meningkatnya fasilitasi dan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintah kampung	Persentase kampung yang mendapatkan pembinaan dan pengawasan terkait administrasi kampung	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK WAIGEO UTARA
Kecamatan/Distrik Supnin														DISTRIK SUPNIN
PROGRAM PENUNJANG URUSAN					2.800.000.000,00		2.828.000.000,00		2.856.280.000,00		2.884.842.800,00		2.913.691.228,00	DISTRIK SUPNIN

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA														
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK SUPNIN
PROGRAM PENYELENGGARAA N PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK					150.000.000, 00		153.843.00 0,00		157.814.50 0,00		161.306.10 0,00		171.053.100, 00	DISTRIK SUPNIN
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase layanan publik yang tepat waktu	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK SUPNIN
PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					100.000.000, 00		102.720.40 0,00		105.372.10 0,00		107.703.50 0,00		156.923.900, 00	DISTRIK SUPNIN
Meningkatnya koordinasi pemberdayaan Masyarakat desa dan kelurahan	Persentase difasilitasi pemberdayaan kampung dan kelurahan	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK SUPNIN
PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM					100.000.000, 00		102.720.40 0,00		105.372.10 0,00		107.703.50 0,00		156.923.900, 00	DISTRIK SUPNIN
Meningkatnya kualitas koordinasi ketentraman dan	Persentase hasil koordinasi	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK SUPNIN

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
ketertiban umum	bidang tantribum yang ditindaklanjuti													
PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK SUPNIN
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase hasil koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK SUPNIN
PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK SUPNIN
Meningkatnya fasilitasi dan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintah kampung	Persentase kampung yang mendapatkan pembinaan dan pengawasan terkait administrasi kampung	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK SUPNIN
Kecamatan/Distrik Ayau														DISTRIK AYAU
PROGRAM PENUNJANG					3.300.000.00		3.333.000.00		3.366.330.		3.399.993.		3.433.993.23	DISTRIK AYAU

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					0,00		00,00		000,00		300,00		3,00	
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK AYAU
PROGRAM PENYELENGGARAA N PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK					150.000.000, 00		153.843.00 0,00		157.814.50 0,00		161.306.10 0,00		171.053.100, 00	DISTRIK AYAU
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase layanan publik yang tepat waktu	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK AYAU
PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					100.000.000, 00		102.720.40 0,00		105.372.10 0,00		107.703.50 0,00		156.923.900, 00	DISTRIK AYAU
Meningkatnya koordinasi pemberdayaan Masyarakat desa dan kelurahan	Persentase difasilitasi pemberdayaan kampung dan kelurahan	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK AYAU
PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM					100.000.000, 00		102.720.40 0,00		105.372.10 0,00		107.703.50 0,00		156.923.900, 00	DISTRIK AYAU
Meningkatnya kualitas koordinasi	Persentase hasil		100	100		100		100		100		100		DISTRIK AYAU

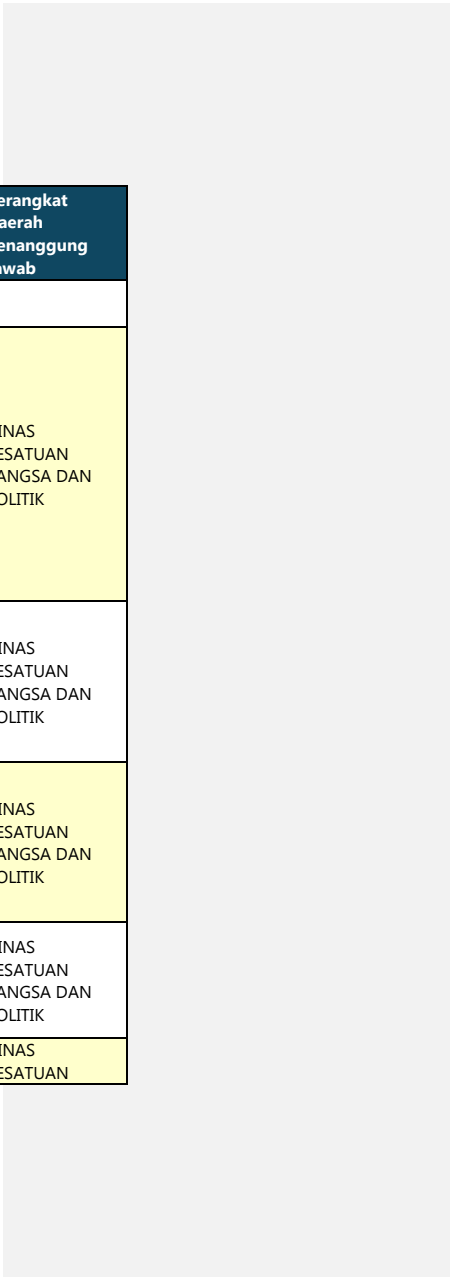
Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
ketentraman dan ketertiban umum	koordinasi bidang tantribum yang ditindaklanjuti													
PROGRAM PENYELENGGARAA N URUSAN PEMERINTAHAN UMUM					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK AYAU
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase hasil koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK AYAU
PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK AYAU
Meningkatnya fasilitasi dan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintah kampung	Persentase kampung yang mendapatkan pembinaan dan pengawasan terkait administrasi kampung	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK AYAU
Kecamatan/Distrik Kepulauan Ayau														DISTRIK KEPULAUAN AYAU

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					3.100.000.00 0,00		3.131.000.0 00,00		3.162.310. 000,00		3.193.933. 100,00		3.225.872.43 1,00	DISTRIK KEPULAUAN AYAU
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK KEPULAUAN AYAU
PROGRAM PENYELENGGARAA N PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK					150.000.000, 00		153.843.00 0,00		157.814.50 0,00		161.306.10 0,00		171.053.100, 00	DISTRIK KEPULAUAN AYAU
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Persentase layanan publik yang tepat waktu	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK KEPULAUAN AYAU
PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					100.000.000, 00		102.720.40 0,00		105.372.10 0,00		107.703.50 0,00		156.923.900, 00	DISTRIK KEPULAUAN AYAU
Meningkatnya koordinasi pemberdayaan Masyarakat desa dan kelurahan	Persentase difasilitasi pemberdayaan kampung dan kelurahan	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK KEPULAUAN AYAU
PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM					100.000.000, 00		102.720.40 0,00		105.372.10 0,00		107.703.50 0,00		156.923.900, 00	DISTRIK KEPULAUAN AYAU

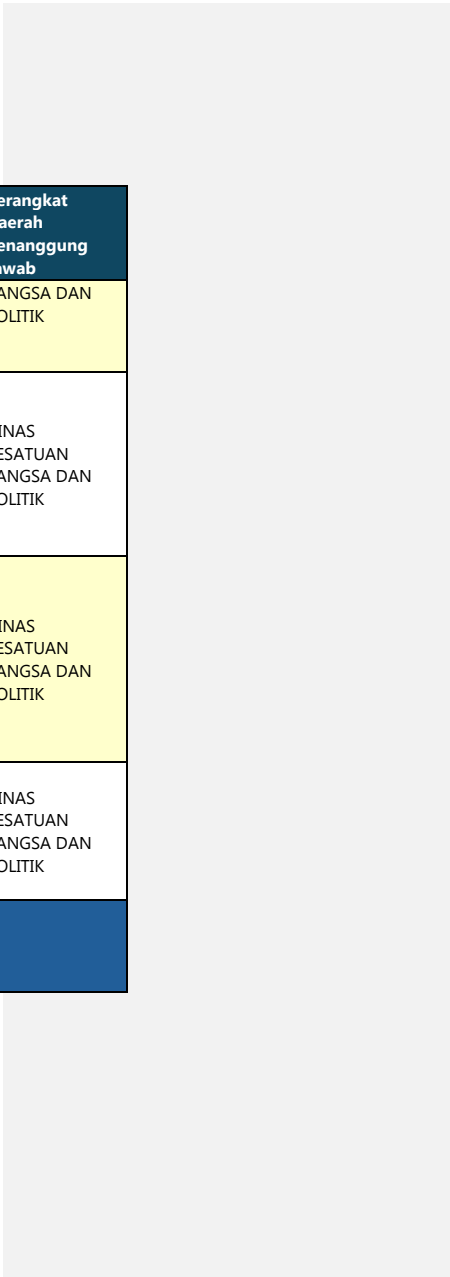
Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
Meningkatnya kualitas koordinasi ketentraman dan ketertiban umum	Persentase hasil koordinasi bidang tantribum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK KEPULAUAN AYAU
PROGRAM PENYELENGGARAA N URUSAN PEMERINTAHAN UMUM					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK KEPULAUAN AYAU
Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum	Persentase hasil koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan umum yang ditindaklanjuti	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK KEPULAUAN AYAU
PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA					100.000.000,00		102.720.400,00		105.372.100,00		107.703.500,00		156.923.900,00	DISTRIK KEPULAUAN AYAU
Meningkatnya fasilitasi dan koordinasi pembinaan dan pengawasan pemerintah kampung	Persentase kampung yang mendapatkan pembinaan dan pengawasan terkait administrasi kampung	Persen	100	100		100		100		100		100		DISTRIK KEPULAUAN AYAU
UNSUR														

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
PENGLOLAAN PERBATASAN														
Pengelolaan Perbatasan			100	100		100		100		100		100		
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					4.700.000.00 0,00		4.747.000.0 00,00		4.794.470. 000,00		4.842.414. 700,00		4.890.838.84 7,00	BADAN PENGELOLA PERBATASAN DAERAH
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		BADAN PENGELOLA PERBATASAN DAERAH
PROGRAM PENGELOLAAN PERBATASAN					1.700.000.00 0,00		1.746.246.2 00,00		1.791.326. 300,00		1.830.958. 800,00		2.667.706.20 0,00	BADAN PENGELOLA PERBATASAN DAERAH
Meningkatnya Kualitas Perencanaan Kebijakan Rencana Aksi Pengelolaan Kawasan Perbatasan	Persentase Perumusan Kebijakan Rencana Aksi Pengelola Perbatasan yang sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		BADAN PENGELOLA PERBATASAN DAERAH
Meningkatnya Koordinasi Dan Pengawasan Kawasan Perbatasan	Persentase Keselarasan Program Dalam Rencana Aksi dengan Program-Program PD/K/L	Persen	100	100		100		100		100		100		BADAN PENGELOLA PERBATASAN DAERAH

Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
Meningkatnya Kualitas Monitoring Dan Evaluasi Program-Program Pengelolaan Perbatasan	Persentase Hasil Monev Program-Program Kegiatan yang ditindak lanjuti	Persen	100	100		100		100		100		100		BADAN PENGELOLA PERBATASAN DAERAH
UNSUR PEMERINTAHAN UMUM														
Kesatuan Bangsa dan Politik														
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					4.700.000.00 0,00		4.747.000.0 00,00		4.794.470. 000,00		4.842.414. 700,00		4.890.838.84 7,00	DINAS KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Meningkatnya kinerja internal OPD	Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persen	100	100		100		100		100		100		DINAS KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROGRAM PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN					1.200.000.00 0,00		1.230.744.1 00,00		1.262.516. 300,00		1.290.449. 000,00		1.368.424.90 0,00	DINAS KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang ideologi pancasila dan karakter kebangsaan	Persentase kelompok masyarakat yang mendapatkan penguatan ideologi pancasila dan	Persen	100	100		100		100		100		100		DINAS KESATUAN BANGSA DAN POLITIK



Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
	karakter kebangsaan													
PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK					800.000.000, 00		820.496.00 0,00		841.677.50 0,00		860.299.40 0,00		912.283.300, 00	DINAS KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Meningkatnya etika dan budaya politik	Persentase partai politik yang aktif dalam pendidikan politik masyarakat	Persen	100	100		100		100		100		100		DINAS KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATA N					100.000.000, 00		102.562.00 0,00		105.209.70 0,00		107.537.40 0,00		20.114.035.4 00,00	DINAS KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Meningkatnya pemberdayan dan pengawasan organisasi masyarakat	Persentase Ormas yang aktif melaporkan keberadaannya	Persen	100	100		100		100		100		100		DINAS KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROGRAM PEMBINAAN DAN					150.000.000,		153.843.00		157.814.50		161.306.10		171.053.100,	DINAS KESATUAN



Bidang Urusan/Program/ Outcome	Indikator	Satuan	Baseline	Target dan Pagu Indikatif Tahun										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2026		2027		2028		2029		2030		
				Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	Target	Pagu (Rp.)	
PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA					00		0,00		0,00		0,00		00	BANGSA DAN POLITIK
Meningkatnya ketahanan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat	Persentase kebijakan bidang ketahanan ekonomi, sosial, dan budaya yang dilaksanakan	Persen	100	100		100		100		100		100		DINAS KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL					400.000.000, 00		410.248.00 0,00		420.838.80 0,00		430.149.70 0,00		456.141.600, 00	DINAS KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Meningkatnya kualitas pencegahan potensi konflik sosial	Persentase kebijakan pencegahan potensi konflik sosial yang dilaksanakan	Persen	100	100		100		100		100		100		DINAS KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
TOTAL KESELURUHAN					1.414.253.8 19.800,00		1.440.517. 683.800,00		1.467.429 .562.900, 00		1.491.937. 282.700,0 0		1.570.080.6 99.900,00	

4.2 Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah

4.2.1 Indikator Kinerja Utama (IKU)

Indikator Kinerja Utama (IKU) Daerah merupakan ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah. IKU tersebut ditetapkan sebagai wujud akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah untuk satu periode ke depan. Berikut ini disajikan tabel IKU dari Kabupaten Raja Ampat tahun 2025-2029.

Tabel 4. 2 Indikator Kinerja Utama Daerah (IKU)

No	Indikator Kinerja Utama Daerah (IKU)	Satuan	Kondisi Awal (2024)	Target Capaian					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Indeks Pembangunan Manusia	Nilai	66,60	67,22	67,81	68,39	68,98	69,57	70,16
2	Tingkat Kemiskinan	Persen	15,83	15,95	15,64	15,33	15,02	14,71	14,40
3	Indeks Gini	Nilai	0,351	0,34	0,3325	0,325	0,3175	0,31	0,3025
4	Tingkat Pengangguran Terbuka	Persen	4,39	3,74	3,73	3,71	3,70	3,68	3,67
5	Laju Pertumbuhan ekonomi	Persen	0,41	3	3,45	3,97	4,56	5,25	6,03
6	PDRB Per Kapita	Juta/Rupiah	58,58	65,43	68,62	71,81	75,01	78,20	81,40
7	Indeks Desa/Kampung	Nilai	0,00	0,60	0,61	0,63	0,64	0,65	0,67
8	Kontribusi pendapatan Sektor Wisata terhadap PAD	persen	58,50	61,43	64,50	67,72	71,11	74,66	78,40
9	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Nilai	81,91	83,97	84,13	84,28	84,44	84,60	84,75
10	Indeks Risiko Bencana	Nilai	145,76	144,30	142,86	141,43	140,02	138,62	137,23
11	Indeks Reformasi Birokrasi	Predikat /Nilai	B	B	B	B	B	B	B
12	Rasio konektivitas	Persen							
13	Indeks infrastruktur	Persen							
14	Rasio pertumbuhan PAD	Persen	11,21	17,02	17,26	17,49	17,70	17,90	18,09

4.2.2 Indikator Kinerja Daerah (IKD) dan Indeks Kinerja Kunci (IKK)

Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah ditetapkan sebagai Indikator Kinerja Kunci (IKK), dimana merupakan ukuran capaian kinerja penyelenggaraan urusan pemerintah daerah. IKK ini merujuk pada Peraturan Menteri

Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah, sedangkan IKD merujuk kepada Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2025.

Tabel 4. 3 Indikator Kinerja Daerah (IKD) Tahun 2025-2029

NO.	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN	TARGET TAHUN						KET.
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
I	ASPEK GEOGRAFI DAN DEMOGRAFI									
1	Indeks Ketahanan Pangan	Persen								
2	Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan	Persen								
3	Konsumsi Listrik Per Kapita	kWh/kapita								
4	Akses Rumah Tangga terhadap Konsumsi Air Minum	Persen								
5	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah	Nilai	81,91	83,97	84,13	84,28	84,44	84,60	84,75	
6	Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Aman	Persen								
7	Timbulan Sampah Terolah di Fasilitas Pengolahan Sampah	Liter/Kg								
8	Proporsi Rumah Tangga dengan Layanan Penuh Pengumpulan Sampah	Persen								
9	Penurunan Intensitas Emisi GRK	Persen	N/A	22,67	25,85	29,02	32,20	35,37	38,55	
10	Indeks Risiko Bencana	poin	145,76	144,30	142,86	141,43	140,02	138,62	137,23	
11	Indeks Ketahanan Daerah	poin								
12	Laju Pertumbuhan Penduduk	Persen								
13	Rasio Penduduk	Persen								
14	Kepadatan Penduduk	Orang/m2								
II	ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT									
1	Laju Pertumbuhan Ekonomi	Persen	0,41	3	3,45	3,97	4,56	5,25	6,03	

NO.	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN	TARGET TAHUN						KET.
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
2	Tingkat Kemiskinan	Persen	15,83	15,95	15,64	15,33	15,02	14,71	14,40	
3	PDRB Per Kapita	Rp Juta	58,58	65,43	68,62	71,81	75,01	78,20	81,40	
4	Tingkat Pengangguran Terbuka	Persen	4,39	3,74	3,73	3,71	3,70	3,68	3,67	
5	Indeks Gini	angka	0,351	0,34	0,3325	0,325	0,3175	0,31	0,3025	
6	Indeks Pembangunan Manusia	angka	66,60	67,22	67,81	68,39	68,98	69,57	70,16	
7	Usia Harapan Hidup	tahun	67,12	67,32	67,52	67,71	67,91	68,10	68,29	
8	Indeks Keluarga Sehat	indeks								
9	Prevalensi Stunting	Persen	20,4	18,5	17,07	16,65	15,22	14,8	13,37	
10	Rata-Rata Lama Sekolah	tahun	8,40	8,50	8,61	8,72	8,82	8,93	9,04	
11	Harapan Lama Sekolah	tahun	12,12	12,29	12,38	12,47	12,56	12,64	12,73	
12	Angka Literasi/Numerasi	Persen								
13	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	indeks								
14	Indeks Literasi Digital	angka								
15	Cakupan Kepesertaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja	Persen								
16	Indeks Kerukunan Umat Beragama	skor								
17	Indeks Pembangunan Kebudayaan	angka								
18	Indeks Perlindungan Anak	angka								
19	Indeks Pembangunan Kualitas Keluarga	0-100								
20	Indeks Ketimpangan Gender	poin								
21	Indeks Pembangunan Pemuda	Persen								

NO.	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN	TARGET TAHUN						KET.
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
III ASPEK DAYA SAING DAERAH										
1	Angka Ketergantungan	Persen								
2	Rasio PDRB Industri Pengolahan	Persen								
3	Rasio PDRB Akomodasi Makan dan Minum	Persen	0,44	0,45	0,47	0,48	0,50	0,51	0,53	
4	Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif	Persen								
5	Rasio Kewirausahaan	Persen								
6	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	Persen								
7	Indeks Inovasi Daerah	skor								
8	Indeks Ekonomi Hijau	Rupiah/								
9	Indeks Ekonomi Biru Indonesia	skor								
10	Porsi EBT dalam Bauran Energi Primer	Persen								
11	Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi	0-10								
12	Pembentukan Modal Tetap Bruto	% PDRB								
13	Ekspor Barang dan Jasa	% PDRB								
14	Indeks Infrastruktur/ Indeks Kualitas Layanan Infrastruktur	Persen								
15	Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak	Persen								
16	Persentase Desa Mandiri	Persen								
17	Rasio Pajak Daerah	Persen								

NO.	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN	TARGET TAHUN						KET.
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	terhadap PDRB									
18	Tingkat Inflasi	Persen								
19	Indeks Akses Keuangan Inklusif	Persen								
20	Indeks Zakat Nasional	Persen								
IV ASPEK PELAYANAN UMUM										
1	Indeks Reformasi Birokrasi	Predikat	B	B	B	B	B	B	B	
2	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	poin								
3	Indeks Pelayanan Publik	Nilai	3,62	3,64	3,68	3,70	3,72	3,74	3,76	
4	Indeks Integritas Nasional	angka								
5	Persentase Penegakan Perda	Persen								
6	Persentase Capaian Aksi HAM	Persen								
7	Indeks Demokrasi Indonesia	Persen								
8	Indeks Rasa Aman	angka								
9	Indeks Ketenteraman dan Ketertiban	angka								
10	Indeks Daya Saing Daerah	nilai								

Tabel 4. 4 Indikator Kinerja Kunci (IKK) Tahun 2025-2029

No	Indikator	Satuan	Baseline	Target Tahun	Ket.
----	-----------	--------	----------	--------------	------

			Tahun 2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
INDIKATOR KINERJA KUNCI										
A	Urusan Pemerintahan Wajib yang Berkaitan Dengan Pelayanan Dasar									
1	Urusan Pemerintahan Bidang Pendidikan									
1	Jumlah anak usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan (APS)	Persen								
2	Jumlah anak usia 7-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar (APS)	Persen								
3	Jumlah anak usia 7-18 Tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan (APS)	Persen								
4	Rata-rata kemampuan literasi SD berdasarkan Asesmen Nasional	Nilai								
5	Rata-rata kemampuan numerasi SD berdasarkan Asesmen Nasional	Nilai								
6	Rata-rata kemampuan literasi SMP berdasarkan Asesmen Nasional	Nilai								
7	Rata-rata kemampuan numerasi SMP berdasarkan Asesmen Nasional	Nilai								
8	Proporsi jumlah satuan PAUD yang mendapatkan minimal akreditasi B	Persen								
9	Proporsi Guru PAUD Formal	Persen								

No	Indikator	Satuan	Baseline Tahun 2024	Target Tahun						Ket.
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
	dengan kualifikasi S1/D IV									
10	Indeks iklim keamanan sekolah jenjang SD	Nilai								
11	Indeks iklim keamanan sekolah jenjang SMP	Nilai								
12	Indeks iklim kebinekaan sekolah jenjang SD	Nilai								
13	Indeks iklim kebinekaan sekolah jenjang SMP	Nilai								
14	Indeks iklim inklusivitas sekolah jenjang SD	Nilai								
15	Indeks iklim inklusivitas sekolah jenjang SMP	Nilai								
2	Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan									
1	Jumlah Kematian Ibu	Orang								
2	Prevalensi Stunting (Pendek Dan Sangat Pendek) Pada Balita	Persen								
3	Persentase pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar	Persen								
4	Persentase pelayanan kesehatan ibu bersalin sesuai standar	Persen								
5	Persentase Pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai standar	Persen								
6	Persentase pelayanan kesehatan balita sesuai standar	Persen								
7	Persentase Pelayanan kesehatan	Persen								

No	Indikator	Satuan	Baseline Tahun 2024	Target Tahun						Ket.
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
	pada usia pendidikan dasar sesuai standar									
8	Persentase Pelayanan kesehatan pada usia produktif sesuai standar	Persen								
9	Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Persen								
10	Persentase Pelayanan kesehatan penderita hipertensi sesuai standar	Persen								
11	Persentase pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus sesuai standar	Persen								
12	Persentase pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat sesuai standar	Persen								
13	Persentase Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis sesuai standar	Persen								
14	persentase pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (HIV) sesuai standar	Persen								
3	Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang									
1	Persentase peningkatan	Persen								

No	Indikator	Satuan	Baseline Tahun 2024	Target Tahun						Ket.
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
	perlindungan kawasan permukiman rawan banjir kewenangan Kab/kota									
2	Persentase peningkatan perlindungan Kawasan dari abrasi dan banjir rob kewenangan Kabupaten/Kota	Persen								
3	Persentase Luas layanan irigasi multikomoditas kewenangan kab/kota	Nilai								
4	Persentase Kondisi irigasi kewenangan kab/kota	Persen								
5	Persentase peningkatan jumlah penduduk yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan terlindungi dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap jumlah penduduk di kabupaten/kota	Persen								
6	Persentase penduduk yang menempati hunian dengan akses sanitasi (air limbah domestik) layak dan aman	Persen								
7	Persentase kepatuhan PBG & SLF Kabupaten/Kota	Persen								
8	Tingkat Kemantapan Jalan	Persen								

No	Indikator	Satuan	Baseline Tahun 2024	Target Tahun						Ket.
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
	Kabupaten/Kota									
9	Persentase tenaga kerja konstruksi yang terlatih dan tersertifikasi di wilayah kabupaten/kota yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi kerja kualifikasi operator/teknisi/ analis	Persen								
10	Persentase Pengawasan penyelenggaraan Jasa Konstruksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan	Persen								
11	Jumlah hari layanan penerbitan KKPR berusaha/non berusaha (sesuai kewenangan) yang terbit/dilayani Pemerintah Daerah									
12	Persentase penyelesaian Kasus Pelanggaran Pemanfaatan Ruang di Daerah Kab/Kota	Persen								
4	Urusan Pemerintahan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman									
1	Persentase warga negara korban bencana kabupaten/kota yang memperoleh rumah layak huni	Persen								
2	Persentase warga negara yang terkena relokasi akibat program kabupaten/kota yang memperoleh fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni	Persen								

No	Indikator	Satuan	Baseline Tahun 2024	Target Tahun						Ket.
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
3	persentase Luas kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha yang ditangani	Persen								
4	Persentase Rumah Tidak Layak Huni yang Tertangani	Persen								
5	Persentase perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum)	Persen								
5	Urusan Pemerintahan Bidang Ketenteraman Dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat									
1	Persentase penyelenggaraan Tibumtranmas yang dilaksanakan oleh Satpol PP	Persen								
2	Persentase Perda dan Perkada yang ditegakan	Persen								
3	Jumlah PPNS pada Satpol PP	Orang								
4	Presentase SOP yang tersedia dalam penegakan Perda dan perkada serta Penyelenggaraan Tibumtranmas	Persen								
5	Persentase Jumlah Sarana prasarana minimal yang digunakan sebagai penunjang dalam penegakan perda dan perkada serta penyelenggaraan ketertiban umum, ketenteraman masyarakat dan perlindungan masyarakat	Persen								
6	Persentase jumlah anggota Satpol	Persen								

No	Indikator	Satuan	Baseline Tahun 2024	Target Tahun						Ket.
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
	PP yang telah mengikuti diklat dasar									
7	Persentase warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana	Persen								
8	Persentase warga negara dan aparatur yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	Persen								
9	Persentase jumlah warga negara yang mendapatkan pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	Persen								
10	Persentase penyelesaian dokumen kebencanaan sampai dengan dinyatakan sah/legal	Persen								
6	Urusan Pemerintahan Bidang Sosial									
1	Persentase penyandang disabilitas terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	Persen								
2	Persentase anak terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	Persen								
3	Persentase lanjut usia terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	Persen								
4	Persentase gelandangan	Persen								

No	Indikator	Satuan	Baseline Tahun 2024	Target Tahun						Ket.
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
	pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti									
5	Persentase sarana prasarana yang disediakan sesuai standar untuk pelayanan sosial di luar panti	Persen								
6	Persentase Pekerja sosial, tenaga kesejahteraan sosial, dan/atau relawan sosial yang melaksanakan pelayanan sosial di luar panti sesuai standar	Persen								
7	Persentase korban bencana alam, sosial dan non alam yang terpenuhi kebutuhan dasar pada saat dan setelah tanggap darurat bencana kabupaten/kota	Persen								
8	Persentase sarana prasarana bagi korban bencana kabupaten/kota yang disediakan sesuai standar	Persen								
9	Persentase pekerja sosial, tenaga kesejahteraan sosial, dan/atau relawan sosial yang melaksanakan penanganan korban bencana kabupaten/kota pada masa tanggap darurat dan pasca bencana sesuai standar	Persen								
10	Persentase pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS)	Persen								

No	Indikator	Satuan	Baseline Tahun 2024	Target Tahun						Ket.
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
	lainnya di luar HIV/AIDS yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti									
11	Persentase Potensi dan sumber kesejahteraan sosial (PSKS) perorangan sosial yang melaksanakan pelayanan sosial sesuai standar	Persen								
12	Persentase Penerima manfaat yang terpenuhi kebutuhan dasar	Persen								
13	Persentase Penerima manfaat yang meningkat kemandirian ekonomi	Persen								
14	Jumlah pemutahiran data fakir miskin dan kelompok rentan yang dilakukan selama satu tahun	Persen								
2	Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak Berkaitan Dengan Pelayanan Dasar									
1	Urusan Pemerintahan Bidang Tenaga Kerja									
1	Persentase kegiatan yang dilaksanakan mengacu ke rencana tenaga kerja	Persen								
2	Persentase tenaga kerja bersertifikat kompetensi	Persen								
3	Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja	Rp/Orang								
4	Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar	Persen								

No	Indikator	Satuan	Baseline Tahun 2024	Target Tahun						Ket.
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
	peserta BPJS Ketenagakerjaan).									
5	Persentase Tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan Antar Kerja dalam wilayah Kabupaten	Persen								
2	Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak									
1	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Indeks								
2	Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	Indeks								
3	Persentase ARG Daerah	Persen								
4	Persentase Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (AMPK) yang mendapatkan layanan komprehensif	Persen								
5	Persentase perempuan korban kekerasan dan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) yang mendapatkan layanan komprehensif	Persen								
3	Urusan Pemerintahan Bidang Pangan									
1	Persentase Jumlah Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota	Persen								
2	Skor Pola Pangan Harapan Kabupaten/Kota	Nilai								
3	Persentase Daerah Rentan Rawan	Persen								

No	Indikator	Satuan	Baseline Tahun 2024	Target Tahun						Ket.
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
	Pangan									
4	Persentase pangan segar yang memenuhi persyaratan dan mutu keamanan pangan	Persen								
4	Urusan Pemerintahan Bidang Pertanahan									
1	Luas tanah yang ditetapkan menjadi Tanah Objek Landreform dari Tanah Kelebihan maksimum/ Absentee dan jumlah subjek yang ditetapkan pada tahun anggaran	Persen								
2	Luas tanah potensi TORA untuk ditindaklanjuti kegiatan redistribusi tanah dan jumlah potensi subjek penerima manfaat yang dapat ditindaklanjuti dengan penataan akses melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat pada tahun anggaran	Persen								
3	Luas tanah yang ditetapkan ganti kerugian untuk ditindaklanjuti kegiatan redistribusi tanah pada tahun anggaran	Persen								
4	jumlah subjek penerima tanah yang ditetapkan sebagai subjek redistribusi tanah dan persentase realisasi dari target luas objek redistribusi yang difasilitasi dalam	Persen								

No	Indikator	Satuan	Baseline Tahun 2024	Target Tahun						Ket.
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
	rangka penetapan objek redistribusi tanah dalam tahun anggaran									
5	Terselesaikannya kasus tanah garapan belum bersertipikat yang dilakukan melalui mediasi	Persen								
6	Terpetakannya seluruh bidang tanah dalam satu desa atau kelurahan lengkap secara berkualitas	Persen								
7	Ditetapkannya Hak Atas tanah dalam penguasaan dan pengelolaan Pemerintah Daerah	Persen								
8	Persentase Luas Lokasi Konsolidasi Tanah yang mendapat Dukungan Pembangunan Kewenangan Kabupaten/Kota	Persen								
9	Persentase Luas Peta Nilai Tanah yang telah dimanfaatkan dalam pelayanan BPHTB	Persen								
5	Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup									
1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Nilai								
2	Indeks Kinerja Pengelolaan Sampah (IKPS)	Persen								
3	Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin	Persen								

No	Indikator	Satuan	Baseline Tahun 2024	Target Tahun						Ket.
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
	lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah									
6	Urusan Pemerintahan Bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil									
1	Persentase Akta Kematian yang diterbitkan bagi yang melaporkan	Persen								
2	Persentase Akta Perkawinan yang diterbitkan bagi yang melaporkan	Persen								
3	Persentase Akta perceraian yang diterbitkan bagi yang melaporkan	Persen								
4	Persentase Akta kelahiran yang diterbitkan	Persen								
5	Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak	Persen								
6	Jumlah Data Profil Kependudukan yang disusun	Persen								
7	Persentase Kepemilikan Identitas Kependudukan Digital	Persen								
7	Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa									
1	Persentase peningkatan status desa mandiri	Persen								
2	Persentase Fasilitasi Penataan Desa	Persen								
3	Persentase Fasilitasi Kerjasama Desa	Persen								
4	Persentase Fasilitasi Pemberdayaan Lembaga	Persen								

No	Indikator	Satuan	Baseline Tahun 2024	Target Tahun						Ket.
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
	Kemasyarakatan Desa									
5	Persentase Fasilitasi Pemberdayaan Lembaga Adat Desa dan Lembaga Masyarakat Hukum Adat	Persen								
8	Urusan Pemerintahan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana									
1	Angka kelahiran total (Total Fertility Rate/TFR) per WUS usia 15-49 Tahun	Persen								
2	Angka prevalensi kontrasepsi modern/modern Contraceptive (mCPR)	Persen								
3	Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need)	Persen								
4	Angka kelahiran remaja umur 15-19 tahun (Age Specific Fertility Rate/ASFR 15-19)	Kelahiran per 1000 WUS 15-19 tahun								
5	Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga)	Nilai								
9	Urusan Pemerintahan Bidang Perhubungan									
1	Konektivitas	Rasio								
2	Persentase kelengkapan Jalan yang telah terpasang terhadap kondisi ideal pada jalan Kabupaten/Kota	Persen								
3	Persentase perusahaan angkutan umum yang tersertifikasi sistem	Persen								

No	Indikator	Satuan	Baseline Tahun 2024	Target Tahun						Ket.
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
	manajemen keselamatan									
10	Urusan Pemerintahan Bidang Komunikasi dan Informatika									
1	Persentase Perangkat Daerah (PD) dan/atau unit pelaksana teknis daerah yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo	Persen								
2	Persentase Perangkat Daerah (PD) di tingkat Kabupaten/Kota yang terhubung dengan Jaringan Intra Pemerintah Daerah	Persen								
3	Persentase Perangkat Daerah yang Memanfaatkan Sistem Penghubung Layanan Pemerintah Daerah (SPLPD)	Persen								
11	Urusan Pemerintahan Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah									
1	Pertumbuhan Volume Usaha Koperasi	Persen								
2	Usaha Mikro yang Bertransformasi dari Informal ke Formal	Persen								
3	Pertumbuhan Wirausaha	Persen								
12	Urusan Pemerintahan Bidang Penanaman Modal									
1	Persentase peningkatan investasi	Persen								
2	Realisasi Total terhadap Target Investasi	Persen								

No	Indikator	Satuan	Baseline Tahun 2024	Target Tahun						Ket.
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
13	Urusan Pemerintahan Bidang Kepemudaan dan Olahraga									
1	Persentase Pemuda yang pernah mengikuti pelatihan/kursus/training dan memperoleh sertifikat	Persen								
2	Persentase Atlet yang berasal dari kab/kota yang masuk Pelatda Provinsi	Persen								
14	Urusan Pemerintahan Bidang Statistik									
1	Indeks Pembangunan Statistik (IPS)	Poin								
15	Urusan Pemerintahan Bidang Persandian									
1	Tingkat kesiapan pengamanan informasi pemerintah daerah	Persen								
16	Urusan Pemerintahan Bidang Perpustakaan									
1	Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat	Nilai								
2	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	Nilai								
17	Urusan Pemerintahan Bidang Kearsipan									
1	Indeks Hasil Pengawasan Kearsipan pada lingkup Pemerintahan Daerah	Nilai								
18	Urusan Pemerintahan Bidang Kebudayaan									
	Persentase Jumlah Warisan Budaya yang dilestarikan	Persen								
	Persentase Jumlah Cagar budaya	Persen								

No	Indikator	Satuan	Baseline Tahun 2024	Target Tahun						Ket.
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
	dan warisan budaya tak benda yang didaftarkan									
	Persentase Jumlah Tenaga Kebudayaan yang memperoleh sertifikasi profesi dibidang kebudayaan	Persen								
3	Urusan Pemerintahan Pilihan									
1	Urusan Pemerintahan Bidang Kelautan dan Perikanan									
1	Produksi Perikanan Tangkap	Persen								
2	Produksi Perikanan Budi Daya	Persen								
2	Urusan Pemerintahan Pilihan Bidang Pariwisata									
1	Pertumbuhan Investasi Penyediaan Akomodasi, Makan, Minum	Persen								
2	Pertumbuhan Tamu Wisatawan Asing (Hotel Berbintang non Bintang)	Persen								
3	Persentase pelaku ekonomi kreatif yang memiliki Kekayaan Intelektual	Persen								
3	Urusan Pemerintahan Bidang Pertanian									
1	Peningkatan produksi tanaman pangan	Persen								
2	Peningkatan Produksi Hortikultura	Persen								
3	Peningkatan Produksi komoditas Peternakan	Persen								
4	Peningkatan Produksi komoditas	Persen								

No	Indikator	Satuan	Baseline Tahun 2024	Target Tahun						Ket.
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
	Perkebunan									
5	Luas areal pengendalian dan penanggulangan bencana DPI Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	Persen								
6	Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit hewan menular strategis	Persen								
4	Urusan Pemerintahan Bidang Perdagangan									
1	Nilai Total Penjualan Perdagangan Antar Wilayah	Persen								
2	Persentase alat-alat ukur, takar, timbang, dan perlengkapannya (UTTP) bertanda tera sah yang berlaku	Persen								
5	Urusan Pemerintahan Bidang Perindustrian									
1	Pencapaian sasaran pembangunan industri daerah, meliputi: 1. Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan Nonmigas Kabupaten/Kota 2. Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Nonmigas terhadap PDRB Kabupaten/Kota 3. Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Nonmigas Kabupaten/Kota 4. Nilai Ekspor	Persen								

No	Indikator	Satuan	Baseline Tahun 2024	Target Tahun						Ket.
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
	Sektor Industri Pengolahan Nonmigas Kabupaten/Kota 5. Nilai Investasi Sektor Industri Pengolahan Nonmigas Kabupaten/Kota									
2	Persentase realisasi investasi sektor industri dan kawasan industri dibandingkan realisasi investasi seluruh sektor	Persen								
3	Persentase jumlah Perusahaan Industri dan Kawasan Industri yang telah menindaklanjuti hasil rekomendasi pengawasan dibandingkan dengan jumlah Perusahaan Industri dan Kawasan Industri yang telah dilakukan pengawasan.									
4	Persentase jumlah Perusahaan Industri dan Kawasan Industri yang memiliki tingkat kepatuhan minimal 'Baik' dibandingkan seluruh jumlah Perusahaan Industri dan Kawasan Industri yang sudah dilakukan pembinaan.									
5	Tersedianya informasi industri secara lengkap, akurat, dan terkini	Persen								
4	Urusan Penunjang Pemerintahan									

No	Indikator	Satuan	Baseline Tahun 2024	Target Tahun						Ket.
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
1	Perencanaan									
1	Persentase Program Prioritas Nasional yang didukung Program Daerah	Persen								
2	Keuangan									
1	Persentase Belanja Pegawai di Luar Tunjangan Guru yang dialokasikan Melalui TKD	Persen								
2	Persentase PAD terhadap Pendapatan Daerah	Persen								
3	Persentase Realisasi Anggaran Belanja Urusan Wajib Pelayanan Dasar	Persen								
4	Persentase Penambahan Nilai Aset Tetap	Persen								
5	Persentase Alokasi Belanja Infrastruktur Pelayanan Publik	Persen								
6	Persentase Penurunan SILPA	Persen								
3	Kelembagaan, Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan									
1	Nilai Indeks Implementasi NSPK manajemen ASN	Indeks								
4	Penelitian dan Pengembangan									
1	Persentase Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Daerah yang dijadikan sebagai landasan dalam implementasi pembangunan daerah	Persen								

No	Indikator	Satuan	Baseline Tahun 2024	Target Tahun						Ket.
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
2	Rasio Produk Inovasi yang Dimanfaatkan Pemerintah, Masyarakat, Industri, dan Badan Usaha di Daerah	Rasio								
5	Pengawasan									
1	Opini Laporan Keuangan (10 tahun terakhir)	Kategori/Opini								
2	Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Nilai (1-5)								
3	Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	Nilai (2-5)								
4	Manajemen Risiko Indeks	Nilai (1-5)								
5	Tindaklanjut Rekomendasi BPK Tahun Anggaran N-1	Persen								
6	Pengadaan									
1	Pemanfaatan Sistem Pengadaan	Poin								
2	Kualifikasi dan Kompetensi SDM PBJ	Poin								
3	Tingkat Kematangan UKPBJ	Poin								
7	Hubungan dengan Perwakilan Daerah									
1	Ketepatan Penetapan Perda APBD Tahun N	Tepat/Tidak Tepat								
2	Persentase Penetapan RanPerda Tahun N	Persen								
8	Pelayanan Publik									
1	Penilaian Kepatuhan	Nilai								

No	Indikator	Satuan	Baseline Tahun 2024	Target Tahun						Ket.
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
	Penyelenggaraan Pelayanan Publik Tahun N									

BAB V

PENUTUP

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025-2029 merupakan dokumen perencanaan yang berperan penting dalam pembangunan jangka menengah selama lima tahun. Dokumen ini terutama membantu pemerintah daerah dalam menyusun program dan kebijakan sesuai tepat sasaran dan efektif.

Penyusunan dokumen ini didasarkan pada evaluasi kinerja pembangunan yang telah dilakukan, dengan melakukan analisis terhadap tantangan, peluang, dan partisipasi masyarakat. Proses penyusunannya melibatkan berbagai metode pengumpulan data, termasuk observasi, diskusi kelompok terfokus (FGD), wawancara sektoral, serta pengumpulan data sekunder dari riset dan laporan yang relevan sebagai referensi Pembangunan Kabupaten Raja Ampat. Secara umum, dokumen RPJMD ini telah mencakup permasalahan pembangunan dan merumuskan isu strategis untuk lima tahun ke depan. Intervensi terhadap masalah tersebut disusun sebagai kerangka kerja bagi pemerintah. Harapan dan cita-cita dituangkan dalam perencanaan kinerja menggunakan metode bagan alir atau *cascading*. Penggunaan metode *cascading* bertujuan untuk memastikan adanya hubungan logis antara pemetaan masalah yang telah dilakukan dan perencanaan kinerja yang disusun. Karena itu, sinergi antara visi, misi, arah kebijakan, dan sasaran pokok dapat terjaga di setiap tahap Pembangunan.

RPJMD Kabupaten Raja Ampat tahun 2025-2029 ini bukan hanya sekadar dokumen perencanaan, melainkan juga menjadi komitmen bersama untuk menciptakan visi Kabupaten **Raja Ampat Bangkit dan Produktif menuju Masyarakat Sejahtera**. Harapannya, dokumen ini dapat memandu implementasi yang konsisten dan evaluasi berkesinambungan dalam pembangunan Kabupaten Raja Ampat selama lima tahun ke

depan. Hal ini akan menjadi kunci keberhasilan dari setiap program dan kebijakan yang telah dirumuskan pada bab-bab sebelumnya.

5.1 Kaidah Pelaksanaan

Visi RPJMD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025 – 2029 bisa terwujud ketika adanya komitmen, kolaborasi, dan partisipasi seluruh *stakeholders* pembangunan. Oleh karena itu, dibutuhkan kaidah pelaksanaan sebagai ketentuan umum yang harus dipedomani bersama dalam pelaksanaan RPJMD ini. Berikut kaidah pelaksanaan RPJMD Kabupaten Raja Ampat tahun 2025-2029, yaitu sebagai berikut:

1. Dokumen RPJMD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025–2029 merupakan dokumen pembangunan 5 (lima) tahun yang harus dipedomani bersama dalam pelaksanaan pembangunan daerah oleh pemerintah daerah, masyarakat, dan swasta, seperti visi, misi, arah kebijakan, dan program prioritas sesuai dengan kapasitas dan kewenangan masing-masing pihak;
2. RPJMD Kabupaten Raja Ampat tahun 2025-2029 ini juga menjadi pedoman masa transisi tahun 2030. Dengan demikian, penargetan kinerja tujuan, sasaran, dan program ditetapkan hingga tahun 2030 dan menjadi pedoman dalam masa transisi ke depan;
3. Setiap Perangkat Daerah (PD) atau unit organisasi di lingkungan Pemerintah Kabupaten Raja Ampat wajib memedomani dokumen ini dalam setiap perumusan kebijakan, seperti RKPD, Renstra, Renja, dan kebijakan lainnya;
4. Peningkatan sinkronisasi substansi antara RPJMD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025 – 2029 dengan dokumen perencanaan lainnya, seperti RPJMD Provinsi Papua Barat Daya tahun 2025-2029, RPJMN 2025-2029, dan dokumen lainnya.
5. Peningkatan konsistensi dan sinkronisasi antar dokumen RPJMD dengan kebijakan pendanaan harus dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas perencanaan yang tepat sasaran;
6. Pembiayaan pembangunan tidak hanya mengandalkan APBD semata, namun dapat mengoptimalkan dan memanfaatkan pembiayaan alternatif-inovatif

melalui perluasan sumber-sumber pembiayaan, penerapan skema atau mekanisme pembiayaan yang baru, peningkatan kelembagaan pembiayaan yang adaptif, pemanfaatan TIK dalam proses bisnis, dan optimalisasi peran sektor keuangan daerah;

7. Penerapan kaidah pelaksanaan ini harus didukung oleh pemanfaatan TIK melalui penggunaan sistem elektronik terpadu dan tata kelola data pembangunan pada seluruh siklus pembangunan.
8. Dokumen RPJMD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025 – 2029 didesain secara adaptif. Oleh karena itu, memuat mekanisme perubahan yang memastikan adanya ruang penyesuaian terhadap berbagai faktor yang tidak dapat dikendalikan. Mekanisme perubahan dilakukan dengan mempertimbangkan *force majeure*, yaitu perubahan geopolitik, geoekonomi, bencana, serta penyimpangan pencapaian sasaran pembangunan yang signifikan dari tahapan-tahapan sebelumnya sehingga tidak memungkinkan pencapaian sasaran pembangunan daerah. Setiap perubahan RPJMD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025 – 2029 harus memastikan prinsip, yaitu akuntabilitas, transparansi, efektif, dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan regulasi;
9. Untuk memastikan pelaksanaan RPJMD Kabupaten Raja Ampat Tahun 2025 – 2029 dapat berjalan baik, maka dibutuhkan penerapan manajemen risiko pembangunan daerah mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Penerapan manajemen risiko dilakukan sesuai unsur SPIP, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan pengendalian intern.

5.2 Pelaksanaan Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah

Dokumen RPJMD ini perlu dievaluasi untuk memastikan perumusan dan pelaksanaan kebijakan telah sesuai dengan peraturan maupun kondisi daerah. Untuk memastikan hal tersebut, pedoman umum pelaksanaan pengendalian dan evaluasi RPJMD Kabupaten Raja Ampat tahun 2025-2029, adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah meliputi pengendalian dan evaluasi terhadap perumusan kebijakan perencanaan pembangunan daerah; pengendalian dan evaluasi terhadap rencana pembangunan daerah; dan evaluasi terhadap hasil rencana pembangunan daerah;
2. Perangkat Daerah yang mengampu bidang urusan perencanaan bertanggungjawab melakukan pengendalian dan evaluasi RPJMD tahun 2025-2029;
3. Pelaksanaan pengendalian dan evaluasi RPJMD tahun 2025-2029 dilakukan setiap tahun;
4. Pelaksanaan pengendalian dan evaluasi perencanaan tingkat Perangkat Daerah, dilakukan oleh masing-masing Kepala Perangkat Daerah dan dikoordinir oleh unit kerja bidang perencanaan.



Pemerintah
Kabupaten Raja Ampat

Rancangan Akhir
**Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD)
Kabupaten Raja Ampat**

Tahun 2025 - 2029